



# Kompilasi Statistik Sektoral Kota Singkawang

Tahun 2023

## KATA PENGANTAR

Buku Kompilasi Statistik Sektorial Kota Singkawang Tahun 2023 ini menyajikan data sekunder yang bersumber dari berbagai Instansi/Dinas/Lembaga Pemerintah.

Buku ini diharapkan dapat memberikan informasi berbagai capaian dan kondisi pembangunan tahun sebelumnya dan sebagai dasar evaluasi dan perencanaan pembangunan tahun selanjutnya.

Selanjutnya saya ucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak semua pihak yang telah membantu dan bekerja sama dalam penyusunan buku ini. Semoga publikasi ini bermanfaat dan memenuhi tuntutan kebutuhan data sektoral daerah. Terima Kasih.

Singkawang, Desember 2023

**Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika  
Kota Singkawang**



**EVAN ERNANDA, S.Kom**

NIP. 19710312 200502 1 001

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....			i
Daftar Isi .....			ii
BAB	I	DATA UMUM .....	1
	1.1	KONDISI GEOGRAFIS .....	1
		1.1.1 Luas Wilayah .....	1
		1.1.2 Batas Wilayah Administrasi .....	3
		1.1.3 Letak Geografis .....	4
		1.1.4 Jenis Wilayah .....	5
		1.1.5 Jenis Tanah .....	6
		1.1.6 Jenis Tekstur Tanah .....	6
		1.1.7 Tinggi Wilayah .....	6
		1.1.8 Kelas Lereng .....	7
	1.2	DEMOGRAFI .....	7
		1.1.1 Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	7
		1.2.2 Tingkat Kepadatan Penduduk .....	9
		1.2.3 Sex Rasio .....	11
		1.2.4 Rasio Ketergantungan .....	13
BAB	II	SOSIAL BUDAYA .....	16
	2.1	PENDIDIKAN .....	16
		2.1.1 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) .....	16
		2.1.2 Pendidikan Dasar .....	17
		2.1.3 Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) .....	20
		2.1.4 Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Dasar (SD) /Madrasah Ibtidaiyah (MI)/Sederajat	22
		2.1.5 Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsjanawiyah (MTs)/Sederajat	24
		2.1.6 Angka Partisipasi Murni (APM) Sekolah Dasar (SD) /Madrasah Ibtidaiyah (MI)/Sederajat	26
		2.1.7 Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/sederajat	27
		2.1.8 Angka Partisipasi Sekolah (APS) 7-12 Tahun	29
		2.1.9 Angka Partisipasi Sekolah (APS) 13-15 Tahun	31
		2.1.10 Angka Kelulusan (AL) SD/MI/Sederajat	33
		2.1.11 Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs/Sederajat	34
		2.1.12 Angka Putus Sekolah SD/Sederajat	36
		2.1.13 Angka Putus Sekolah SMP/Sederajat	38
		2.1.14 Angka Melanjutkan SD/MI Ke SMP/MTs	39
		2.1.15 Rasio Ketersediaan Sekolah / Penduduk Usia Sekolah	41

		Pendidikan Dasar	
	2.1.16	Rasio Siswa Terhadap Guru Sekolah Pendidikan Dasar	43
	2.1.17	Rasio Guru/Murid Per Kelas Rata-Rata Pendidikan Dasar	45
	2.1.18	Persentase Guru SD/MI Yang Memenuhi Kualifikasi S1/D4	48
	2.1.19	Persentase Guru SMP/MTs Yang Memenuhi Kualifikasi S1/D4	49
	2.1.20	Persentase Ruang Kelas SD/MI Dalam Kondisi Baik	51
	2.1.21	Persentase Ruang Kelas SMP/MTs Dalam Kondisi Baik	52
	2.2	KESEHATAN	53
	2.2.1	Persentase Balita Gizi Kurang Dan Gizi Buruk	53
	2.2.2	Fasilitas Kesehatan	54
	2.2.3	Angka Kematian Bayi	56
	2.2.4	Angka Kematian Balita	58
	2.2.5	Angka Kematian Neonatal	59
	2.2.6	Angka Kematian Ibu	61
	2.2.7	Cakupan Komplikasi Kebidanan Yang Ditangani	63
	2.2.8	Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Yang Memiliki Kompetensi Kebidanan	64
	2.2.9	Cakupan Pertolongan Persalinan Di Fasilitas Kesehatan	66
	2.2.10	Rasio Posyandu Per Satuan Balita	67
	2.2.11	Rasio Dokter Per Satuan Penduduk	69
	2.2.12	Persentase Peserta KB Aktif	71
	2.3	KESEJAHTERAAN SOSIAL	
	2.3.1	Persentase Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Yang Tertangani	73
	2.3.2	Persentase Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Telantar Di Luar Panti	74
	2.3.3	Persentase Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Telantar Di Luar Panti	75
	2.3.4	Persentase Rehabilitasi Sosial Dasar Lanjut Usia Telantar Di Luar Panti	77
	2.3.5	Persentase Rehabilitasi Sosial Dasar Tuna Wisma Khususnya Gelandangan Dan Pengemis Di Luar Panti	78
	2.3.6	Persentase Rehabilitasi Sosial Terhadap Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial	80
	2.3.7	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	82
	2.3.8	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	84
	2.3.9	Persentase Penduduk Yang Bekerja	86
	2.3.10	Angka Kemiskinan	88
	2.3.11	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	89
	2.3.12	Angka Melek Huruf	90
	2.3.13	Angka Kriminalitas Yang Tertangani	92

		2.3.14	Persentase Kepemilikan KTP	93
		2.3.15	Persentase Kepemilikan Akte Kelahiran	96
		2.3.16	Persentase Kepemilikan Akte Nikah	98
		2.3.17	Rasio Lulusan S1/S2/S3	100
		2.3.18	Persentase LPM Aktif	102
		2.3.19	Persentase PKK Aktif	102
		2.3.20	Persentase Ormas/LSM Yang Terdaftar Dan Berbadan Hukum	103
		2.3.21	Rasio Jumlah Polisi Pamong Praja Per 10.000 Penduduk	105
		2.3.22	Rasio Jumlah Linmas Per 10.000 Penduduk	106
		2.3.23	Persentase Organisasi Pemuda Aktif	107
		2.3.24	Cakupan Ekonomi Kreatif	108
		2.3.25	Rasio Perpustakaan Per Satuan Penduduk	109
		2.3.26	Persentase Kunjungan Ke Perpustakaan Kab/Kota	111
	2.4	AGAMA		
		2.4.1	Rasio Tempat Ibadah Per Satuan Penduduk	112
BAB	III	EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH		114
	3.1	EKONOMI		114
		3.1.1	Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	114
		3.1.2	Produktivitas Tanaman Pangan	115
		3.1.3	Produktivitas Total Daerah	116
		3.1.4	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	117
		3.1.5	Pertumbuhan Ekonomi	121
		3.1.6	Laju Inflasi	122
		3.1.7	PDRB Per Kapita	124
		3.1.8	Pengeluaran Rata-Rata Per Kapita	125
		3.1.9	Persentase Pengeluaran Perkapita Makanan dan Non Makanan	128
		3.1.10	Jumlah Investor (PMDN/PMA)	130
		3.1.11	Nilai Investasi Berskala Nasional (PMDN/PMA)	131
		3.1.12	Rasio Daya Serap Tenaga Kerja	132
		3.1.13	Persentase Koperasi Aktif	133
		3.1.14	Persentase UKM Yang Aktif	135
		3.1.15	Volume Usaha Koperasi	136
		3.1.16	Volume Usaha UMKM	138
		3.1.17	Volume Usaha Perdagangan	139
		3.1.18	Persentase Pertumbuhan Industri Kecil dan Menengah	141
		3.1.19	Persentase Pertumbuhan UMKM	142
		3.1.20	Persentase Peningkatan Usaha Mikro Naik Kelas Menjadi Usaha Kecil	143
		3.1.21	Persentase Industri Formal Aktif	144
	3.2	KEUANGAN DAERAH		145

		3.2.1	Jumlah Pajak Dan Retribusi Daerah	145
		3.2.2	Persentase PAD Terhadap Pendapatan / Rasio Kemandirian	148
		3.2.3	Rasio Efektivitas Pendapatan Daerah	150
		3.2.4	Rasio Efisiensi Keuangan Daerah	151
BAB	IV		INFRASTRUKTUR	153
	4.1		Pekerjaan Umum	153
		4.1.1	Panjang Jalan Kota	153
		4.1.2	Persentase Jalan Mantap Kota	155
		4.1.3	Proporsi Panjang Jaringan Jalan Kota Dalam Kondisi Baik	157
		4.1.4	Rasio Panjang Jalan Dengan Jumlah Penduduk	158
		4.1.5	Persentase Jalan Yang Memiliki Trotoar Dan Drainase	159
		4.1.6	Persentase Sempadan Jalan Yang Dipakai Pedagang Kaki Lima Atau Bangunan Liar	161
		4.1.7	Persentase Sempadan Sungai Yang Dipakai Bangunan Liar	162
		4.1.8	Proporsi Jaringan Irigasi Dalam Kondisi Baik	163
		4.1.9	Rasio Jaringan Irigasi	164
		4.1.10	Persentase Rumah Tinggal Bersanitasi	166
		4.1.11	Persentase Luas Kawasan Tergenang	167
		4.1.12	Rasio Ruang Terbuka Hijau Per Satuan Luas Wilayah Ber HPL/HGB	168
		4.1.13	Ketaatan Terhadap RTRW	169
	4.2		PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN	171
		4.2.1	Rasio Rumah Layak Huni	171
		4.2.2	Cakupan Ketersediaan Rumah Layak Huni	172
		4.2.3	Rasio Pemukiman Layak Huni	173
		4.2.4	Persentase Luas Permukiman Yang Tertata	174
		4.2.5	Cakupan Lingkungan Perumahan Yang Sehat Dan Aman Yang Didukung Dengan Prasarana. Sarana Dan Utilitas Umum (PSU)	175
		4.2.6	Persentase Lingkungan Permukiman Kumuh	176
		4.2.7	Persentase Luas Kawasan Permukiman Kumuh Yang Ditangani	177
		4.2.8	Persentase Luas Lahan Bersertifikat	179
		4.2.9	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum	180
		4.2.10	Persentase Rumah Tangga Yang Menggunakan Listrik	181
	4.3		LINGKUNGAN HIDUP	182
		4.3.1	Persentase Penanganan Sampah	182
		4.3.2	Rasio Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Per Satuan Penduduk	183
		4.3.3	Indeks Kualitas Air	185
		4.3.4	Indeks Kualitas Udara	186
		4.3.5	Indeks Tutupan Lahan (Indeks Kualitas Lahan)	187

		4.3.6	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	188
	4.4	PERHUBUNGAN		189
		4.4.1	Rasio Ijin Trayek	189
		4.4.2	Jumlah Uji Kir Angkutan Umum	190
		4.4.3	Persentase Kepemilikan Kir Angkutan Umum	192
		4.4.4	Rasio Panjang Jalan Per Jumlah Kendaraan	193
		4.4.5	Persentase Rambu Terpasang	194
		4.4.6	V/C Rasio	195
		4.4.7	Persentase Pemeliharaan Perlengkapan Jalan	196

## BAB I

### DATA UMUM

#### 1.1 KONDISI GEOGRAFIS

Kota Singkawang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2001. Kota Singkawang merupakan salah satu Pemerintahan Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Kota Singkawang merupakan hasil pemekaran Kabupaten Bengkayang. Kota Singkawang terletak pada  $0^{\circ}44'55,85''$ - $01^{\circ}01'21,51''$  Lintang Utara dan  $108^{\circ}51'47,6''$  -  $109^{\circ}10'19''$  Bujur Timur di antara Kabupaten Sambas dan Kabupaten Bengkayang. Dibandingkan dengan luas wilayah daerah kabupaten/kota se-Kalimantan Barat, Kota Singkawang merupakan yang terkecil luas wilayahnya setelah Kota Pontianak. Secara administratif, Kota Singkawang terdiri dari 5 kecamatan dan 26 kelurahan. Kecamatan Singkawang Timur merupakan kecamatan dengan wilayah terluas yaitu 21.761,71 Ha, sedangkan Kecamatan Singkawang Barat merupakan wilayah terkecil yaitu 1.415,71 Ha dari wilayah Kota Singkawang.

##### 1.1.1 Luas Wilayah

**Tabel**  
**Luas Wilayah Kota Singkawang**

No	Kecamatan	Kelurahan	Satuan	Luas Wilayah
1	Singkawang Tengah	Roban	Ha	2.000
		Condong	Ha	200
		Sekip Lama	Ha	75



No	Kecamatan	Kelurahan	Satuan	Luas Wilayah
		Jawa	Ha	218
		Bukit Batu	Ha	362
		Sungai Wie	Ha	302
		<b>Singkawang Tengah</b>	Ha	<b>3.157</b>
2	Singkawang Barat	Pasiran	Ha	720
		Melayu	Ha	141
		Tengah	Ha	18
		Kuala	Ha	625
		<b>Singkawang Barat</b>	Ha	<b>1.504</b>
3	Singkawang Timur	Pajintan	Ha	1.791
		Nyarumkop	Ha	2.473
		Mayasopa	Ha	7.064
		Bagak Sahwa	Ha	2.261
		Sanggau Kulor	Ha	3.038
		<b>Singkawang Timur</b>	Ha	<b>16.627</b>
4	Singkawang Utara	Sungai Garam Hilir	Ha	424
		Naram	Ha	954
		Sungai Bulan	Ha	636
		Sungai Rasau	Ha	636
		Setapuk Kecil	Ha	848
		Setapuk Besar	Ha	1.445
		Semelagi Kecil	Ha	1.724
		<b>Singkawang Utara</b>	Ha	<b>6.667</b>

No	Kecamatan	Kelurahan	Satuan	Luas Wilayah
5	Singkawang Selatan	Sedau	Ha	10.155
		Sagatani	Ha	7.064
		Sijangkung	Ha	3.391
		Pangmilang	Ha	1.837
		<b>Singkawang Selatan</b>	Ha	<b>22.447</b>
<b>KOTA SINGKAWANG</b>			<b>Ha</b>	<b>50.402</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Singkawang

### 1.1.2 Batas Wilayah Administrasi

**Tabel**  
**Batas Administrasi Kota Singkawang Menurut Kecamatan**

No	Kecamatan	Batas Wilayah			
		Utara	Selatan	Barat	Timur
1	Singkawang Selatan	Singkawang Barat	Kab. Bengkayang	Laut Natuna	Singkawang Timur dan Kab. Bengkayang
2	Singkawang Timur	Kab. Sambas	Kab. Bengkayang	Singkawang Utara, Tengah, dan Selatan	Kab. Bengkayang
3	Singkawang Utara	Kab. Sambas	Singkawang Barat, Timur dan Tengah	Laut Natuna	Singkawang Timur
4	Singkawang Barat	Singkawang Utara	Singkawang Selatan	Laut Natuna	Singkawang Tengah
5	Singkawang Tengah	Singkawang Utara	Singkawang Timur	Singkawang Barat	Singkawang Timur
<b>6</b>	<b>Kota Singkawang</b>	<b>Kab. Sambas</b>	<b>Kab. Bengkayang</b>	<b>Laut Natuna</b>	<b>Kab. Bengkayang</b>

Sumber : Kementerian Agraria dan Tata Ruang Kota Singkawang

### 1.1.3 Letak Geografis

**Tabel**  
**Letak Geografi Kota Singkawang Menurut Garis Lintang Dan Bujur**

No	Kecamatan	Lintang	Bujur
1	Singkawang Selatan	0°44'55,85" - 0°53'51,00"	108°51'47,60" - 109°3'22,00"
2	Singkawang Timur	0°45'17,00" - 1°1'21,51,"	108°59'45,10" - 109°10'19,00"
3	Singkawang Utara	0°56'5,00" - 0°59'40,60"	108°57'58,60" - 109°2'18,00"
4	Singkawang Barat	0°53'00,00" - 0°56'11,00"	108°57'25,00" - 109°2'18,00"
5	Singkawang Tengah	0°53'9,00" - 0°56'11,00"	108°59'10,00" - 109°2'18,00"
6	<b>Kota Singkawang</b>	<b>0°44'55,85" - 1°1'21,51"</b>	<b>108°51'47,60" - 109°10'19,00"</b>

Sumber : Kementerian Agraria dan Tata Ruang Kota Singkawang

### 1.1.4 Jenis Wilayah

**Tabel**  
**Jenis Wilayah Kota Singkawang**

No	Kecamatan	Satuan	Jenis Wilayah	
			Wilayah Datar	Wilayah Bukit dan Gunung
1	Singkawang Selatan	Ha	15 348	7 100
2	Singkawang Timur	Ha	6 126	10 500
3	Singkawang Utara	Ha	6 665	0

No	Kecamatan	Satuan	Jenis Wilayah	
			Wilayah Datar	Wilayah Bukit dan Gunung
4	Singkawang Barat	Ha	904	600
5	Singkawang Tengah	Ha	2 861	296
6	<b>Kota Singkawang</b>	<b>Ha</b>	<b>31 904</b>	<b>18 496</b>

Sumber : Kementerian Agraria dan Tata Ruang Kota Singkawang

#### 1.1.5 Jenis Tanah

**Tabel**  
**Jenis Tanah Kota Singkawang**

No	Kecamatan	Jenis Tanah (Ha)				
		<i>Organosol</i>	<i>Aluvial</i>	<i>Podsol</i>	<i>Latosol</i>	<i>PMK</i>
1	Singkawang Selatan	1 052	11 784	2 880	2 988	3 744
2	Singkawang Timur	2 200	3 926	10 500	0	0
3	Singkawang Utara	500	6 165	0	0	0
4	Singkawang Barat	0	904	600	0	0
5	Singkawang Tengah	0	2 559	296	0	302
6	<b>Kota Singkawang</b>	<b>3 752</b>	<b>25 338</b>	<b>14 276</b>	<b>2 988</b>	<b>4 046</b>

Sumber : Kementerian Agraria dan Tata Ruang Kota Singkawang

### 1.1.6 Jenis Tekstur Tanah

**Tabel**  
**Jenis Tekstur Tanah Kota Singkawang**

No	Kecamatan	Jenis Tekstur Tanah						
		<i>Halus</i>	<i>Sedang</i>	<i>Kasar</i>	<i>Gambut</i>	<i>Rawa</i>	<i>Lainnya</i>	<i>Jumlah</i>
1	Singkawang Selatan	11 024	7 100	3 016	1 052	256	0	22 448
2	Singkawang Timur	3 926	10 500	0	2 200	0	0	16 626
3	Singkawang Utara	6 165	0	0	500	0	0	6 665
4	Singkawang Barat	904	600	0	0	0	0	1 504
5	Singkawang Tengah	2 219	296	152	188	0	302	3 157
6	<b>Kota Singkawang</b>	<b>24 238</b>	<b>18 496</b>	<b>3 168</b>	<b>3 940</b>	<b>256</b>	<b>302</b>	<b>50 400</b>

Sumber : Kementerian Agraria dan Tata Ruang Kota Singkawang

### 1.1.7 Tinggi Wilayah

**Tabel**  
**Tinggi Wilayah Di Atas Permukaan Laut Menurut Kecamatan Kota Singkawang**

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Tinggi
1	Singkawang Selatan	Sedau	< 500 m
2	Singkawang Timur	Nyarungkop	> 700 m
3	Singkawang Utara	Sungai Bulan	< 500 m
4	Singkawang Barat	Pasiran	< 500 m

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Tinggi
5	Singkawang Tengah	Roban	< 500 m

Sumber : Kementerian Agraria dan Tata Ruang Kota Singkawang

#### 1.1.8 Kelas Lereng

**Tabel**  
**Luas Wilayah Kota Singkawang Menurut Kelas Lereng**

No	Kelas Lereng	Klasifikasi	Luas Wilayah (Ha)
1	< 2 %	Datar	37 236
2	2 % - 15 %	Kemiringan rendah	9 602
3	15 % - 40 %	Kemiringan Sedang/Tinggi	2 750
4	> 40 %	Curam	812

Sumber : Kementerian Agraria dan Tata Ruang Kota Singkawang

## 1.2 DEMOGRAFI

### 1.2.1 Penduduk Menurut Jenis Kelamin

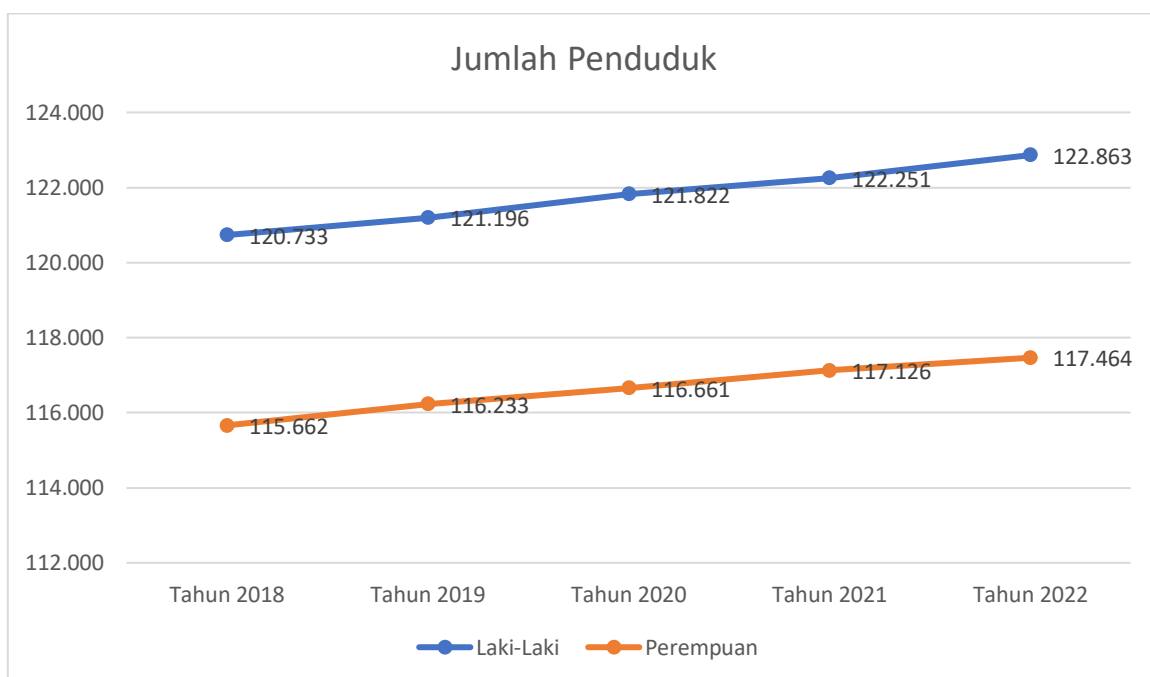
Penduduk adalah setiap orang baik warga negara Indonesia maupun Warga Negara Asing yang bertempat tinggal di wilayah di Negara RI dan telah memenuhi ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku. Jenis Kelamin adalah Perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis yang ditandai dengan ciri-ciri fisik tertentu. Jenis kelamin terbagi atas perempuan dan laki-laki.

**Tabel**  
**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin**  
**Tahun 2022**

Nama Wilayah	Satuan	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah
<b>KOTA SINGKAWANG</b>	Orang	<b>122.863</b>	<b>117.464</b>	<b>240.327</b>
<b>Singkawang Tengah</b>	Orang	<b>36.455</b>	<b>35.852</b>	<b>72.307</b>
Roban	Orang	17.041	16.523	33.564
Condong	Orang	4.966	4.890	9.856
Sekip Lama	Orang	4.869	4.923	9.792
Jawa	Orang	2.193	2.292	4.485
Bukit Batu	Orang	3.796	3.720	7.516
Sungai Wie	Orang	3.590	3.504	7.094
<b>Singkawang Barat</b>	Orang	<b>27.275</b>	<b>26.309</b>	<b>53.584</b>
Pasiran	Orang	16.897	16.190	33.087
Melayu	Orang	5.085	5.003	10.088
Tengah	Orang	972	936	1.908
Kuala	Orang	4.321	4.180	8.501
<b>Singkawang Timur</b>	Orang	<b>12.727</b>	<b>11.591</b>	<b>24.318</b>
Pajintan	Orang	4.425	4.056	8.481
Nyarumkop	Orang	2.190	1.929	4.119
Mayasopa	Orang	2.849	2.652	5.501
Bagak Sahwa	Orang	1.478	1.365	2.843
Sanggau Kulor	Orang	1.785	1.589	3.374
<b>Singkawang Utara</b>	Orang	<b>17.023</b>	<b>16.584</b>	<b>33.607</b>
Sungai Garam Hilir	Orang	3.031	3.013	6.044
Naram	Orang	1.826	1.821	3.647
Sungai Bulan	Orang	2.026	2.031	4.057
Sungai Rasau	Orang	1.561	1.528	3.089
Setapuk Kecil	Orang	1.858	1.762	3.620
Setapuk Besar	Orang	4.206	4.014	8.220
Semelagi Kecil	Orang	2.515	2.415	4.930

Nama Wilayah	Satuan	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah
<b>Singkawang Selatan</b>	Orang	<b>29.383</b>	<b>27.128</b>	<b>56.511</b>
Sedau	Orang	18.838	17.450	36.288
Sagatani	Orang	1.888	1.724	3.612
Sijangkung	Orang	6.177	5.551	11.728
Pangmilang	Orang	2.480	2.403	4.883

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil



### 1.2.2 Tingkat Kepadatan Penduduk

Tingkat Kepadatan Penduduk adalah perbandingan banyaknya jumlah penduduk dengan luas daerah berdasarkan satuan luas tertentu. Kepadatan penduduk merupakan indikator dari pada tekanan penduduk di suatu daerah. Misalkan tingkat kepadatan penduduk suatu daerah adalah 15 orang/ha artinya per 1 ha diisi oleh 15 orang.



**Tabel**  
**Kepadatan Penduduk Kota Singkawang**  
**Tahun 2022**

No	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Penduduk (Orang)	Tingkat Kepadatan Penduduk (Orang/Ha)
1	Singkawang Tengah	Roban	33.564	17
		Condong	9.856	49
		Sekip Lama	9.792	131
		Jawa	4.485	21
		Bukit Batu	7.516	21
		Sungai Wie	7.094	23
		<b>Singkawang Tengah</b>	<b>72.307</b>	<b>23</b>
2	Singkawang Barat	Pasiran	33.087	46
		Melayu	10.088	72
		Tengah	1.908	106
		Kuala	8.501	14
		<b>Singkawang Barat</b>	<b>53.584</b>	<b>36</b>
3	Singkawang Timur	Pajintan	8.481	5
		Nyarumkop	4.119	2
		Mayasopa	5.501	1
		Bagak Sahwa	2.843	1
		Sanggau Kulor	3.374	1
		<b>Singkawang Timur</b>	<b>24.318</b>	<b>1</b>
4	Singkawang Utara	Sungai Garam Hilir	6.044	14
		Naram	3.647	4
		Sungai Bulan	4.057	6
		Sungai Rasau	3.089	5
		Setapuk Kecil	3.620	4

No	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Penduduk (Orang)	Tingkat Kepadatan Penduduk (Orang/Ha)
		Setapak Besar	8.220	6
		Semelagi Kecil	4.930	3
		<b>Singkawang Utara</b>	<b>33.607</b>	<b>5</b>
5	Singkawang Selatan	Sedau	36.288	4
		Sagatani	3.612	1
		Sijangkung	11.728	3
		Pangmilang	4.883	3
		<b>Singkawang Selatan</b>	<b>56.511</b>	<b>3</b>
<b>KOTA SINGKAWANG</b>			<b>240.327</b>	<b>5</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

### 1.2.3 Sex Ratio

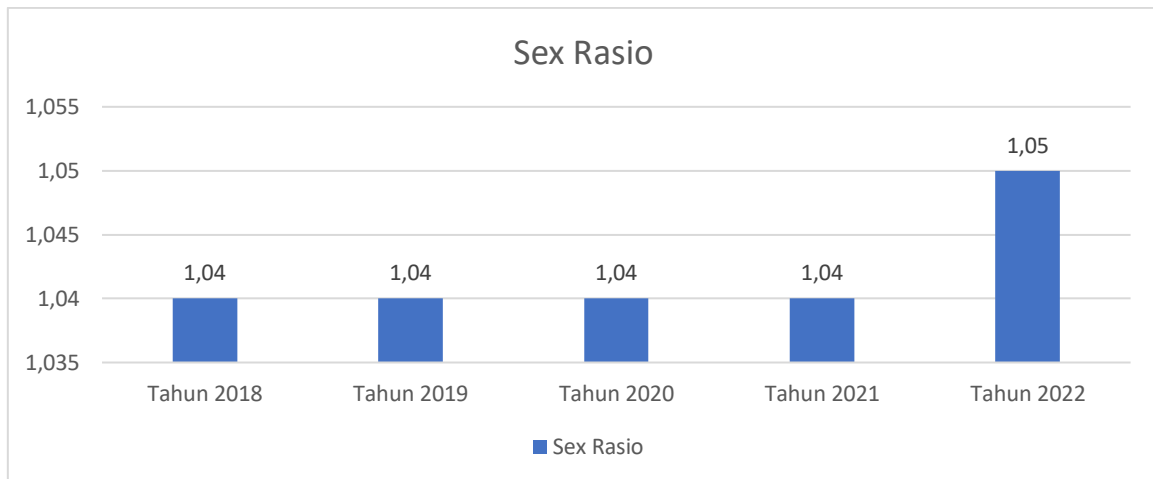
Sex Ratio adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk Perempuan. Semakin tinggi sex ratio menunjukkan semakin tinggi penduduk laki-laki.

**Tabel**  
**Sex Ratio Kota Singkawang**  
**Tahun 2022**

Nama Wilayah	Satuan	Laki- Laki	Perempuan	Sex Ratio
<b>KOTA SINGKAWANG</b>	Orang	<b>122.863</b>	<b>117.464</b>	<b>1,05</b>
<b>Singkawang Tengah</b>	Orang	<b>36.455</b>	<b>35.852</b>	<b>1,02</b>
Roban	Orang	17.041	16.523	1,03

Nama Wilayah	Satuan	Laki- Laki	Perempuan	Sex Ratio
Condong	Orang	4.966	4.890	1,02
Sekip Lama	Orang	4.869	4.923	0,99
Jawa	Orang	2.193	2.292	0,96
Bukit Batu	Orang	3.796	3.720	1,02
Sungai Wie	Orang	3.590	3.504	1,02
<b>Singkawang Barat</b>	Orang	<b>27.275</b>	<b>26.309</b>	<b>1,04</b>
Pasiran	Orang	16.897	16.190	1,04
Melayu	Orang	5.085	5.003	1,02
Tengah	Orang	972	936	1,04
Kuala	Orang	4.321	4.180	1,03
<b>Singkawang Timur</b>	Orang	<b>12.727</b>	<b>11.591</b>	<b>1,1</b>
Pajintan	Orang	4.425	4.056	1,09
Nyarumkop	Orang	2.190	1.929	1,14
Mayasopa	Orang	2.849	2.652	1,07
Bagak Sahwa	Orang	1.478	1.365	1,08
Sanggau Kulor	Orang	1.785	1.589	1,12
<b>Singkawang Utara</b>	Orang	<b>17.023</b>	<b>16.584</b>	<b>1,03</b>
Sungai Garam Hilir	Orang	3.031	3.013	1,01
Naram	Orang	1.826	1.821	1
Sungai Bulan	Orang	2.026	2.031	1
Sungai Rasau	Orang	1.561	1.528	1,02
Setapuk Kecil	Orang	1.858	1.762	1,05
Setapuk Besar	Orang	4.206	4.014	1,05
Semelagi Kecil	Orang	2.515	2.415	1,04
<b>Singkawang Selatan</b>	Orang	<b>29.383</b>	<b>27.128</b>	<b>1,08</b>
Sedau	Orang	18.838	17.450	1,08
Sagatani	Orang	1.888	1.724	1,1
Sijangkung	Orang	6.177	5.551	1,11
Pangmilang	Orang	2.480	2.403	1,03

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil



#### 1.2.4 Rasio Ketergantungan

Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio) adalah perbandingan antara jumlah penduduk berumur 0-14 tahun, ditambah dengan jumlah penduduk 65 tahun ke atas dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun. Rasio ketergantungan dapat dilihat menurut usia yakni Rasio Ketergantungan Muda dan Rasio Ketergantungan Tua. Rasio Ketergantungan Muda adalah perbandingan jumlah penduduk umur 0-14 tahun dengan jumlah penduduk umur 15-64 tahun. Rasio Ketergantungan Tua adalah perbandingan jumlah penduduk umur 65 tahun ke atas dengan jumlah penduduk di usia 15-64 tahun. Penduduk muda berusia dibawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Selain itu, penduduk berusia diatas 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja. Meskipun tidak terlalu akurat, rasio ketergantungan semacam ini memberikan gambaran ekonomis penduduk dari sisi demografi.

Rasio ketergantungan (Dependency Ratio) digunakan sebagai indikator untuk mengukur keadaan ekonomi suatu negara, apakah tergolong negara maju atau negara yang sedang berkembang. Dependency Ratio merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Semakin tinggi Persentase dependency ratio, semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk usia produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan Persentase Dependency Ratio yang rendah menunjukkan rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

**Tabel**  
**Rasio Ketergantungan Kota Singkawang**  
**Tahun 2022**

Kecamatan	Kelurahan	Usia Muda	Usia Tua	Usia Produktif	Rasio
Singkawang Tengah	Roban	9.052	1.698	22.814	47,12
	Condong	2.434	744	6.678	47,59
	Sekip Lama	2.698	514	6.58	48,81
	Jawa	1.172	261	3.052	46,95
	Bukit Batu	2.312	243	4.961	51,5
	Sungai Wie	1.934	314	4.846	46,39
Singkawang Barat	Pasiran	8.062	2.371	22.654	46,05
	Melayu	2.218	975	6.895	46,31
	Tengah	491	115	1.302	46,54
	Kuala	2.316	490	5.695	49,27
Singkawang Timur	Pajintan	2.404	445	5.632	50,59
	Nyarumkop	1.129	195	2.795	47,37
	Mayasopa	1.700	245	3.556	54,7

Kecamatan	Kelurahan	Usia Muda	Usia Tua	Usia Produktif	Rasio
	Bagak Sahwa	842	133	1.868	52,19
	Sanggau Kulor	1.054	149	2.171	55,41
Singkawang Utara	Sungai Garam Hilir	1.747	271	4.026	50,12
	Naram	1.125	161	2.361	54,47
	Sungai Bulan	1.212	151	2.694	50,59
	Sungai Rasau	948	137	2.004	54,14
	Setapuk Kecil	1.078	171	2.371	52,68
	Setapuk Besar	2.349	402	5.469	50,3
	Semelagi Kecil	1.481	240	3.209	53,63
Singkawang Selatan	Sedau	10.105	1.968	24.215	49,86
	Sagatani	1.075	118	2.419	49,32
	Sijangkung	3.356	629	7.743	51,47
	Pangmilang	1.443	161	3.279	48,92
<b>Jumlah</b>		<b>65.737</b>	<b>13.301</b>	<b>161,289</b>	<b>49</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil



## BAB II

### SOSIAL BUDAYA

#### 2.1 PENDIDIKAN

##### 2.1.1 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, yang dimaksud dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. PAUD jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatul atfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Sementara itu, PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Tabel  
Data PAUD Kota Singkawang  
Tahun 2022/2023

No.	Variabel	KB	RA	TK	TPA	Jumlah
1.	Sekolah					
	a. Negeri	0	0	8	0	8

No.	Variabel	KB	RA	TK	TPA	Jumlah
	b. Swasta	42	9	45	4	100
	c. Akreditasi A	-	1	2	-	3
	d. Akreditasi B	15	7	31	1	54
	e. Akreditasi C	17	1	6	-	24
	f. Belum Akreditasi	10	-	14	3	27
2.	Siswa					
	a. Negeri	0	0	468	0	468
	b. Swasta	784	648	1.954	66	3.452
3.	Rombongan Belajar	42	36	53	4	135
4.	Ruang Kelas					
	a. Baik	72	26	178	5	281
	b. Rusak Ringan	-	9	1	-	10
	c. Rusak Sedang	-	-	-	-	-
	d. Rusak Berat	-	-	-	-	-
5.	Guru					
	a. Negeri	-	-	28	-	28
	b. Swasta	72	56	146	2	276

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang Kota Singkawang

### 2.1.2 Pendidikan Dasar

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, yang dimaksud dengan Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang melandasi jenjang pendidikan menengah, yang diselenggarakan pada satuan pendidikan berbentuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat serta menjadi



satu kesatuan kelanjutan pendidikan pada satuan pendidikan yang berbentuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Stanawiyah, atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan Dasar meliputi Tingkat Sekolah Dasar yang terdiri dari Jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), serta tingkat Sekolah Menengah Pertama yang meliputi jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Sekolah Dasar (SD) adalah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar. Sedangkan Madrasah ibtidaiyah (MI) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar.

**Tabel**  
**Data Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah**  
**Tahun 2022/2023**

No	Variabel	SD	MI	Jumlah
1.	Sekolah			
	a. Negeri	75	1	76
	b. Swasta	27	8	35
	c. Akreditasi A	25	2	27
	d. Akreditasi B	63	6	69
	e. Akreditasi C	9	1	10
	f. Belum Akreditasi	5	0	5
2.	Siswa			
	a. Negeri	18.806	364	19.170
	b. Swasta	6.843	2.351	9.194
3.	Rombongan Belajar			
	a. Negeri	768	14	782
	b. Swasta	262	83	345
4.	Lulusan			
	a. Negeri	2.865	57	2.922
	b. Swasta	817	297	1.114
5.	Guru			
	a. Negeri	1.013	22	1.035
	b. Swasta	319	135	454

No	Variabel	SD	MI	Jumlah
6.	Ruang Kelas			
	a. Baik	1.160	71	1.231
	b. Rusak Ringan	17	19	36
	c. Rusak Sedang	0	0	0
	d. Rusak Berat	11	3	14

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang Kota Singkawang

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SD atau MI. Sedangkan Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SD atau MI.

**Tabel**  
**Data Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah**  
**Tahun 2022/2023**

No	Variabel	SMP	MTs	Jumlah
1.	Sekolah			
	a. Negeri	20	1	21
	b. Swasta	16	11	27
	c. Akreditasi A	19	2	21
	d. Akreditasi B	11	6	17
	e. Akreditasi C	3	4	7
	f. Belum Akreditasi	3	-	3
2.	Siswa			
	a. Negeri	7.909	439	8.348
	b. Swasta	2.813	2.583	4.616
3.	Rombongan Belajar	370	105	475
4.	Lulusan			
	a. Negeri	2.490	136	2.626

No	Variabel	SMP	MTs	Jumlah
	b. Swasta	830	659	1.489
5.	Guru			
	a. Negeri	471	30	501
	b. Swasta	155	187	342
6.	Ruang Kelas			
	a. Baik	457	83	306
	b. Rusak Ringan	4	16	215
	c. Rusak Sedang	0	0	10
	d. Rusak Berat	0	8	2

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang Kota Singkawang

### 2.1.3 Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah Perbandingan antara jumlah penduduk yang masih bersekolah di jenjang pendidikan Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) (tanpa memandang usia penduduk tersebut) dengan jumlah penduduk yang memenuhi syarat resmi penduduk usia sekolah di jenjang Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) (umur 3-6 tahun). Dalam hal ini, PAUD meliputi Taman Kanak-kanak, Bustanul Athfal/Raudhatul Athfal, PAUD terintegrasi BKB/Taman Posyandu, PAUD-TAAM, PAUD-PAK, PAUD-BIA, TKQ, PAUD Inklusi, Kelompok Bermain, dan Tempat Penitipan Anak (Day Care).

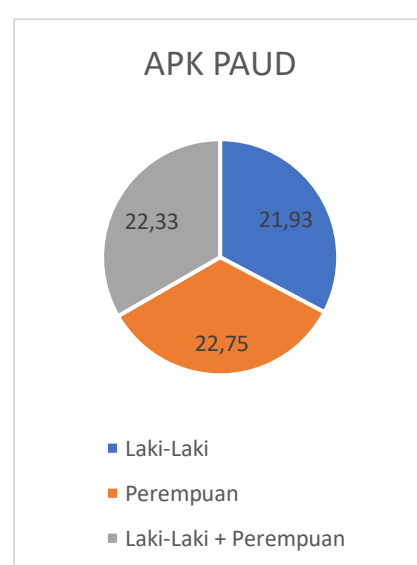
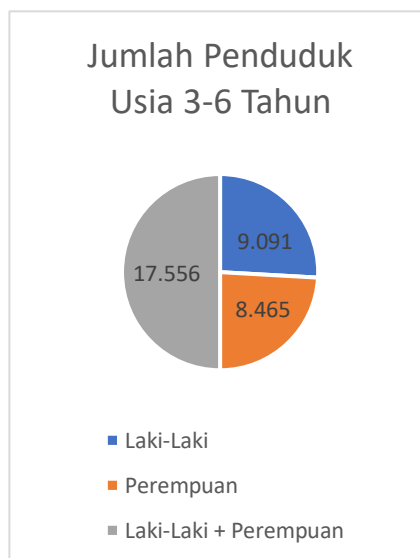
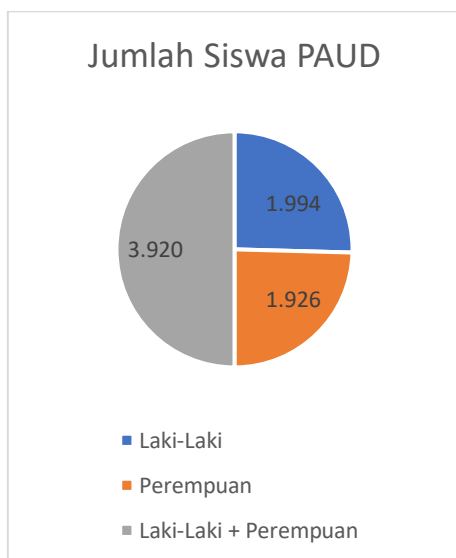
**Tabel**  
**APK PAUD Kota Singkawang**  
**Tahun 2022**

Jenis Kelamin	Jumlah Siswa PAUD (Orang)	Jumlah Penduduk Usia 3-6 Tahun (Orang) *	APK (%)
Laki-Laki	1.994	9.091	21,93

Jenis Kelamin	Jumlah Siswa PAUD (Orang)	Jumlah Penduduk Usia 3-6 Tahun (Orang) *	APK (%)
Perempuan	1.926	8.465	22,75
Laki-Laki + Perempuan	3.920	17.556	22,33

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang Kota Singkawang

\* Data DKB Semester II Tahun 2022



#### 2.1.4 Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)/Sederajat

Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)/Sederajat Adalah Perbandingan antara jumlah penduduk yang masih bersekolah di jenjang pendidikan SD/MI/ sederajat (tanpa memandang usia penduduk tersebut) dengan jumlah penduduk yang memenuhi syarat resmi penduduk usia sekolah di jenjang pendidikan SD/MI/ sederajat (7-12 tahun), dinyatakan dalam persentase. Indikator ini menunjukkan berapa besar umumnya tingkat partisipasi penduduk pada suatu tingkat pendidikan dan untuk menunjukkan berapa besar kapasitas sistem pendidikan dapat menampung siswa dari kelompok usia sekolah tertentu serta sebagai indikator pelengkap dari indikator Angka Partisipasi Murni (APM), sehingga dapat ditunjukkan besarnya penduduk yang bersekolah pada suatu jenjang namun usianya belum mencukupi atau bahkan melebihi dari usia sekolah yang seharusnya. Nilai APK bisa lebih dari 100 persen karena populasi murid yang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu mencakup anak di luar batas usia sekolah pada jenjang pendidikan tersebut. Penyebabnya adalah adanya pendaftaran siswa usia dini, pendaftaran siswa yang telat bersekolah, atau pengulangan kelas. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa wilayah tersebut mampu menampung penduduk usia sekolah lebih dari target yang sesungguhnya. APK yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat partisipasi sekolah, tanpa memperhatikan ketepatan usia sekolah pada jenjang pendidikannya.

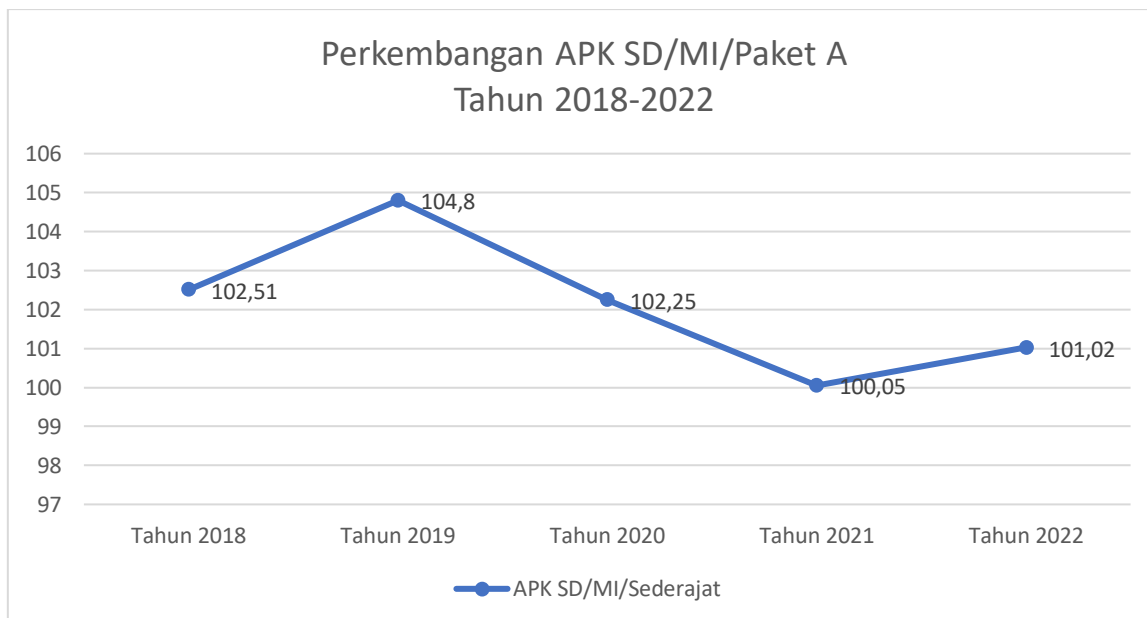
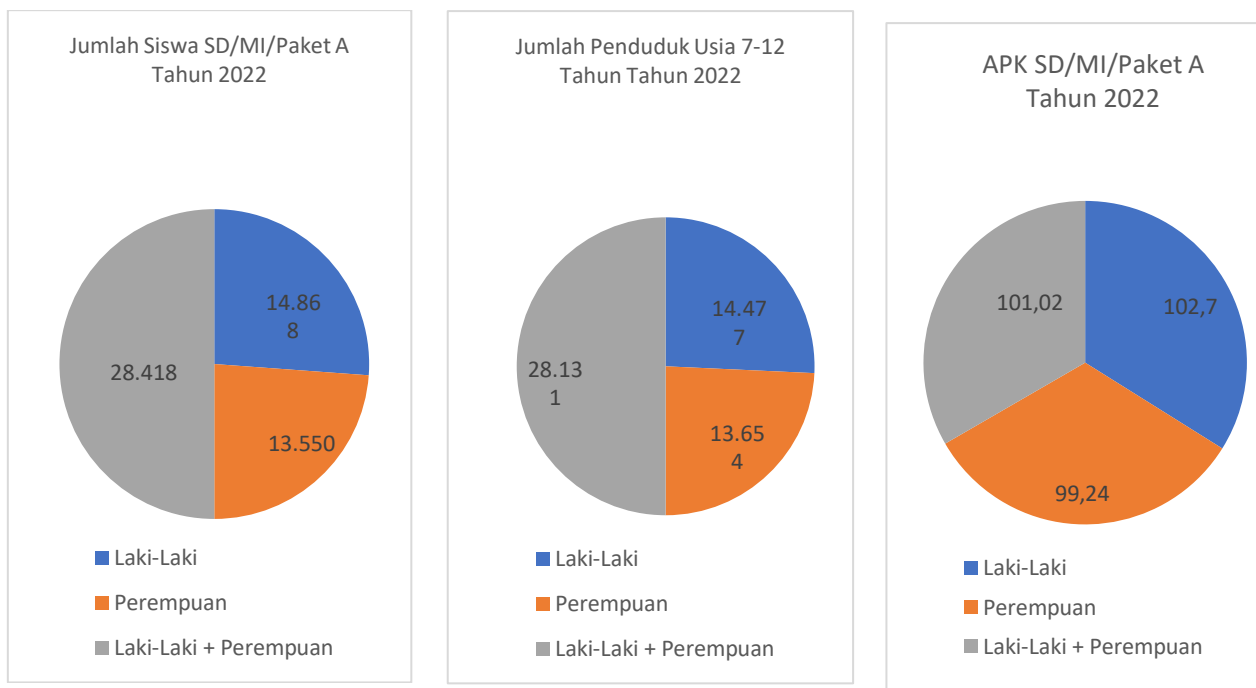
**Tabel**  
**APK SD/MI/Sederajat Kota Singkawang**  
**Tahun 2022**

Jenis Kelamin	Jumlah Siswa SD/MI/Paket A (Orang)	Jumlah Penduduk Usia 7-12 Tahun (Orang) *	APK (%)
Laki-Laki	14.868	14.477	102,70
Perempuan	13.550	13.654	99,24

Jenis Kelamin	Jumlah Siswa SD/MI/Paket A (Orang)	Jumlah Penduduk Usia 7-12 Tahun (Orang) *	APK (%)
Laki-Laki + Perempuan	28.418	28.131	101,02

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang Kota Singkawang

\* Data DKB Semester II Tahun 2022



#### 2.1.5 Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsjanawiyah (MTs)/Sederajat

Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsjanawiyah (MTs)/Sederajat adalah Perbandingan antara jumlah penduduk yang masih bersekolah di jenjang pendidikan SMP/MTs/ sederajat (tanpa memandang usia penduduk tersebut) dengan jumlah penduduk yang memenuhi syarat resmi penduduk usia sekolah di jenjang pendidikan SMP/MTs/ sederajat (13-15 tahun), dinyatakan dalam persentase. Indikator ini menunjukkan berapa besar umumnya tingkat partisipasi penduduk pada suatu tingkat pendidikan dan untuk menunjukkan berapa besar kapasitas sistem pendidikan dapat menampung siswa dari kelompok usia sekolah tertentu serta sebagai indikator pelengkap dari indikator Angka Partisipasi Murni (APM), sehingga dapat ditunjukkan besarnya penduduk yang bersekolah pada suatu jenjang namun usianya belum mencukupi atau bahkan melebihi dari usia sekolah yang seharusnya. Nilai APK bisa lebih dari 100 persen karena populasi murid yang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu mencakup anak di luar batas usia sekolah pada jenjang pendidikan tersebut. Penyebabnya adalah adanya pendaftaran siswa usia dini, pendaftaran siswa yang telat bersekolah, atau pengulangan kelas. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa wilayah tersebut mampu menampung penduduk usia sekolah lebih dari target yang sesungguhnya. APK yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat partisipasi sekolah, tanpa memperhatikan ketepatan usia sekolah pada jenjang pendidikannya.

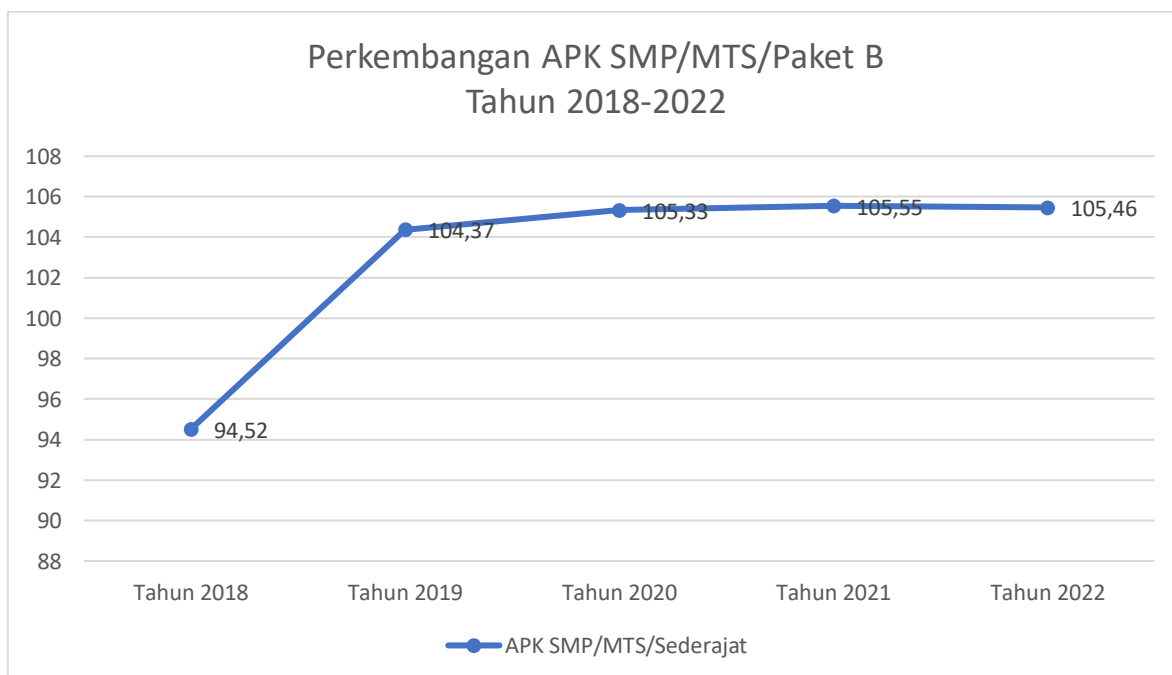
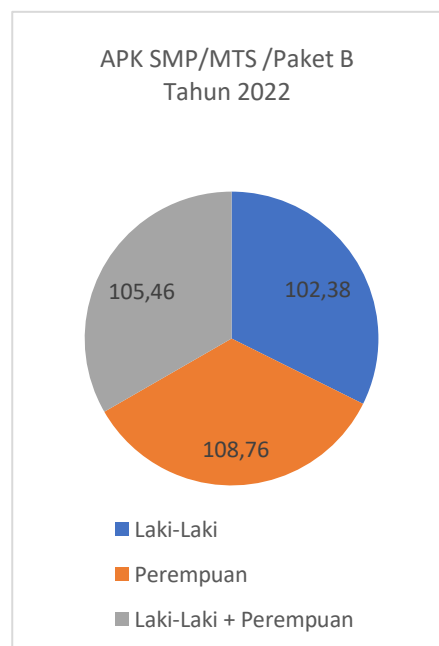
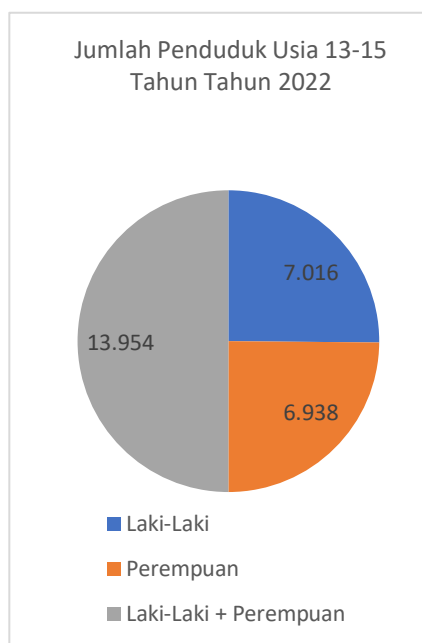
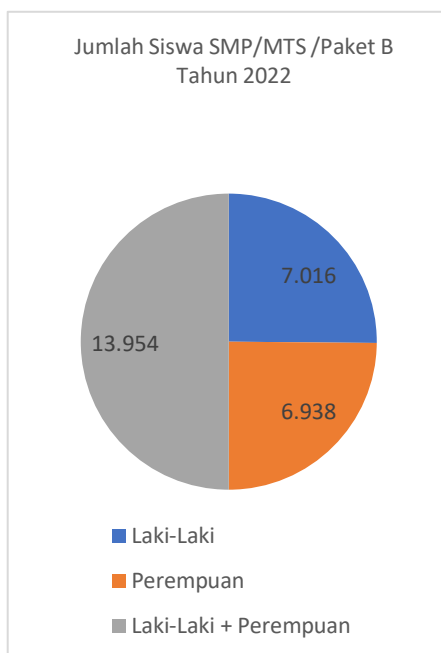
**Tabel**  
**APK SMP/MTS/Sederajat Kota Singkawang**  
**Tahun 2022**

Jenis Kelamin	Jumlah Siswa SMP/MTS /Paket B (Orang)	Jumlah Penduduk Usia 13-15 Tahun (Orang) *	APK (%)
Laki-Laki	7.016	6.853	102,38
Perempuan	6.938	6.379	108,76

Jenis Kelamin	Jumlah Siswa SMP/MTS /Paket B (Orang)	Jumlah Penduduk Usia 13-15 Tahun (Orang) *	APK (%)
Laki-Laki + Perempuan	13.954	13.232	105,46

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang Kota Singkawang

\* Data DKB Semester II Tahun 2022





#### 2.1.6 Angka Partisipasi Murni (APM) Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)/Sederajat

Angka Partisipasi Murni (APM) Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)/Sederajat adalah Perbandingan antara murid sekolah dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Salafiah Ula dan paket A setara SD, usia 7-12 tahun, dengan penduduk usia 7-12 tahun, dinyatakan dalam persentase. Untuk menunjukkan seberapa besar penduduk yang bersekolah tepat waktu, atau menunjukkan seberapa besar penduduk yang bersekolah dengan umur yang sesuai dengan ketentuan kelompok usia sekolah di jenjang pendidikan yang sedang ditempuh.

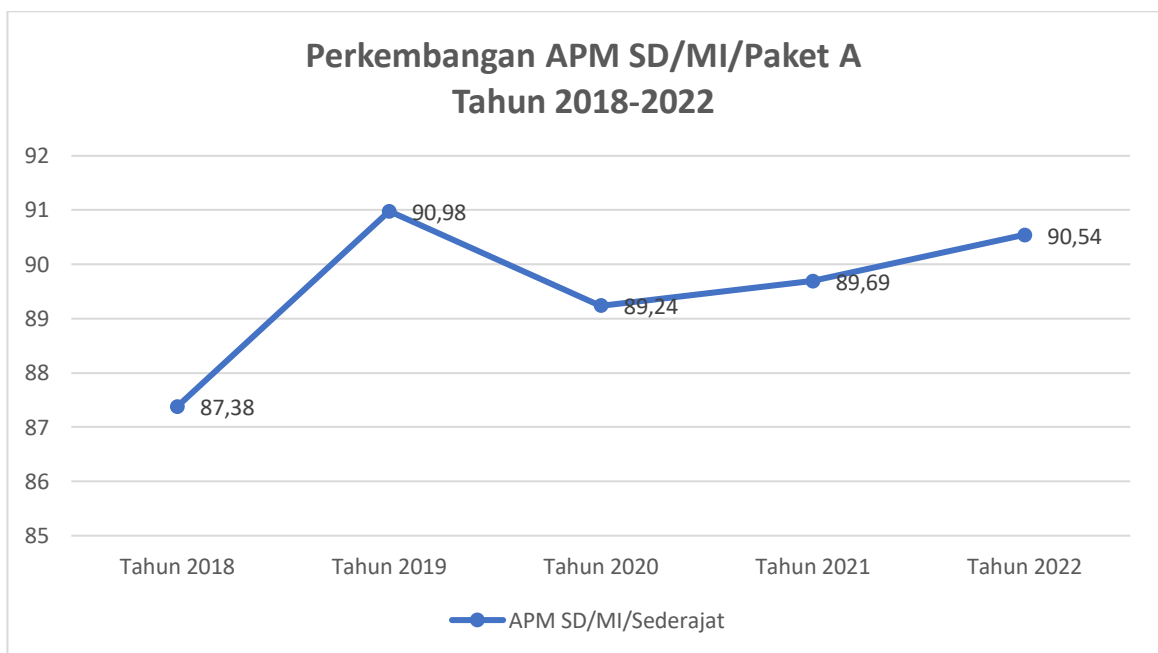
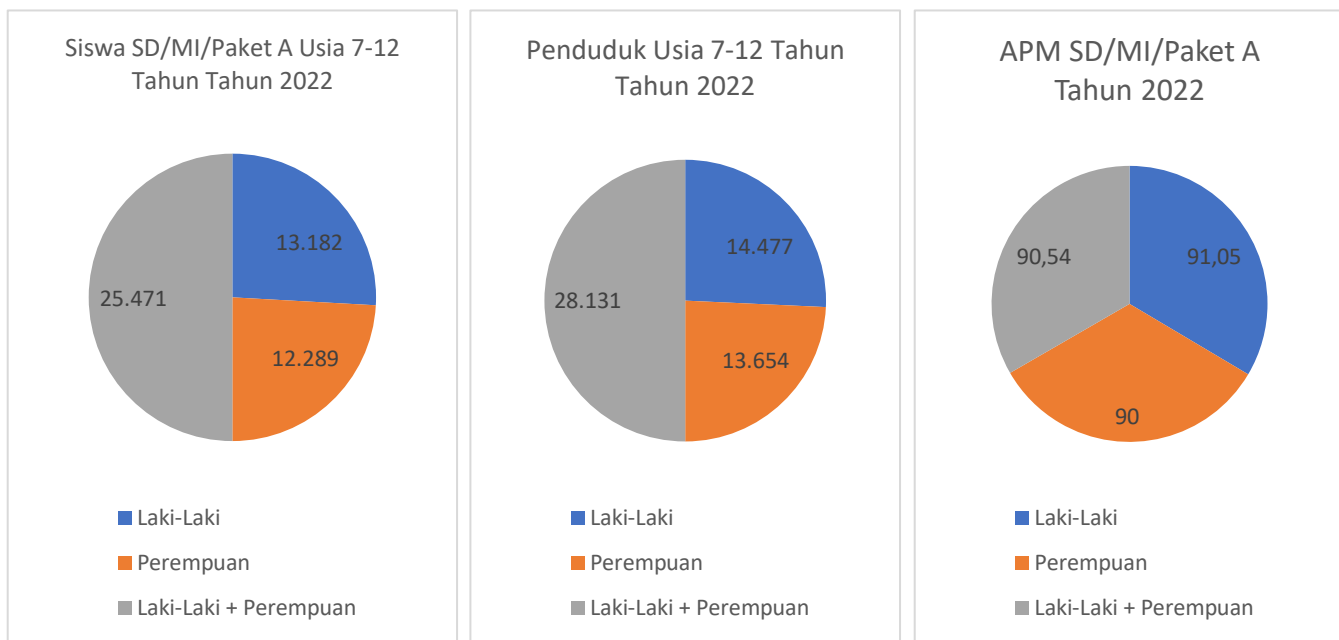
Nilai APM berkisar antara 0-100. APM menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai pada jenjang pendidikannya. Bila seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu, maka APM akan mencapai 100 persen. Secara umum, APM akan selalu lebih rendah dari APK karena APK memperhitungkan jumlah penduduk di luar usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan Contoh: APM SD/Sederajat Kota Singkawang Tahun 2022 sebesar 90,54 persen, artinya sekitar 90 persen penduduk di Kota Singkawang yang berusia 7-12 tahun bersekolah tepat waktu dijenjang SD/sederajat.

**Tabel**  
**APM SD/MI/Sederajat Kota Singkawang**  
**Tahun 2022**

Jenis Kelamin	Jumlah Siswa SD/MI/Paket A Usia 7-12 Tahun (Orang)	Jumlah Penduduk Usia 7-12 Tahun (Orang)	APM (%)
Laki-Laki	13.182	14.477	91,05
Perempuan	12.289	13.654	90,00
Laki-Laki + Perempuan	25.471	28.131	90,54

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang Kota Singkawang

\* Data DKB Semester II Tahun 2022



### 2.1.7 Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/ sederajat

Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/ sederajat adalah Perbandingan antara murid SMP, Madrasah Tsanawiyah (MTs), Salafiah Wustho, Paket B setara SMP,

usia 13-15 tahun, dengan penduduk usia 13-15 tahun, dinyatakan dalam persentase. Untuk menunjukkan seberapa besar penduduk yang bersekolah tepat waktu, atau menunjukkan seberapa besar penduduk yang bersekolah dengan umur yang sesuai dengan ketentuan kelompok usia sekolah di jenjang pendidikan yang sedang ditempuh.

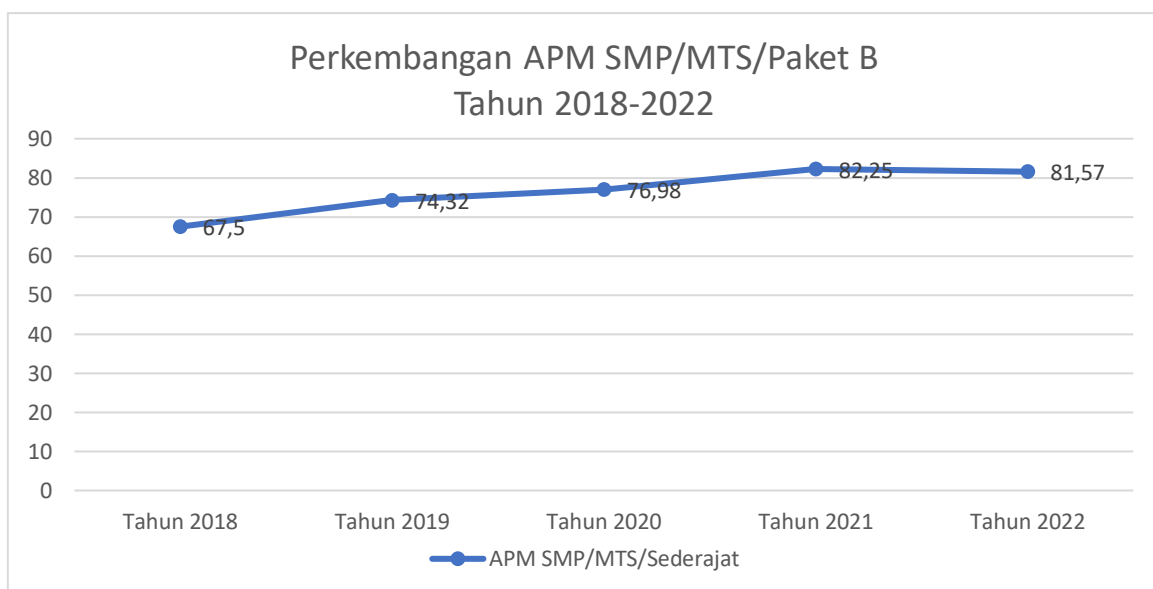
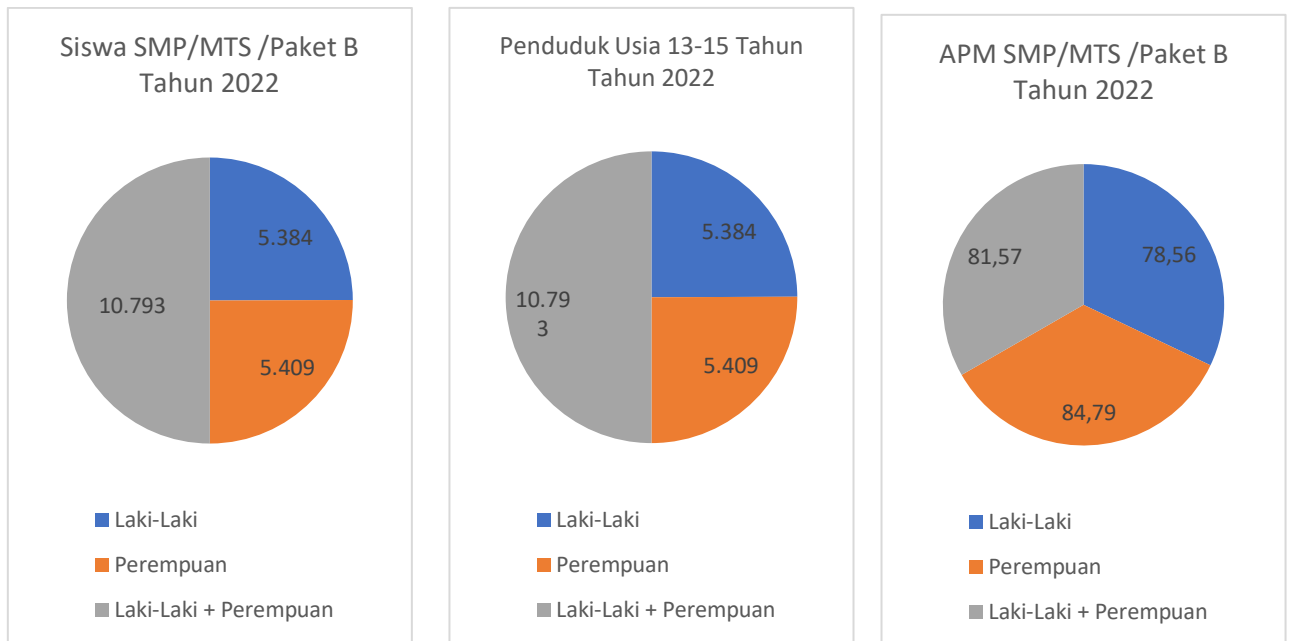
Nilai APM berkisar antara 0-100. APM menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai pada jenjang pendidikannya. Bila seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu, maka APM akan mencapai 100 persen. Secara umum, APM akan selalu lebih rendah dari APK karena APK memperhitungkan jumlah penduduk di luar usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan Contoh: APM SMP/Sederajat Kota Singkawang Tahun 2022 sebesar 81,57 persen, artinya sekitar 81 persen penduduk di Kota Singkawang yang berusia 13-15 tahun bersekolah tepat waktu dijenjang SMP/ sederajat.

**Tabel**  
**APM SMP/MTS/Sederajat Kota Singkawang**  
**Tahun 2022**

Jenis Kelamin	Jumlah Siswa SMP/MTs/Paket B Usia 13-15 Tahun (Orang)	Jumlah Penduduk Usia 13-15 Tahun (Orang) *	APM (%)
Laki-Laki	5.384	6.853	78,56
Perempuan	5.409	6.379	84,79
Laki-Laki + Perempuan	10.793	13.232	81,57

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang Kota Singkawang

\* Data DKB Semester II Tahun 2022



### 2.1.8 Angka Partisipasi Sekolah (APS) 7-12 Tahun

Angka Partisipasi Sekolah 7-12 Tahun adalah Proporsi anak usia 7-12 tahun yang sedang bersekolah (tanpa memandang jenjang pendidikan yang ditempuh) terhadap anak usia 7-12 tahun. Indikator ini digunakan untuk mengetahui seberapa

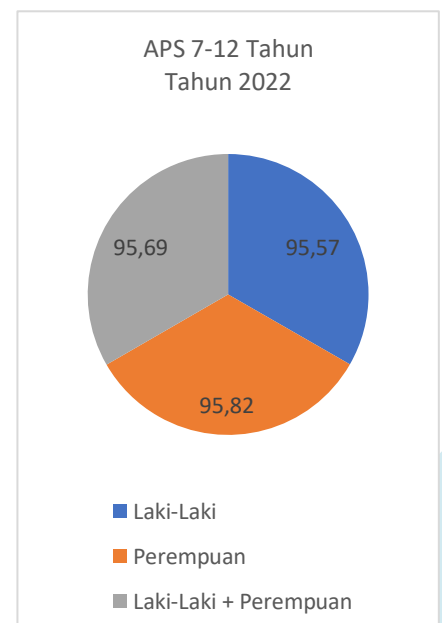
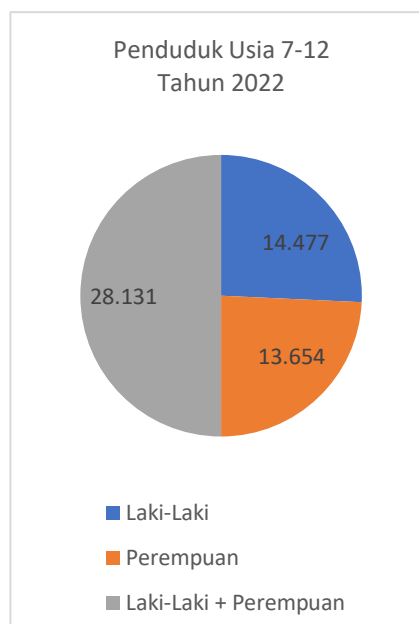
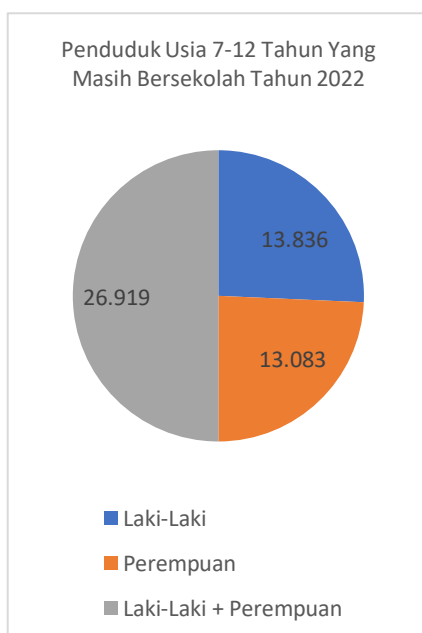
banyak penduduk usia sekolah yang sudah memanfaatkan fasilitas pendidikan. Nilai APS berkisar antara 0-100. Makin tinggi APS berarti makin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah. APS yang tinggi menunjukkan terbukanya peluang yang lebih besar dalam mengakses pendidikan secara umum. Pada kelompok kelompok umur mana peluang tersebut terjadi dapat dilihat dari besarnya APS pada setiap kelompok umur. Contoh: APS 7-12 tahun Kota Singkawang Tahun 2022 sebesar 95,69 persen, artinya sekitar 95 persen penduduk berusia 7-12 tahun di Kota Singkawang sedang bersekolah.

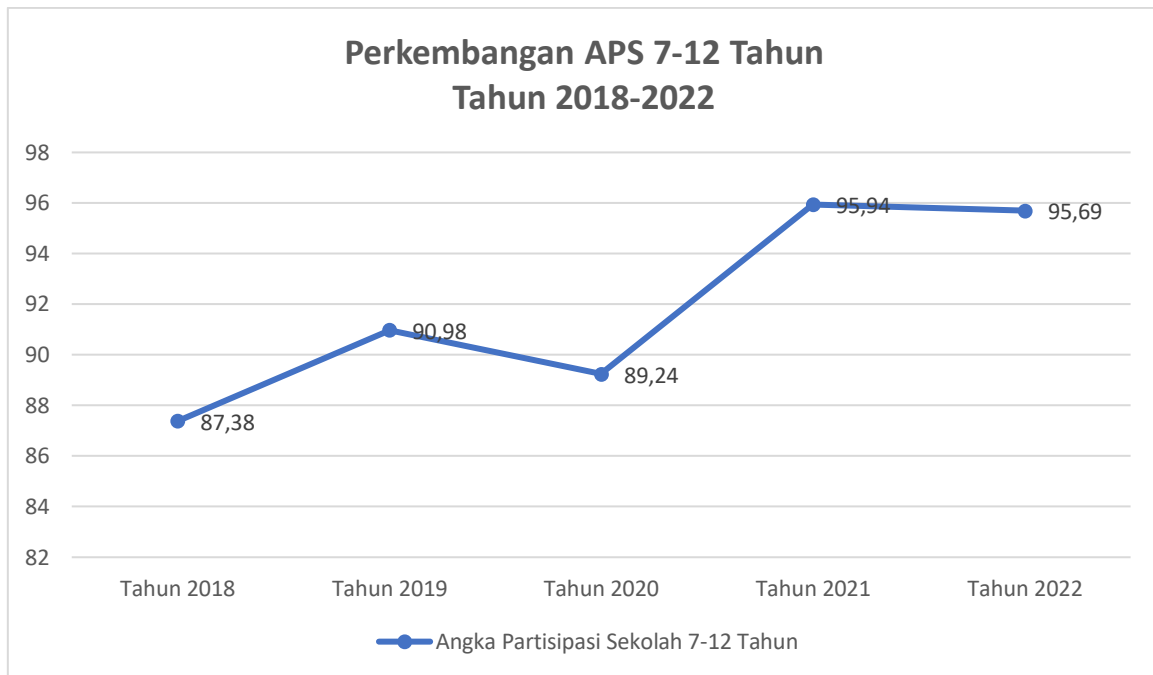
**Tabel**  
**Angka Partisipasi Sekolah (APS) 7-12 Tahun Kota Singkawang**  
**Tahun 2022**

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk Usia 7-12 Tahun Yang Bersekolah (Orang)	Jumlah Penduduk Usia 7-12 Tahun (Orang) *	APS (%)
Laki-Laki	13.836	14.477	95,57
Perempuan	13.083	13.654	95,82
Laki-Laki + Perempuan	26.919	28.131	95,69

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang Kota Singkawang

\* Data DKB Semester II Tahun 2022





#### 2.1.9 Angka Partisipasi Sekolah (APS) 13-15 Tahun

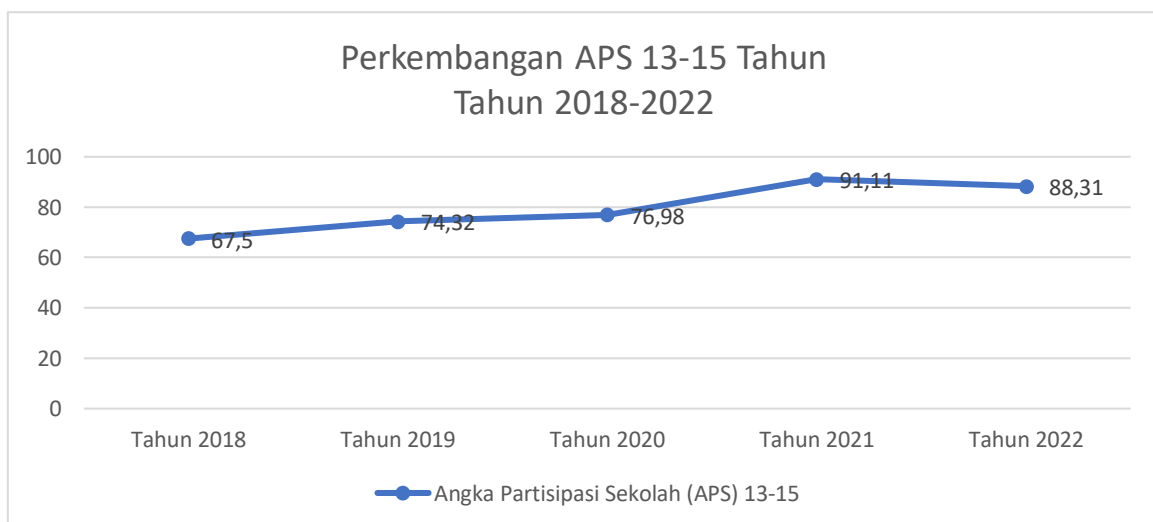
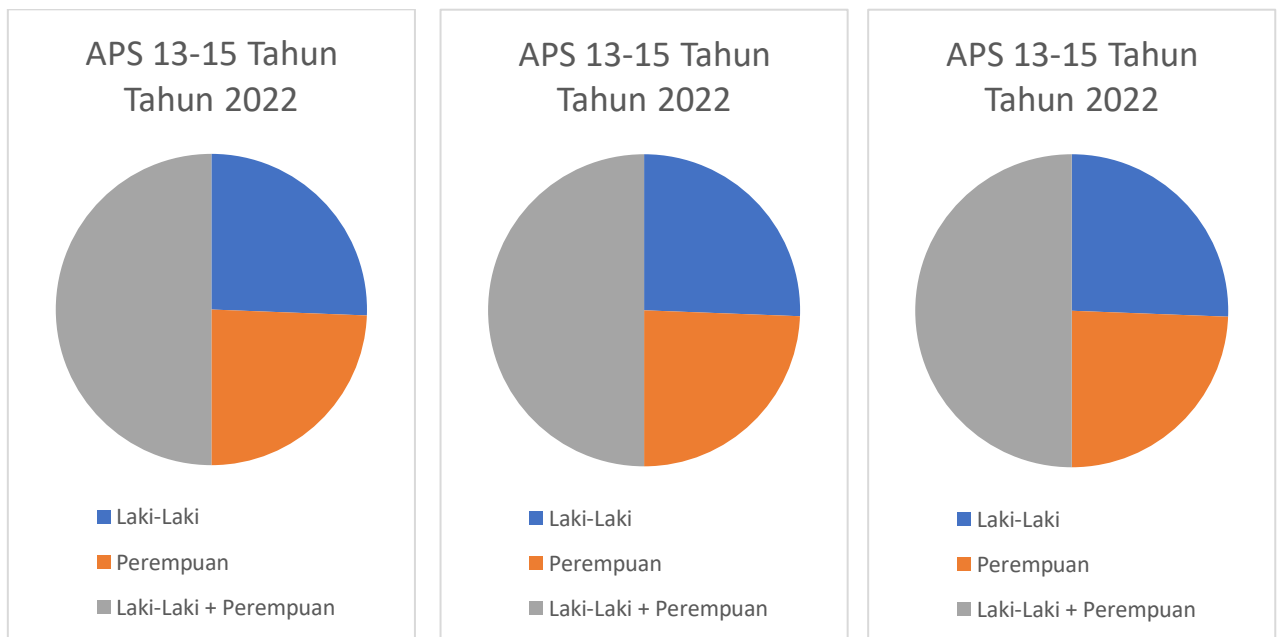
Angka Partisipasi Sekolah 13-15 Tahun adalah Proporsi anak usia 13-15 tahun yang sedang bersekolah (tanpa memandang jenjang pendidikan yang ditempuh) terhadap anak usia 13-15 tahun. Indikator ini digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah memanfaatkan fasilitas pendidikan. Nilai APS berkisar antara 0-100. Makin tinggi APS berarti makin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah. APS yang tinggi menunjukkan terbukanya peluang yang lebih besar dalam mengakses pendidikan secara umum. Pada kelompok kelompok umur mana peluang tersebut terjadi dapat dilihat dari besarnya APS pada setiap kelompok umur. Contoh: APS 13-15 tahun Kota Singkawang Tahun 2022 sebesar 88,31 persen, artinya sekitar 88 persen penduduk berusia 13-15 tahun di Kota Singkawang sedang bersekolah.

**Tabel**  
**Angka Partisipasi Sekolah (APS) 13-15 Tahun Kota Singkawang**  
**Tahun 2022**

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk Usia 13-15 Tahun Yang Bersekolah (Orang)	Jumlah Penduduk Usia 13-15 Tahun (Orang) *	APS (%)
Laki-Laki	5.984	6.853	87,32
Perempuan	5.701	6.379	89,37
Laki-Laki + Perempuan	11.685	13.232	88,31

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang Kota Singkawang

\* Data DKB Semester II Tahun 2022



#### 2.1.10 Angka Kelulusan (AL) SD/MI/Sederajat

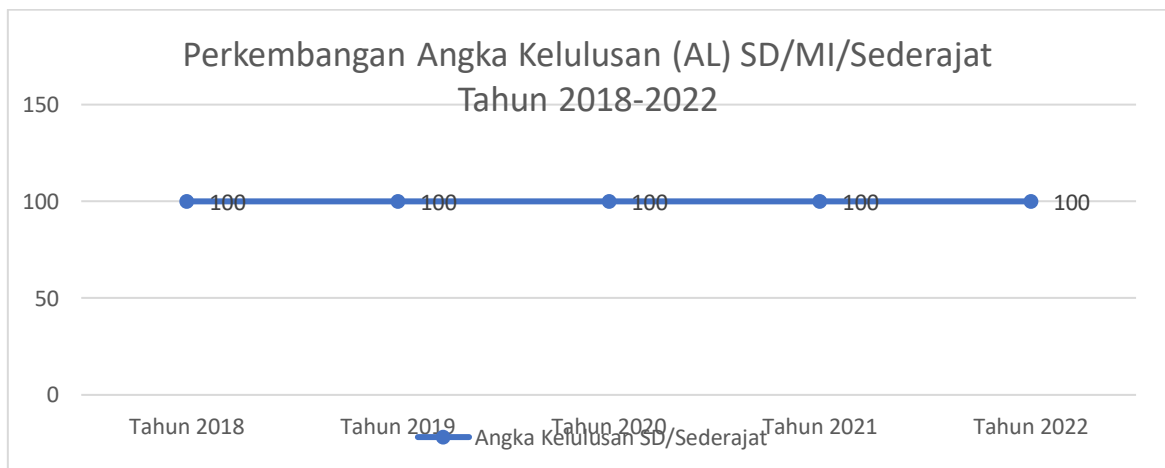
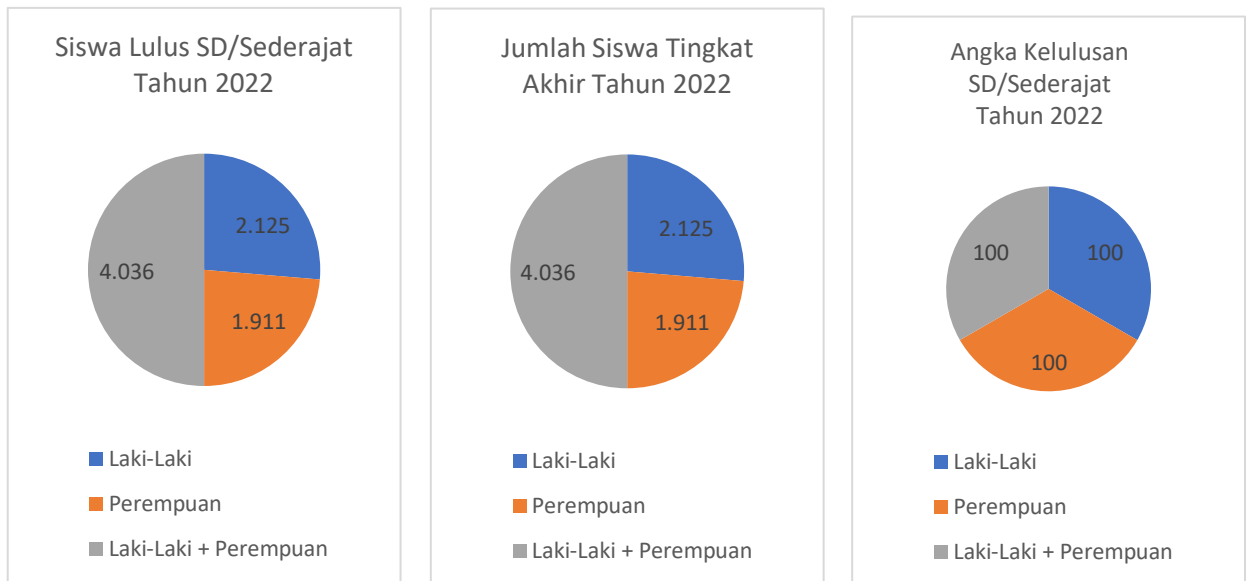
Angka Kelulusan (AL) SD/MI/Sederajat adalah proporsi dari siswa Sekolah jenjang Pendidikan Dasar yang lulus terhadap jumlah siswa kelas 6 pada tahun sebelumnya. Indikator ini berguna untuk mengetahui tingkat anak usia sekolah yang mampu menamatkan pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu. Nilai AL berkisar antara 0-100. Makin tinggi AL berarti makin banyak anak usia sekolah yang sudah menamatkan jenjang pendidikan SD/MI/Sederajat di suatu daerah. AL yang tinggi menunjukkan keberhasilan daerah dalam melaksanakan penyelenggaraan pendidikan. Contoh: AL Kota Singkawang Tahun 2022 sebesar 100 persen, artinya sebesar 100 persen siswa di Kota Singkawang menamatkan pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu.

**Tabel**  
**Angka Kelulusan (AL) SD/MI/Sederajat Kota Singkawang**  
**Tahun 2022**

Jenis Kelamin	Jumlah Siswa Lulus (Orang)	Jumlah Siswa Tingkat Akhir (Orang)	AL (%)
Laki-Laki	2.125	2.125	100
Perempuan	1.911	1.911	100
Laki-Laki + Perempuan	4.036	4.036	100

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang Kota Singkawang





### 2.1.11 Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs/Sederajat

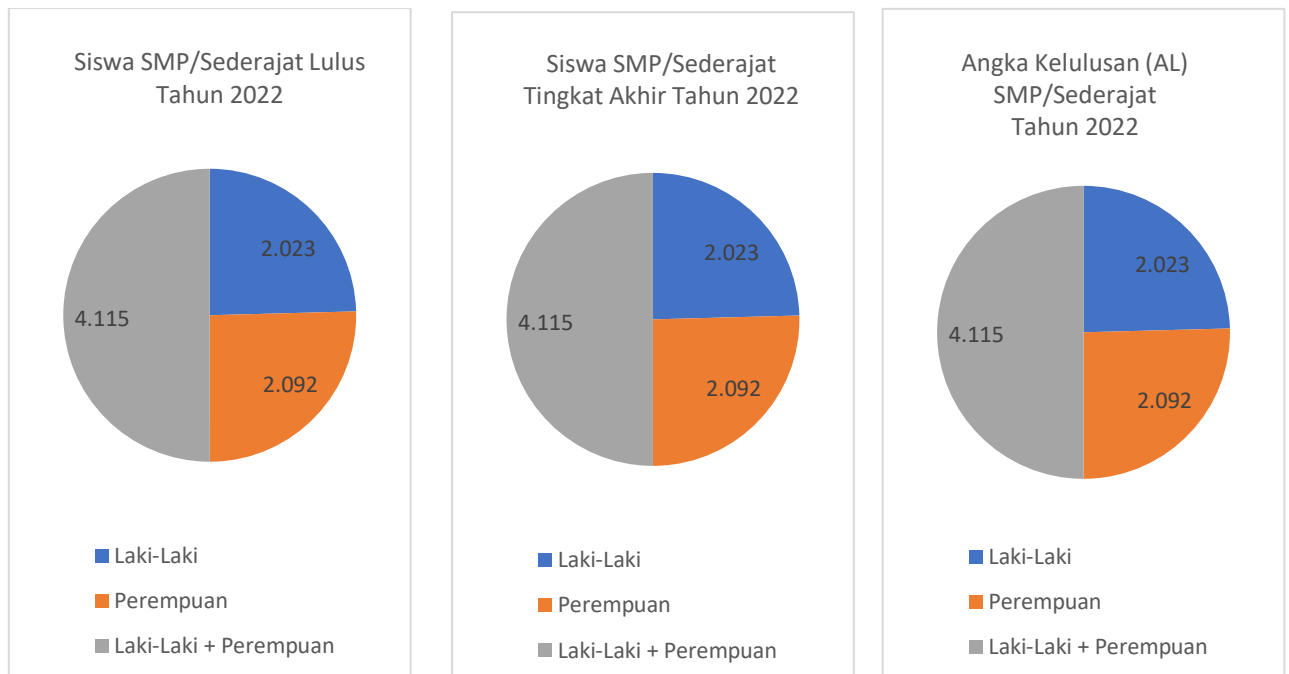
Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs/Sederajat adalah proporsi dari siswa sekolah jenjang Pendidikan Dasar yang lulus terhadap jumlah siswa kelas 9 pada tahun sebelumnya. Indikator ini berguna untuk mengetahui tingkat anak usia sekolah yang mampu menamatkan pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu. Nilai AL berkisar antara 0-100. Makin tinggi AL berarti makin banyak anak usia sekolah yang sudah

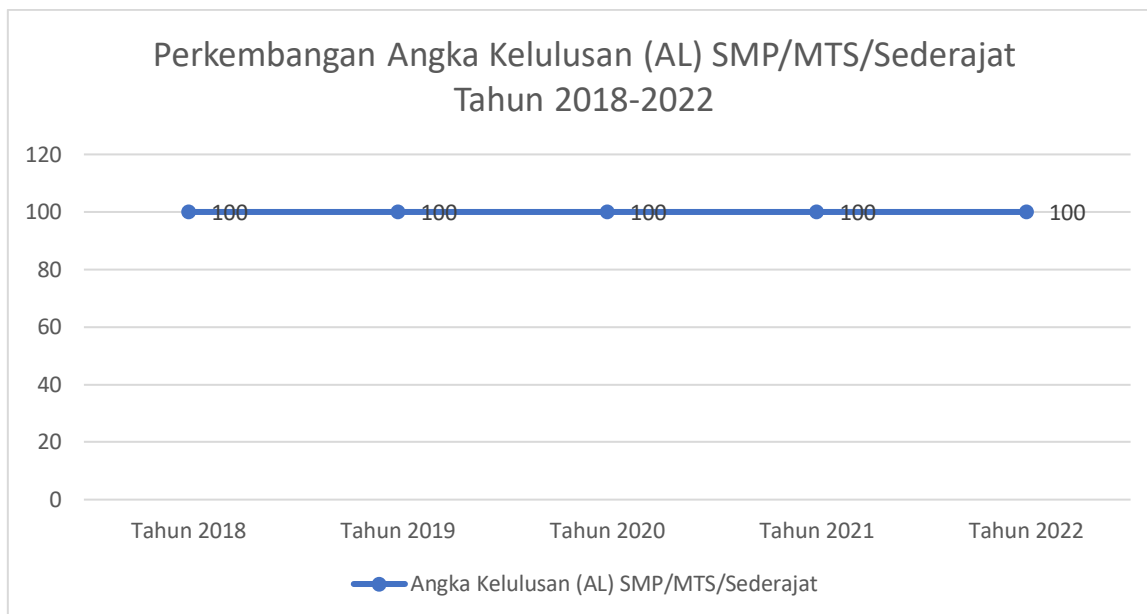
menamatkan jenjang pendidikan SD/MI/Sederajat di suatu daerah. AL yang tinggi menunjukkan keberhasilan daerah dalam melaksanakan penyelenggaraan pendidikan. Contoh: AL Kota Singkawang Tahun 2019 sebesar 100 persen, artinya sebesar 100 persen siswa di Kota Singkawang menamatkan pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu.

**Tabel**  
**Angka Kelulusan (AL) SMP/MTS/Sederajat Kota Singkawang**  
**Tahun 2022**

Jenis Kelamin	Jumlah Siswa Lulus (Orang)	Jumlah Siswa Tingkat Akhir (Orang)	AL (%)
Laki-Laki	2.023	2.023	100
Perempuan	2.092	2.092	100
Laki-Laki + Perempuan	4.115	4.115	100

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang Kota Singkawang





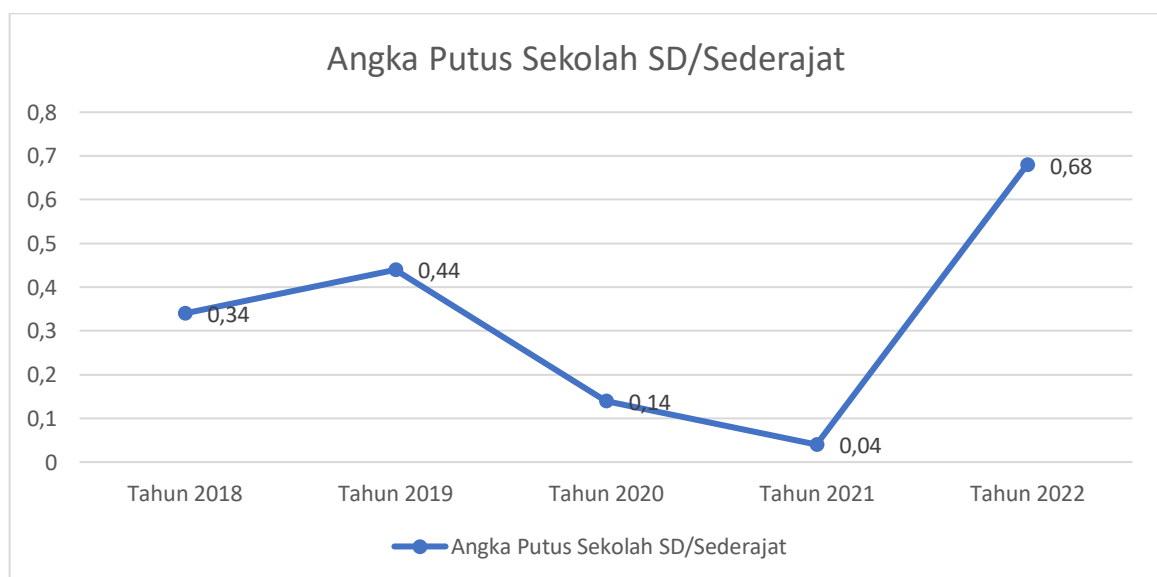
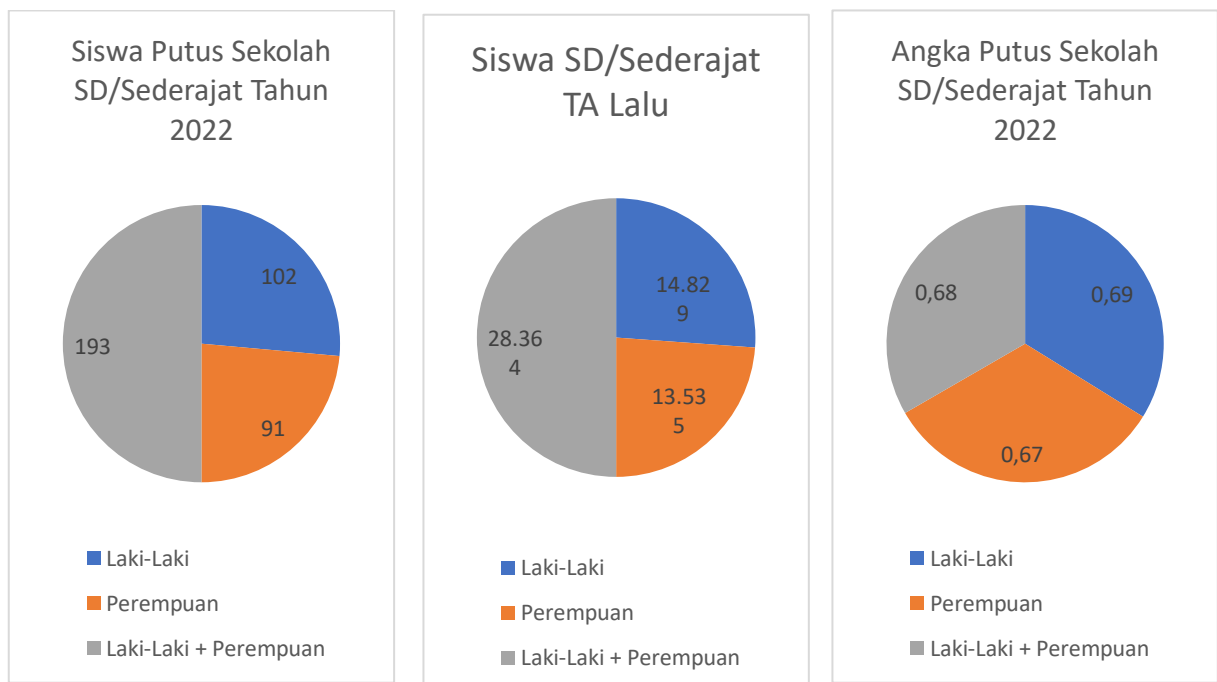
#### 2.1.12 Angka Putus Sekolah SD/Sederajat

Angka Putus Sekolah SD/Sederajat adalah persentase siswa SD/Sederajat yang pada tahun ajaran sekarang tidak melanjutkan sekolah lagi sebelum lulus dari jenjang pendidikan tertentu, terhadap siswa SD/Sederajat yang pada tahun ajaran lalu masih bersekolah di jenjang pendidikan yang sama. Indikator ini menggambarkan seberapa banyak siswa yang tidak melanjutkan sekolah lagi sebelum lulus dari jenjang pendidikan tertentu. Nilai Angka Putus Sekolah berkisar antara 0-100. Makin tinggi Angka Putus Sekolah berarti makin banyak anak usia sekolah yang tidak melanjutkan jenjang pendidikan tertentu di suatu daerah. Angka Putus Sekolah yang tinggi menunjukkan kegagalan daerah dalam melaksanakan penyelenggaraan pendidikan.

**Tabel**  
**Angka Putus Sekolah SD/Sederajat Kota Singkawang**  
**Tahun 2022**

Jenis Kelamin	Jumlah Siswa SD/Sederajat Putus Sekolah (Orang)	Jumlah Siswa SD/Sederajat Tahun Ajaran Lalu (Orang)	Angka Putus Sekolah (%)
Laki-Laki	102	14.829	0,69
Perempuan	91	13.535	0,67
Laki-Laki + Perempuan	193	28.364	0,68

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang Kota Singkawang



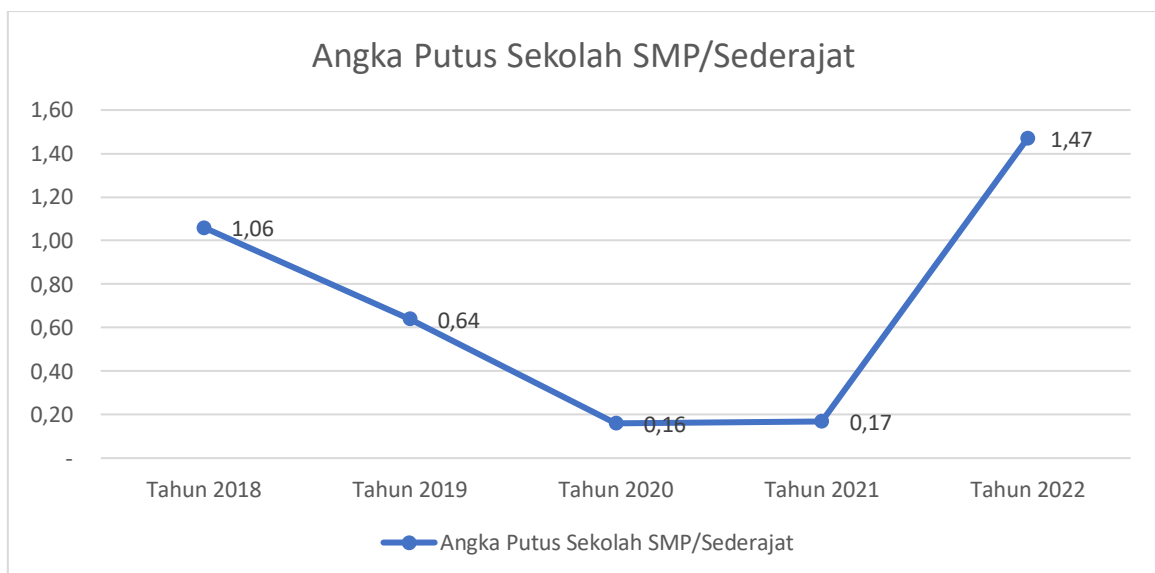
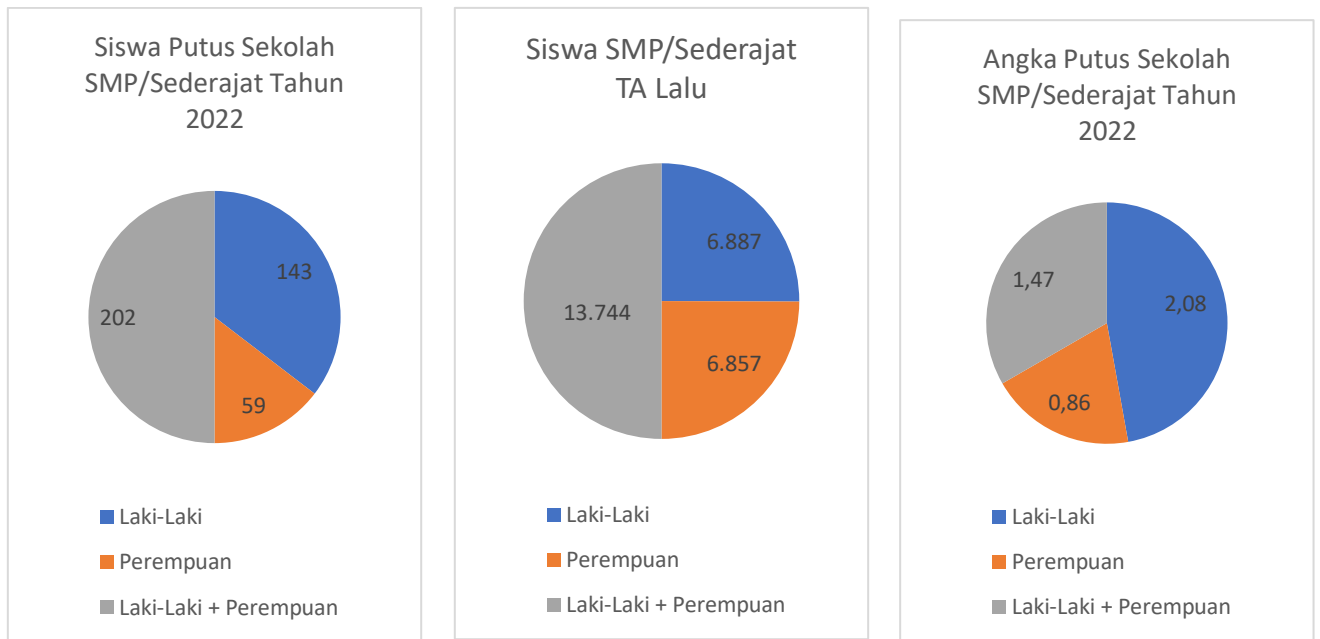
### 2.1.13 Angka Putus Sekolah SMP/Sederajat

Angka Putus Sekolah SMP/Sederajat adalah persentase siswa SMP/Sederajat yang pada tahun ajaran sekarang tidak melanjutkan sekolah lagi sebelum lulus dari jenjang pendidikan tertentu, terhadap siswa SMP/Sederajat yang pada tahun ajaran lalu masih bersekolah di jenjang pendidikan yang sama. Indikator ini menggambarkan seberapa banyak siswa yang tidak melanjutkan sekolah lagi sebelum lulus dari jenjang pendidikan tertentu. Nilai Angka Putus Sekolah berkisar antara 0-100. Makin tinggi Angka Putus Sekolah berarti makin banyak anak usia sekolah yang tidak melanjutkan jenjang pendidikan tertentu di suatu daerah. Angka Putus Sekolah yang tinggi menunjukkan kegagalan daerah dalam melaksanakan penyelenggaraan pendidikan.

**Tabel**  
**Angka Putus Sekolah SMP/Sederajat Kota Singkawang**  
**Tahun 2022**

Jenis Kelamin	Jumlah Siswa SMP/Sederajat Putus Sekolah (Orang)	Jumlah Siswa SMP/Sederajat Tahun Ajaran Lalu (Orang)	Angka Putus Sekolah (%)
Laki-Laki	143	6.887	2,08
Perempuan	59	6.857	0,86
Laki-Laki + Perempuan	202	13.744	1,47

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang Kota Singkawang



#### 2.1.14 Angka Melanjutkan SD/MI Ke SMP/MTs

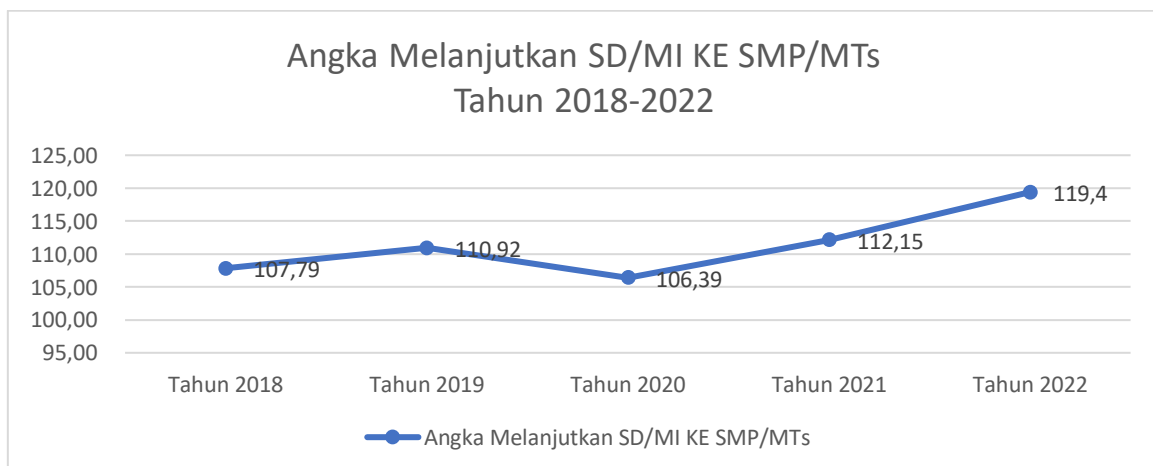
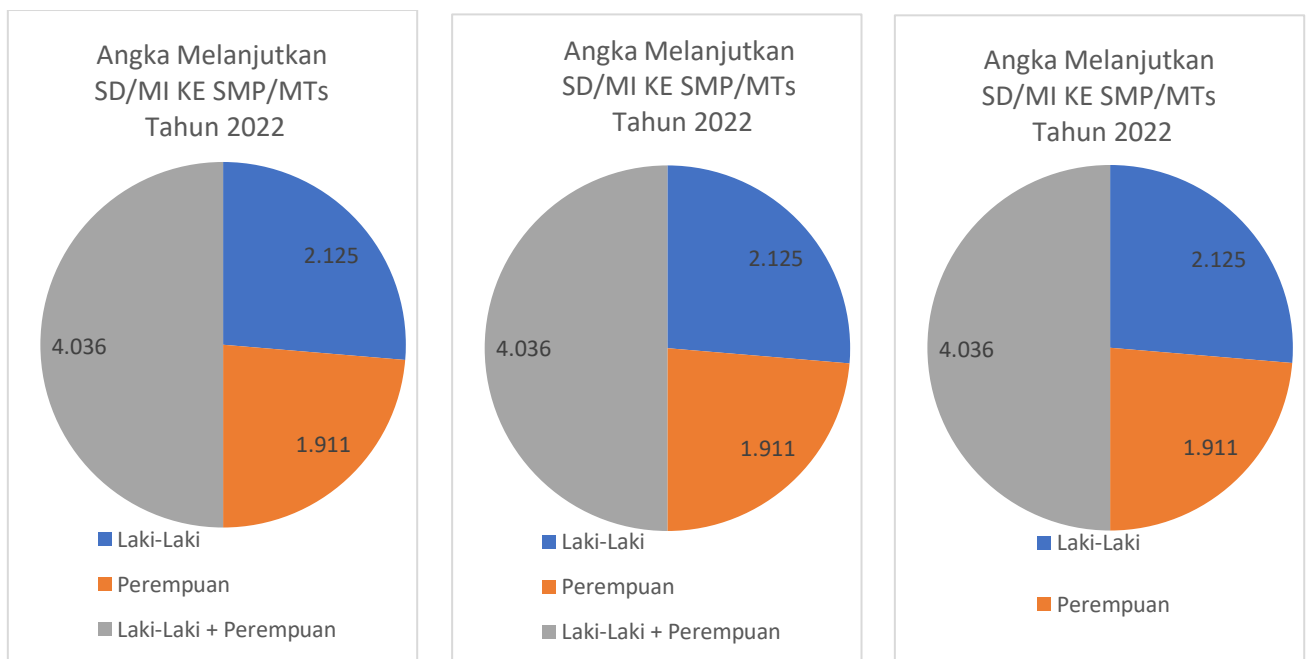
Angka Melanjutkan adalah perbandingan jumlah siswa SD/MI yang lulus pada tahun ajaran sebelumnya dengan jumlah siswa Tingkat SMP/MTs Tahun Ajaran Baru. Indikator ini menggambarkan seberapa banyak siswa yang duduk di kelas terakhir

suatu jenjang dan melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi pada tahun ini.

**Tabel**  
**Angka Melanjutkan SD/MI KE SMP/MTs Kota Singkawang**  
**Tahun 2022**

Jenis Kelamin	Jumlah Lulusan SD/MI (Orang)	Jumlah Siswa Ajaran Baru SMP/MTs (Orang)	Angka Melanjutkan (%)
Laki-Laki	2.125	2.446	115,11
Perempuan	1.911	2.373	124,18
Laki-Laki + Perempuan	4.036	4.819	119,40

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang Kota Singkawang



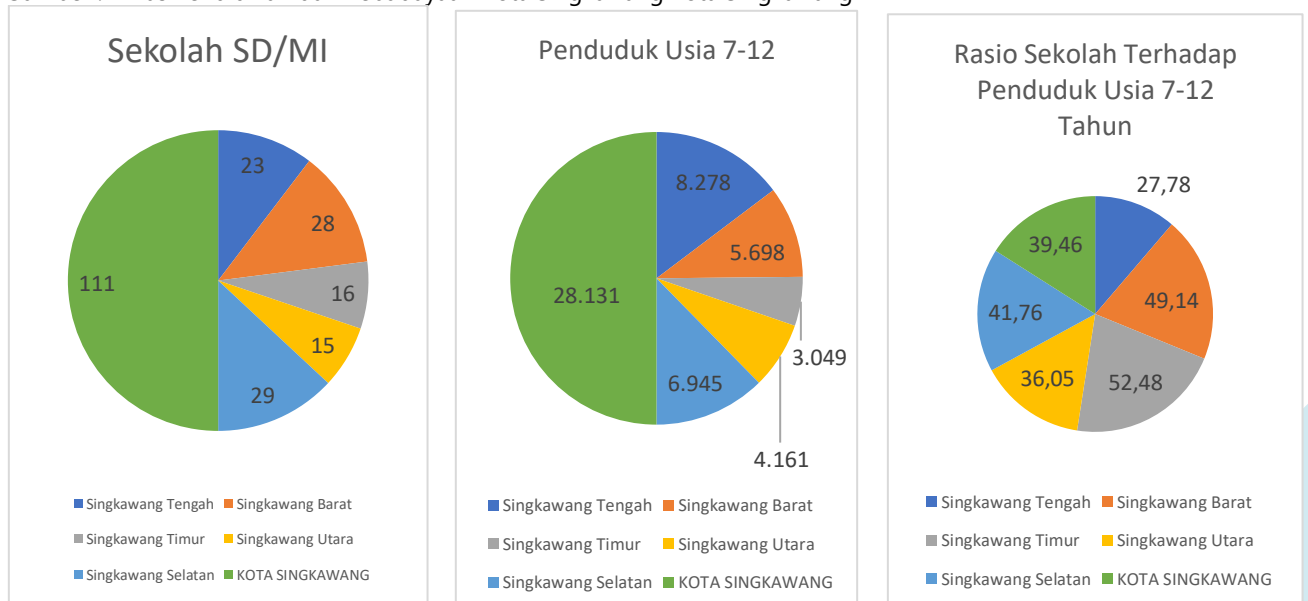
### 2.1.15 Rasio Ketersediaan Sekolah / Penduduk Usia Sekolah Pendidikan Dasar

Rasio ketersediaan sekolah / penduduk usia sekolah pendidikan dasar adalah Jumlah sekolah tingkat pendidikan dasar per 10.000 jumlah penduduk usia pendidikan dasar. Rasio ini mengindikasikan kemampuan untuk menampung semua penduduk usia pendidikan dasar. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti semakin baik kesempatan belajar/sekolah bagi penduduk usia pendidikan dasar.

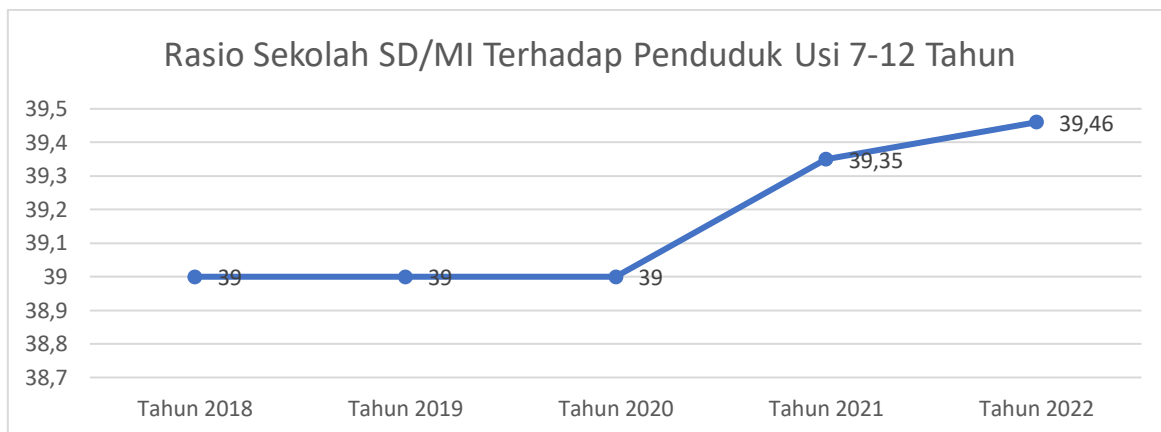
**Tabel**  
**Rasio Ketersediaan Sekolah SD/MI Terhadap Penduduk Usia 7-12 Tahun**  
**Kota Singkawang Tahun 2022**

Kode Wilayah	Kecamatan	Jumlah Sekolah SD/MI (Unit)	Jumlah Penduduk Usia 7-12 (Orang)	Rasio Sekolah Terhadap Penduduk Usia 7-12 Tahun
61.72.01	Singkawang Tengah	23	8.278	27,78
61.72.02	Singkawang Barat	28	5.698	49,14
61.72.03	Singkawang Timur	16	3.049	52,48
61.72.04	Singkawang Utara	15	4.161	36,05
61.72.05	Singkawang Selatan	29	6.945	41,76
61.72	KOTA SINGKAWANG	111	28.131	39,46

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang Kota Singkawang



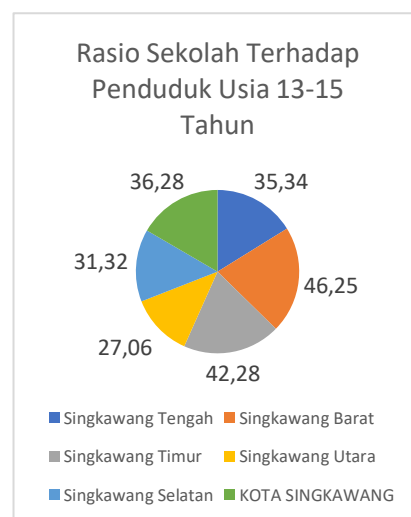
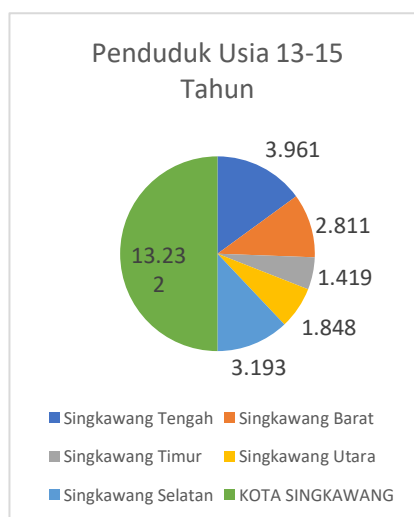
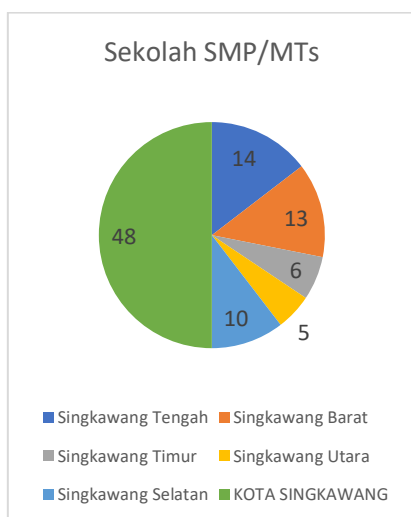


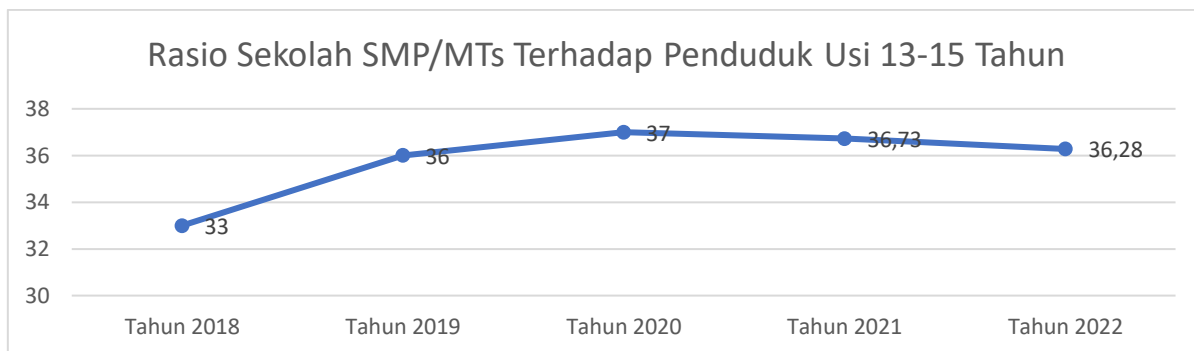


**Tabel**  
**Rasio Ketersediaan Sekolah SMP/MTs Terhadap Penduduk Usia 13-15 Tahun**  
**Kota Singkawang Tahun 2022**

Kode Wilayah	Kecamatan	Jumlah Sekolah SMP/MTs (Unit)	Jumlah Penduduk Usia 13-15 (Orang)	Rasio Sekolah Terhadap Penduduk Usia 13-15 Tahun
61.72.01	Singkawang Tengah	14	3.961	35,34
61.72.02	Singkawang Barat	13	2.811	46,25
61.72.03	Singkawang Timur	6	1.419	42,28
61.72.04	Singkawang Utara	5	1.848	27,06
61.72.05	Singkawang Selatan	10	3.193	31,32
61.72	KOTA SINGKAWANG	48	13.232	36,28

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang Kota Singkawang





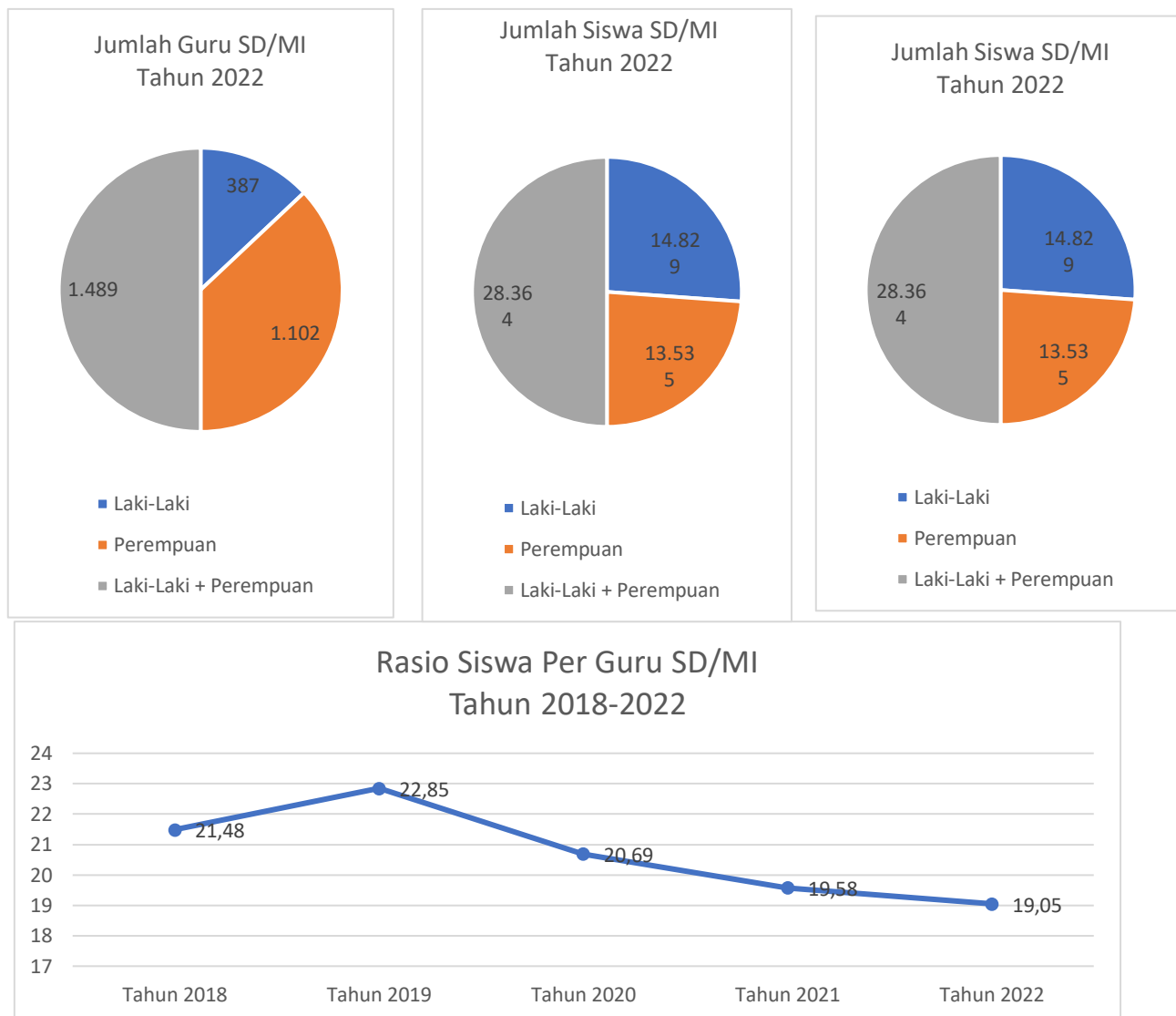
#### 2.1.16 Rasio Siswa Terhadap Guru Sekolah Pendidikan Dasar

Rasio siswa terhadap guru sekolah pendidikan dasar adalah perbandingan antara jumlah siswa dengan jumlah guru pada tingkat pendidikan dasar. Rasio ini mengindikasikan ketersediaan tenaga pengajar sekolah dasar di sebuah daerah yang dapat dibaca sebagai cerminan dari kemampuan suatu daerah dalam menyelenggarakan layanan pendidikan, khususnya pendidikan dasar. Disamping itu, rasio Siswa terhadap guru dapat digunakan untuk mengukur tercapai atau tidaknya jumlah ideal Siswa untuk setiap guru agar dapat menjamin berlangsungnya proses belajar mengajar dan hasil belajar yang berkualitas.

**Tabel**  
**Rasio Siswa Per Guru SD/MI**  
**Kota Singkawang Tahun 2022**

Jenis Kelamin	Jumlah Siswa SD/MI (Orang)	Jumlah Guru SD/MI (Orang)	Rasio Siswa Per Guru
Laki-Laki	14.829	387	38,32
Perempuan	13.535	1.102	12,28
Laki-Laki + Perempuan	28.364	1.489	19,05

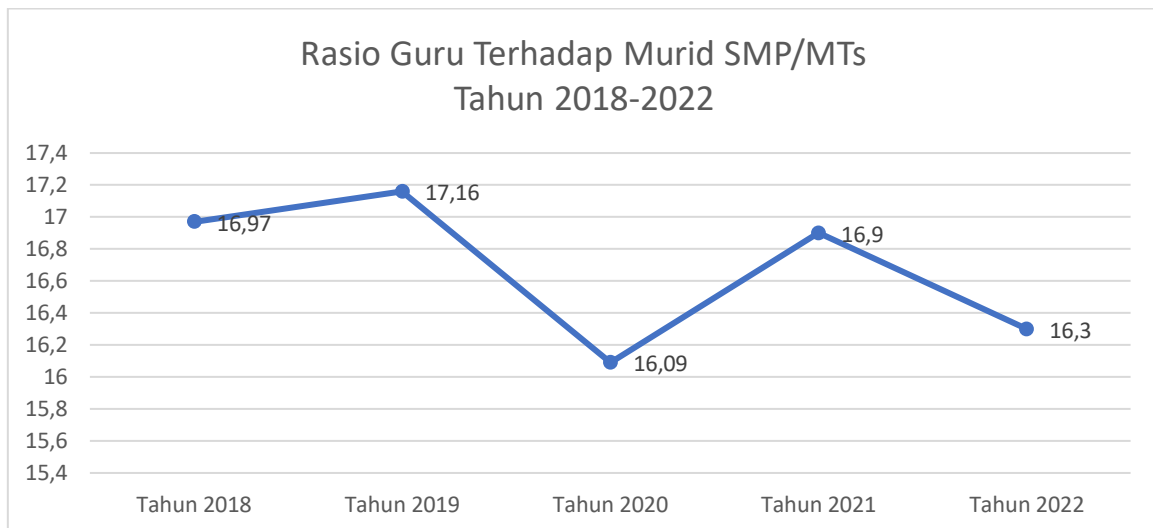
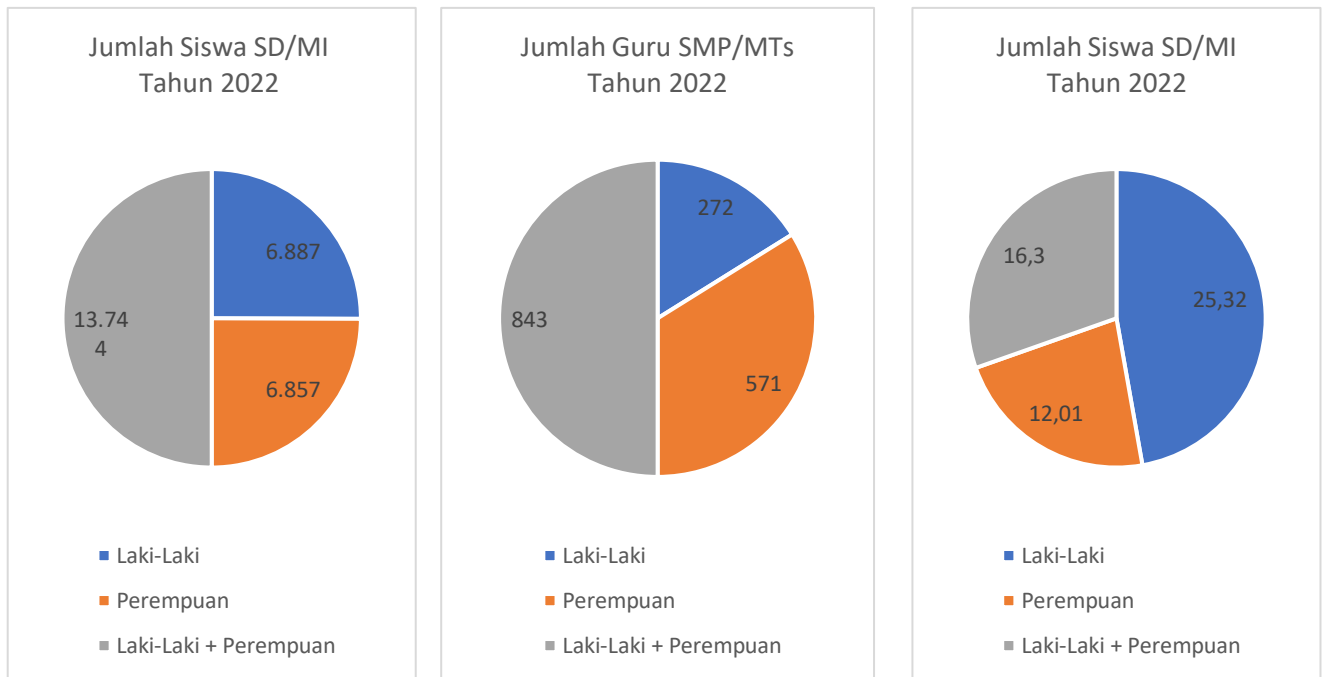
Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang



**Tabel**  
**Rasio Siswa Per Guru SMP/MTs**  
**Kota Singkawang Tahun 2022**

Jenis Kelamin	Jumlah Siswa SMP/MTs (Orang)	Jumlah Guru SMP/MTs (Orang)	Rasio Siswa Per Guru
Laki-Laki	6.887	272	25,32
Perempuan	6.857	571	12,01
Laki-Laki + Perempuan	13.744	843	16,30

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang



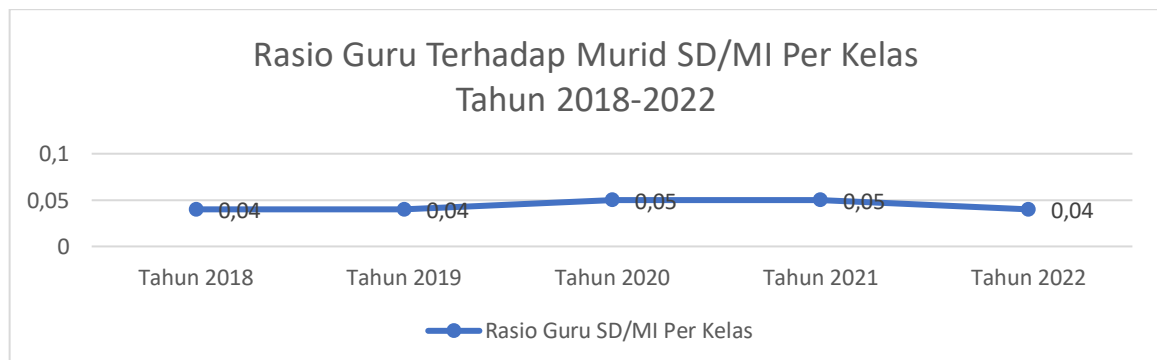
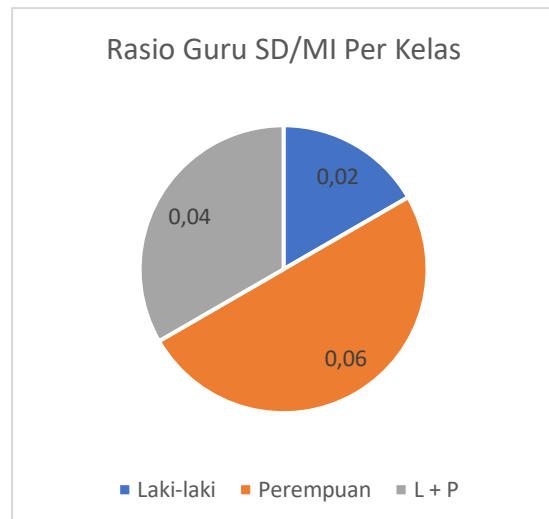
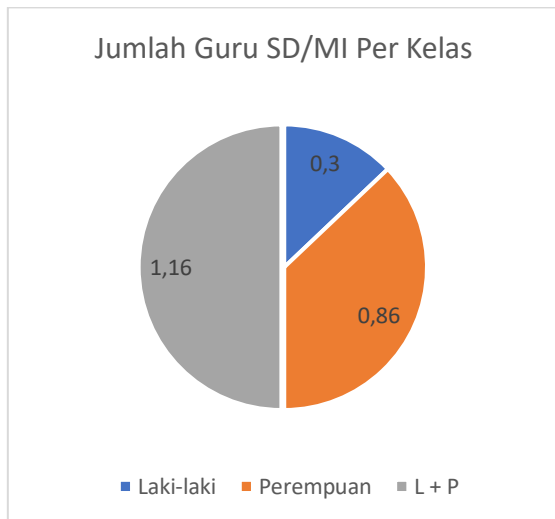
#### 2.1.17 Rasio Guru/Murid Per Kelas Rata-Rata Pendidikan Dasar

Rasio guru terhadap murid per kelas rata-rata adalah jumlah guru pendidikan dasar per kelas per 1000 jumlah murid pendidikan dasar. Rasio ini mengindikasikan ketersediaan tenaga pengajar per kelas; Indikator ini berguna untuk mengukur jumlah

ideal guru per kelas terhadap jumlah murid, agar tercapai mutu, baik proses maupun hasil pengajaran yang diharapkan. Hal ini dapat dibaca, makin tinggi nilai indikator ini, makin tinggi kemampuan suatu daerah dalam menyelenggarakan layanan pendidikan.

**Tabel**  
**Rasio Guru Terhadap Murid SD/MI Per Kelas Rata-Rata**  
**Kota Singkawang Tahun 2022**

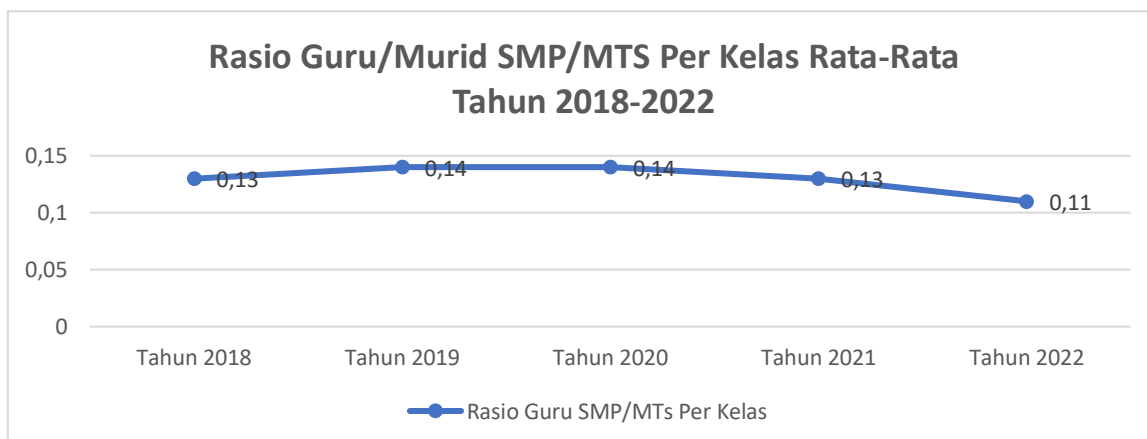
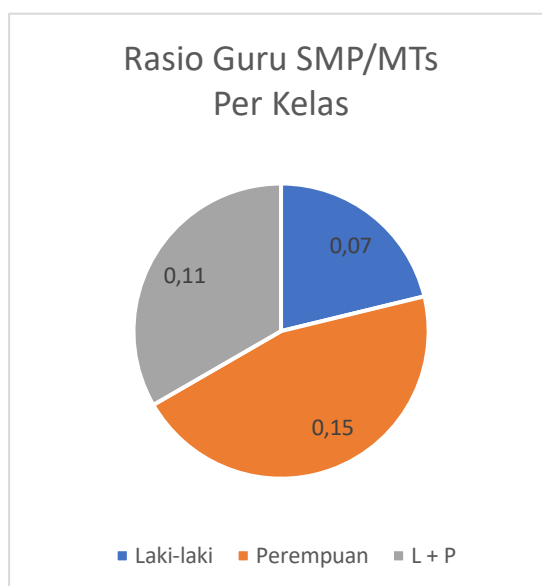
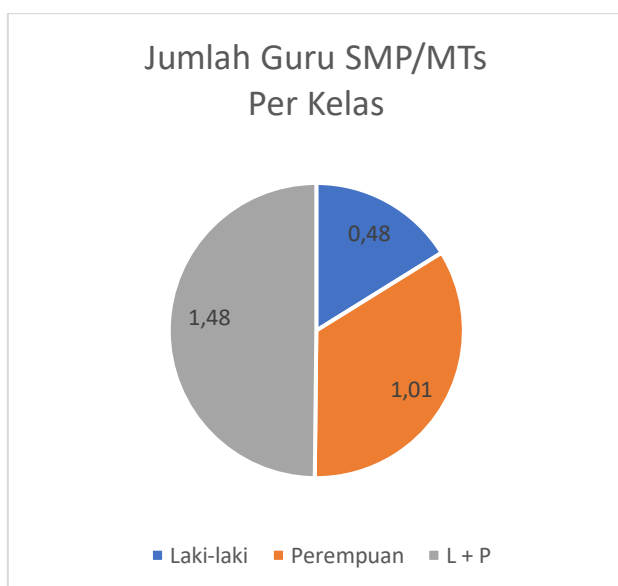
Uraian	Satuan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Jumlah Ruang Kelas SD/MI	Kelas			1.281
Jumlah guru SD/MI	Orang	387	1.102	1.489
Jumlah Guru SD/MI Per Kelas	Orang/Kelas	0,30	0,86	1,16
Jumlah Siswa SD/MI	Orang	14.829	13.535	28.364
Rasio Guru/Murid Per Kelas Rata-Rata		0,02	0,06	0,04



**Tabel**  
**Rasio Guru Terhadap Murid SMP/MTs Per Kelas Rata-Rata**  
**Kota Singkawang Tahun 2022**

Uraian	Satuan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Jumlah Ruang Kelas SMP/MTS	Kelas			568
Jumlah guru SMP/MTS	Orang	272	571	843
Jumlah Guru SMP/MTS Per Kelas	Orang/Kelas	0,48	1,01	1,48
Jumlah Siswa SMP/MTS	Orang	6.887	6.857	13.744
Rasio Guru/Murid Per Kelas Rata-Rata		0,07	0,15	0,11

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang Kota Singkawang



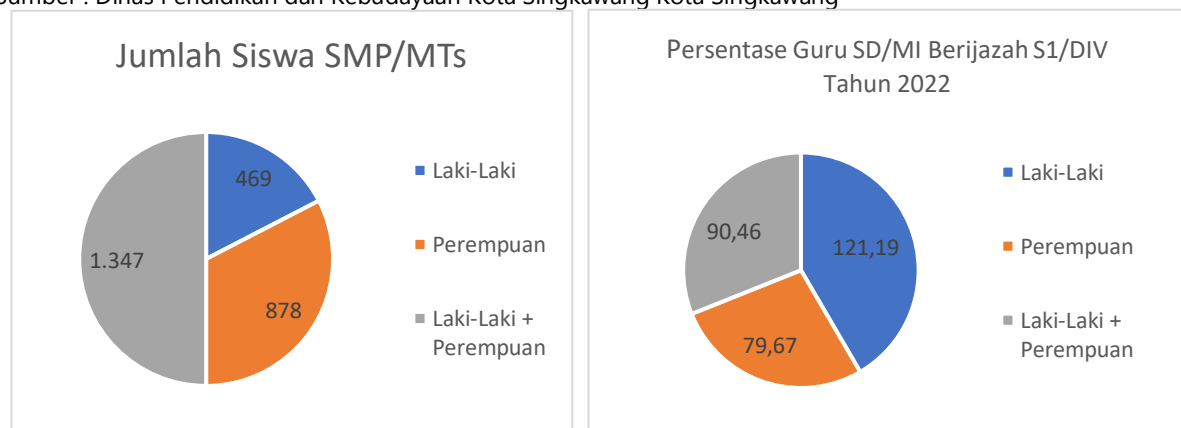
### 2.1.18 Persentase Guru SD/MI Yang Memenuhi Kualifikasi S1/D4

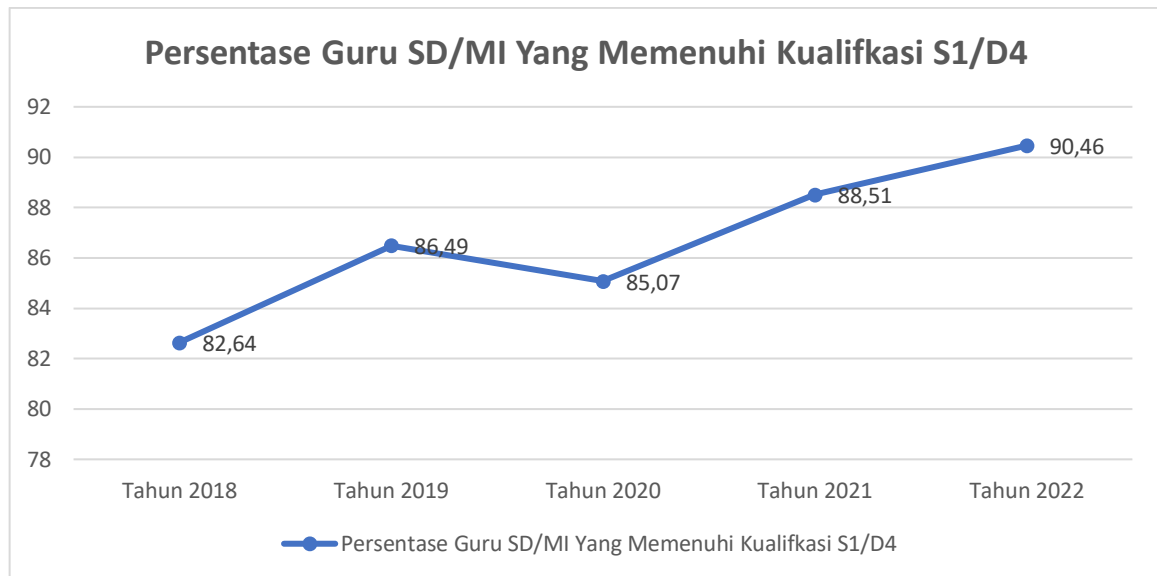
Persentase Guru SD/MI Yang Memenuhi Kualifikasi S1/D4 adalah Proporsi dari guru SD/MI yang memiliki ijazah minimal S1/D4 terhadap jumlah seluruh guru SD/MI. Indikator ini untuk mengetahui persentase tingkat pendidikan dari Tenaga Pendidik SD/MI yang berada di wilayah Kota Singkawang sehingga dapat dijadikan dasar/landasan dalam pengelolaan terhadap Tenaga Pendidik yang tingkat pendidikannya belum mencapai S1/D4 untuk ditingkatkan pendidikannya. Nilai Persentase Guru yang Memenuhi Kualifikasi S1/D4 SD/MI berkisar antara 0-100. Makin tinggi persentase berarti semakin banyak guru yang sudah memiliki pendidikan minimal S1/D4. Persentase Guru yang Memenuhi Kualifikasi S1/D4 SMP/MTs/Sederajat yang tinggi menunjukkan telah memenuhi Standar Pelayanan Minimal.

**Tabel**  
**Persentase Guru SD/ MI Yang Memenuhi Kualifikasi S1/D4 Kota Singkawang Tahun 2022**

Jenis Kelamin	Jumlah Guru SD/MI Berijazah Min S1/DIV (Orang)	Jumlah Guru SD/MI (Orang)	Persentase Guru SD/MI Berijazah Min S1/DIV (%)
Laki-Laki	469	387	121,19
Perempuan	878	1.102	79,67
Laki-Laki + Perempuan	1.347	1.489	90,46

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang Kota Singkawang





#### 2.1.19 Persentase Guru SMP/MTs Yang Memenuhi Kualifikasi S1/D4

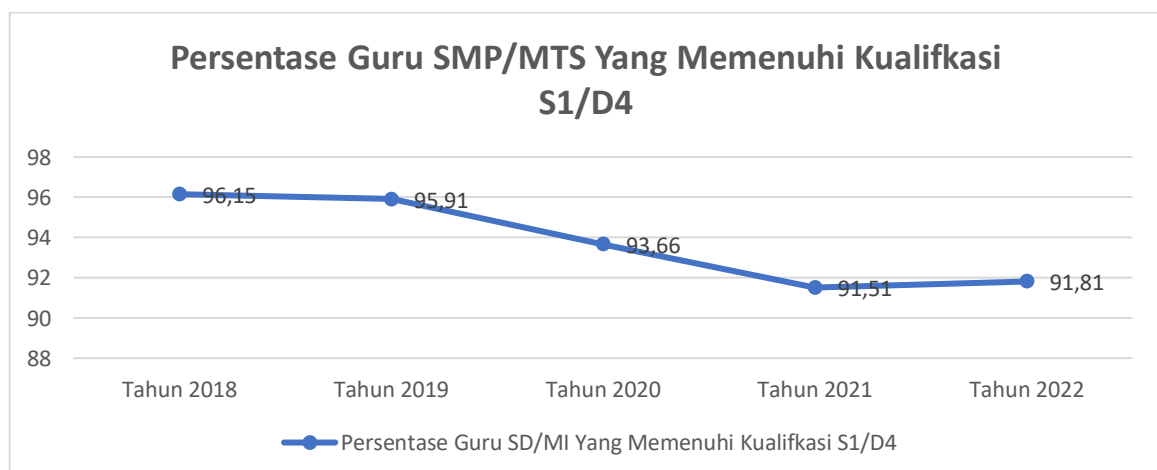
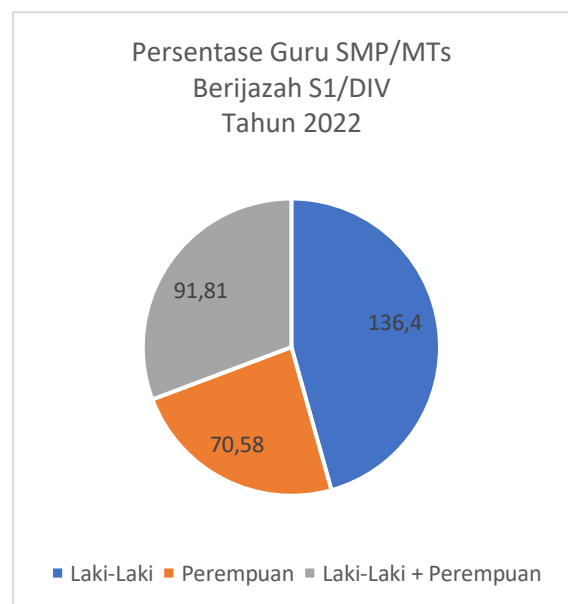
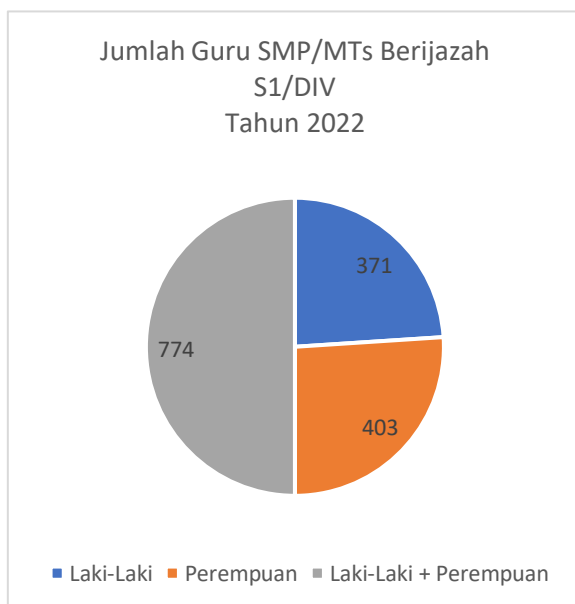
Persentase Guru SMP/MTs Yang Memenuhi Kualifikasi S1/D4 adalah Proporsi dari guru SMP/MTs yang memiliki Ijazah minimal S1/D4 terhadap jumlah seluruh guru SMP/MTs. Indikator ini untuk mengetahui persentase tingkat pendidikan dari Tenaga Pendidik SMP/MTs yang berada di wilayah Kota Singkawang sehingga dapat dijadikan dasar/landasan dalam pengelolaan terhadap Tenaga Pendidik yang tingkat pendidikannya belum mencapai S1/D4 untuk ditingkatkan pendidikannya. Nilai Persentase Guru yang Memenuhi Kualifikasi S1/D4 SMP/MTs berkisar antara 0-100. Makin tinggi persentase berarti semakin banyak guru yang sudah memiliki pendidikan minimal S1/D4. Persentase Guru yang Memenuhi Kualifikasi S1/D4 SMP/MTs/Sederajat yang tinggi menunjukkan telah memenuhi Standar Pelayanan Minimal.



**Tabel**  
**Persentase Guru SMP/MTS Yang Memenuhi Kualifikasi S1/D4 Kota Singkawang Tahun 2022**

Jenis Kelamin	Jumlah Guru SMP/MTS Berijazah Min S1/DIV (Orang)	Jumlah Guru SMP/MTS (Orang)	Persentase Guru SMP/MTS Berijazah Min S1/DIV (%)
Laki-Laki	371	272	136,40
Perempuan	403	571	70,58
Laki-Laki + Perempuan	774	843	91,81

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang Kota Singkawang

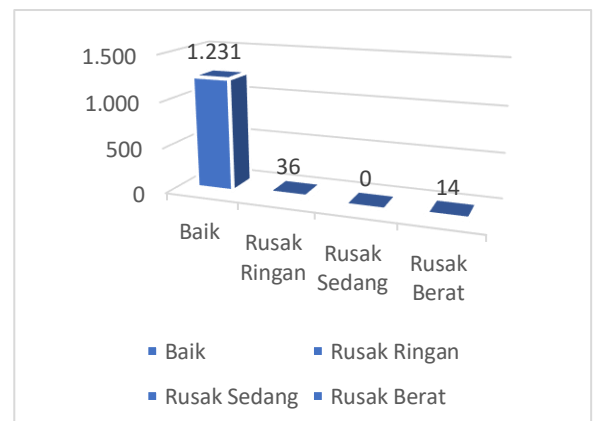


### 2.1.20 Persentase Ruang Kelas SD/MI Dalam Kondisi Baik

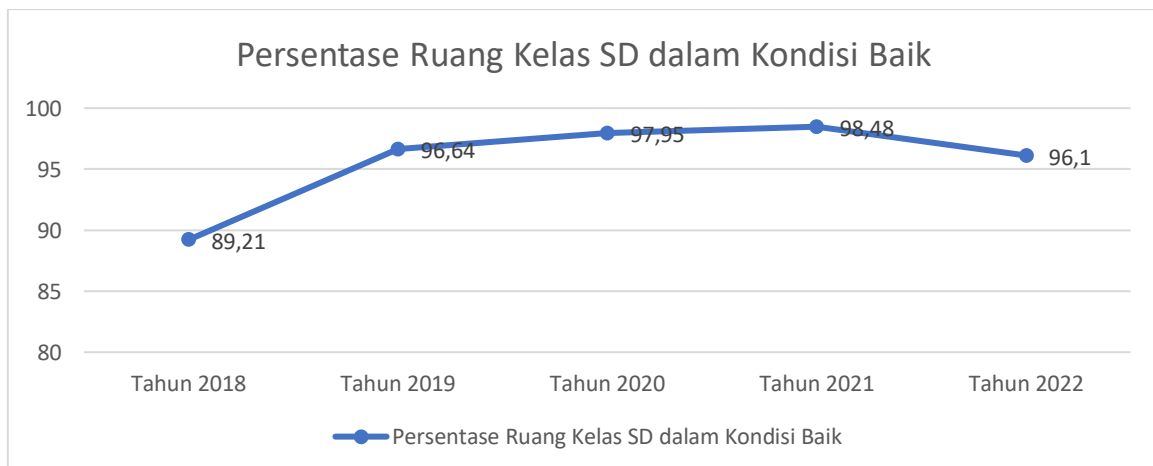
Persentase ruang kelas SD/MI dalam kondisi baik adalah perbandingan antara jumlah ruang kelas SD/MI dalam kondisi baik terhadap jumlah ruang kelas Sekolah SD/MI keseluruhan di Kota Singkawang. Ruang kelas adalah ruang untuk pembelajaran teori dan praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus. Ruang kelas dalam kondisi baik adalah ruang kelas yang memenuhi ketentuan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Semakin tinggi persentase ruang kelas SD/MI dalam kondisi baik menunjukkan semakin banyak ruang kelas dalam kondisi baik terhadap total ruang kelas yang ada.

**Tabel**  
**Kondisi Ruang Kelas SD/MI Kota Singkawang**  
**Tahun 2022**

Kondisi Ruang Kelas SD/MI	Satuan	Tahun 2022
Baik	Unit	1.231
Rusak Ringan	Unit	36
Rusak Sedang	Unit	0
Rusak Berat	Unit	14



Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang  
Kota Singkawang



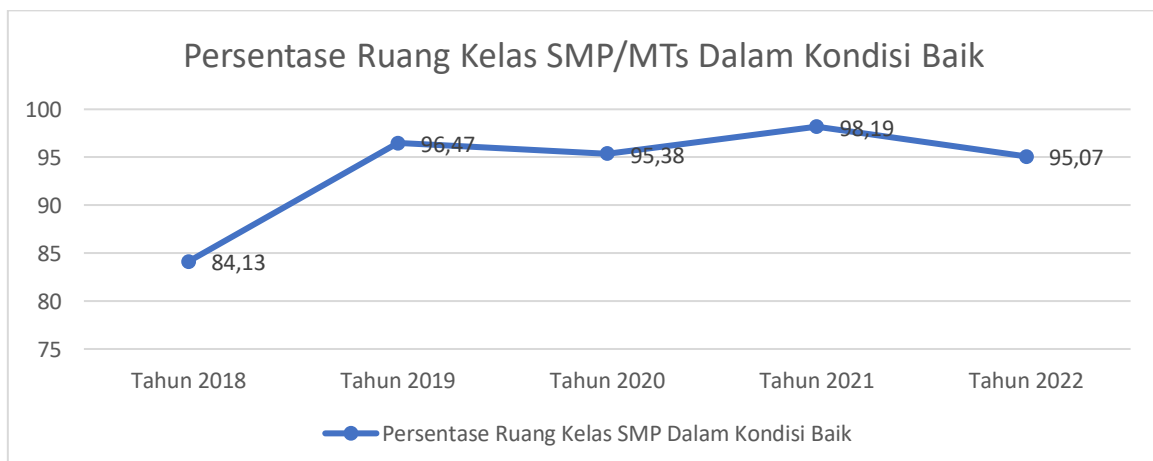
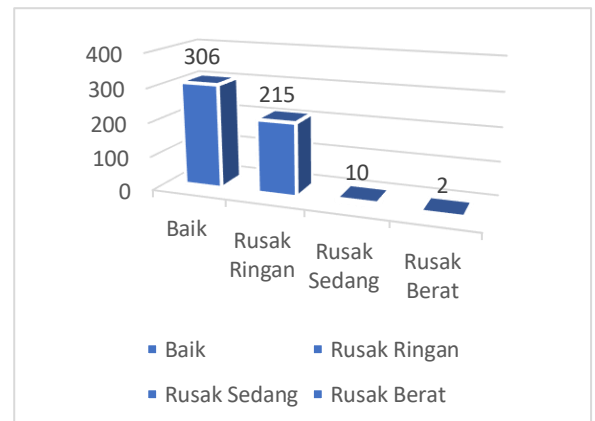
### 2.1.21 Persentase Ruang Kelas SMP/MTs Dalam Kondisi Baik

Persentase ruang kelas SMP dalam kondisi baik adalah perbandingan antara jumlah ruang kelas SMP/MTs dalam kondisi baik terhadap jumlah ruang kelas SMP/MTs keseluruhan di Kota Singkawang. Ruang kelas adalah ruang untuk pembelajaran teori dan praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus. Ruang kelas dalam kondisi baik adalah ruang kelas yang memenuhi ketentuan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Semakin tinggi persentase ruang kelas SMP/MTs dalam kondisi baik menunjukkan semakin banyak ruang kelas dalam kondisi baik terhadap total ruang kelas yang ada.

**Tabel**  
**Kondisi Ruang Kelas SMP/MTs Kota Singkawang**  
**Tahun 2022**

Kondisi Ruang Kelas SMP/MTs	Satuan	Tahun 2022
Baik	Unit	306
Rusak Ringan	Unit	215
Rusak Sedang	Unit	10
Rusak Berat	Unit	2

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang  
Kota Singkawang



## 2.2 KESEHATAN

### 2.2.1 Persentase Balita Gizi Kurang Dan Gizi Buruk

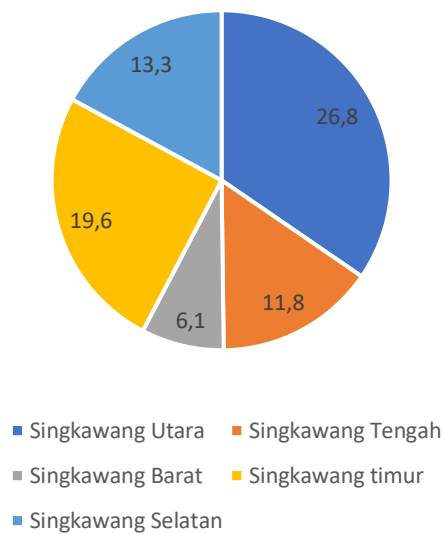
Kurang gizi tingkat berat disebabkan oleh rendahnya konsumsi energi dan protein dari makanan sehari-hari yang terjadi dalam waktu yang cukup lama. Gizi buruk diketahui dengan cara pengukuran berat badan menurut tinggi badan dan/atau umur dibandingkan standar dengan atau tanpa tanda-tanda klinis. Cara perhitungan underweight adalah gizi buruk dan gizi kurang dihitung dari berat badan dibagi dengan umur (BB/U). Berikut adalah standart dari WHO dan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor: 1995/MENKES/SK/XII/2010: I Batas gizi buruk pada balita adalah  $< -3.0$  SMP baku WHO. I Batas gizi kurang pada balita yaitu antara  $< -2.0$  SMP sampai dengan  $-3.0$  SMP baku WHO

**Tabel**  
**Persentase Balita Gizi Kurang Kota Singkawang**  
**Tahun 2022**

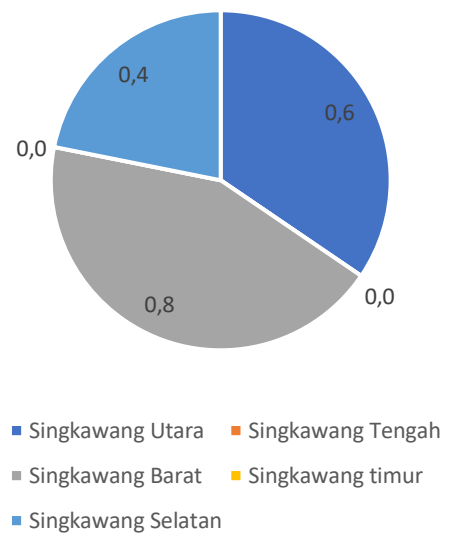
Puskesmas	Jumlah Balita Yang Diukur	Balita Gizi Kurang (Bb/Tb : $< -2$ S.D -3 Sd)		Balita Gizi Buruk (Bb/Tb: $< -3$ Sd)	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Upt. Puskesmas Singkawang Utara I	317	55	17,4	1	0,3
Upt. Puskesmas Singkawang Utara II	328	31	9,5	1	0,3
Upt. Puskesmas Singkawang Tengah I	455	36	7,9	0	0,0
Upt. Puskesmas Singkawang Tengah II	693	27	3,9	0	0,0
Upt. Puskesmas Singkawang Barat I	446	1	0,2	1	0,2
Upt. Puskesmas Singkawang Barat II	357	21	5,9	2	0,6
Upt. Puskesmas Singkawang Timur I	609	75	12,3	0	0,0
Upt. Puskesmas Singkawang Timur II	663	48	7,2	0	0,0
Upt. Puskesmas Singkawang Selatan I	741	40	5,4	0	0,0
Upt. Puskesmas Singkawang Selatan II	509	40	7,9	2	0,4
<b>Jumlah</b>	<b>5.118</b>	<b>374</b>	<b>7,3</b>	<b>7</b>	<b>0,1</b>

Sumber : Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kota Singkawang

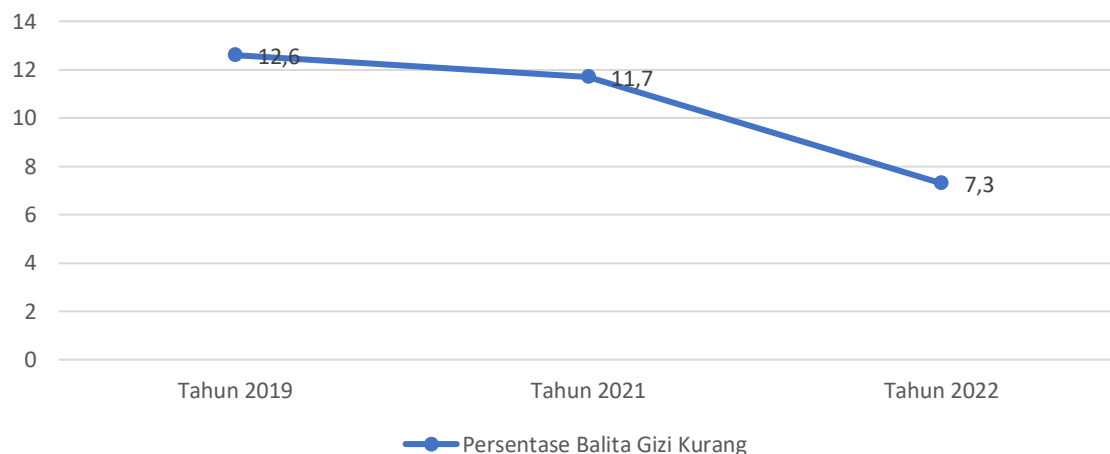
Persentase Balita Gizi Kurang



Persentase Balita Gizi Buruk



Persentase Ruang Kelas SMP/MTs Dalam Kondisi Baik



## 2.2.2 Fasilitas Kesehatan

Fasilitas pelayanan kesehatan atau fasilitas kesehatan (sering diakronimkan sebagai faskes) adalah tempat dan/ atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan kepada perseorangan ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/ atau paliatif yang

dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat. Jumlah dan kualitas faskes di suatu daerah atau negara merupakan salah satu parameter yang umum dipakai untuk menilai kemakmuran dan kualitas hidup daerah tersebut.

**Tabel**  
**Jumlah Fasilitas Kesehatan Kota Singkawang**  
**Tahun 2022**

Fasilitas Kesehatan		Satuan	Jumlah
<b>Rumah Sakit</b>			
1	Rumah Sakit Umum	Unit	4
2	Rumah Sakit Khusus	Unit	2
<b>Puskesmas Dan Jaringannya</b>			
1	Puskesmas Rawat Inap	Unit	3
	- Jumlah Tempat Tidur	Unit	15
2	Puskesmas Non Rawat Inap	Unit	7
3	Puskesmas Keliling	Unit	10
4	Puskesmas Pembantu	Unit	18
<b>Sarana Pelayanan Lain</b>			
1	Klinik Pratama	Unit	22
2	Klinik Utama	Unit	3
3	Tempat Praktik Mandiri Dokter	Unit	16
4	Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi	Unit	10
5	Tempat Praktik Mandiri Dokter Spesialis	Unit	7
6	Tempat Praktik Mandiri Bidan	Unit	26
7	Tempat Praktik Mandiri Perawat	Unit	10
8	Griya Sehat	Unit	0
9	Panti Sehat	Unit	0
10	Unit Transfusi Darah	Unit	2
11	Laboratorium Kesehatan	Unit	0
<b>Sarana Produksi Dan Distribusi Kefarmasian</b>			
1	Industri Farmasi	Unit	0
2	Industri Obat Tradisional/Ekstrak Bahan Alam (lot/leba)	Unit	0
3	Usaha Kecil/Mikro Obat Tradisional (Ukot/Umot)	Unit	3
4	Produksi Alat Kesehatan	Unit	0

Fasilitas Kesehatan		Satuan	Jumlah
5	Produksi Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (Pkrt)	Unit	0
6	Industri Kosmetika	Unit	0
7	Pedagang Besar Farmasi (Pbf)	Unit	3
8	Penyalur Alat Kesehatan (Pak)	Unit	0
9	Apotek	Unit	53
10	Toko Obat	Unit	19
11	Toko Alkes	Unit	2

Sumber : Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kota Singkawang

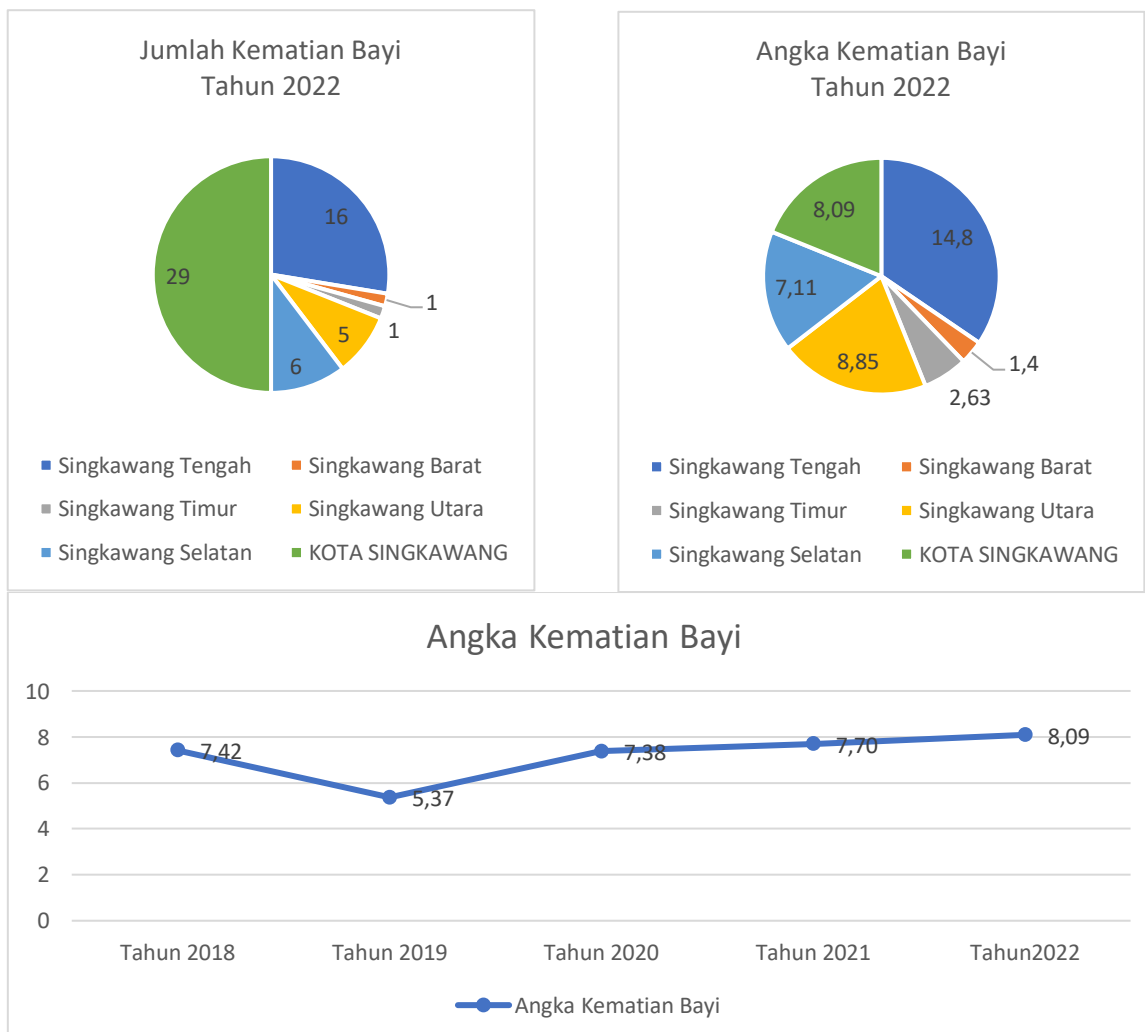
### 2.2.3 Angka Kematian Bayi

Angka Kematian bayi adalah Banyaknya kematian bayi usia dibawah satu tahun, per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Angka kematian bayi merupakan indikator yang penting untuk mencerminkan keadaan derajat kesehatan di suatu masyarakat, karena bayi yang baru lahir sangat sensitif terhadap keadaan lingkungan tempat orang tua si bayi tinggal dan sangat erat kaitannya dengan status sosial orang tua si bayi. Kemajuan yang dicapai dalam bidang pencegahan dan pemberantasan berbagai penyakit penyebab kematian akan tercermin secara jelas dengan menurunnya tingkat AKB. Dengan demikian angka kematian bayi merupakan tolok ukur yang sensitif dari semua upaya intervensi yang dilakukan oleh pemerintah khususnya di bidang kesehatan. Misalkan Angka Kematian bayi adalah 29 per 1000 kelahiran artinya di diantara 1000 kelahiran hidup ada 29 bayi yang meninggal sebelum usia tepat 1 tahun.

**Tabel**  
**Angka Kematian Bayi Kota Singkawang**  
**Tahun 2022**

Kecamatan	Jumlah Kematian Bayi (Orang)			Jumlah Kelahiran Hidup (Orang)			Angka Kematian Bayi		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
Singkawang Tengah	13	3	16	567	514	1081	22,93	5,84	14,80
Singkawang Barat	1	0	1	382	332	714	2,62	0,00	1,40
Singkawang Timur	1	0	1	220	160	380	4,55	0,00	2,63
Singkawang Utara	4	1	5	311	254	565	12,86	3,94	8,85
Singkawang Selatan	4	2	6	442	402	844	9,05	4,98	7,11
<b>KOTA SINGKAWANG</b>	<b>23</b>	<b>6</b>	<b>29</b>	<b>1922</b>	<b>1662</b>	<b>3584</b>	<b>11,97</b>	<b>3,61</b>	<b>8,09</b>

Sumber : Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kota Singkawang





#### 2.2.4 Angka Kematian Balita

Jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun (0-59 bulan) selama satu tahun tertentu per 1000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun yang sama (termasuk kematian bayi). Indikator ini terkait langsung dengan target kelangsungan hidup anak dan merefleksikan kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan anak-anak bertempat tinggal termasuk pemeliharaan kesehatannya. Angka Kematian Balita kerap dipakai untuk mengidentifikasi kesulitan ekonomi penduduk.

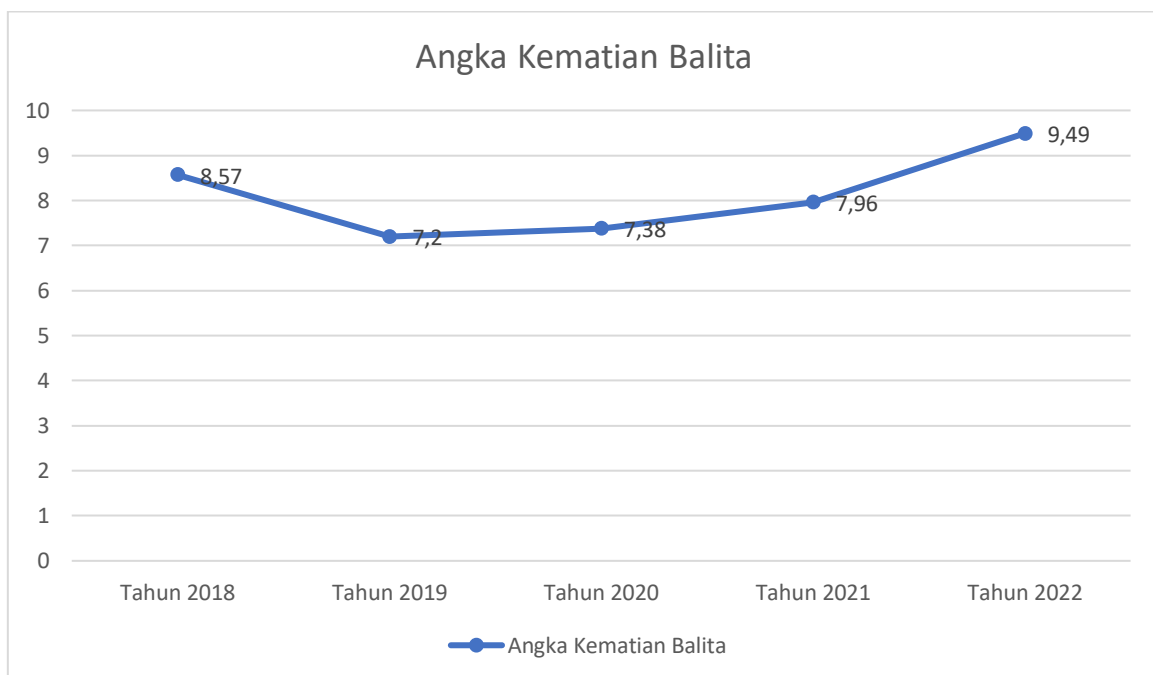
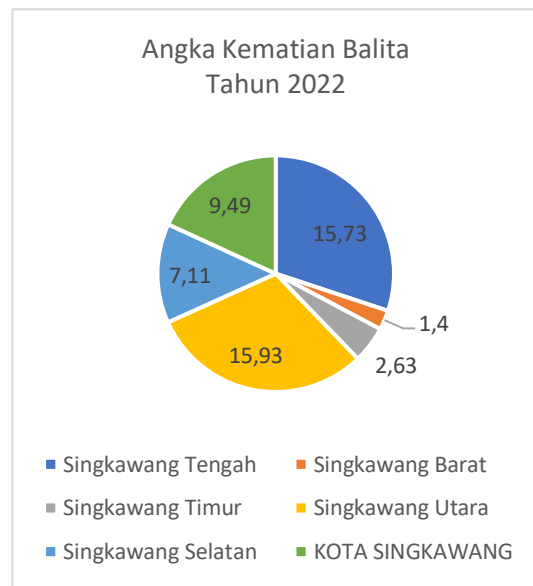
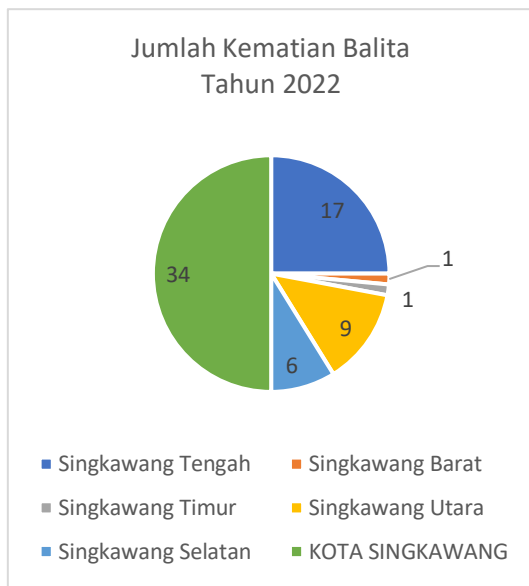
Nilai Normatif Angka Kematian balita :

1.  $\geq 140$  = sangat tinggi
2.  $71 < \text{AKBa} < 140$  = tinggi,
3.  $20 < \text{AKBa} < 70$  = sedang,
4.  $\leq 20$  = rendah

**Tabel**  
**Angka Kematian Balita Kota Singkawang**  
**Tahun 2022**

Kecamatan	Jumlah Kematian Balita (Orang)			Jumlah Kelahiran Hidup (Orang)			Angka Kematian Balita		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
Singkawang Tengah	14	3	17	567	514	1081	24,69	5,84	15,73
Singkawang Barat	1	0	1	382	332	714	2,62	0,00	1,40
Singkawang Timur	1	0	1	220	160	380	4,55	0,00	2,63
Singkawang Utara	6	3	9	311	254	565	19,29	11,81	15,93
Singkawang Selatan	4	2	6	442	402	844	9,05	4,98	7,11
<b>KOTA SINGKAWANG</b>	<b>26</b>	<b>8</b>	<b>34</b>	<b>1922</b>	<b>1662</b>	<b>3584</b>	<b>13,53</b>	<b>4,81</b>	<b>9,49</b>

Sumber : Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kota Singkawang



### 2.2.5 Angka Kematian Neonatal

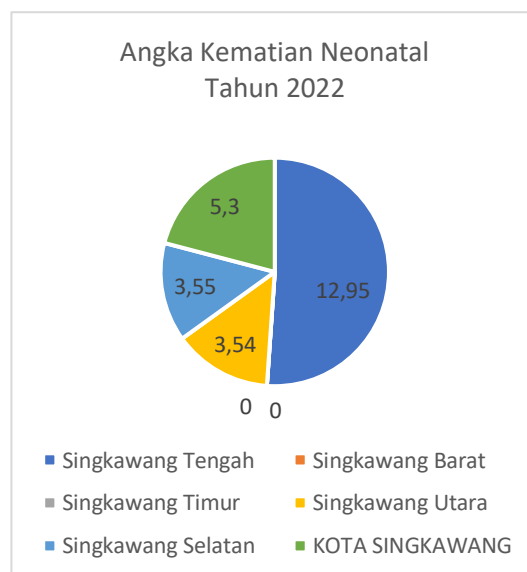
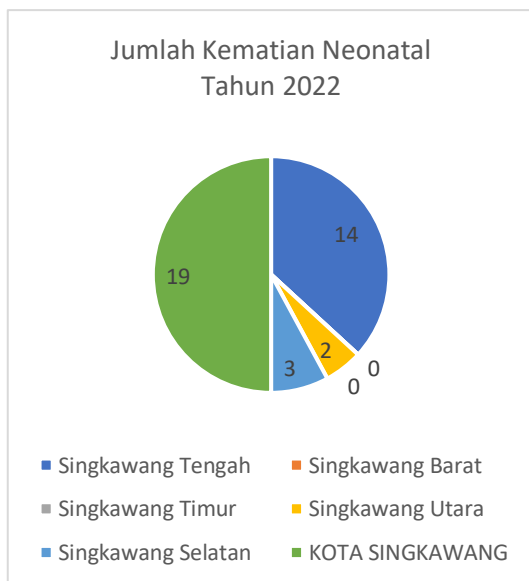
Angka Kematian Neonatal adalah Jumlah anak yang dilahirkan pada tahun tertentu dan meninggal dalam periode 28 hari pertama kehidupan dan dinyatakan

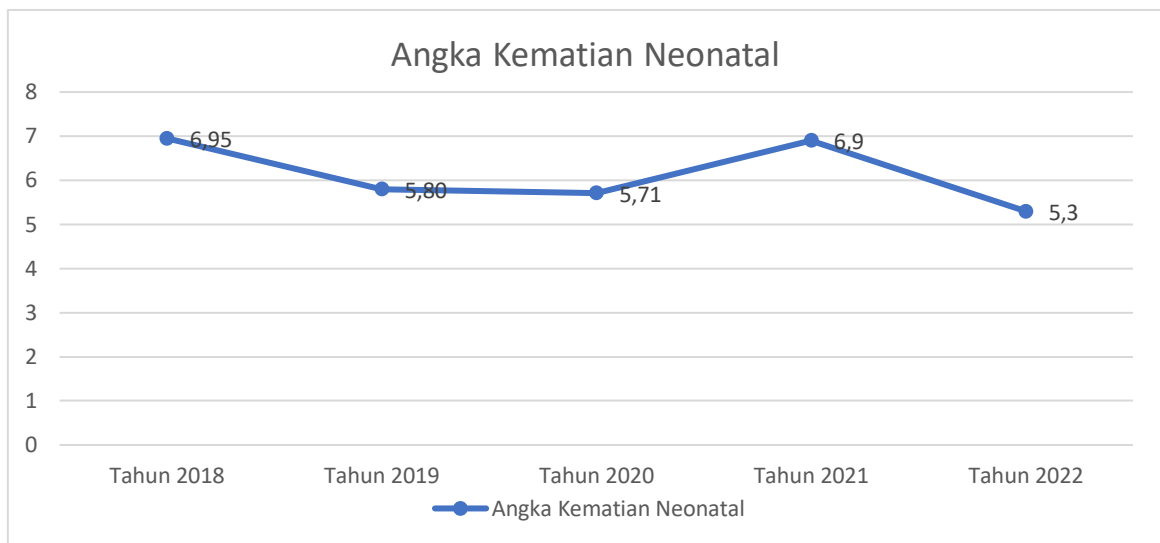
sebagai angka per 1.000 kelahiran hidup. Kematian neonatal disebabkan oleh faktor endogen yang berhubungan dengan kehamilan maka angka ini dapat dimanfaatkan untuk menyusun program-program untuk mengurangi angka kematian neo-natal yang bersangkutan dengan program pelayanan kesehatan Ibu hamil misalnya program pemberian pil besi dan suntikan anti tetanus.

**Tabel**  
**Angka Kematian Neonatal Kota Singkawang**  
**Tahun 2022**

Kecamatan	Jumlah Kematian Neonatal (Orang)			Jumlah Kelahiran Hidup (Orang)			Angka Kematian Neonatal		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
Singkawang Tengah	12	2	14	567	514	1081	21,16	3,89	12,95
Singkawang Barat	0	0	0	382	332	714	0,00	0,00	0,00
Singkawang Timur	0	0	0	220	160	380	0,00	0,00	0,00
Singkawang Utara	1	1	2	311	254	565	3,22	3,94	3,54
Singkawang Selatan	2	1	3	442	402	844	4,52	2,49	3,55
<b>KOTA SINGKAWANG</b>	<b>15</b>	<b>4</b>	<b>19</b>	<b>1922</b>	<b>1662</b>	<b>3584</b>	<b>7,80</b>	<b>2,41</b>	<b>5,30</b>

Sumber : Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kota Singkawang





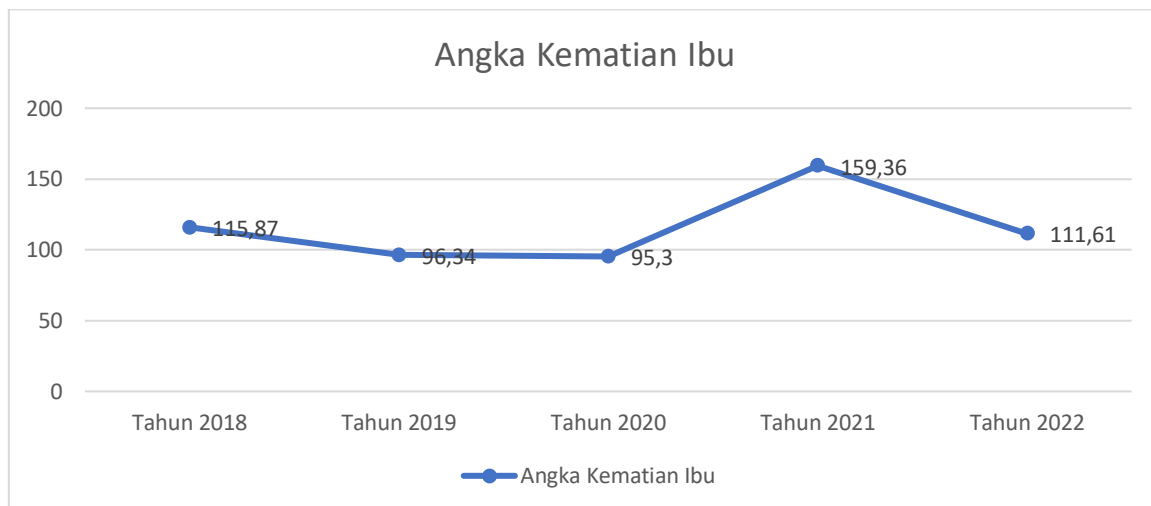
#### 2.2.6 Angka Kematian Ibu

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya perempuan yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan, bunuh diri atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan, dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup. Indikator ini secara langsung digunakan untuk memonitor kematian terkait dengan kehamilan, persalinan, dan nifas. AKI dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk status kesehatan secara umum, pendidikan, ekonomi, sosial budaya dan pelayanan kesehatan selama kehamilan dan melahirkan.

**Tabel**  
**Angka Kematian Ibu Kota Singkawang**  
**Tahun 2022**

Kecamatan	Jumlah Kematian Ibu (Orang)			
	Kematian Ibu Hamil	Kematian Ibu Bersalin	Kematian Ibu Nifas	Total
Singkawang Tengah	1	1	0	2
Singkawang Barat	0	1	0	1
Singkawang Timur	0	0	0	0
Singkawang Utara	0	0	1	1
Singkawang Selatan	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>4</b>
<b>Angka Kematian Ibu</b>	<b>111,61</b>			

Sumber : Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kota Singkawang



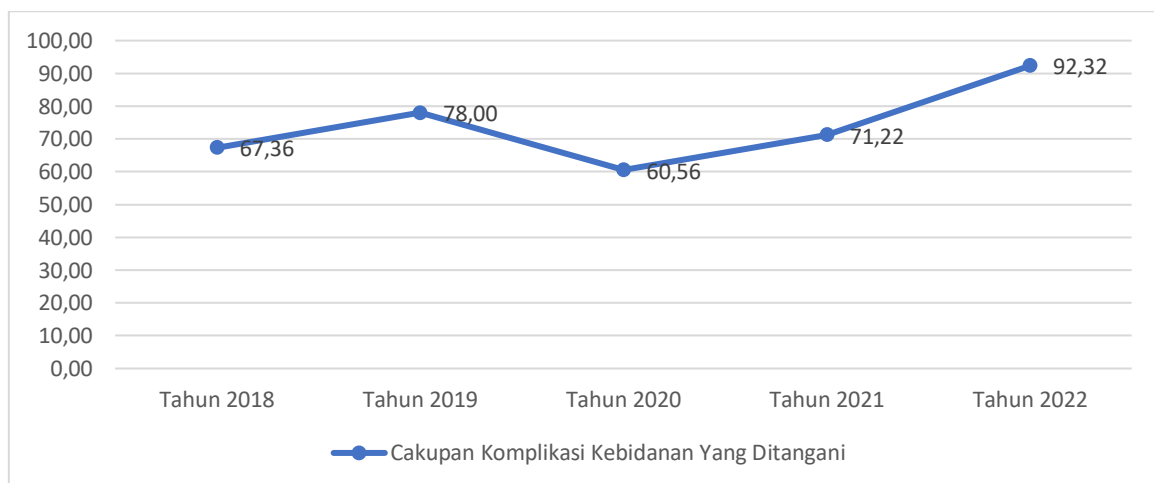
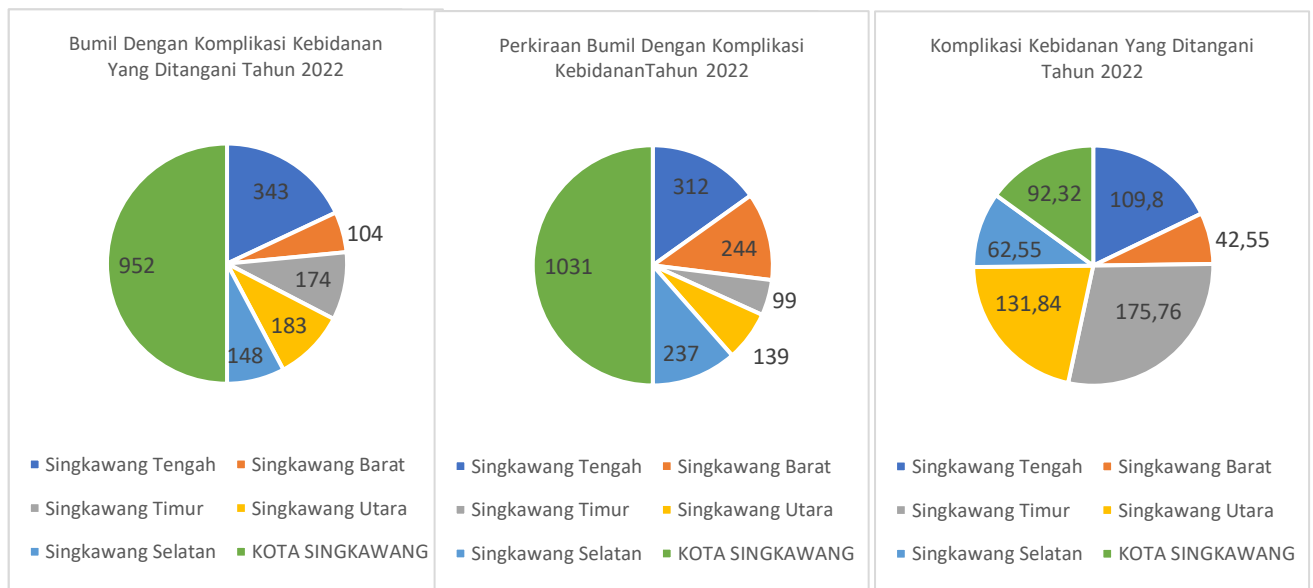
### 2.2.7 Cakupan Komplikasi Kebidanan Yang Ditangani

Cakupan Komplikasi Kebidanan Yang Ditangani adalah ibu dengan komplikasi kebidanan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu yang mendapat penanganan definitif sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan terlatih pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan. Komplikasi yang dimaksud adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas yang dapat mengancam jiwa ibu dan/atau bayi. Indikator ini mengukur kemampuan manajemen program KIA dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara profesional kepada ibu (hamil, bersalin, nifas) dengan komplikasi.

**Tabel**  
**Cakupan Komplikasi Kebidanan Yang Ditangani**  
**Tahun 2022**

Kecamatan	Jumlah Bumil Dengan Komplikasi Kebidanan Yang Ditangani (Orang)	Jumlah Perkiraan Bumil Dengan Komplikasi Kebidanan (Orang)	%
Singkawang Tengah	343	312	109,80
Singkawang Barat	104	244	42,55
Singkawang Timur	174	99	175,76
Singkawang Utara	183	139	131,84
Singkawang Selatan	148	237	62,55
<b>Jumlah</b>	<b>952</b>	<b>1031</b>	<b>92,32</b>

Sumber : Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kota Singkawang



## 2.2.8 Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Yang Memiliki Kompetensi Kebidanan

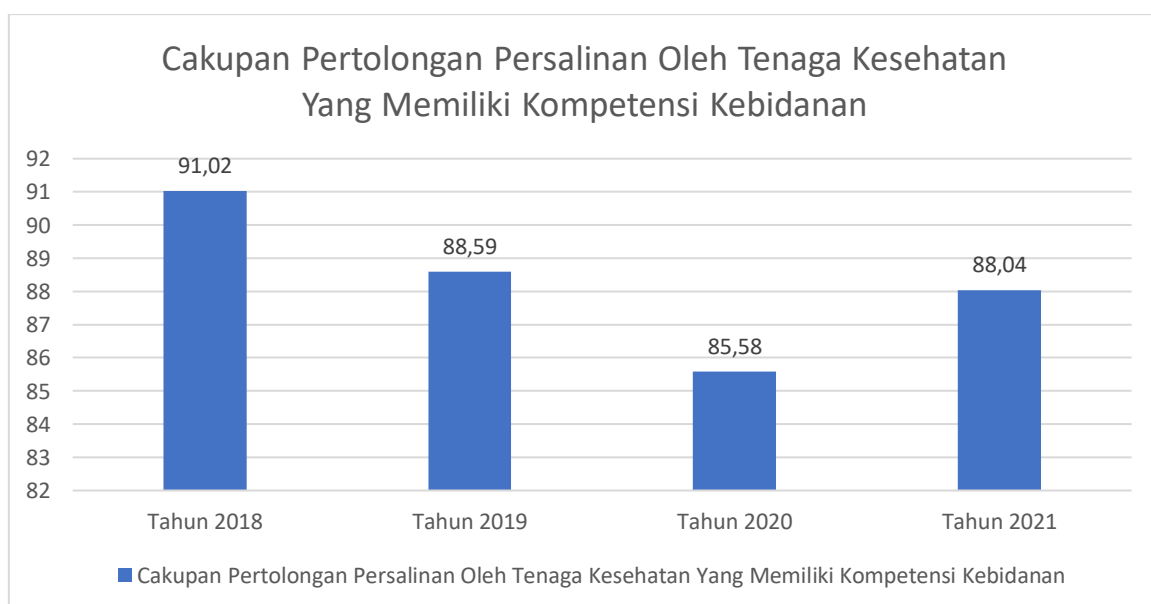
Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Yang Memiliki Kompetensi Kebidanan adalah perbandingan antara banyaknya perempuan pernah kawin umur 15-49 tahun yang pernah melahirkan anak lahir hidup dalam dua tahun terakhir dan proses melahirkan terakhirnya ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih (memiliki kompetensi kebidanan) dengan jumlah perempuan pernah kawin umur 15-

49 tahun yang pernah melahirkan, dinyatakan dengan persentase. Tenaga kesehatan terlatih yang memiliki kompetensi kebidanan, yaitu seperti dokter kandungan, dokter umum, dan bidan yang memiliki kemampuan klinis kebidanan sesuai standar. Pertolongan persalinan oleh tenaga terlatih (dokter, bidan, perawat dan tenaga kesehatan medis lainnya) di fasilitas kesehatan (Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Rumah Sakit) menunjukkan kualitas terhadap pelayanan kesehatan, sehingga risiko kematian ibu melahirkan oleh selain tenaga kesehatan terlatih menjadi rendah.

**Tabel**  
**Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Yang Memiliki Kompetensi Kebidanan Tahun 2018-2021**

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Jumlah Ibu Bersalin Ditolong Tenaga Kesehatan Terlatih	Orang	4.288	4.154	n/a	3.770
Jumlah Ibu Bersalin	Orang	4.711	4.689	n/a	4.282
<b>Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Yang Memiliki Kompetensi Kebidanan</b>	<b>%</b>	<b>91,02</b>	<b>88,59</b>	<b>85,58</b>	<b>88,04</b>

Sumber : Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kota Singkawang





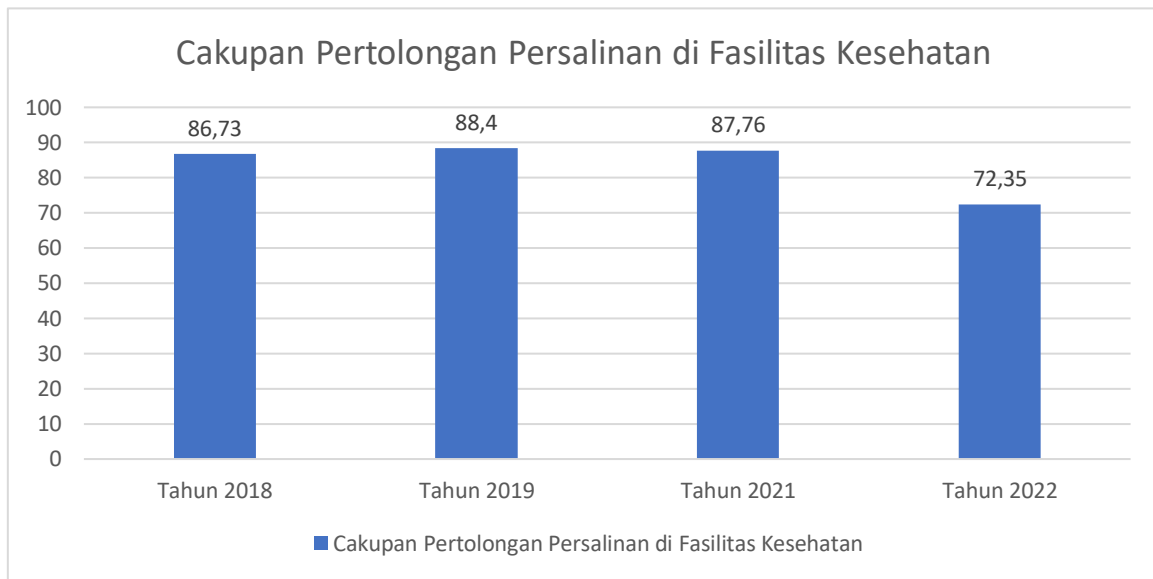
### 2.2.9 Cakupan Pertolongan Persalinan Di Fasilitas Kesehatan

Cakupan Pertolongan Persalinan Di Fasilitas Kesehatan adalah perbandingan antara banyaknya perempuan pernah kawin umur 15-49 tahun yang pernah melahirkan anak lahir hidup dalam dua tahun terakhir dan proses melahirkan terakhirnya di fasilitas kesehatan. Fasilitas kesehatan adalah tempat-tempat pelayanan kesehatan seperti Rumah Sakit, Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit Khusus, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, UKBM (Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat), Pos Kesehatan Desa (Poskesdes), Pondok Bersalin (Poindes), Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pos Obat Desa (POD), Pos UKK, Balai Pengobatan, Praktik Pengobatan Tradisional, Pelayanan Kesehatan Tradisional, Dukun Bersalin, Praktik Dokter, Klinik/Praktik Dokter Bersama, Praktik Bidan, Bidan di Desa, Apotek, Petugas Lapangan KB, TKBK, Pos KB. Pertolongan persalinan di fasilitas kesehatan menunjukkan kualitas terhadap pelayanan kesehatan, sehingga risiko kematian ibu melahirkan oleh selain tenaga kesehatan terlatih menjadi rendah.

**Tabel**  
**Cakupan Pertolongan Persalinan di Fasilitas Kesehatan**  
**Tahun 2018-2022**

Uraian	Satuan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah Ibu Bersalin di Fasilitas Kesehatan	Orang	4.086	4.145	n/a	3.758	3.561
Jumlah Ibu Bersalin	Orang	4.711	4.689	n/a	4.282	4.922
<b>Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Yang Memiliki Kompetensi Kebidanan</b>	<b>%</b>	<b>86,73</b>	<b>88,4</b>	<b>n/a</b>	<b>87,76</b>	<b>72,35</b>

Sumber : Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kota Singkawang



#### 2.2.10 Rasio Posyandu Per Satuan Balita

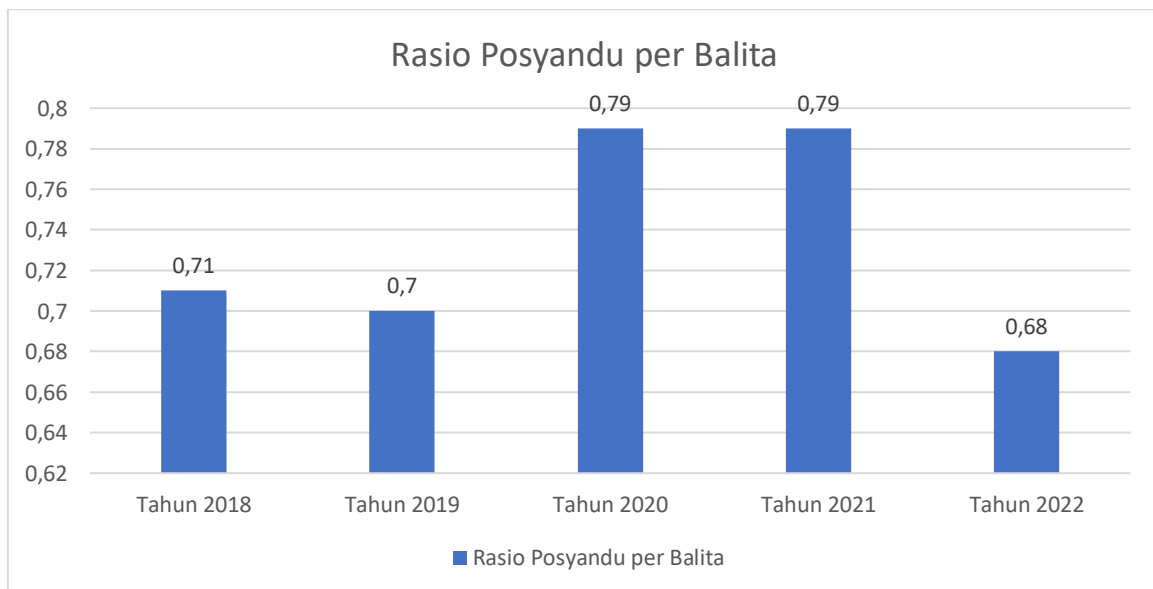
Rasio Posyandu per satuan balita adalah jumlah posyandu per 100 balita. Posyandu adalah pos pelayanan terpadu yang merupakan kegiatan pelayanan terpadu untuk imunisasi, kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, penanggulangan diare dan gizi. Posyandu diselenggarakan oleh masyarakat melalui kader kesehatan di bawah bimbingan Puskesmas.

Rasio Posyandu per satuan balita digunakan untuk mengukur ketersediaan Posyandu berdasarkan jumlah balita yang ada. Semakin besar nilai rasio ini, makin tinggi tingkat kemampuan suatu daerah dalam penyelenggaraan layanan bidang kesehatan.

**Tabel**  
**Posyandu Kota Singkawang**  
**Tahun 2022**

No	Kecamatan	Satuan	Jumlah Posyandu	Jumlah Posyandu Aktif
1	Singkawang Tengah	Unit	49	49
2	Singkawang Barat	Unit	28	28
3	Singkawang Timur	Unit	22	22
4	Singkawang Utara	Unit	26	22
5	Singkawang Selatan	Unit	33	33
	KOTA SINGKAWANG	Unit	158	154
Jumla Balita		Orang	23.347	
Rasio Posyandu per Satuan Balita			0,68	

Sumber : Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kota Singkawang



### 2.2.11 Rasio Dokter Per Satuan Penduduk

Rasio Dokter per Satuan Penduduk adalah jumlah dokter per 1.000 penduduk. Dokter adalah seseorang yang karena keilmuannya bertugas untuk menyembuhkan orang yang sakit. Untuk menjadi dokter biasanya diperlukan pendidikan dan pelatihan khusus dan mempunyai gelar dalam bidang kedokteran.

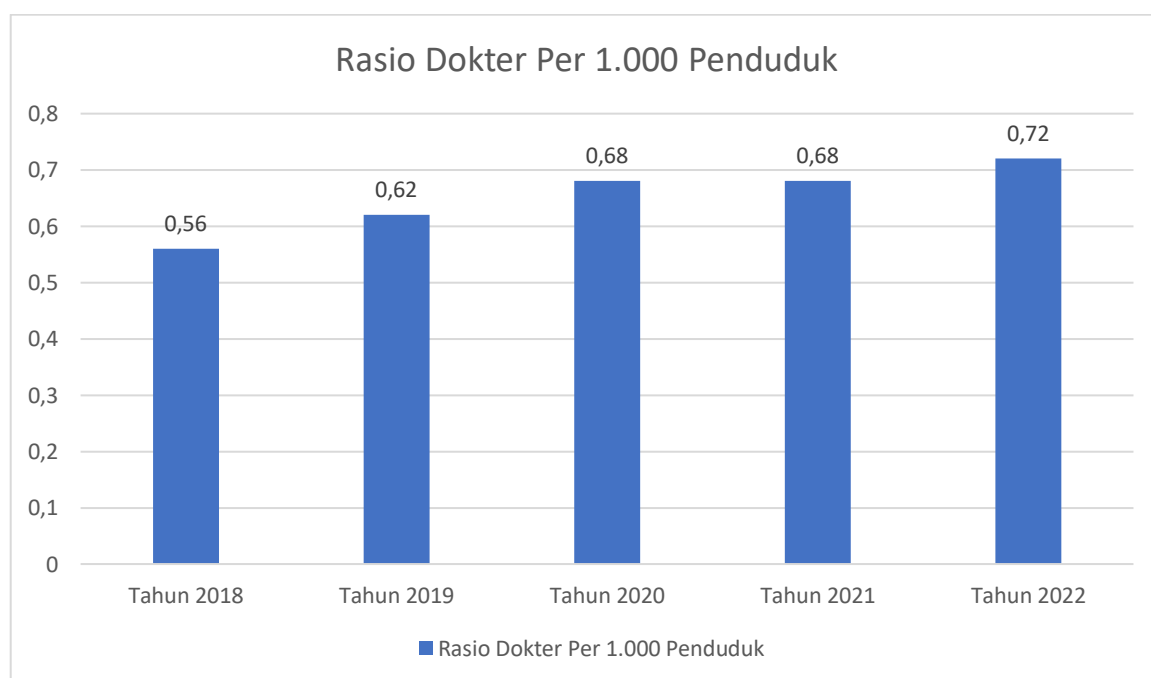
Rasio ini mengukur ketersediaan akses penduduk terhadap tenaga dokter. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin tinggi kemungkinan akses penduduk terhadap layanan kesehatan. Oleh karena itu, dapat juga diinterpretasikan sebagai semakin tinggi kemampuan daerah tersebut dalam menyelenggarakan layanan kesehatan.

**Tabel**  
**Rasio Dokter Per Satuan Penduduk Kota Singkawang**  
**Tahun 2022**

Unit Kerja	Dr Spesialis			Dokter			Total		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
Upt. Puskesmas Singkawang Utara I	0	0	0	1	1	2	1	1	2
Upt. Puskesmas Singkawang Utara II	0	0	0	1	3	4	1	3	4
Upt. Puskesmas Singkawang Tengah I	0	0	0	1	3	4	1	3	4
Upt. Puskesmas Singkawang Tengah II	0	0	0	2	2	4	2	2	4
Upt. Puskesmas Singkawang Barat I	0	0	0	1	2	3	1	2	3
Upt. Puskesmas Singkawang Barat II	0	0	0	2	1	3	2	1	3
Upt. Puskesmas Singkawang Timur I	0	0	0	0	4	4	0	4	4
Upt. Puskesmas Singkawang Timur II	0	0	0	1	1	2	1	1	2
Upt. Puskesmas Singkawang Selatan I	0	0	0	1	4	5	1	4	5
Upt. Puskesmas Singkawang Selatan II	0	0	0	0	2	2	0	2	2

Unit Kerja	Dr Spesialis			Dokter			Total		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
Rsia Wempe	2	0	2	1	1	2	3	1	4
Rsud Dr Abdul Aziz	17	9	26	7	12	19	24	21	45
Rumkit Tk.Iv	2	2	4	5	3	8	7	5	12
Rs. Jiwa Prov. Kalbar	2	4	6	6	4	10	8	8	16
Rs. Santo Vincentius	8	7	15	5	4	9	13	11	24
Rsu Harapan Bersama	8	6	14	2	2	4	10	8	18
Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	3	0	3	12	8	20	15	8	23
<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>28</b>	<b>70</b>	<b>48</b>	<b>57</b>	<b>105</b>	<b>90</b>	<b>85</b>	<b>175</b>
<b>Rasio Dokter Per Satuan Penduduk</b>			<b>0,29</b>			<b>0,43</b>			<b>0,72</b>

Sumber : Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kota Singkawang



## 2.2.12 Persentase Peserta KB Aktif

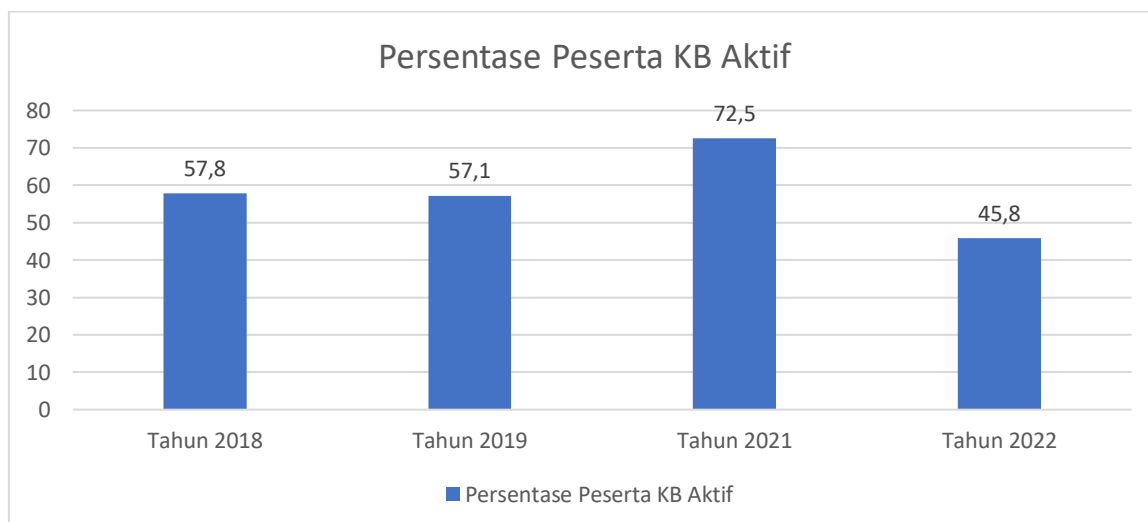
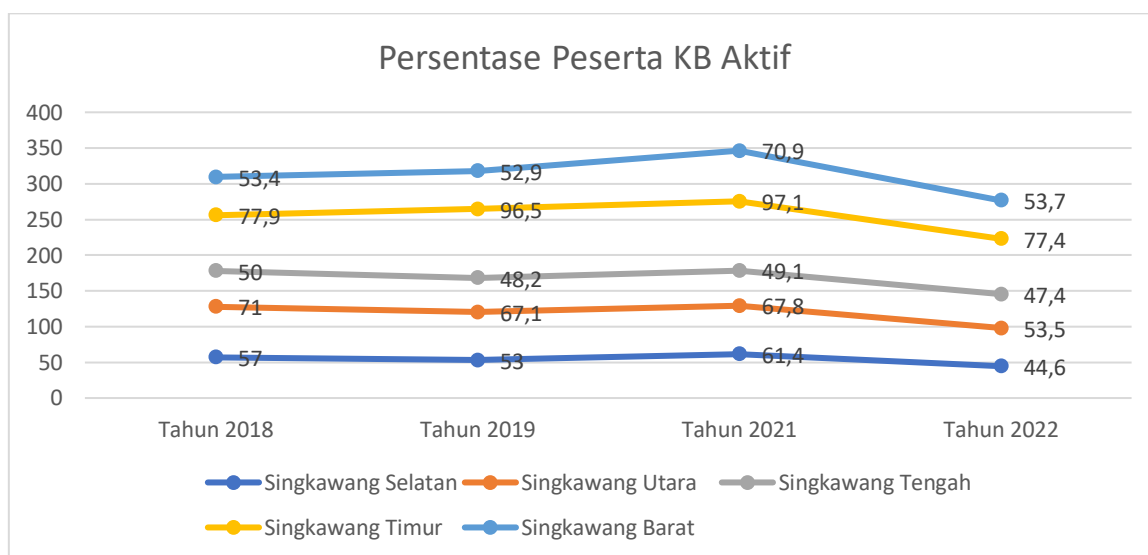
Persentase Peserta KB Aktif adalah proporsi jumlah peserta KB Aktif terhadap jumlah Pasangan Usia Subur (PUS). Nilai indikator ini mencerminkan keberhasilan suatu daerah dalam mengendalikan jumlah penduduk. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin tinggi tingkat keberhasilan daerah tersebut dalam mengendalikan jumlah penduduk yang memberi kemungkinan lebih besar untuk menyejahterakan mereka.

**Tabel**  
**Persentase Peserta KB Aktif Kota Singkawang**  
**Tahun 2018 – 2022**

No	Uraian	Satuan	Tahun			
			2018	2019	2021	2022
1	Jumlah Peserta KB Aktif	Orang	<b>22.775</b>	<b>23.488</b>	<b>62.174</b>	<b>22.570</b>
	- Singkawang Selatan	Orang	4.996	4.891	5.408	4.548
	- Singkawang Utara	Orang	3.303	3.281	3.648	3.102
	- Singkawang Tengah	Orang	6.017	6.110	14.172	6.151
	- Singkawang Timur	Orang	3.172	3.757	32.014	3.330
	- Singkawang Barat	Orang	5.287	5.512	6.932	5.476
2	Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS)	Pasangan	<b>39.431</b>	<b>41.106</b>	<b>85.753</b>	<b>43.464</b>
	- Singkawang Selatan	Pasangan	8.772	9.236	8.801	10.202
	- Singkawang Utara	Pasangan	4.649	4.888	5.378	5.793
	- Singkawang Tengah	Pasangan	12.033	12.665	28.836	12.976
	- Singkawang Timur	Pasangan	4.073	3.895	32.960	4.303
	- Singkawang Barat	Pasangan	9.904	10.422	9.778	10.190

No	Uraian	Satuan	Tahun			
			2018	2019	2021	2022
3	<b>Persentase Peserta KB Aktif</b>	%	<b>57,8</b>	<b>57,1</b>	<b>72,5</b>	<b>45,8</b>
	- Singkawang Selatan	%	57,0	53,0	61,4	44,6
	- Singkawang Utara	%	71,0	67,1	67,8	53,5
	- Singkawang Tengah	%	50,0	48,2	49,1	47,4
	- Singkawang Timur	%	77,9	96,5	97,1	77,4
	- Singkawang Barat	%	53,4	52,9	70,9	53,7

Sumber : Dinas Kesehatan dan KB Kota Singkawang



## 2.3 KESEJAHTERAAN SOSIAL

### 2.3.1 Persentase Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Yang Tertangani

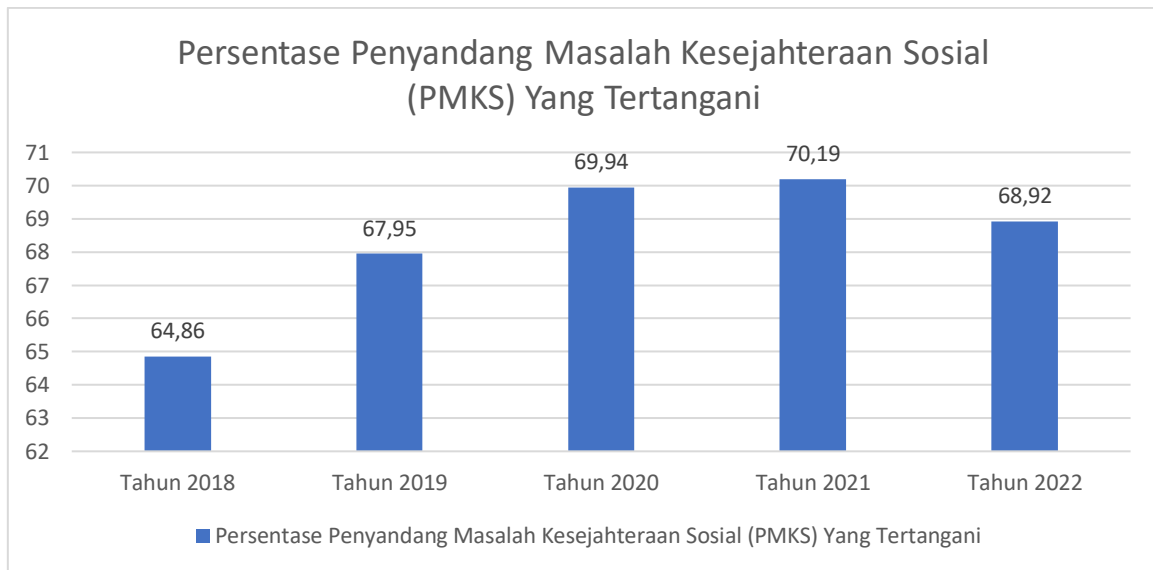
Persentase Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang tertangani adalah perbandingan antara jumlah PMKS yang tertangani terhadap jumlah seluruh PMKS yang ada. Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, rohani, maupun sosial secara memadai dan wajar. Semakin tinggi persentase PMKS yang Tertangani artinya semakin banyak jumlah PMKS di Kota Singkawang yang menerima pelayanan untuk memenuhi kebutuhan yang layak bagi kemanusiaan dalam kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal.

**Tabel**  
**Persentase Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Yang Tertangani**  
**Kota Singkawang Tahun 2018 – 2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Jumlah PMKS yang tertangani	Orang	46.061	51.583	51.718	51.764	70.927
Jumlah Seluruh PMKS	Orang	71.014	75.912	73.947	73.748	102.907
<b>PMKS Yang tertangani</b>	<b>%</b>	<b>64,86</b>	<b>67,95</b>	<b>69,94</b>	<b>70,19</b>	<b>68,92</b>

Sumber : Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak





### 2.3.2 Persentase Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Telantar Di Luar Panti

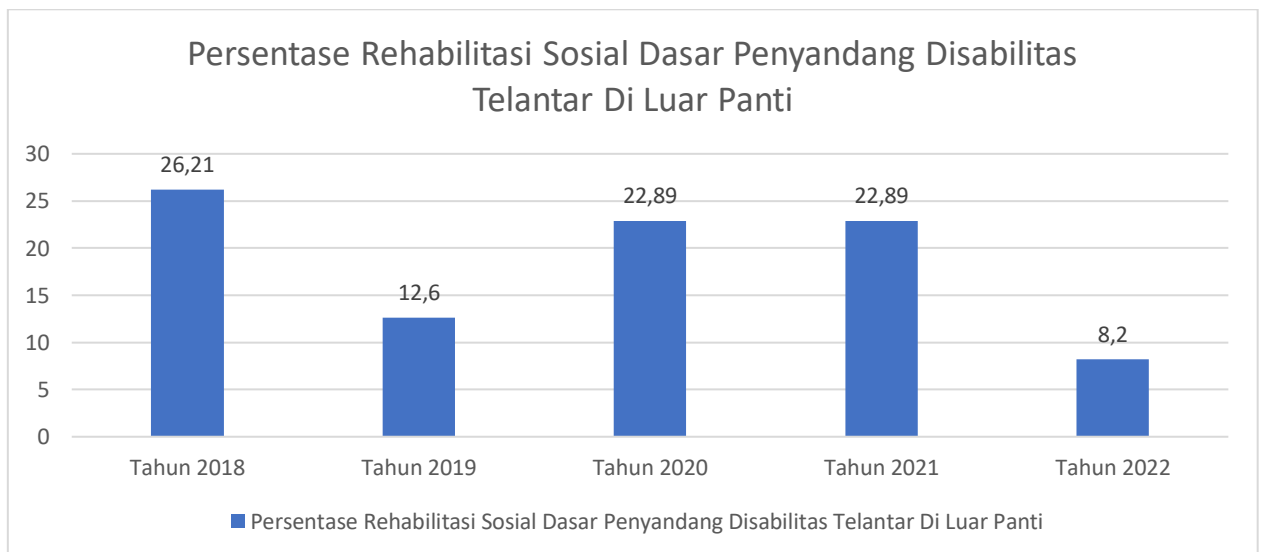
Persentase Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Telantar Di Luar Panti adalah perbandingan antara jumlah penyandang disabilitas telantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti sosial terhadap total populasi penyandang disabilitas telantar yang membutuhkan rehabilitasi sosial dasar di luar panti sosial, dalam satuan persen. Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Semakin tinggi persentase rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas telantar di luar panti artinya semakin banyak jumlah penyandang disabilitas telantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti sosial terhadap total populasi penyandang disabilitas telantar yang membutuhkan rehabilitasi sosial dasar di luar panti sosial.

**Tabel**  
**Persentase Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Telantar Di Luar**  
**Panti Kota Singkawang Tahun 2018 – 2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Jumlah Disabilitas Telantar Yang Terpenuhi Kebutuhannya Di Luar Panti Sosial	Orang	232	111	201	201	71
Total Populasi Disabilitas Telantar Yang Membutuhkan Rehabilitasi Sosial Dasar Di Luar Panti Sosial	Orang	885	881	878	878	866
<b>Persentase Rehabilitasi Sosial Dasar Disabilitas Telantar Di Luar Panti</b>	<b>%</b>	<b>26,21</b>	<b>12,60</b>	<b>22,89</b>	<b>22,89</b>	<b>8,20</b>

Sumber : Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak



### 2.3.3 Persentase Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Telantar Di Luar Panti

Persentase Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Telantar di Luar Panti adalah perbandingan antara jumlah anak telantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar

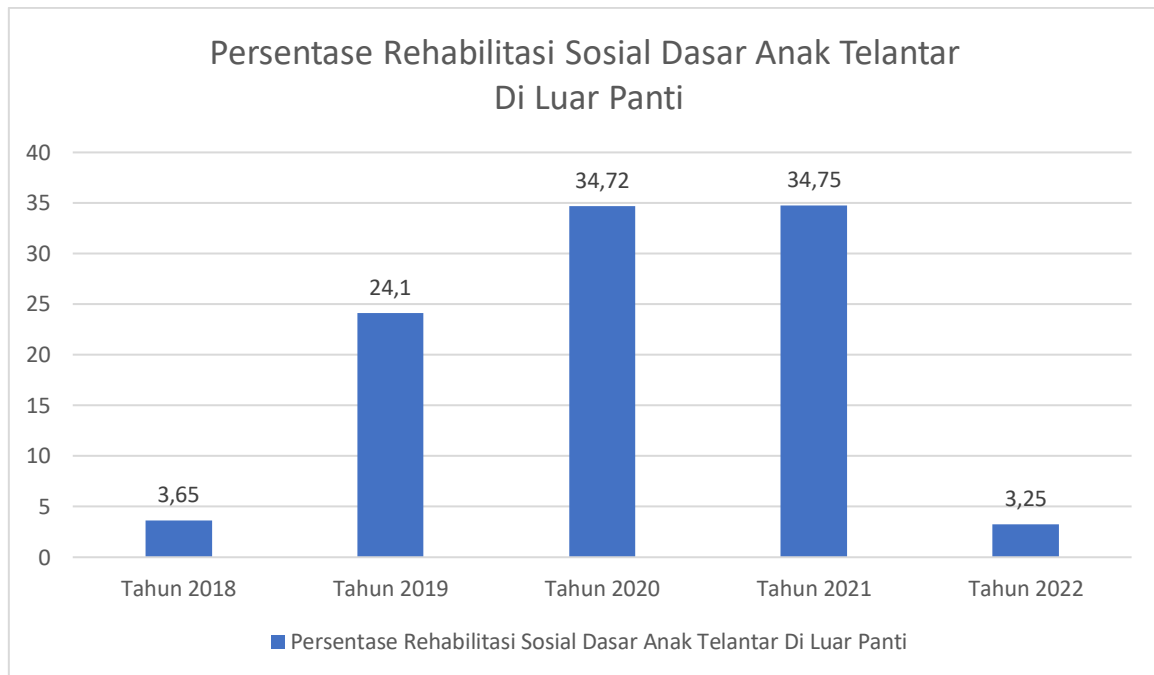
panti sosial terhadap total populasi anak telantar yang membutuhkan rehabilitasi sosial dasar di luar panti sosial, dalam satuan persen. Anak Telantar adalah kondisi seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan yang tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya, tidak terpelihara, tidak terawat, dan tidak terurus.

Semakin tinggi persentase rehabilitasi sosial dasar anak telantar di luar panti artinya semakin banyak jumlah anak telantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti sosial terhadap total populasi anak telantar yang membutuhkan rehabilitasi sosial dasar di luar panti sosial.

**Tabel**  
**Persentase Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Telantar Di Luar Panti Kota**  
**Singkawang Tahun 2018 – 2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Jumlah Anak Telantar Yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya Di Luar Panti Sosial	Orang	50	329	451	451	42
Total Populasi Anak Telantar Yang Membutuhkan Rehabilitasi Sosial Dasar Di Luar Panti Sosial	Orang	1.369	1.365	1.299	1298	1292
<b>Persentase Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Telantar Di Luar Panti</b>	<b>%</b>	<b>3,65</b>	<b>24,10</b>	<b>34,72</b>	<b>34,75</b>	<b>3,25</b>

Sumber : Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak



#### 2.3.4 Persentase Rehabilitasi Sosial Dasar Lanjut Usia Telantar Di Luar Panti

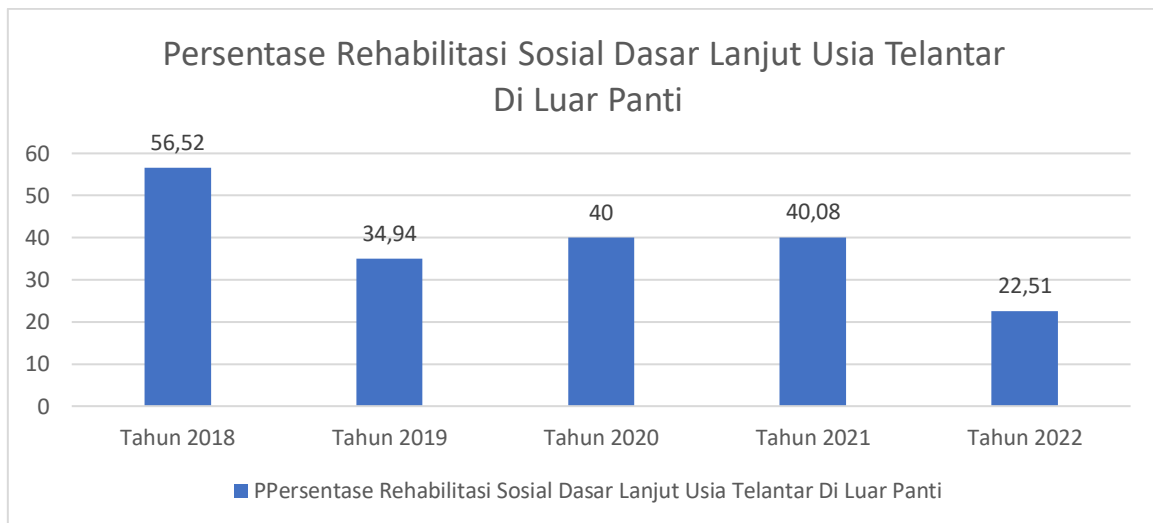
Persentase Rehabilitasi Sosial Dasar Lanjut Usia Telantar di Luar Panti adalah perbandingan antara jumlah lanjut usia telantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti sosial terhadap total populasi lanjut usia telantar yang membutuhkan rehabilitasi sosial dasar di luar panti sosial, dalam satuan persen. Lanjut Usia Telantar adalah seseorang yang berusia 60 (enam puluh) tahun ke atas, karena faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dan hidupnya bergantung pada bantuan orang lain.

Semakin tinggi persentase rehabilitasi sosial dasar lanjut usia telantar di luar panti artinya semakin banyak jumlah lanjut usia telantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti sosial terhadap total populasi lanjut usia telantar yang membutuhkan rehabilitasi sosial dasar di luar panti sosial.

**Tabel**  
**Persentase Rehabilitasi Sosial Dasar Lanjut Usia Telantar Di Luar Panti Kota**  
**Singkawang Tahun 2018 – 2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Jumlah Lanjut Usia Telantar Yang Terpenuhi Kebutuhannya Di Luar Panti Sosial	Orang	195	529	598	598	321
Total Populasi Lanjut Usia Telantar Yang Membutuhkan Rehabilitasi Sosial Dasar Di Luar Panti Sosial	Orang	345	1.514	1.495	1492	1492
<b>Persentase Rehabilitasi Sosial Dasar Lanjut Usia Telantar Di Luar Panti</b>	<b>%</b>	<b>56,52</b>	<b>34,94</b>	<b>40,00</b>	<b>40,08</b>	<b>22,51</b>

Sumber : Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak



#### 2.3.5 Persentase Rehabilitasi Sosial Dasar Tuna Wisma Khususnya Gelandangan Dan Pengemis Di Luar Panti

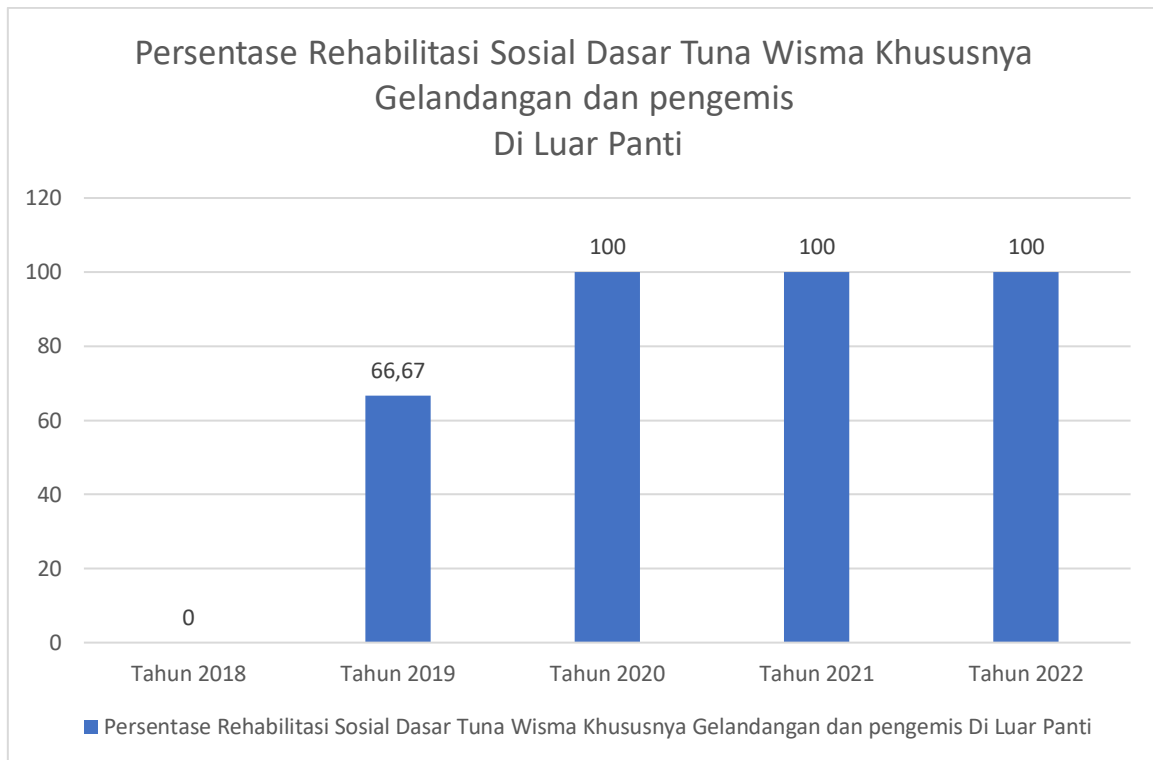
Persentase Rehabilitasi Sosial Dasar Tuna Wisma Khususnya Gelandangan dan pengemis di Luar Panti adalah perbandingan antara jumlah gelandangan dan

pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti sosial terhadap total populasi gelandangan dan pengemis yang membutuhkan rehabilitasi sosial dasar di luar panti sosial, dalam satuan persen. Semakin tinggi persentase rehabilitasi sosial dasar tuna wisma khususnya gelandangan dan pengemis di luar panti artinya semakin banyak jumlah gelandangan dan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti sosial terhadap total populasi gelandangan dan pengemis yang membutuhkan rehabilitasi sosial dasar di luar panti sosial.

**Tabel**  
**Persentase Rehabilitasi Sosial Dasar Tuna Wisma Khususnya Gelandangan Dan**  
**Pengemis Di Luar Panti Kota Singkawang**  
**Tahun 2018 – 2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Jumlah Tuna Wisma Khususnya Gelandangan dan pengemis Yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya Di Luar Panti Sosial	Orang	0	10	18	18	17
Total Populasi Tuna Wisma Khususnya Gelandangan dan pengemis Di Luar Panti Sosial	Orang	15	15	18	18	17
<b>Persentase Rehabilitasi Sosial Dasar Tuna Wisma Khususnya Gelandangan dan pengemis Di Luar Panti</b>	<b>%</b>	<b>0,00</b>	<b>66,67</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak



### 2.3.6 Persentase Rehabilitasi Sosial Terhadap Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial

Persentase Rehabilitasi Sosial terhadap Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial adalah perbandingan antara jumlah pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial yang mendapat rehabilitasi sosial dasar terhadap total jumlah pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial yang ada di Kota Singkawang, dalam satuan persen. Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga memerlukan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani dan rohani maupun sosial secara memadai dan wajar.

Penyelenggaraan rehabilitasi sosial dasar yang menjadi tanggungjawab bupati/wali kota diberikan kepada PPKS yang terdiri atas:

1. Penyandang Disabilitas Telantar;
  2. Anak Telantar;
  3. Lanjut Usia Telantar; dan
  4. Gelandangan dan Pengemis
- yang dilakukan di luar panti sosial.

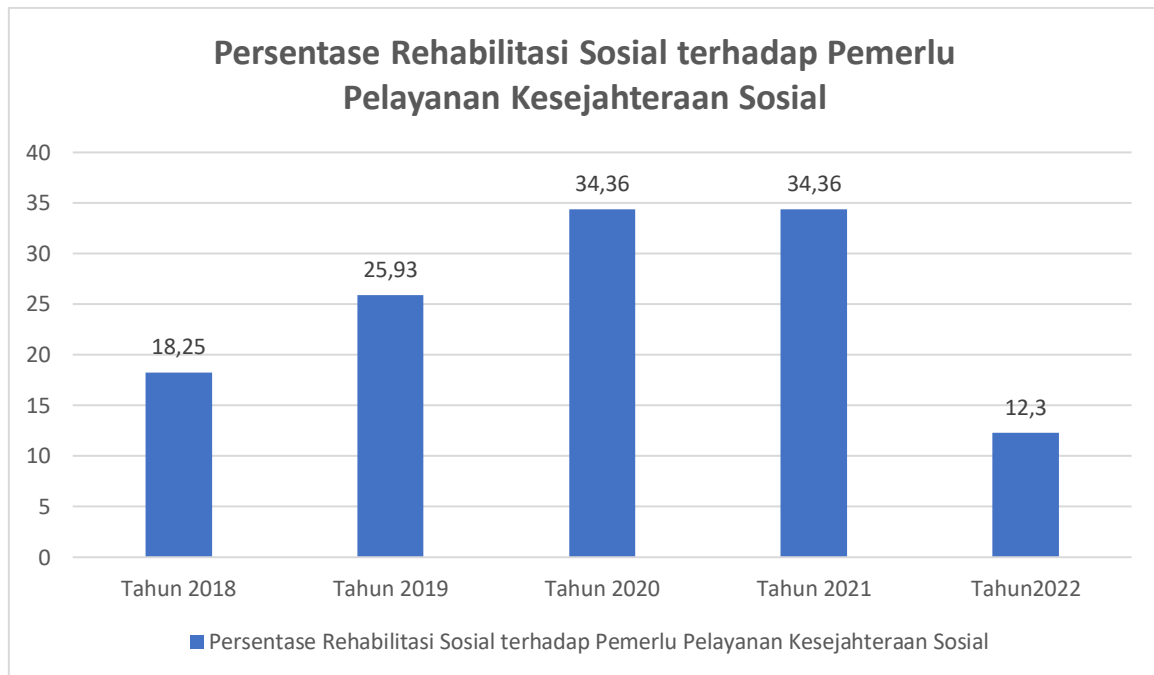
Semakin tinggi persentase rehabilitasi sosial terhadap pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial artinya semakin banyak jumlah PPKS yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti sosial terhadap total populasi PPKS yang membutuhkan rehabilitasi sosial dasar di luar panti sosial.

**Tabel**  
**Persentase Rehabilitasi Sosial terhadap Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial**  
**Kota Singkawang Tahun 2018 – 2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Jumlah Penyandang Disabilitas Telantar, Anak telantar, Lanjut Usia Telantar, Gelandangan dan Pengemis Yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya Di Luar Panti Sosial	Orang	477	979	1268	1268	451
Total Populasi Penyandang Disabilitas Telantar, Anak telantar, Lanjut Usia Telantar, Gelandangan dan Pengemis Di Luar Panti Sosial	Orang	2.614	3.775	3.690	3.690	3.667
<b>Persentase Rehabilitasi Sosial terhadap Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial</b>	<b>%</b>	<b>18,25</b>	<b>25,93</b>	<b>34,36</b>	<b>34,36</b>	<b>12,30</b>

Sumber : Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak





### 2.3.7 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah bagian dari penduduk usia kerja, 15 tahun keatas yang mempunyai pekerjaan selama seminggu yang lalu, baik yang bekerja maupun yang sementara tidak bekerja karena suatu sebab seperti menunggu panen atau cuti. Di samping itu, mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan juga termasuk dalam kelompok angkatan kerja.

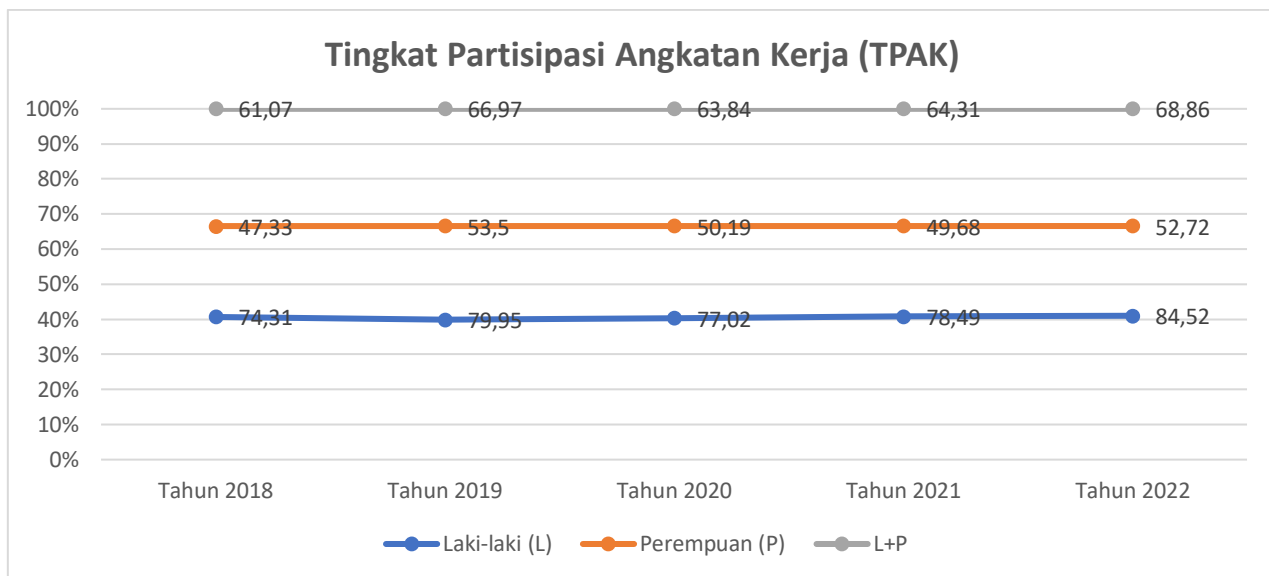
Indikator ini mengukur jumlah angkatan kerja usia 15 tahun ke atas. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin tinggi kemampuan suatu daerah menyediakan akses bagi penduduk terhadap lapangan kerja, serta untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat, atau berusaha untuk terlibat, dalam kegiatan produktif yaitu memproduksi barang dan jasa, dalam kurun waktu tertentu.

**Tabel**  
**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kota Singkawang**  
**Tahun 2018 – 2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Jumlah Angkatan Kerja	Jiwa	95.504	106.963	107.152	110.114	120.202
Laki-Laki	Jiwa	59.189	65.026	65.770	68.274	74.864
Perempuan	Jiwa	36.315	41.937	41.382	41.840	45.338
Jumlah Bukan Angkatan Kerja	Jiwa	60.880	52.763	60.692	61.099	54.363
Laki-Laki	Jiwa	20.465	16.309	19.618	18.712	13.709
Perempuan	Jiwa	40.415	36.454	41.074	42.387	40.654
Jumlah Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja	Jiwa	156.384	159.726	167.844	171.213	174.565
Laki-Laki	Jiwa	79.654	81.335	85.388	86.986	88.573
Perempuan	Jiwa	76.730	78.391	82.456	84.227	85.992
<b>Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)</b>	<b>Jiwa</b>	<b>61,07</b>	<b>66,97</b>	<b>63,84</b>	<b>64,31</b>	<b>68,86</b>
<b>Laki-Laki</b>	<b>Jiwa</b>	<b>74,31</b>	<b>79,95</b>	<b>77,02</b>	<b>78,49</b>	<b>84,52</b>
<b>Perempuan</b>	<b>Jiwa</b>	<b>47,33</b>	<b>53,50</b>	<b>50,19</b>	<b>49,68</b>	<b>52,72</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Singkawang





### 2.3.8 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah Persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Pengangguran terbuka mereka yang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

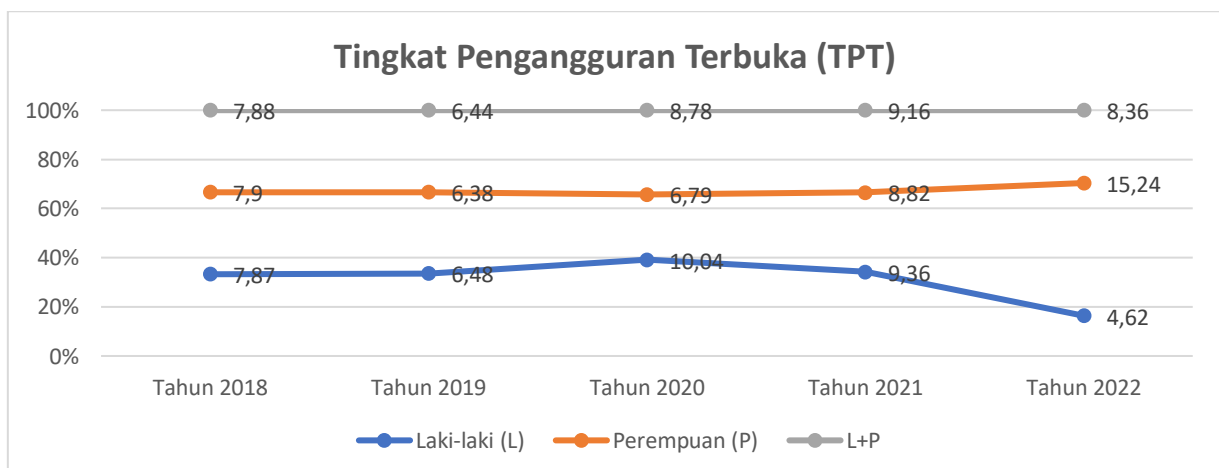
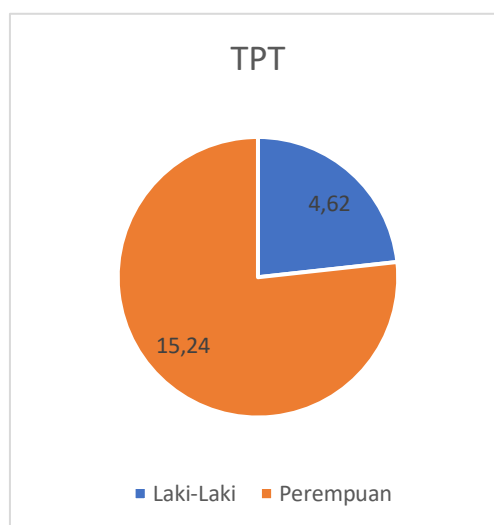
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Mengindikasikan besarnya persentase angkatan kerja yang termasuk dalam pengangguran. TPT yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat banyak angkatan kerja yang tidak terserap pada pasar kerja.

**Tabel**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Singkawang**  
**Tahun 2018 – 2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Jumlah Pengangguran	Jiwa	7.530	6.888	9.411	10.082	10.369

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Laki-Laki	Jiwa	4.660	4.214	6.602	6.393	3.459
Perempuan	Jiwa	2.870	2.674	2.809	3.689	6.910
Jumlah Angkatan Kerja	Jiwa	95.504	106.963	107.152	110.114	120.202
Laki-Laki	Jiwa	59.189	65.026	65.770	68.274	74.864
Perempuan	Jiwa	36.315	41.937	41.382	41.840	45.338
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	%	7,88	6,44	8,78	9,16	8,63
Laki-Laki	%	7,87	6,48	10,04	9,36	4,62
Perempuan	%	7,90	6,38	6,79	8,82	15,24

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Singkawang



### 2.3.9 Persentase Penduduk Yang Bekerja

Penduduk yang bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan paling sedikit 1 (satu) jam secara tidak terputus selama seminggu yang lalu. Kriteria satu jam (one-hour criterion) digunakan dengan pertimbangan untuk mencakup semua jenis pekerjaan yang mungkin ada pada suatu daerah, termasuk di dalamnya pekerjaan dengan waktu singkat (short-time work), pekerja bebas, stand-by work dan pekerjaan yang tak beraturan lainnya. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan penganggur. Usia Kerja adalah batas bawah usia kerja seseorang menurut hukum yang berlaku. Indonesia menggunakan batas bawah 15 tahun dan tanpa batas atas sebagai usia kerja (economically active population).

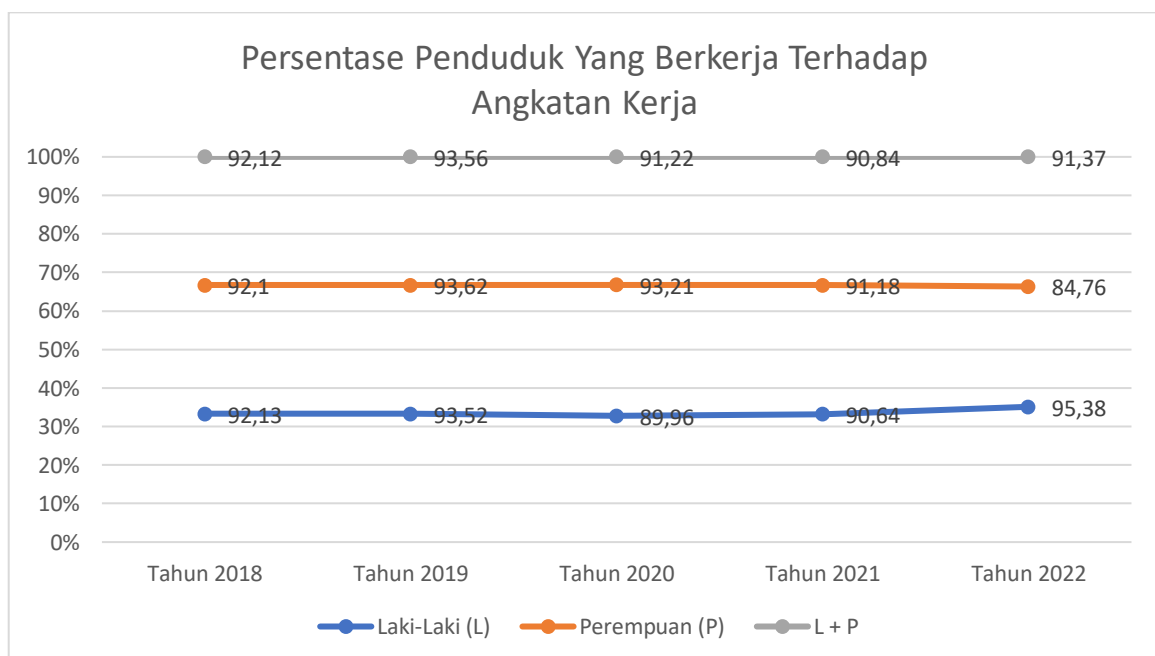
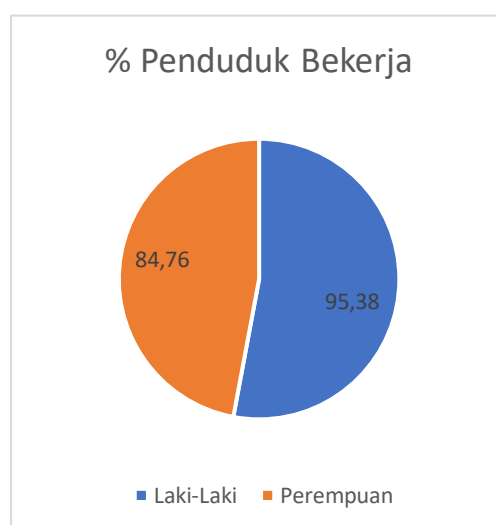
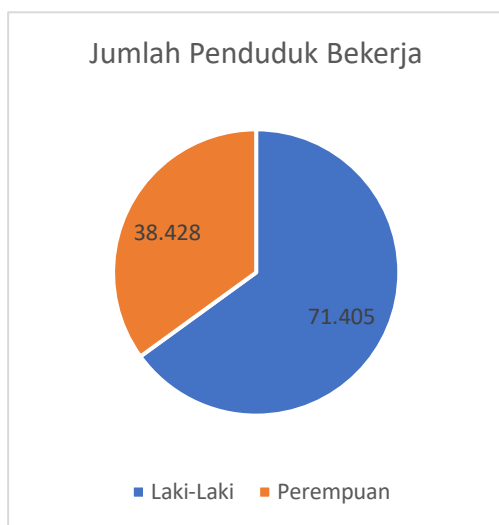
Indikator ini berguna untuk mengetahui berapa jumlah penduduk yang bekerja dibandingkan dengan penduduk yang tidak bekerja (penganggur) terhadap angkatan kerja pada waktu tertentu. Makin tinggi nilai pada indikator ini, makin sedikit penduduk yang tidak memiliki pekerjaan.

**Tabel**  
**Persentase Penduduk Yang Bekerja Terhadap Angkatan Kerja**  
**Tahun 2018 – 2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Jumlah Penduduk Yang Bekerja	Jiwa	87.974	100.075	97.741	100.032	109.833
Laki-Laki	Jiwa	54.529	60.812	59.168	61.881	71.405
Perempuan	Jiwa	33.445	39.263	38.573	38.151	38.428
Jumlah Angkatan Kerja	Jiwa	95.504	106.963	107.152	110.114	120.202
Laki-Laki	Jiwa	59.189	65.026	65.770	68.274	74.864
Perempuan	Jiwa	36.315	41.937	41.382	41.840	45.338

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
<b>Persentase Penduduk Yang Bekerja</b>	%	92,12	93,56	91,22	90,84	91,37
<b>Laki-Laki</b>	%	92,13	93,52	89,96	90,64	95,38
<b>Perempuan</b>	%	92,10	93,62	93,21	91,18	84,76

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Singkawang



### 2.3.10 Angka Kemiskinan

Fakir Miskin adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan/atau mempunyai sumber mata pencaharian tetapi tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kehidupan dirinya dan/atau keluarganya.

Angka Kemiskinan adalah Persentase penduduk yang masuk kategori miskin terhadap jumlah penduduk. Digunakan untuk mengetahui persentase penduduk yang dikategorikan miskin atau dibawah garis kemiskinan. Indikator ini mencerminkan kemampuan suatu daerah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin mampu suatu daerah meningkatkan kesejahteraan penduduk daerah tersebut.

**Tabel**  
**Kemiskinan Kota Singkawang**  
**Tahun 2018 – 2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Garis Kemiskinan	Rupiah/ Kapita/Bulan	464.673	492.131	510.596	527.892	552.823
Jumlah Penduduk Miskin	Jiwa	11.168	10.900	10.230	11.030	10.820
Angka Kemiskinan	%	5,12	4,91	4,53	4,83	4,67

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Singkawang



### 2.3.11 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indeks yang mengukur pembangunan manusia dari tiga aspek dasar yaitu umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan; dan standar hidup layak.

IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara. Bagi Kota Singkawang, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja pemerintah daerah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

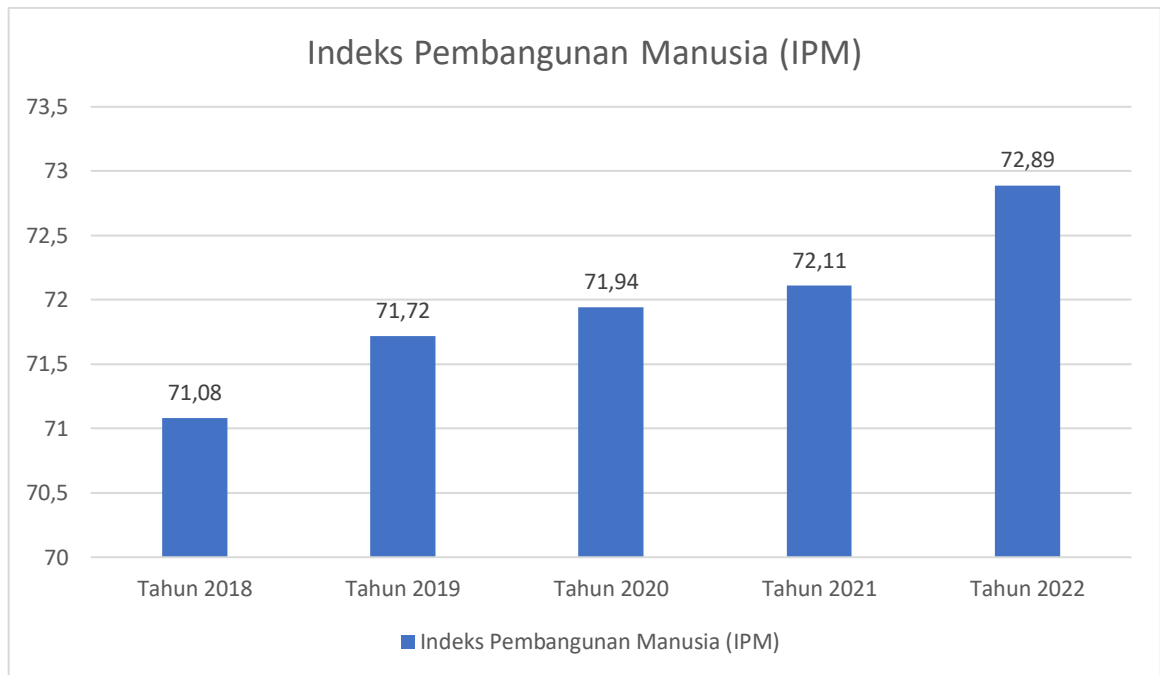
Capaian pembangunan manusia di suatu wilayah pada waktu tertentu dikelompokkan dalam empat kelompok, yaitu: 1. Kelompok "Sangat Tinggi":  $IPM \geq 80$ ; 2. Kelompok "Tinggi":  $70 \leq IPM \leq 80$ ; 3. Kelompok "Sedang":  $60 \leq IPM \leq 70$ ; dan 4. Kelompok "Rendah":  $IPM < 60$ . Pengelompokan ini bertujuan untuk mengorganisasikan wilayah-wilayah menjadi kelompok-kelompok yang sama dalam hal pembangunan manusia. Semakin tinggi nilai IPM suatu negara/daerah, menunjukkan pencapaian pembangunan manusianya semakin baik.

**Tabel**  
**Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Singkawang**  
**Tahun 2018-2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Usia Harapan Hidup	Tahun	71,41	71,85	72,06	72,18	72,46
Harapan Lama Sekolah	Tahun	12,87	12,89	12,90	12,91	12,92
Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	7,57	7,72	7,89	7,9	8,19
Pengeluaran Perkapita Yang Disesuaikan	Ribu Rupiah	11.514	11.789	11.650	11.767	12.089
<b>IPM</b>		<b>71,08</b>	<b>71,72</b>	<b>71,94</b>	<b>72,11</b>	<b>72,89</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Singkawang





### 2.3.12 Angka Melek Huruf

Angka Melek Huruf (AMH) adalah Persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis serta mengerti sebuah kalimat sederhana dalam hidupnya sehari-hari. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin mampu suatu daerah menyediakan akses terhadap pendidikan, dan semakin tinggi pula daerah tersebut menyelenggarakan otonomi daerah.

AMH dapat digunakan untuk:

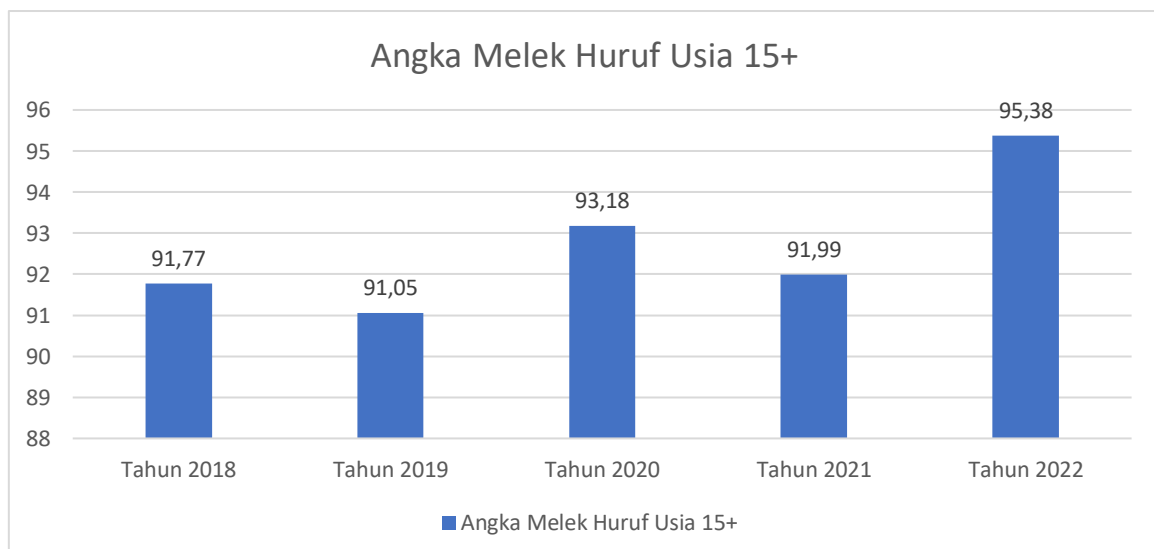
- Mengukur keberhasilan program-program pemberantasan buta huruf, terutama di daerah pedesaan di Indonesia dimana masih tinggi jumlah penduduk yang tidak pernah bersekolah atau tidak tamat SD.
- Menunjukkan kemampuan penduduk di suatu wilayah dalam menyerap informasi dari berbagai media.

- Menunjukkan kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis. Sehingga angka melek huruf dapat berdasarkan kabupaten mencerminkan potensi perkembangan intelektual sekaligus kontribusi terhadap pembangunan daerah.

**Tabel**  
**Angka Melek Huruf Kota Singkawang**  
**Tahun 2018 – 2022**

Kelompok Umur	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
15-19 Tahun	%	100	99,70	100	100	100
20-24 Tahun	%	99,29	100	98,22	100	99,46
25-29 Tahun	%	100	99,56	100	98,88	100
30-34 tahun	%	100	99,90	99,60	99,95	99,73
35-39 Tahun	%	99,37	99,17	97,43	86,62	98,57
40-44 Tahun	%	100	97,52	93,09	97,46	96,59
45-49 Tahun	%	94,36	93,12	98,89	94,88	97,41
50 Tahun - keatas	%	71,59	70,96	79,99	76,39	95,11
<b>Total</b>	<b>%</b>	<b>91,77</b>	<b>91,05</b>	<b>93,18</b>	<b>91,99</b>	<b>95,38</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Singkawang



### 2.3.13 Angka Kriminalitas Yang Tertangani

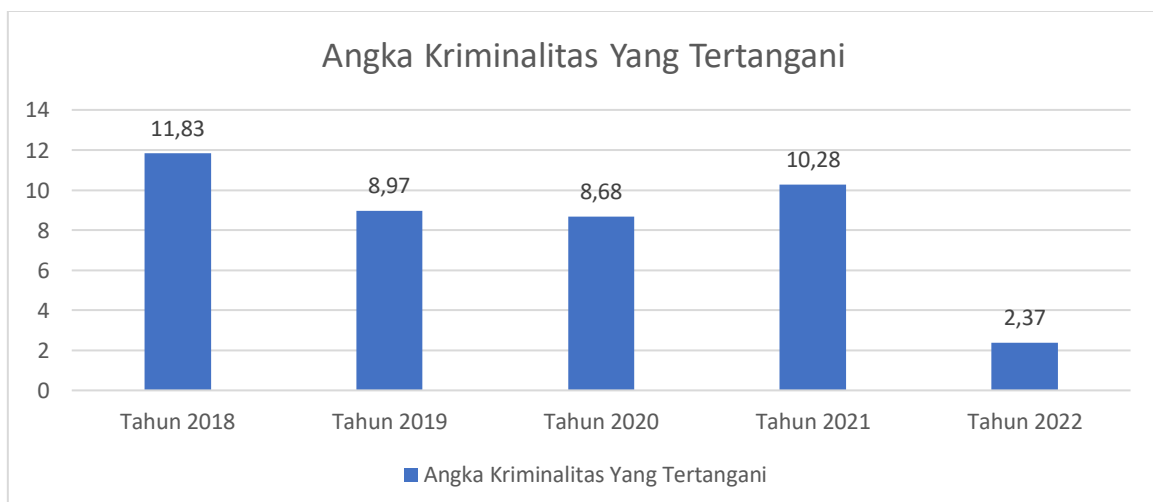
Kriminal adalah seseorang yang melakukan tindakan melanggar hukum atau tindak kejahatan. Perbuatannya disebut kriminalitas atau tindak kriminal. Kriminalitas atau kejahatan adalah epidemi sosial yang menyebabkan terjadinya tindakan kriminal serta tindakan melanggar hukum.

Angka kriminalitas yang tertangani adalah jumlah kejahatan yang dapat ditangani oleh aparat penegak hukum per 10.000 penduduk. Angka kriminalitas yang tidak tertangani, memperlihatkan tingkat ketidak-amanan suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat kriminalitas yang tertangani, semakin tinggi rasa aman penduduk di daerah tersebut. Hal ini berarti juga mencerminkan tingginya tingkat layanan publik.

**Tabel**  
**Angka Kriminalitas Yang Tertangani Kota Singkawang**  
**Tahun 2018 – 2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Jumlah tindak kriminal tertangani dalam 1 tahun	Kasus	315	213	207	246	57
Jumlah penduduk	orang	266.218	237.429	238.483	239.377	40.327
<b>Angka kriminalitas yang tertangani per 10.000 penduduk</b>		<b>11,83</b>	<b>8,97</b>	<b>8,68</b>	<b>10,28</b>	<b>2,37</b>

Sumber : Satpol PP Kota Singkawang



### 2.3.14 Persentase Kepemilikan KTP

Persentase kepemilikan KTP adalah proporsi jumlah penduduk yang memiliki KTP terhadap jumlah penduduk wajib KTP (penduduk usia 17 tahun ke atas dan atau pernah/sudah menikah. Pengertian Kartu Tanda Penduduk (KTP) adalah identitas resmi Penduduk sebagai bukti diri yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang berlaku di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Setiap Penduduk berumur diatas 17 tahun, atau telah/pernah menikah wajib memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP).

Nilai indikator ini mencerminkan kemampuan suatu daerah dalam menyelenggarakan tata administrasi kependudukan yang baik dan pelayanan daerah tersebut terhadap penduduk yang ada di daerah tersebut. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin tinggi kemampuan suatu daerah dalam menjamin terselenggaranya tata administrasi kependudukan dan tingkat pelayanan terhadap penduduk.

**Tabel**  
**Persentase Kepemilikan KTP Kota Singkawang**  
**Tahun 2022**

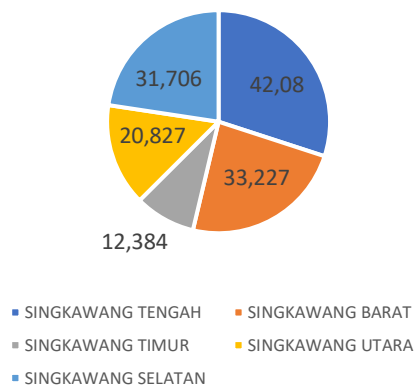
KECAMATAN	KELURAHAN	WAJIB KTP	SUDAH MEMILIKI KTP EL	BELUM MEMILIKI KTP EL	PERSENTASE KEPEMILIKAN (%)
SINGKAWANG TENGAH	ROBAN	23,929	19,463	4,466	81.34
	CONDONG	7,257	5,811	1,446	80.07
	SEKIP LAMA	6,913	5,704	1,209	82.51
	JAWA	3,217	2,715	502	84.40
	BUKIT BATU	5,064	4,184	880	82.62
	SUNGAI WIE	5,038	4,203	835	83.43
	Sub Jumlah	<b>51,418</b>	<b>42,080</b>	<b>9,338</b>	<b>81.84</b>
	PASIRAN	24,454	20,663	3,791	84.50

KECAMATAN	KELURAHAN	WAJIB KTP	SUDAH MEMILIKI KTP EL	BELUM MEMILIKI KTP EL	PERSENTASE KEPEMILIKAN (%)
SINGKAWANG BARAT	MELAYU	7,693	6,477	1,216	84.19
	TENGAH	1,382	1,075	307	77.79
	KUALA	6,039	5,012	1,027	82.99
	<b>Sub Jumlah</b>	<b>39,568</b>	<b>33,227</b>	<b>6,341</b>	<b>83.97</b>
SINGKAWANG TIMUR	PAJINTAN	5,933	4,602	1,331	77.57
	NYARUMKOP	2,914	2,164	750	74.26
	MAYASOPA	3,701	2,482	1,219	67.06
	BAGAK SAHWA	1,958	1,453	505	74.21
	SANGGAU KULOR	2,247	1,683	564	74.90
	<b>Sub Jumlah</b>	<b>16,753</b>	<b>12,384</b>	<b>4,369</b>	<b>73.92</b>
SINGKAWANG UTARA	SUNGAI GARAM HILIR	4,192	3,746	446	89.36
	NARAM	2,467	2,117	350	85.81
	SUNGAI BULAN	2,766	2,549	217	92.15
	SUNGAI RASAU	2,090	1,929	161	92.30
	SETAPUK KECIL	2,494	2,220	274	89.01
	SETAPUK BESAR	5,736	5,208	528	90.79
	SEMELAGI KECIL	3,359	3,058	301	91.04
	<b>Sub Jumlah</b>	<b>23,104</b>	<b>20,827</b>	<b>2,277</b>	<b>90.14</b>
SINGKAWANG SELATAN	SEDAU	25,547	20,621	4,926	80.72
	SAGATANI	2,475	1,844	631	74.51
	SIJANGKUNG	8,147	6,587	1,560	80.85
	PANGMILANG	3,343	2,654	689	79.39

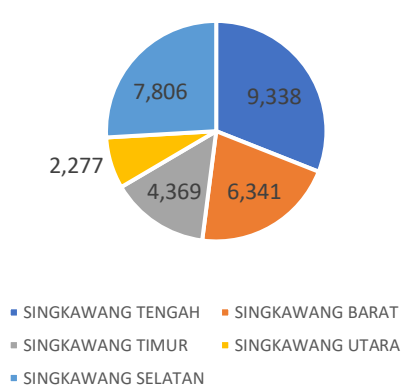
KECAMATAN	KELURAHAN	WAJIB KTP	SUDAH MEMILIKI KTP EL	BELUM MEMILIKI KTP EL	PERSENTASE KEPEMILIKAN (%)
	<b>Sub Jumlah</b>	<b>39,512</b>	<b>31,706</b>	<b>7,806</b>	<b>80.24</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>170,355</b>	<b>140,224</b>	<b>30,131</b>	<b>82.31</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Singkawang

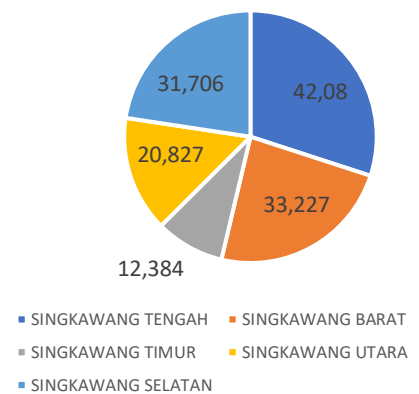
SUDAH MEMILIKI KTP EL



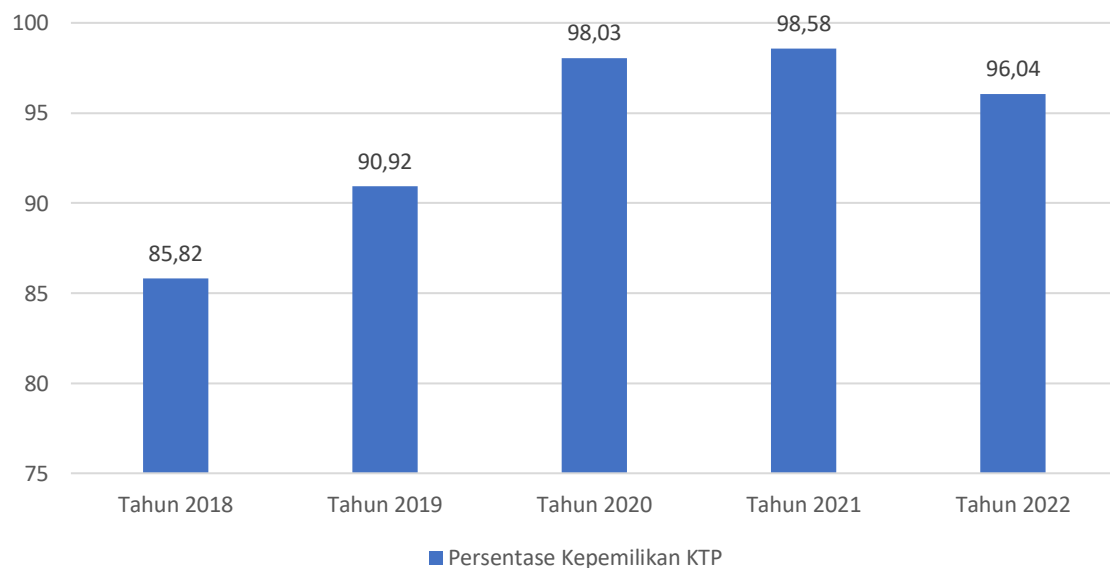
BELUM MEMILIKI KTP  
EL



Kepemilikan KTP (%)



Persentase Kepemilikan KTP



### 2.3.15 Persentase Kepemilikan Akte Kelahiran

Persentase kepemilikan akte kelahiran adalah proporsi jumlah penduduk yang memiliki akte kelahiran terhadap seluruh jumlah penduduk

Nilai indikator ini mencerminkan kemampuan suatu daerah dalam menyelenggarakan tata administrasi kependudukan yang baik dan pelayanan daerah tersebut terhadap penduduk yang ada di daerah tersebut. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin tinggi kemampuan suatu daerah dalam menjamin terselenggaranya tata administrasi kependudukan dan tingkat pelayanan terhadap penduduk.

**Tabel**  
**Persentase Kepemilikan Akte Kelahiran Kota Singkawang**  
**Tahun 2022**

Kecamatan	Kelurahan	Memiliki Akte Kelahiran	Belum Memiliki Akte Kelahiran	Penduduk	Persentase Kepemilikan (%)
SINGKAWANG TENGAH	ROBAN	20.008	13.556	33,564	59,61
	CONDONG	5.347	4.509	9,856	54,25
	SEKIP LAMA	5.472	4.320	9,792	55,88
	JAWA	2.494	1.991	4,485	55,61
	BUKIT BATU	4.448	3.068	7,516	59,18
	SUNGAI WIE	4.223	2.871	7,094	59,53
	Sub Jumlah	<b>41.992</b>	<b>30.315</b>	<b>72,307</b>	<b>58,07</b>
SINGKAWANG BARAT	PASIRAN	18.636	14.451	33,087	56,32
	MELAYU	5.336	4.752	10,088	52,89
	TENGAH	1.082	826	1,908	56,71
	KUALA	4.951	3.550	8,501	58,24

Kecamatan	Kelurahan	Memiliki Akta Kelahiran	Belum Memiliki Akta Kelahiran	Penduduk	Persentase Kepemilikan (%)
	<b>Sub Jumlah</b>	<b>30.005</b>	<b>23.579</b>	<b>53,584</b>	<b>56,00</b>
SINGKAWANG TIMUR	PAJINTAN	5.758	2.723	8,481	67,89
	NYARUMKOP	2.401	1.718	4,119	58,29
	MAYASOPA	3.201	2.300	5,501	58,19
	BAGAK SAHWA	1.730	1.113	2,843	60,85
	SANGGAU KULOR	2.164	1.210	3,374	64,14
	<b>Sub Jumlah</b>	<b>15.254</b>	<b>9.064</b>	<b>24,318</b>	<b>62,73</b>
SINGKAWANG UTARA	SUNGAI GARAM HILIR	3.739	2.305	6,044	61,86
	NARAM	2.493	1.154	3,647	68,36
	SUNGAI BULAN	2.514	1.543	4,057	61,97
	SUNGAI RASAU	1.968	1.121	3,089	63,71
	SETAPUK KECIL	2.196	1.424	3,620	60,66
	SETAPUK BESAR	4.553	3.667	8,220	55,39
	SEMELAGI KECIL	2.773	2.157	4,930	56,25
	<b>Sub Jumlah</b>	<b>20.236</b>	<b>13.371</b>	<b>33,607</b>	<b>60,21</b>
SINGKAWANG SELATAN	SEDAU	23.539	12.749	36,288	64,87
	SAGATANI	2.022	1.590	3,612	55,98
	SIJANGKUNG	8.099	3.629	11,728	69,06
	PANGMILANG	2.971	1.912	4,883	60,84
	<b>Sub Jumlah</b>	<b>36.631</b>	<b>19.880</b>	<b>56,511</b>	<b>64,82</b>
<b>TOTAL</b>		<b>144.118</b>	<b>96.209</b>	<b>240.327</b>	<b>59,97</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Singkawang





#### 2.3.16 Persentase Kepemilikan Akte Nikah

Persentase kepemilikan akte nikah adalah proporsi jumlah penduduk yang sudah menikah memiliki akte nikah terhadap jumlah keseluruhan penduduk yang sudah menikah. Pencatatan perkawinan wajib dilakukan oleh setiap pasangan nikah sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

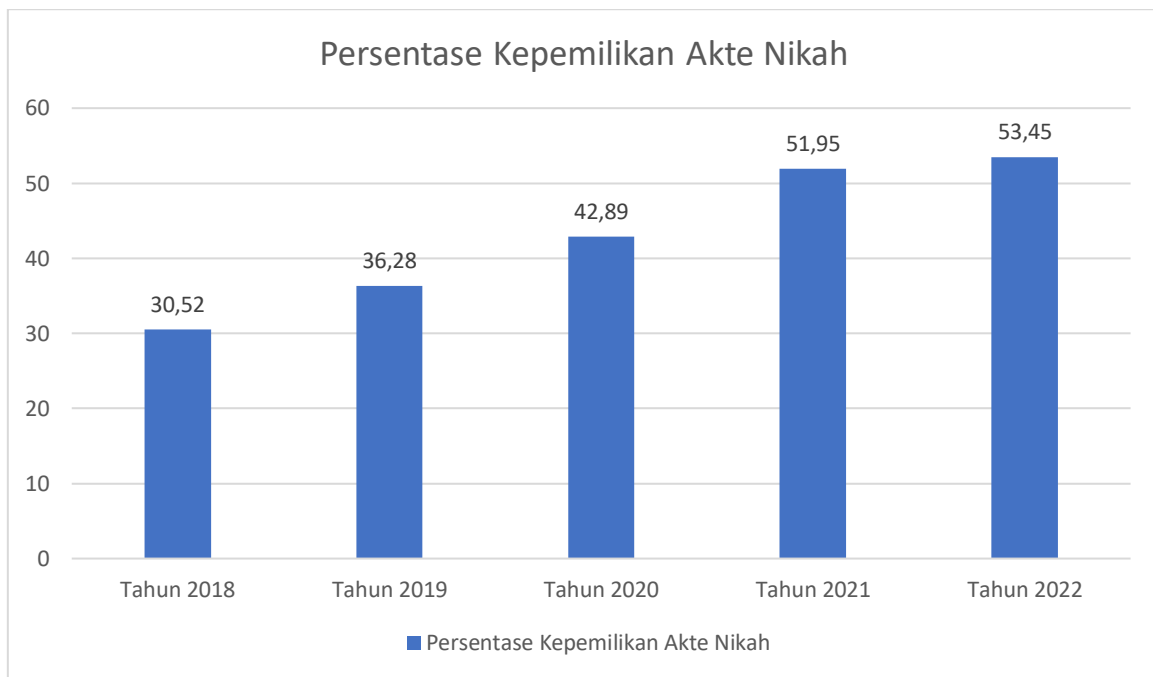
Nilai indikator ini mencerminkan kemampuan suatu daerah dalam menyelenggarakan tata administrasi kependudukan yang baik, khususnya dalam pencatatan pernikahan, dan pelayanan daerah tersebut terhadap penduduk yang melangsungkan pernikahan di daerah tersebut. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin tinggi kemampuan suatu daerah dalam menjamin terselenggaranya tata administrasi kependudukan dan tingkat pelayanan terhadap penduduk.

**Tabel**  
**Persentase Kepemilikan Akte Nikah Kota Singkawang**  
**Tahun 2022**

Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Pasangan Berakte Nikah (pasangan)	Jumlah Pasangan Nikah (pasangan)	Persentase Kepemilikan Akte Nikah (%)
Singkawang Tengah	Roban	8.264	14.028	58.91
	Condong	2.262	3.998	56.58
	Sekip Lama	2.544	4.089	62.22
	Jawa	1.069	1.753	60.98
	Bukit Batu	2.254	3.294	68.43
	Sungai Wie	2.014	3.085	65.28
	<b>Sub Jumlah</b>	18.407	<b>30.247</b>	<b>60.86</b>
Singkawang Barat	Pasiran	5.887	12.595	46.74
	Melayu	1.843	3.751	49.13
	Tengah	486	791	61.44
	Kuala	1.728	3.239	53.35
	<b>Sub Jumlah</b>	9.944	<b>20.376</b>	<b>48.80</b>
Singkawang Timur	Pajintan	1.492	3.270	45.63
	Nyarumkop	672	1.652	40.68
	Mayasopa	1.215	2.341	51.90
	Bagak Sahwa	509	1.121	45.41
	Sanggau Kulor	330	1.222	27.00
	<b>Sub Jumlah</b>	4.218	<b>9.606</b>	<b>43.91</b>
Singkawang Utara	Sungai Garam Hilir	1.731	2.576	67.20
	Naram	1.150	1.565	73.48
	Sungai Bulan	1.135	1.800	63.06
	Sungai Rasau	894	1.383	64.64
	Setapuk Kecil	1.021	1.610	63.42
	Setapuk Besar	2.447	3.835	63.81
	Semelagi Kecil	1.581	2.273	69.56
	<b>Sub Jumlah</b>	9.959	<b>15.042</b>	<b>66.21</b>

Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Pasangan Berakte Nikah (pasangan)	Jumlah Pasangan Nikah (pasangan)	Persentase Kepemilikan Akta Nikah (%)
Singkawang Selatan	Sedau	6,130	13,945	43.96
	Sagatani	458	1,413	32.41
	Sijangkung	1,706	4,303	39.65
	Pangmilang	1,017	2,063	49.30
	<b>Sub Jumlah</b>	9,311	<b>21,724</b>	<b>42.86</b>
<b>Total</b>		<b>51.839</b>	<b>96.995</b>	<b>53,45</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Singkawang



### 2.3.17 Rasio Lulusan S1/S2/S3

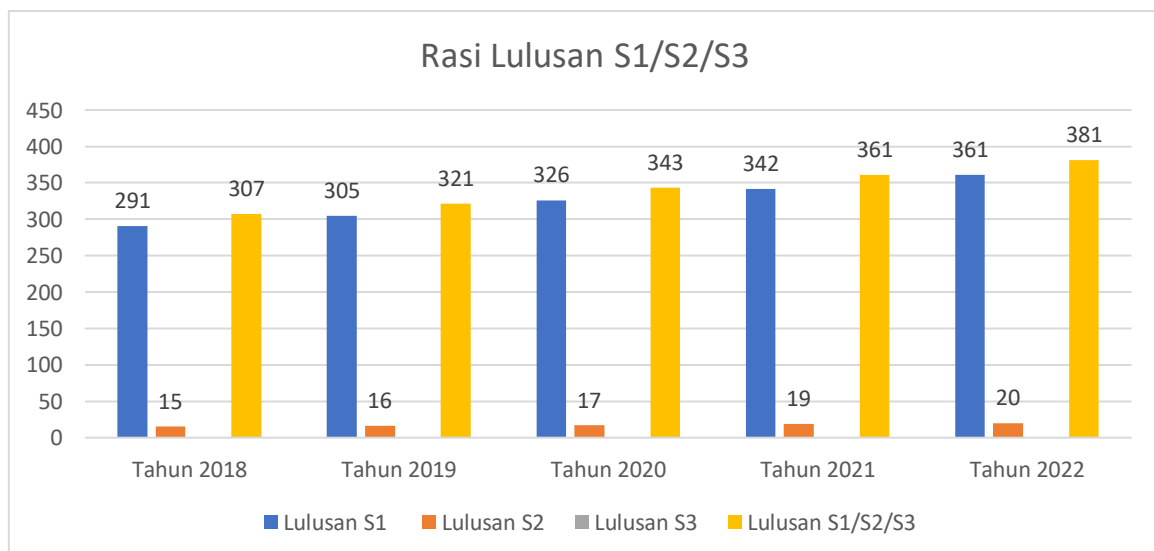
Rasio lulusan S1/S2/S3 adalah jumlah lulusan S1/S2/S3 per 10.000 penduduk. Indikator ini digunakan untuk menunjukkan pencapaian pembangunan bidang

pendidikan dan tenaga kerja. Kualitas tenaga kerja di suatu wilayah sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk suatu wilayah maka semakin baik kualitas tenaganya. Semakin tinggi nilai indikator ini semakin tinggi kualitas SMPM di suatu daerah.

**Tabel**  
**Rasio Lulusan Sarjana Kota Singkawang**  
**Tahun 2018-2022**

No	Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
1	Lulusan S1						
	- Jumlah	Orang	6.890	7.238	7.765	8.188	8.666
	- Rasio		291	305	326	342	361
2	Lulusan S2						
	- Jumlah	Orang	359	386	409	443	479
	- Rasio		15	16	17	19	20
3	Lulusan S3						
	- Jumlah	Orang	7	7	8	10	13
	- Rasio		0	0	0	0	1
4	Lulusan S1/S2/S3						
	- Jumlah	Orang	7.256	7.631	8.182	8.641	9.158
	- Rasio		307	321	343	361	381

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Singkawang



### 2.3.18 Persentase LPM Aktif

Persentase Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) adalah proporsi jumlah LPM aktif terhadap jumlah seluruh LPM. Indikator ini mencerminkan tingkat partisipasi masyarakat dalam mendorong pembangunan. Semakin tinggi nilai indikator ini di suatu daerah, semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

**Tabel**  
**Persentase LPM Aktif Kota Singkawang**  
**Tahun 2021 - 2022**

No	Uraian	Satuan	Tahun	
			2020	2021
1	Jumlah LPM Aktif	Lembaga	26	26
2	Jumlah LPM	Lembaga	26	26
3	<b>Persentase LPM Aktif</b>	<b>%</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Singkawang

### 2.3.19 Persentase PKK Aktif

Persentase Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Aktif adalah proporsi jumlah PKK aktif terhadap jumlah seluruh PKK. Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga selanjutnya di singkat PKK. adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaanya menggunakan prinsip dari. oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. berakhlak mulia dan berbudi luhur. sehat sejahtera. maju dan mandiri. kesejahteraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Indikator ini mencerminkan tingkat partisipasi masyarakat dalam mendorong pembangunan. Semakin tinggi nilai indikator ini di suatu daerah, semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

**Tabel**  
**Persentase PKK Aktif Kota Singkawang**  
**Tahun 2021 - 2022**

No	Uraian	Satuan	Tahun	
			2021	2022
1	Jumlah PKK Aktif	PKK	32	32
2	Jumlah PKK	PKK	32	32
<b>3</b>	<b>Persentase PKK Aktif</b>	<b>%</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Tim Penggerak PKK Kota Singkawang

#### 2.3.20 Persentase Ormas/LSM Yang Terdaftar Dan Berbadan Hukum

Persentase Ormas/LSM yang Terdaftar dan Berbadan Hukum adalah perbandingan antara jumlah organisasi kemasyarakatan yang terdaftar terhadap total jumlah organisasi kemasyarakatan yang ada dan/atau terdata di Kota Singkawang, dalam satuan persen. Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

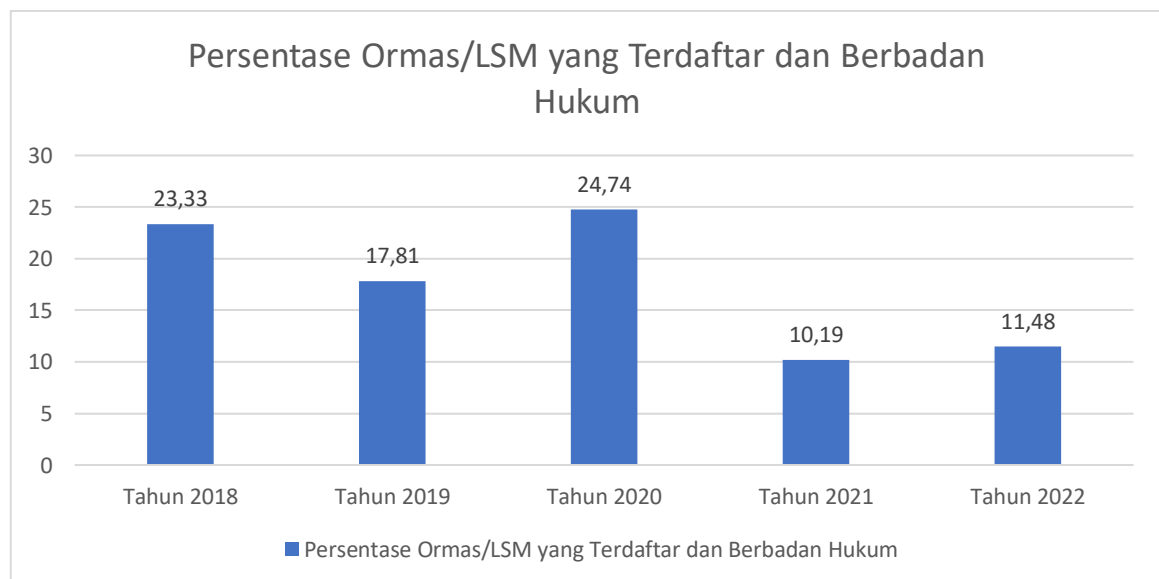
Indikator ini mencerminkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Semakin tinggi persentase ormas/LSM yang terdaftar dan berbadan

hukum artinya semakin banyak jumlah ormas yang telah terdaftar terhadap total jumlah organisasi kemasyarakatan yang ada dan/atau terdata di Kota Singkawang. Jika persentase ormas/LSM yang terdaftar dan berbadan hukum

**Tabel**  
**Persentase Ormas/LSM yang Terdaftar dan Berbadan Hukum**  
**Kota Singkawang**  
**Tahun 2019 - 2022**

No	Uraian	Satuan	Tahun		
			2019	2021	2022
1	Jumlah Ormas Berbadan Hukum Yang Telah Mendapatkan Pengesahan	Ormas	24	11	14
2	Jumlah Ormas Tidak Berbadan Hukum Yang Telah Mendapatkan SKT	Ormas	0	0	0
3	Total Jumlah Ormas Yang Ada Dan/Atau Terdata	Ormas	97	108	122
4	<b>Persentase Ormas/LSM yang Terdaftar dan Berbadan Hukum</b>	<b>%</b>	<b>24,74</b>	<b>10,19</b>	<b>11,48</b>

Sumber : Badan Kesatuan Bangsa. Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Singkawang



### 2.3.21 Rasio Jumlah Polisi Pamong Praja Per 10.000 Penduduk

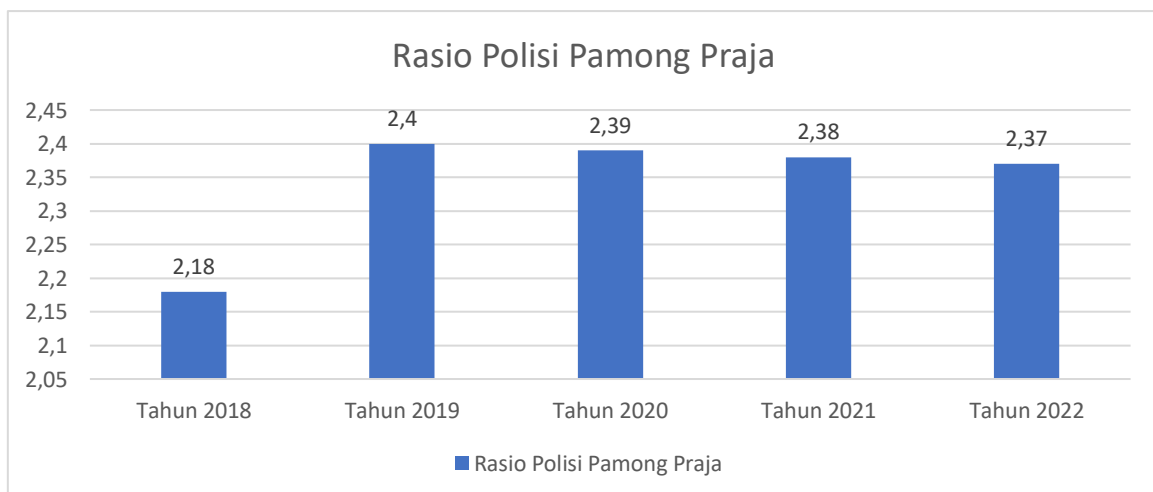
Rasio jumlah Polisi Pamong Praja adalah proporsi jumlah polisi pamong praja per 10.000 penduduk. Dalam rangka menjamin ketenteraman dan ketertiban umum serta untuk menegakkan Peraturan Daerah, dibentuk Satuan Polisi Pamong Praja sebagai perangkat Pemerintah Daerah.

Rasio jumlah Polisi Pamong Praja per 10.000 penduduk mencerminkan tingkat kemampuan suatu daerah untuk menjamin ketenteraman, ketertiban umum dan penegakan peraturan daerah. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin tinggi kemampuan suatu daerah untuk menjamin ketenteraman, ketertiban dan penegakan aturan.

**Tabel**  
**Rasio Polisi Pamong Praja Kota Singkawang**  
**Tahun 2019 - 2021**

Uraian	Satuan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah Polisi Pamong Praja	Orang	58	57	57	57	57
<b>Rasio Polisi Pamong Praja Per 10.000 Penduduk</b>		<b>2.18</b>	<b>2.40</b>	<b>2.39</b>	<b>2.38</b>	<b>2.37</b>

Sumber : Satuan Polisi Pamong Praja Kota Singkawang





### 2.3.22 Rasio Jumlah Linmas Per 10.000 Penduduk

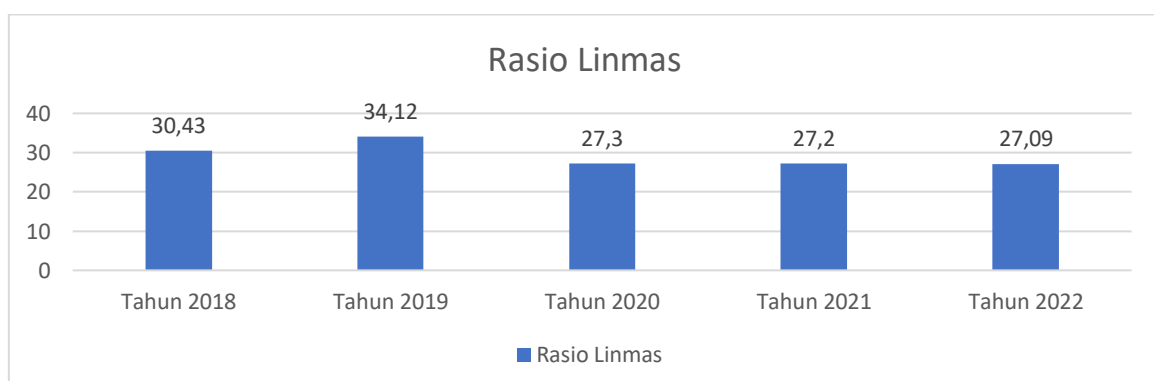
Jumlah LINMAS adalah proporsi jumlah perlindungan masyarakat per jumlah 10.000 penduduk. Perlindungan Masyarakat adalah komponen khusus kekuatan pertahanan keamanan negara yang mampu berfungsi membantu masyarakat menanggulangi bencana maupun memperkecil akibat malapetaka. Perlindungan Masyarakat memiliki tugas pokok dan fungsi untuk menyelenggarakan pembinaan ketenteraman, ketertiban masyarakat, penegakan peraturan daerah dan perlindungan masyarakat.

Rasio jumlah Perlindungan Masyarakat per 10.000 penduduk mencerminkan tingkat kemampuan suatu daerah untuk menjamin ketenteraman, ketertiban umum dan penegakan peraturan daerah serta memberi perlindungan kepada masyarakat. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin tinggi kemampuan suatu daerah untuk menjamin ketenteraman, ketertiban dan penegakan aturan.

**Tabel**  
**Rasio Linmas Kota Singkawang**  
**Tahun 2018 - 2021**

Uraian	Satuan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah Linmas	Orang	810	810	651	651	651
<b>Rasio Linmas Per 10.000 Penduduk</b>		<b>30.43</b>	<b>34.12</b>	<b>27.30</b>	<b>27.20</b>	<b>27.09</b>

Sumber : Satuan Polisi Pamong Praja Kota Singkawang



### 2.3.23 Persentase Organisasi Pemuda Aktif

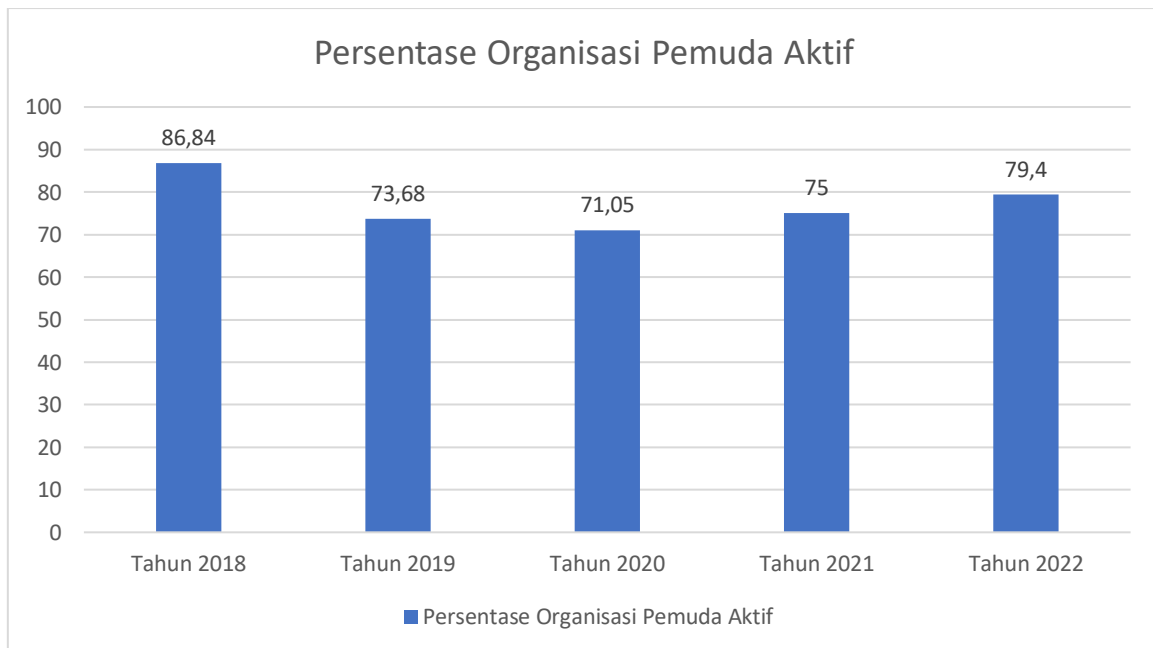
Jumlah organisasi pemuda adalah jumlah organisasi pemuda yang aktif sampai dengan waktu dilakukannya pengukuran.

Indikator ini merupakan cerminan tingkat partisipasi pemuda dalam pembangunan. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin tinggi tingkat partisipasi pemuda pembangunan di suatu daerah.

**Tabel**  
**Persentase Organisasi Pemuda Aktif Kota Singkawang**  
**Tahun 2018 - 2022**

Uraian	Satuan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
Persentase Organisasi Pemuda Aktif	%	86.84	73.68	71.05	75	79,4

Sumber : Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang



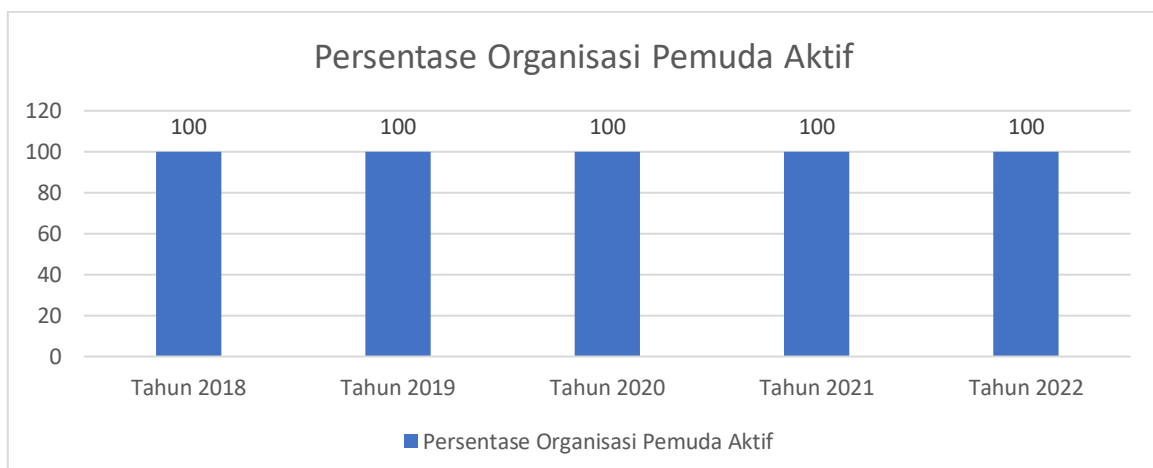
### 2.3.24 Cakupan Ekonomi Kreatif

Cakupan Ekonomi Kreatif adalah perbandingan antara jumlah subsektor ekonomi kreatif yang ada pelakunya di Kota Singkawang terhadap keseluruhan jumlah subsektor ekonomi kreatif sesuai dengan peraturan perundang-undangan. dalam satuan persen. Ekonomi Kreatif adalah perwujudan nilai tambah dari kekayaan intelektual yang bersumber dari kreativitas manusia yang berbasis warisan budaya. ilmu pengetahuan. dan/atau teknologi.

**Tabel**  
**Persentase Organisasi Pemuda Aktif Kota Singkawang**  
**Tahun 2018 - 2022**

Uraian	Satuan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
jumlah subsektor ekonomi kreatif yang ada pelakunya	Subsektor	16	16	17	17	17
jumlah seluruh subsektor ekonomi kreatif sesuai dengan peraturan perundang-undangan	Subsektor	16	16	17	17	17
Cakupan Ekonomi Kreatif	%	100	100	100	100	100

Sumber : Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang



### 2.3.25 Rasio Perpustakaan Per Satuan Penduduk

Rasio Perpustakaan Per Satuan Penduduk adalah proporsi perpustakaan terhadap 1.000 penduduk. Jumlah perpustakaan menunjuk pada jumlah semua perpustakaan, baik yang dikelola oleh pemerintah, perguruan tinggi, maupun LSM atau organisasi lainnya. Dalam arti tradisional, perpustakaan adalah sebuah koleksi buku dan majalah. Walaupun dapat diartikan sebagai koleksi pribadi perseorangan, namun perpustakaan lebih umum dikenal sebagai sebuah koleksi besar yang dibiayai dan dioperasikan oleh sebuah kota atau institusi, dan dimanfaatkan oleh masyarakat yang rata-rata tidak mampu membeli buku atas biaya sendiri. Perpustakaan modern telah didefinisikan kembali sebagai tempat untuk mengakses informasi dalam format apa pun, apakah informasi itu disimpan dalam gedung perpustakaan tersebut atau tidak. Dalam perpustakaan modern ini selain kumpulan buku tercetak, sebagian buku dan koleksinya ada dalam perpustakaan digital (dalam bentuk data yang bisa diakses lewat jaringan komputer).

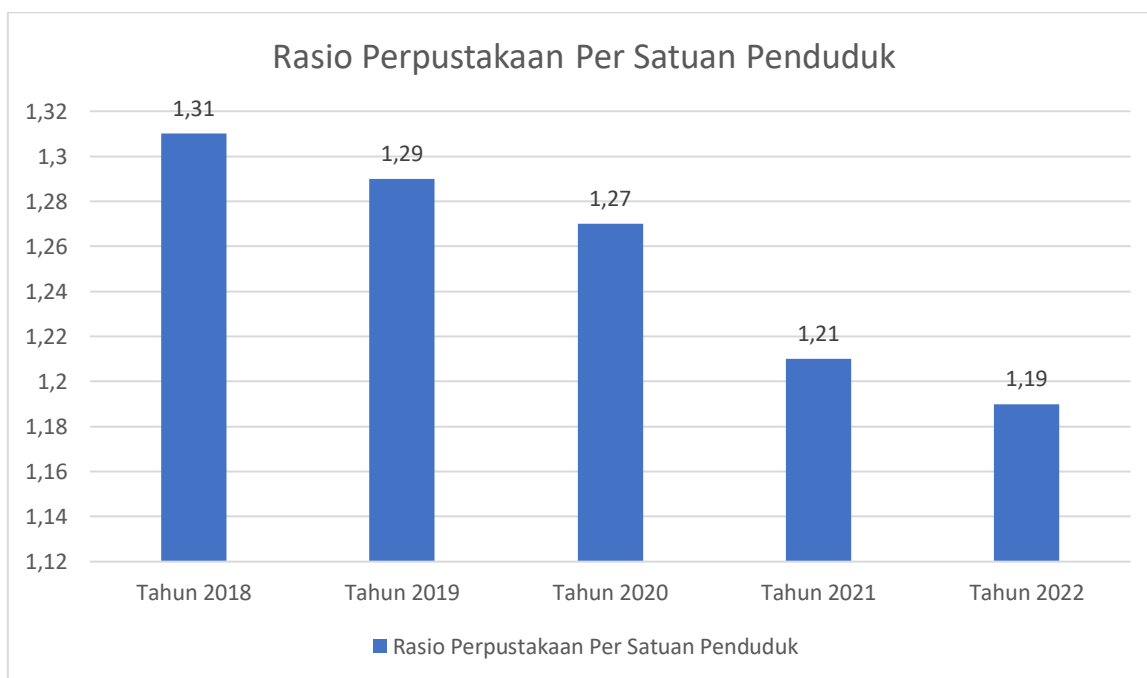
Indikator ini mengukur jumlah perpustakaan yang merupakan sebuah sarana bagi penduduk suatu daerah untuk mengakses informasi, baik dalam bentuk cetakan, maupun dalam bentuk digital. Makin tinggi nilai indikator ini di suatu daerah, semakin tinggi kemungkinan penduduk untuk mengakses informasi.

**Tabel**  
**Rasio Perpustakaan Per Satuan Penduduk Kota Singkawang**  
**Tahun 2019 - 2021**

Uraian	Satuan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
Perpustakaan Fisik						
- Jumlah Perpustakaan nasional	Unit	0	0	0	0	0
- Jumlah Perpustakaan Umum	Unit	41	43	41	43	43

Uraian	Satuan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
- Jumlah Perpustakaan Sekolah	Unit	236	236	236	236	236
- Jumlah Perpustakaan Perguruan Tinggi	Unit	4	7	4	7	7
- Jumlah Perpustakaan Khusus	Unit	4	4	4	4	4
Perpustakaan Online/Digital						
- Jumlah Perpustakaan Online/Digital*	Unit	1	2	2	2	2
Jumlah Perpustakaan	Unit	286	286	286	287	287
<b>Rasio Perpustakaan Per Satuan Penduduk</b>		<b>1,31</b>	<b>1,28</b>	<b>1,22</b>	<b>1,21</b>	<b>1,19</b>

Sumber : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Singkawang



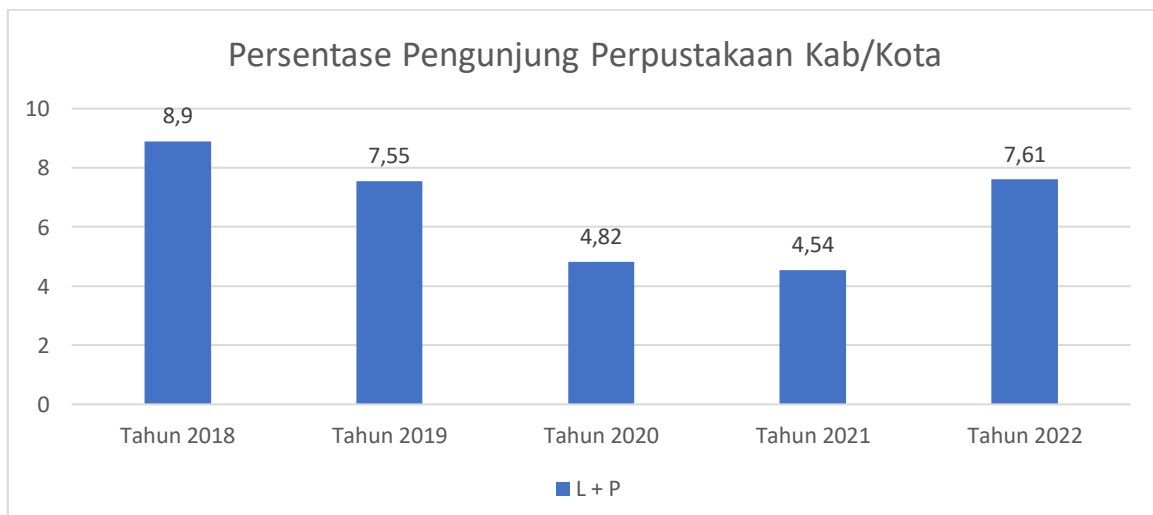
### 2.3.26 Persentase Kunjungan Ke Perpustakaan Kab/Kota

Persentase kunjungan ke perpustakaan adalah perbandingan antara jumlah kunjungan ke perpustakaan kab/kota dalam satu tahun terhadap jumlah penduduk usia produktif membaca 5-64 Tahun. Kunjungan ke perpustakaan adalah perbuatan atau kegiatan yang dilakukan pemustaka untuk datang ke perpustakaan (secara langsung) dengan tujuan memanfaatkan fasilitas pelayanan perpustakaan. Perpustakaan Kabupaten/Kota adalah Perpustakaan daerah yang berfungsi sebagai perpustakaan pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian dan perpustakaan pelestarian yang berkedudukan di kabupaten/kota.

**Tabel**  
**Persentase Kunjungan Ke Perpustakaan Kota Singkawang**  
**Tahun 2018 – 2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Jumlah Kunjungan Ke Perpustakaan Daerah Secara Langsung Secara Akumulasi	Orang	19.562	17.932	9.016	9.104	15.998
Jumlah Penduduk Kota Singkawang Usia 5-64 Tahun	Orang	219.061	237.429	186.940	200.515	210.239
Persentase Kunjungan Perpustakaan	%	8,9	7,55	4,82	4,54	7,61

Sumber : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Singkawang



## 2.4 AGAMA

### 2.4.1 Rasio Tempat Ibadah Per Satuan Penduduk

Rasio tempat ibadah per satuan penduduk adalah jumlah ketersediaan tempat ibadah per 1.000 jumlah penduduk. Rumah ibadah adalah bangunan yang memiliki ciri-ciri tertentu yang khusus dipergunakan untuk beribadah bagi para pemeluk masing-masing agama secara permanen. tidak termasuk tempat ibadah keluarga.

Indikator ini mencerminkan kemampuan suatu daerah dalam menyediakan sarana peribadatan yang memungkinkan setiap penduduk menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaannya sebagaimana diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Semakin tinggi nilai indikator ini. semakin mampu suatu daerah menyediakan fasilitas layanan bagi penduduk.

**Tabel**  
**Rasio Tempat Ibadah Per Satuan Penduduk Kota Singkawang**  
**Tahun 2022**

Kecamatan	Satuan	Masjid/ Surau	Gereja Katolik/ Kapel	Gereja Kristen	Wihara/ Cetya/ Kelenteng	Pura/ Pasraman	Litang/ Klenteng/ Altar
Singkawang Selatan	Unit	57	4	30	267	1	57
Singkawang Timur	Unit	22	11	20	90	0	3
Singkawang Utara	Unit	52	0	1	22	0	9
Singkawang Barat	Unit	33	14	22	338	0	57
Singkawang Tengah	Unit	77	0	11	133	0	17
<b>Jumlah</b>	<b>Unit</b>	<b>241</b>	<b>29</b>	<b>84</b>	<b>148</b>	<b>1</b>	<b>143</b>

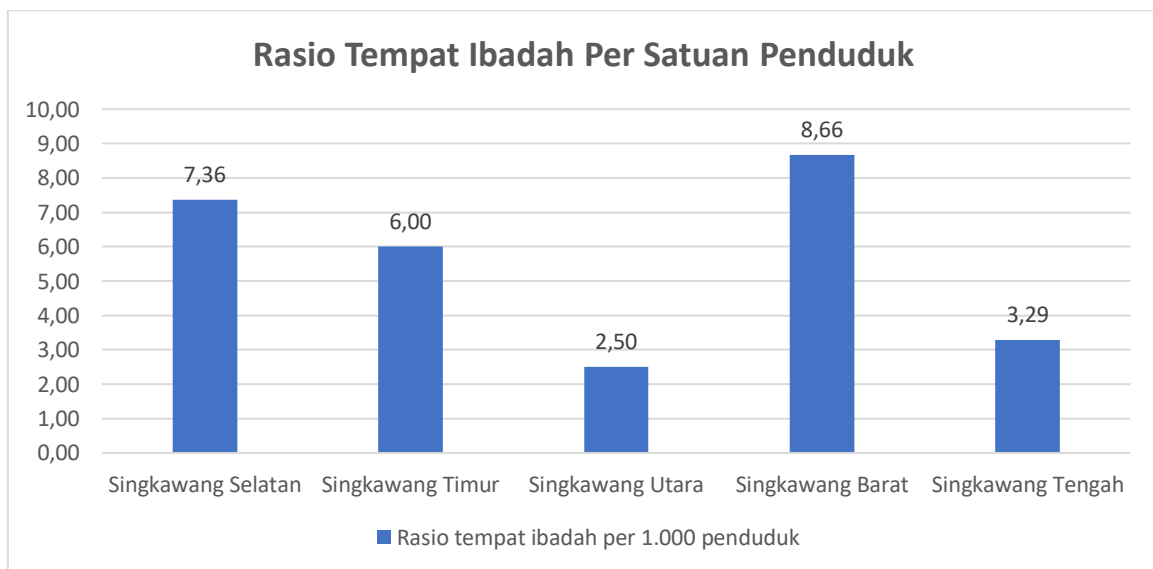
Sumber : Kantor Kementerian Agama Kota Singkawang

**Tabel**  
**Jumlah Penduduk Kota Singkawang Menurut Agama**  
**Tahun 2022**

Kecamatan	Satuan	Islam	Katholik	Kristen	Budha	Hindu	Kong Hu Chu
Singkawang Selatan	Orang	21.658	4.623	4.296	24.983	41	910
Singkawang Timur	Orang	7.199	8.038	3.090	5.918	5	68
Singkawang Utara	Orang	28.356	254	417	4397	1	181
Singkawang Barat	Orang	16.355	3.281	3.314	29.970	18	643
Singkawang Tengah	Orang	57.004	1.695	2.323	11.076	6	203
<b>Jumlah</b>	<b>Orang</b>	<b>130.572</b>	<b>17.891</b>	<b>13.440</b>	<b>76.344</b>	<b>71</b>	<b>2.005</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

**Tabel**  
**Rasio Tempat Ibadah Per Satuan Penduduk Kota Singkawang**  
**Tahun 2022**





### BAB III

## EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH

### 3.1 EKONOMI

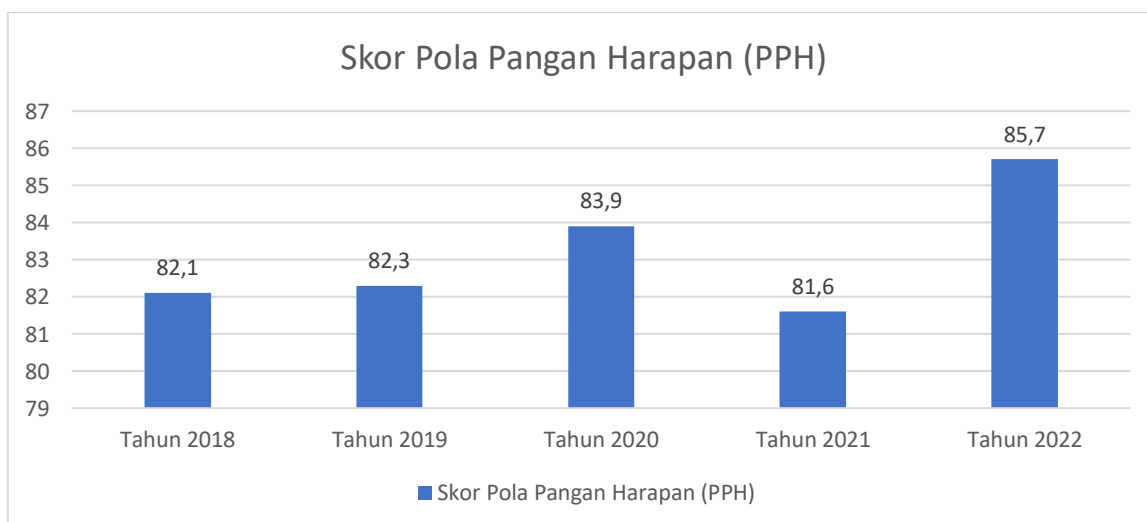
#### 3.1.1 Skor Pola Pangan Harapan (PPH)

Pola Pangan Harapan merupakan susunan beragam pangan yang didasarkan atas proporsi keseimbangan energi dari berbagai kelompok pangan untuk memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi lainnya. baik dalam jumlah maupun mutu dengan mempertimbangkan segi daya terima, ketersediaan pangan, ekonomi, budaya dan agama. PPH merupakan instrumen sederhana untuk menilai situasi konsumsi pangan penduduk, baik jumlah maupun komposisi pangan menurut jenis pangan yang dinyatakan dalam skor PPH. Semakin tinggi skor PPH, konsumsi pangan semakin beragam dan bergizi seimbang (maksimal 100)

**Tabel**  
**Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Kota Singkawang**  
**Tahun 2018 – 2022**

Uraian	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	82.1	82.3	83.9	81.6	85.7

Sumber : Dinas Pertanian



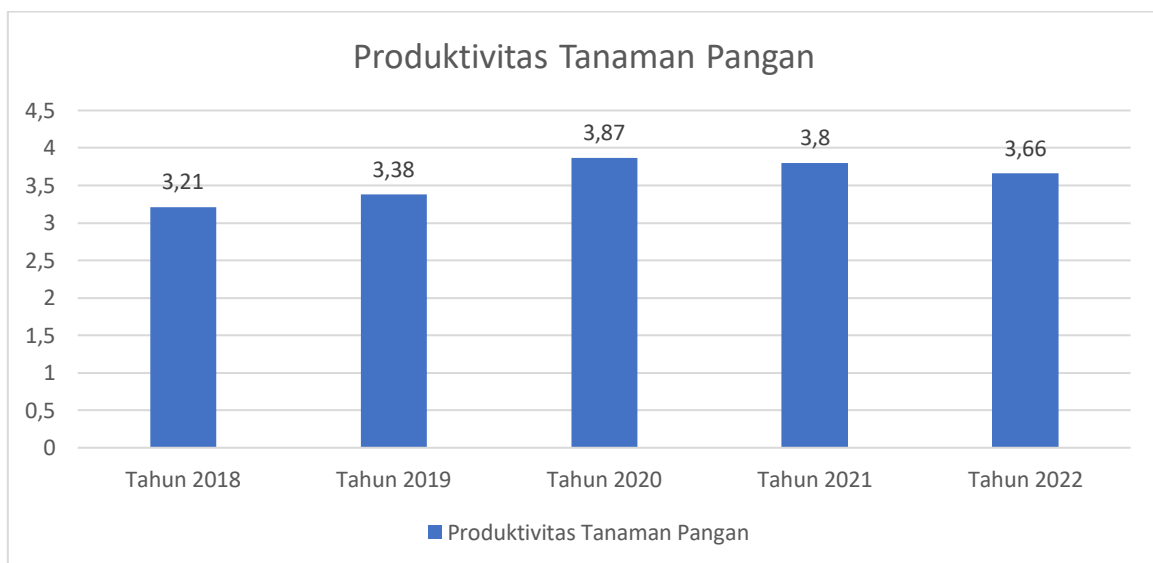
### 3.1.2 Produktivitas Tanaman Pangan

Produktivitas Tanaman Pangan adalah rata rata hasil produksi tanaman pangan per satuan luas panen. Indikator ini memperlihatkan tingkat keberhasilan pembangunan sektor pertanian dan melihat secara rata-rata kemampuan areal tanam (lahan) dalam menghasilkan output komoditas tanaman pangan per satuan luas tanam.. Pertumbuhan yang positif menunjukkan adanya kenaikan produktivitas tanaman pangan.

**Tabel**  
**Produktivitas Tanaman Pangan Kota Singkawang**  
**Tahun 2018 – 2022**

Uraian	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022*
Produksi Tanaman Pangan	10.648.42	12.308.92	13.791.26	14.229.00	11.891.00
Luas Panen Tanaman Pangan	3.321.73	3.645.95	3.561.80	3.740.00	3.249.00
Produktivitas Tanaman Pangan	3.21	3.38	3.87	3.80	3.66

Sumber : Dinas Pertanian \*Angka Sementara



### 3.1.3 Produktivitas Total Daerah

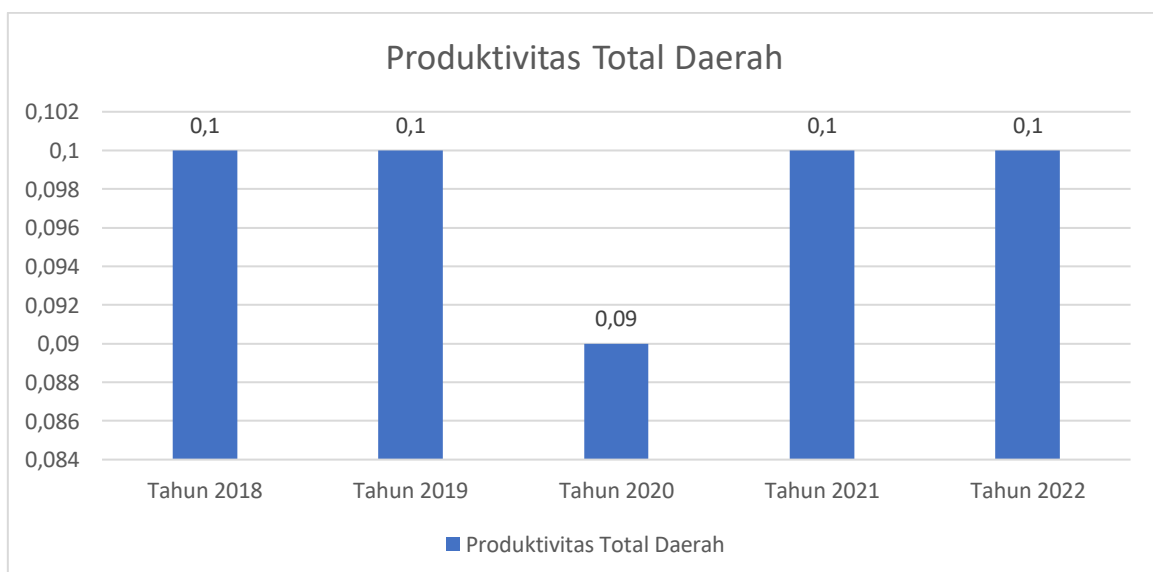
Produktivitas daerah merupakan jumlah PDRB dari setiap sektor dibagi dengan jumlah angkatan kerja. PDRB digunakan sebagai salah satu ukuran untuk menjelaskan kinerja ekonomi suatu negara atau daerah selama waktu tertentu. Untuk keperluan ini, PDRB dihitung berdasarkan atas dasar harga berlaku (at current prices); sedangkan untuk mengukur laju pertumbuhan ekonomi digunakan PDB atas dasar konstan (at constanta prices).

Indikator ini mengukur produktivitas suatu daerah yang mencerminkan kemampuan ekonomi suatu daerah.

**Tabel**  
**Produktivitas Total Daerah Kota Singkawang**  
**Tahun 2019 – 2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
PDRB ADHB	Miliar Rp	9.691.38	10.228.39	10.126.22	10.877.85	11.931.62
Angkatan Kerja	Orang	95.504	106.963	107.152	110.114	120.202
<b>Produktivitas Total Daerah</b>	<b>Miliar/Orang</b>	<b>0.10</b>	<b>0.10</b>	<b>0.09</b>	<b>0.10</b>	<b>0.10</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Singkawang



### 3.1.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB atau Produk Domestik Regional Bruto. yaitu penjumlahan nilai output bersih perekonomian yang dihasilkan dari seluruh kegiatan ekonomi (mulai kegiatan pertanian. pertambangan. industri pengolahan. sampai jasa). di suatu wilayah tertentu (provinsi. kabupaten/kota). dalam kurun waktu tertentu (biasanya dihitung dalam satu tahun kalender).

Secara logis PDRB dianggap sebagai cerminan dari tingkat kesejahteraan ekonomi yang dicapai oleh suatu daerah. Tingkat pertumbuhan PDRB dari waktu ke waktu dapat dibaca sebagai kemajuan (perkembangan positif) dari kesejahteraan ekonomi daerah tersebut. Pertumbuhan PDRB suatu daerah menggambarkan kemampuan daerah tersebut untuk menciptakan *output* (nilai tambah) pada waktu tertentu. Dengan kata lain PDRB mencerminkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada waktu tertentu. Dengan kata lain makin tinggi tingkat pertumbuhan PDRB suatu daerah. semakin mampu daerah tersebut mencapai tujuan desentralisasi.

**Tabel**  
**PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar**  
**Harga Berlaku Tahun 2018-2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Pertanian. Kehutanan. dan Perikanan	Miliar Rupiah	1.134.87	1.159.87	1.200.55	1.293.67	1.409.29
Pertambangan dan Penggalian	Miliar Rupiah	465.09	492.84	500.48	542.77	584.87
Industri Pengolahan	Miliar Rupiah	1.364.38	1.460.88	1.470.46	1.603.08	1.720.96
Pengadaan Listrik dan Gas	Miliar Rupiah	13.27	14.63	15.16	16.00	17.24
Pengadaan Air. Pengelolaan Sampah. Limbah dan Daur Ulang	Miliar Rupiah	32.11	34.92	37.42	40.54	43.90
Konstruksi	Miliar Rupiah	1.581.83	1.636.95	1.598.44	1.790.45	1.960.28

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Miliar Rupiah	1.958.24	2.126.46	1.987.49	2.065.37	2.363.42
Transportasi dan Pergudangan	Miliar Rupiah	236.36	251.45	251.68	255.86	311.05
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Miliar Rupiah	332.69	360.45	332.47	367.44	435.40
Informasi dan Komunikasi	Miliar Rupiah	287.90	306.19	328.37	338.93	355.37
Jasa Keuangan dan Asuransi	Miliar Rupiah	442.07	437.77	427.60	460.01	503.84
Real Estate	Miliar Rupiah	280.14	291.10	294.40	304.43	314.99
Jasa Perusahaan	Miliar Rupiah	63.27	67.21	66.45	66.39	75.66
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Miliar Rupiah	635.35	673.75	715.34	749.78	786.15
Jasa Pendidikan	Miliar Rupiah	567.41	597.26	546.50	572.76	595.77
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Miliar Rupiah	144.87	154.30	208.93	269.58	299.62
Jasa lainnya	Miliar Rupiah	151.54	162.35	144.49	140.80	153.81
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>Miliar Rupiah</b>	<b>9.691.38</b>	<b>10.228.39</b>	<b>10.126.22</b>	<b>10.877.85</b>	<b>11.931.62</b>

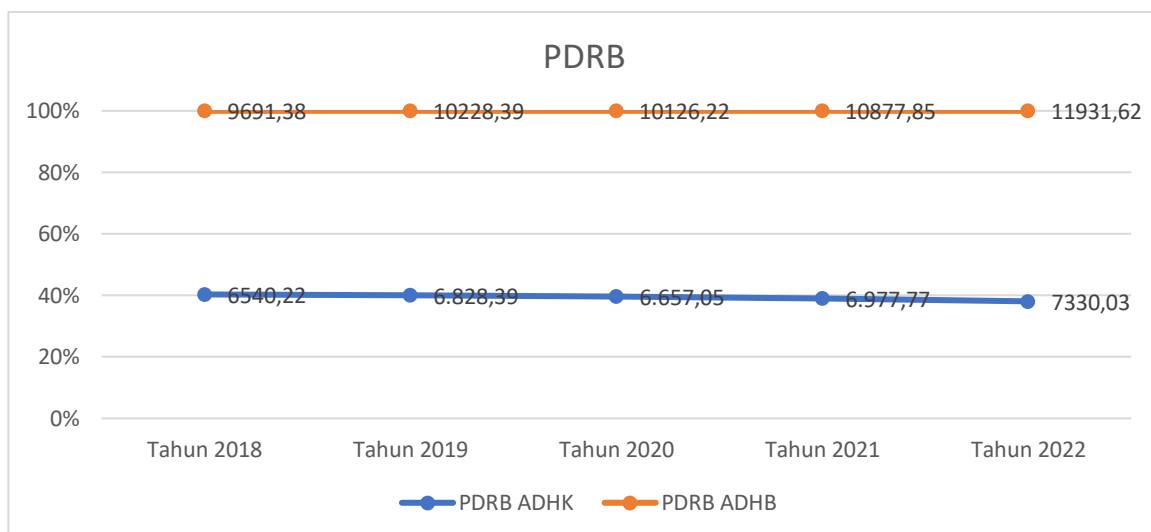
Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Singkawang

**Tabel**  
**PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar**  
**Harga Konstan Tahun 2018-2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Miliar Rupiah	854.10	887.34	890.51	927.53	962.66
Pertambangan dan Penggalian	Miliar Rupiah	273.14	282.28	282.10	299.43	310.10
Industri Pengolahan	Miliar Rupiah	915.63	966.74	958.08	1.002.00	1.034.31

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Pengadaan Listrik dan Gas	Miliar Rupiah	10.63	10.90	11.06	11.45	11.92
Pengadaan Air. Pengelolaan Sampah. Limbah dan Daur Ulang	Miliar Rupiah	26.26	28.10	29.85	31.59	34.13
Konstruksi	Miliar Rupiah	960.74	984.39	934.78	996.81	1.024.40
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Miliar Rupiah	1.420.05	1.516.26	1.402.15	1.453.69	1.579.68
Transportasi dan Pergudangan	Miliar Rupiah	182.07	192.14	189.48	189.38	211.26
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Miliar Rupiah	227.26	242.10	219.92	238.90	271.58
Informasi dan Komunikasi	Miliar Rupiah	271.42	285.82	303.51	312.82	327.62
Jasa Keuangan dan Asuransi	Miliar Rupiah	323.37	315.28	309.98	320.41	331.61
Real Estate	Miliar Rupiah	180.74	185.13	185.47	191.17	193.75
Jasa Perusahaan	Miliar Rupiah	45.19	47.25	46.77	47.03	51.57
Administrasi Pemerintahan. Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Miliar Rupiah	266.46	278.10	289.55	299.29	298.93
Jasa Pendidikan	Miliar Rupiah	372.30	383.55	356.89	372.88	383.88
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Miliar Rupiah	94.31	98.95	130.55	165.96	177.16
Jasa lainnya	Miliar Rupiah	116.55	124.05	116.39	117.42	125.48
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>Miliar Rupiah</b>	<b>6.540.22</b>	<b>6.828.39</b>	<b>6.657.05</b>	<b>6.977.77</b>	<b>7.330.03</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Singkawang



**Tabel**  
**Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga**  
**Konstan 2010 Tahun 2018-2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Pertanian. Kehutanan. dan Perikanan	%	2.91	3.89	0.36	4.16	3.79
Pertambangan dan Penggalan	%	3.08	3.35	-0.06	6.14	3.56
Industri Pengolahan	%	5.30	5.58	-0.90	4.58	3.22
Pengadaan Listrik dan Gas	%	3.93	2.61	1.46	3.46	4.18
Pengadaan Air. Pengelolaan Sampah. Limbah dan Daur Ulang	%	5.10	7.00	6.21	5.85	8.03
Konstruksi	%	2.74	2.46	-5.04	6.64	2.77
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	%	6.36	6.78	-7.53	3.68	8.67
Transportasi dan Pergudangan	%	5.29	5.53	-1.39	-0.05	11.55
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	%	7.24	6.53	-9.16	8.63	13.68
Informasi dan Komunikasi	%	8.15	5.31	6.19	3.07	4.73

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Jasa Keuangan dan Asuransi	%	7.06	-2.50	-1.68	3.37	3.49
Real Estate	%	2.76	2.43	0.19	3.07	1.35
Jasa Perusahaan	%	3.34	4.57	-1.03	0.57	9.64
Administrasi Pemerintahan. Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	%	3.96	4.37	4.12	3.36	-0.12
Jasa Pendidikan	%	2.57	3.02	-6.95	4.48	2.95
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	%	4.39	4.92	31.93	27.13	6.75
Jasa lainnya	%	3.18	6.43	-6.18	0.89	6.86
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>%</b>	<b>4.64</b>	<b>4.41</b>	<b>-2.51</b>	<b>4.82</b>	<b>5.05</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Singkawang

### 3.1.5 Pertumbuhan Ekonomi

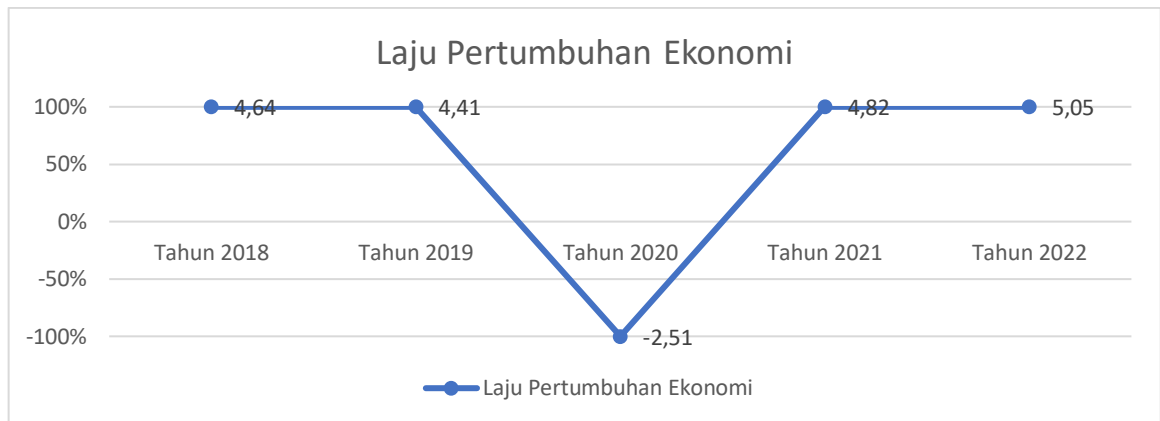
Laju pertumbuhan ekonomi adalah suatu ukuran pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Laju Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu indikator ekonomi makro yang menggambarkan seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu.

**Tabel**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi**  
**Tahun 2018-2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Laju Pertumbuhan Ekonomi	%	4.64	4.41	-2.51	4.82	5.05

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Singkawang





### 3.1.6 Laju Inflasi

Laju Inflasi adalah angka yang menggambarkan kecenderungan umum tentang perkembangan harga dan perubahan nilai. Angka ini dapat dipakai sebagai informasi dasar untuk pengambilan keputusan, baik tingkat ekonomi mikro maupun makro, baik fiskal maupun moneter. Secara umum, angka inflasi merupakan salah satu indikator penting yang dapat memberikan informasi tentang dinamika perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.

Pada tingkat mikro, rumah tangga dapat memanfaatkan angka inflasi untuk menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan mereka yang relatif tetap. Pada tingkat korporat, angka inflasi dapat dipakai untuk perencanaan pembelanjaan dan kontrak bisnis. Pada tingkat makro, angka inflasi menggambarkan stabilitas moneter dan perekonomian.

Secara spesifik, kegunaan angka inflasi antara lain untuk:

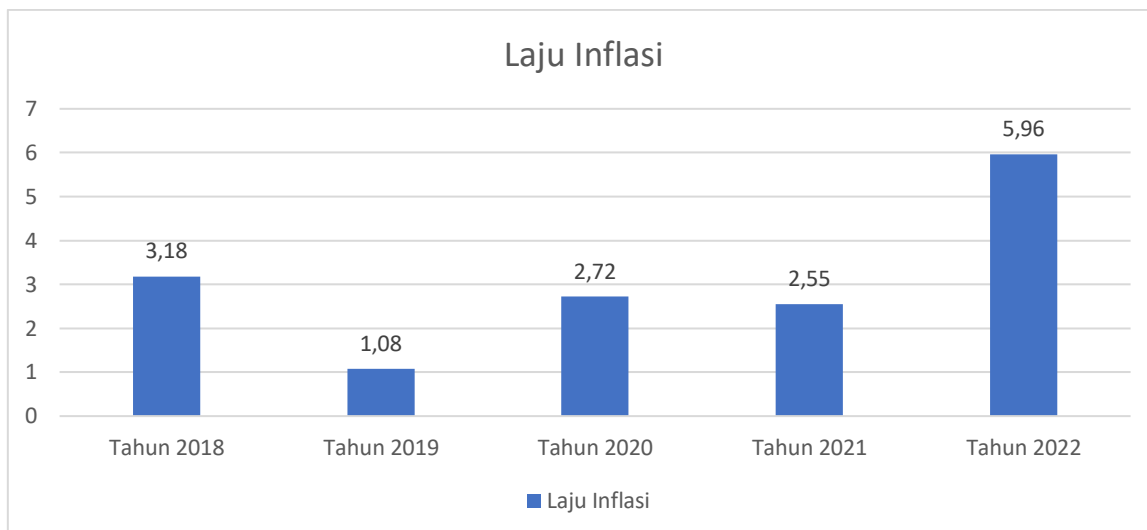
- Indeksasi upah (Wage-Indexation) dan tunjangan gaji pegawai;
- Penyesuaian nilai kontrak (Contractual Payment);
- Eskalasi nilai proyek (Project Escalation);
- Penentuan Target Inflasi (Inflation Targeting);

- e. Indeksasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Daerah (APBN/D);
- f. Sebagai pembagi PDB. PDRB (GDP Deflator);
- g. Sebagai proksi perubahan biaya hidup (proxy of cost of living);
- h. Indikator dini tingkat bunga, valas, dan indeks harga saham.

**Tabel**  
**Inflasi Kota Singkawang Menurut Kelompok Barang**  
**Tahun 2019 – 2022**

No	Kelompok Pengeluaran	Satuan	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
1	Umum	%	2.72	2.55	5.96
2	Makanan, Minuman Dan Tembakau	%	6.68	4.88	6.79
3	Pakaian Dan Alas Kaki	%	-3.06	0.37	0.37
4	Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Rumah Tangga	%	-0.32	1.21	1.72
5	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	%	0.47	1.24	6.46
6	Kesehatan	%	4.46	1.15	6.58
7	Transportasi	%	0.89	1.35	17.14
8	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	%	-1.46	0.12	-0.22
9	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	%	0.72	0.97	2.51
10	Pendidikan	%	0.55	0.48	1.94
11	Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	%	2.62	1.77	7.95
12	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	%	4.46	2.69	4.94

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Singkawang



**Tabel**  
**Laju Inflasi Beberapa Kab/Kota Kalbar**  
**Tahun 2020 – 2022**

No	Kab/Kota	Satuan	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
1	Kab Sintang	%	4.68	1.88	6.50
2	Kota Pontianak	%	2.11	1.16	6.35
3	Kota Singkawang	%	2.72	2.55	5.96
4	Indonesia	%	1.68	1.87	5.51

### 3.1.7 PDRB Per Kapita

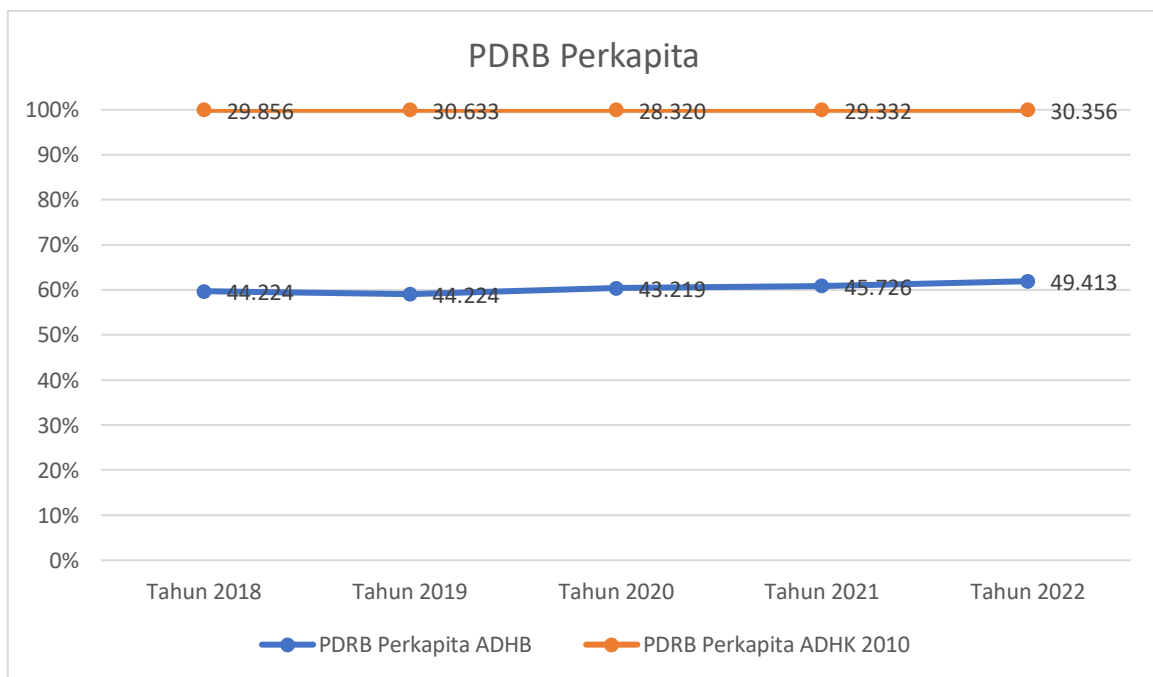
PDRB per Kapita adalah angka perbandingan antara PDRB dengan jumlah penduduk. PDRB. digunakan sebagai salah satu ukuran untuk menjelaskan kinerja ekonomi suatu daerah selama suatu periode waktu tertentu. Sedangkan PDRB per kapita berguna untuk memperkirakan tingkat kinerja ekonomi rata-rata penduduk di

suatu daerah. Semakin tinggi PDRB suatu daerah, semakin tinggi kemampuan rata-rata kinerja penduduk di daerah tersebut, dan semakin tinggi kemampuan kinerja ekonomi daerah tersebut.

**Tabel**  
**PDRB Perkapita Kota Singkawang**  
**Tahun 2018-2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku	Ribu Rupiah	44.224	44.224	43.219	45.726	49.413
PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Konstan 2010	Ribu Rupiah	29.856	30.633	28.320	29.332	30.356

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Singkawang



### 3.1.8 Pengeluaran Rata-Rata Per Kapita

Pengeluaran rata-rata per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari

pembelian. pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut. Angka ini dihitung berdasarkan pengeluaran penduduk untuk makanan dan bukan makanan per jumlah penduduk.

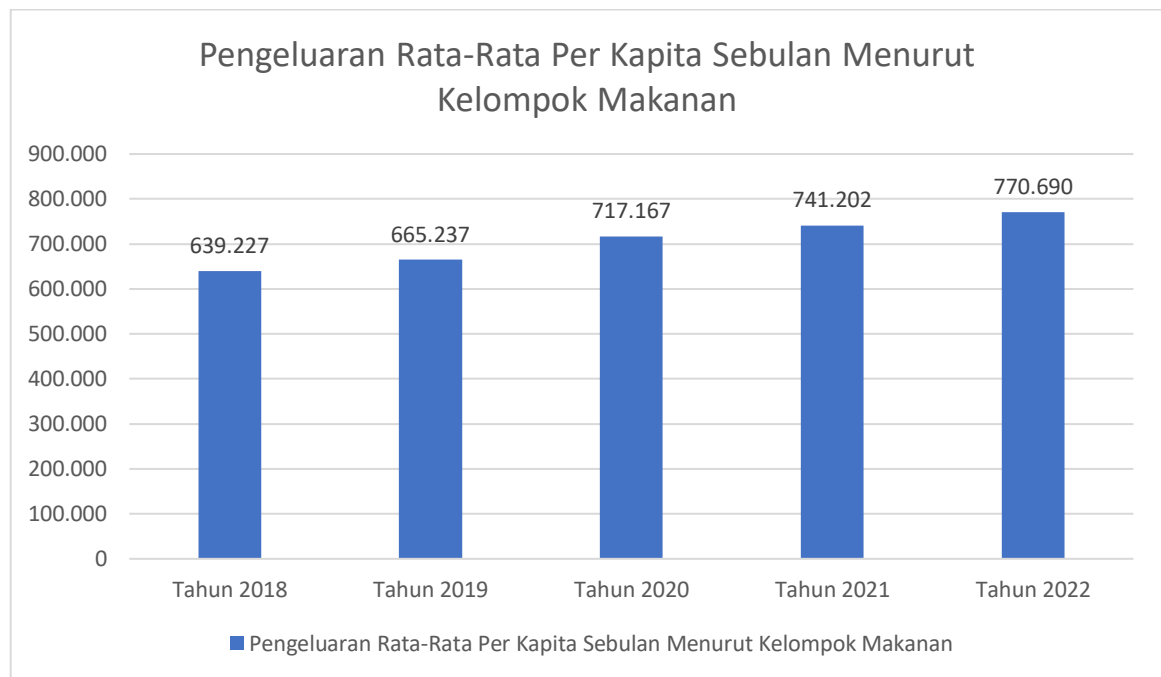
Indikator ini mengukur rata-rata pengeluaran rumah tangga dapat digunakan untuk melihat pola konsumsi dan tingkat kesejahteraan dari rumah tangga yang bersangkutan. Semakin tinggi nilai indikator ini, makin tinggi kemampuan ekonomi suatu daerah.

**Tabel**  
**Pengeluaran Rata-Rata Per Kapita Sebulan**  
**Menurut Kelompok Makanan di Kota Singkawang**  
**Tahun 2019 - 2022**

No	Kelompok Makanan	Satuan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
1	Padi-padian	Rp	60.538	66.813	68.625	65.178
2	Umbi-umbian	Rp	4.563	5.342	6.452	6.903
3	Ikan	Rp	84.836	81.734	98.827	96.964
4	Daging	Rp	40.477	36.338	39.687	47.880
5	Telur dan Susu	Rp	44.636	49.402	45.901	44.214
6	Sayur-sayuran	Rp	39.399	50.936	51.497	47.853
7	Kacang-kacangan	Rp	11.846	13.233	13.177	12.342
8	Buah-buahan	Rp	27.039	33.388	26.089	35.514
9	Minyak dan Lemak	Rp	11.620	13.350	16.004	20.969
10	Bahan Minuman	Rp	14.914	19.635	19.987	19.756
11	Bumbu-bumbuan	Rp	14.171	17.922	18.018	17.188
12	Konsumsi Lainnya	Rp	10.866	11.810	14.963	14.404
13	Makanan dan Minuman Jadi	Rp	234.520	250.127	246.489	259.676
14	Rokok	Rp	65.811	67.136	75.487	81.850

No	Kelompok Makanan	Satuan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
15	Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan	Rp	665.237	717.167	741.202	770.690

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Singkawang

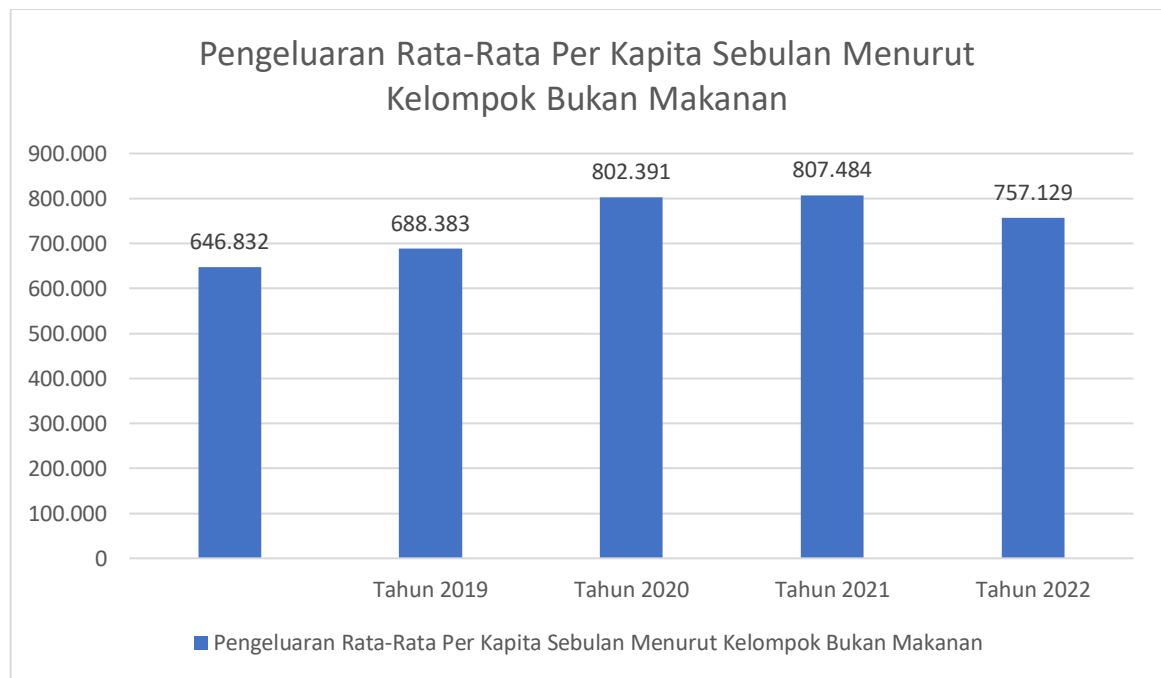


**Tabel**  
**Pengeluaran Rata-Rata Per Kapita Sebulan**  
**Menurut Kelompok Bukan Makanan di Kota Singkawang**  
**Tahun 2019 - 2022**

No	Kelompok Bukan Makanan	Satuan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
1	Perumahan & fasilitas rumah tangga	Rp	361.448	391.072	425.611	411.070
2	Aneka barang dan jasa	Rp	161.130	190.385	173.300	169.484
3	Pakaian, alas kaki dan tutup kepala	Rp	43.438	51.843	49.353	47.054
4	Barang tahan lama	Rp	42.185	81.508	78.236	50.369
5	Pajak dan Asuransi	Rp	46.768	51.849	57.114	60.055

No	Kelompok Bukan Makanan	Satuan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
6	Keperluan pesta dan upacara	Rp	33.412	35.734	23.868	19.096
7	<b>Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan</b>	<b>Rp</b>	<b>688.383</b>	<b>802.391</b>	<b>807.484</b>	<b>757.129</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Singkawang



### 3.19 Persentase Pengeluaran Perkapita Makanan dan Non Makanan

Persentase Pengeluaran Perkapita Makanan dan Non Makanan adalah proporsi total pengeluaran rumah tangga untuk Makanan dan Non Makanan terhadap total pengeluaran. Pengeluaran rumah tangga sebulan untuk non makanan adalah rata-rata biaya yang dikeluarkan rumah tangga (RT) sebulan untuk konsumsi rumah tangga bukan makanan.

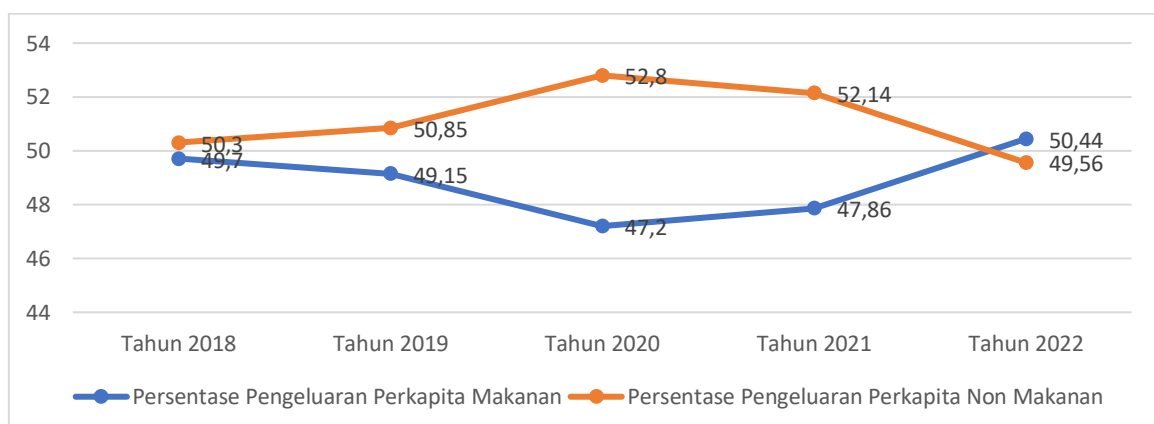
Indikator ini mengukur rata-rata biaya yang dikeluarkan rumah tangga selama sebulan untuk keperluan bukan makanan. Hal ini merupakan cerminan dari tingkat

kesejahteraan penduduk di suatu daerah. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin tinggi tingkat kesejahteraan penduduk di suatu daerah.

**Tabel**  
**Pengeluaran Rata-Rata Per Kapita Sebulan**  
**Menurut Golongan Makanan dan non Makanan**  
**Tahun 2018 – 2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Makanan	Rp	639.227	665.237	717.167	741.202	770.690
Non Makanan	Rp	646.832	688.383	802.391	807.484	757.129
Total Pengeluaran	Rp	1.286.059	1.353.620	1.519.558	1.548.686	1.527.819
Persentase Pengeluaran Perkapita Makanan	%	49.70	49.15	47.20	47.86	50.44
Persentase Pengeluaran Perkapita Non Makanan	%	50.30	50.85	52.80	52.14	49.56

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Singkawang





### 3.1.10 Jumlah Investor (PMDN/PMA)

Jumlah investor berskala nasional adalah jumlah segala bentuk penanaman modal, baik oleh penanam modal dalam negeri (PMDN) maupun penanam modal asing (PMA) untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia. Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Penanam Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Indikator ini mencerminkan daya tarik suatu daerah bagi para investor, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin mampu suatu daerah menarik investor, dan semakin tinggi kemampuan suatu daerah menyelenggarakan otonomi daerah.

**Tabel**  
**Jumlah Investor Berskala Nasional (PMDN/PMA) Kota Singkawang**  
**Tahun 2018-2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Jumlah Investor Berskala Nasional (PMDN/PMA)	Investor	114	366	225	2720	2474
Persentase Pertumbuhan Investor	%		221.05	-30.33	966.67	-9.04

Sumber : Dinas Penanaman Modal dan Tenaga Kerja Kota Singkawang



### 3.1.11 Nilai Investasi Berskala Nasional (PMDN/PMA)

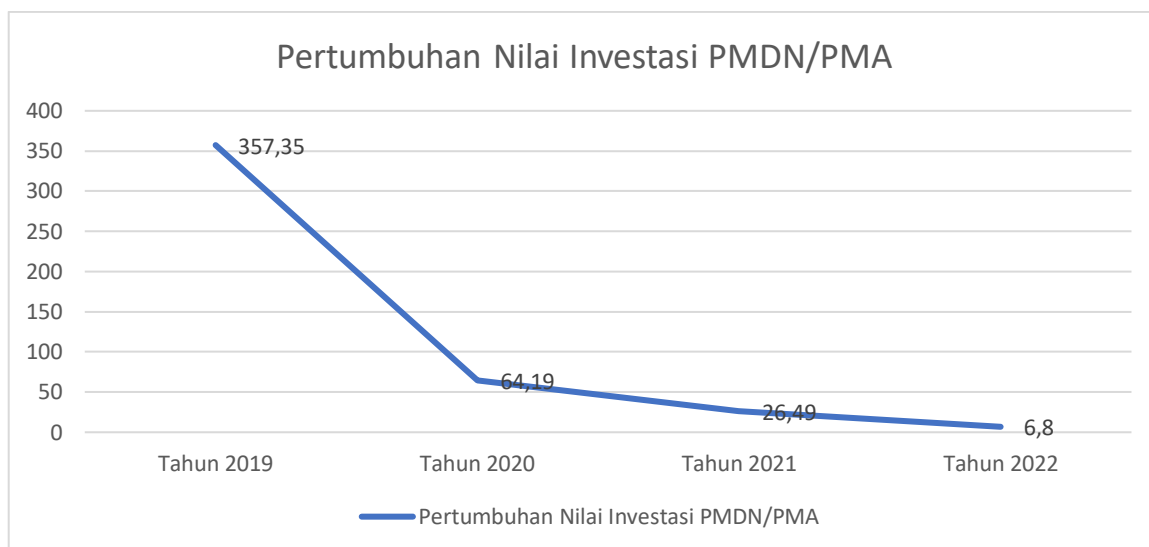
Nilai investasi berskala nasional merujuk pada besaran rupiah dari proyek-proyek penanaman modal yang di investasikan baik PMDN maupun PMA selama 1 (satu) tahun.

Indikator ini mencerminkan daya tarik suatu daerah bagi para investor. baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Semakin tinggi nilai indikator ini. semakin mampu suatu daerah menarik investor. dan semakin tinggi kemampuan suatu daerah menyelenggarakan otonomi daerah.

**Tabel**  
**Jumlah Nilai Investasi Berskala Nasional (PMDN/PMA) Kota Singkawang**  
**Tahun 2018-2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Jumlah Nilai Investasi Berskala Nasional (PMDN/PMA)	Miliyar Rp.)	110.57	505.70	830.28	610.36	2474
Persentase Pertumbuhan Nilai Investasi PMDN/PMA	%		357.35	64.19	-26.49	6.80

Sumber : Dinas Penanaman Modal dan Tenaga Kerja Kota Singkawang



### 3.1.12 Rasio Daya Serap Tenaga Kerja

Rasio daya serap tenaga kerja menunjuk pada perbandingan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan PMA/PMDN terhadap jumlah seluruh PMDN dan PMA. Salah satu tujuan investasi adalah meningkatkan daya serap tenaga kerja untuk mengurangi angka pengangguran.

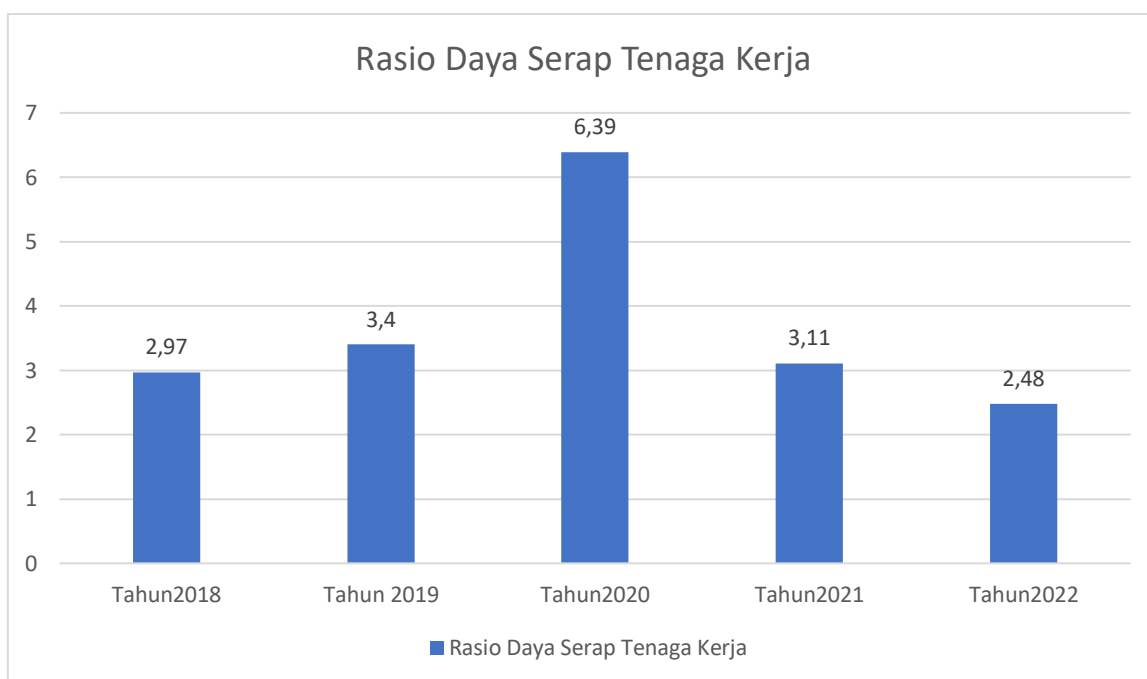
Indikator ini mengukur kemampuan suatu daerah dalam menciptakan lapangan kerja bagi penduduk di daerah tersebut. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin tinggi kemampuan daerah tersebut menyediakan lapangan kerja bagi penduduk.

**Tabel**  
**Rasio Daya Serap Tenaga Kerja Kota Singkawang**  
**Tahun 2018-2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Jumlah Pekerja Pada Seluruh Proyek Penanaman Modal	Orang	339	1.246	1.630	8.461	6.133

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Total Jumlah Proyek Penanaman Modal	Buah	114	366	255	2.720	2.474
Rasio Daya Serap Tenaga Kerja	%	2.97	3.40	6.39	3.11	2.48

Sumber : Dinas Penanaman Modal dan Tenaga Kerja Kota Singkawang



### 3.1.13 Persentase Koperasi Aktif

Persentase Koperasi Aktif Adalah perbandingan antara jumlah koperasi yang masih melaksanakan kegiatan usaha terhadap total jumlah koperasi yang memiliki akta pendirian koperasi di Kota Singkawang dalam satu tahun. dalam satuan persen. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan. Karakteristik utama koperasi yang sekaligus membedakannya dengan badan usaha lain.

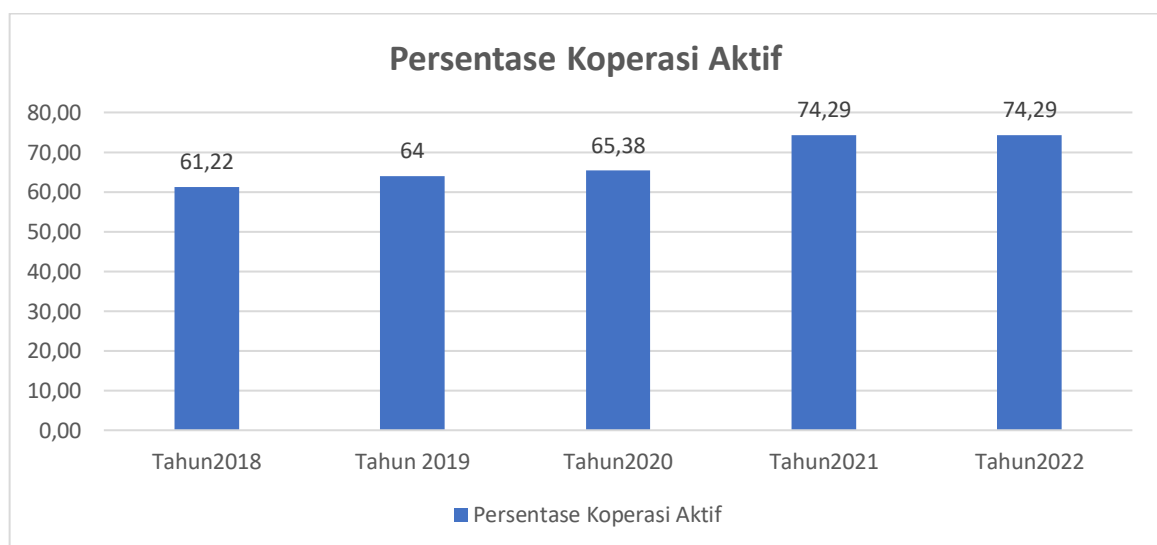
adalah anggota koperasi memiliki identitas ganda. yaitu pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi.

Indikator ini mengukur kemampuan suatu daerah dalam mendorong kegiatan ekonomi secara partisipatif bagi penduduk di daerah tersebut. Semakin tinggi nilai indikator ini. semakin tinggi kemampuan daerah tersebut dalam mendorong ekonomi rakyat. dan semakin tinggi tingkat kemampuan daerah tersebut dalam menyelenggarakan otonomi daerah secara partisipatif.

**Tabel**  
**Persentase Koperasi Aktif Kota Singkawang**  
**Tahun 2018-2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Jumlah Koperasi Yang Masih Melaksanakan Kegiatan Usaha	Unit	60	64	68	78	78
Total Jumlah Koperasi Yang Memiliki Akta Pendirian	Unit	98	100	104	105	105
<b>Persentase Koperasi Aktif</b>	<b>%</b>	<b>61.22</b>	<b>64.00</b>	<b>65.38</b>	<b>74.29</b>	<b>74.29</b>

Sumber : Dinas Perdagangan. Perindustrian. Koperasi dan UKM Kota Singkawang



### 3.1.14 Persentase UKM Yang Aktif

Persentase UKM yang Aktif adalah perbandingan antara jumlah UMKM yang memiliki perizinan berusaha terhadap total jumlah UMKM yang ada di Kota Singkawang sesuai dengan database UMKM Kota Singkawang. dalam satuan persen.

Usaha mikro, kecil dan menengah dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan sebagai berikut:

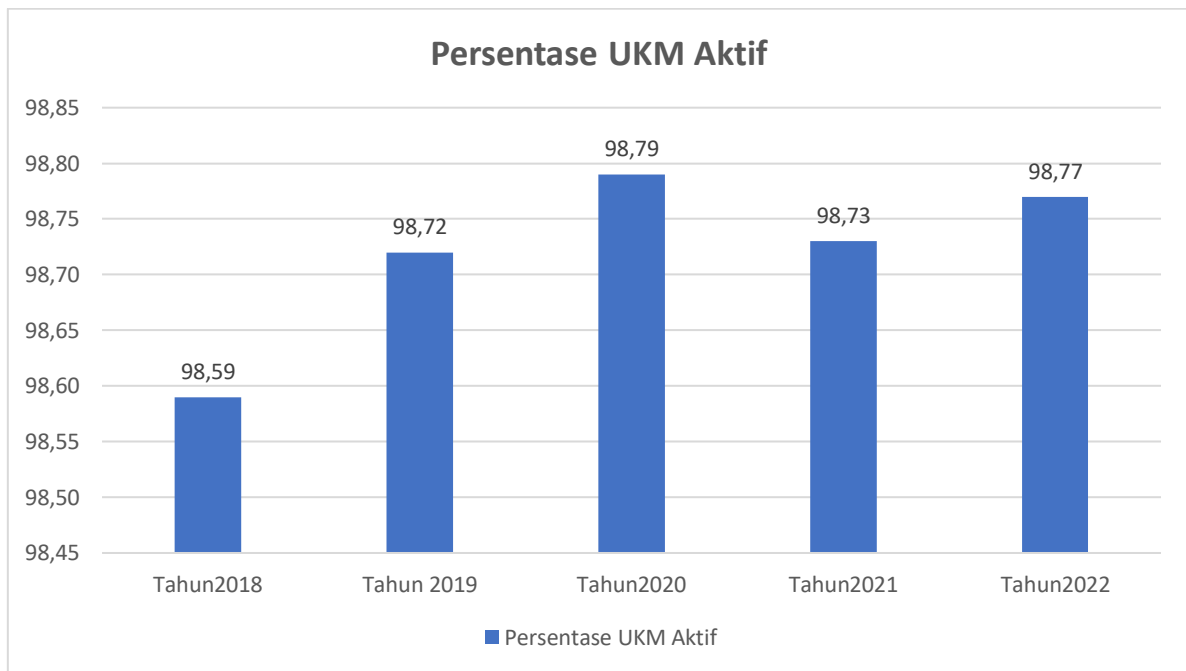
- a. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp 1.000.000.000.00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. dengan hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp 2.000.000.000.00 (dua miliar rupiah);
- b. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp 1.000.000.000.00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 5.000.000.000.00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. dengan hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.000.000.000.00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 15.000.000.000.00 (lima belas miliar rupiah); dan
- c. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp 5.000.000.000.00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000.00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. dengan hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 15.000.000.000.00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000.00 (lima puluh miliar rupiah).

Semakin tinggi persentase UKM yang aktif artinya semakin banyak jumlah unit UMKM yang memiliki perizinan berusaha terhadap total jumlah UMKM yang ada di Kota Singkawang.

**Tabel**  
**Persentase UKM Yang Aktif Kota Singkawang**  
**Tahun 2018-2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Jumlah UKM Yang Memiliki Perizinan Berusaha	Unit	5.598	6.187	6.507	6.830	7521
Total Jumlah UKM Yang Ada	Unit	5.678	6.267	6.587	6.918	7.615
<b>Persentase UKM Yang Aktif</b>	<b>%</b>	<b>98.59</b>	<b>98.72</b>	<b>98.79</b>	<b>98.73</b>	<b>98.77</b>

Sumber : Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Singkawang



### 3.1.15 Volume Usaha Koperasi

Volume usaha koperasi adalah total nilai penjualan/pendapatan barang dan jasa dari usaha koperasi pada suatu periode atau tahun buku secara agregat yang ada di Kota Singkawang. dalam satuan rupiah. Koperasi adalah badan usaha yang

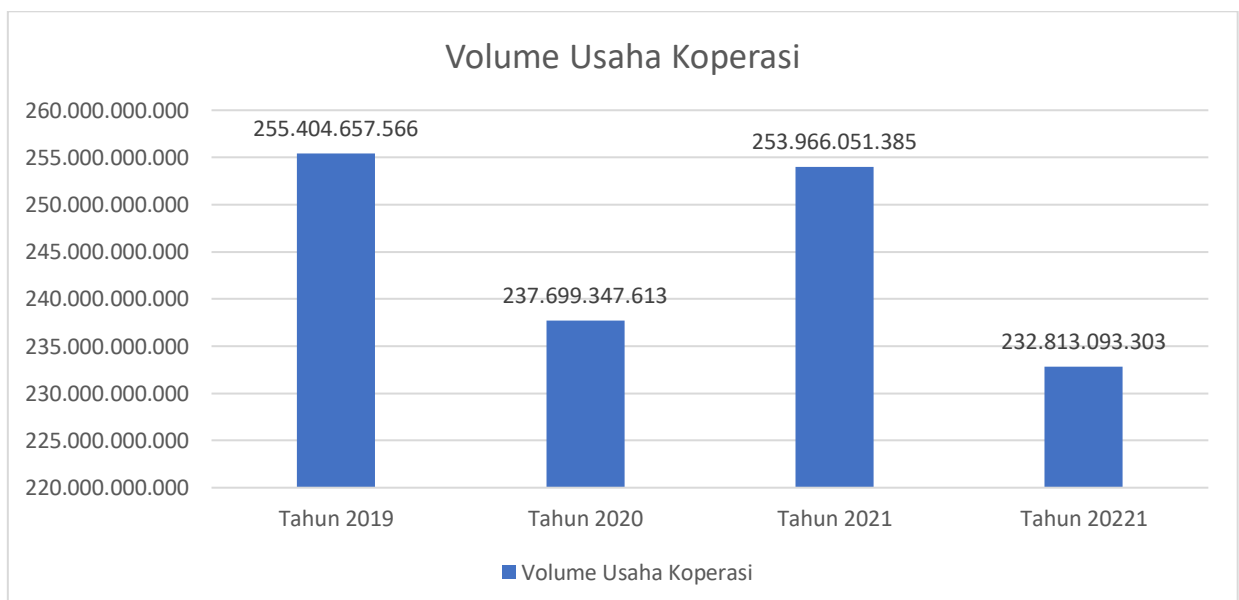
beranggotakan orang-perseorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi. sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan. Usaha koperasi adalah usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota untuk meningkatkan usaha dan kesejahteraan anggota.

Semakin besar volume usaha koperasi menunjukkan semakin besar total nilai penjualan/pendapatan barang dan jasa dari usaha koperasi pada suatu periode atau tahun buku.

**Tabel**  
**Volume Usaha Koperasi Kota Singkawang**  
**Tahun 2019-2022**

Uraian	Satuan	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
Volume Usaha Koperasi	Rp	255.404.657.566	237.699.347.613	253.966.051.385	232.813.093.303

Sumber : Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Singkawang





### 3.1.16 Volume Usaha UMKM

Volume usaha UMKM adalah total nilai penjualan/pendapatan barang dan jasa dari usaha UMKM pada suatu periode atau tahun buku secara agregat yang ada di Kota Singkawang. dalam satuan rupiah.

Usaha mikro, kecil dan menengah dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan sebagai berikut:

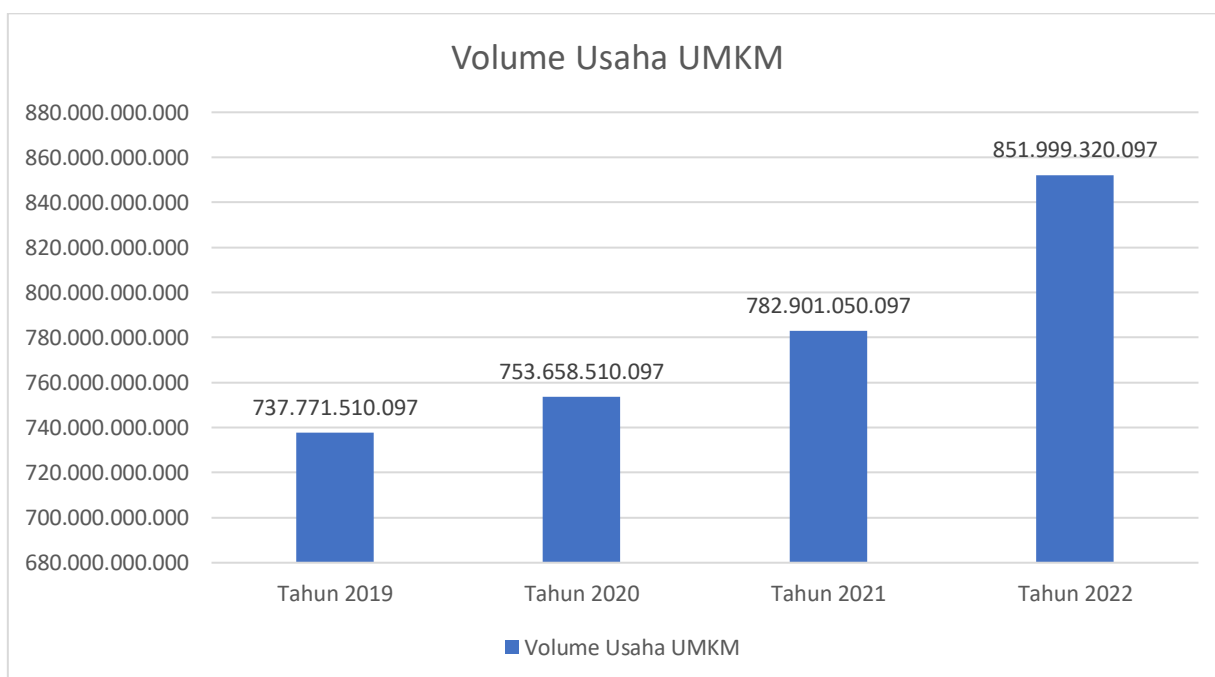
- Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp 1.000.000.000.00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. dengan hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp 2.000.000.000.00 (dua miliar rupiah);
- Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp 1.000.000.000.00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 5.000.000.000.00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. dengan hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.000.000.000.00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 15.000.000.000.00 (lima belas miliar rupiah); dan
- Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp 5.000.000.000.00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000.00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. dengan hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 15.000.000.000.00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000.00 (lima puluh miliar rupiah).

Semakin besar volume usaha UMKM menunjukkan semakin besar total nilai penjualan/pendapatan barang dan jasa dari usaha UMKM pada suatu periode atau tahun buku secara agregat yang ada di Kota Singkawang.

**Tabel**  
**Volume Usaha UMKM Kota Singkawang**  
**Tahun 2019-2022**

Uraian	Satuan	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
Volume Usaha UMKM	Rp	737.771.510.097	753.658.510.097	782.901.050.097	851.999.320.097

Sumber : Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Singkawang



### 3.1.17 Volume Usaha Perdagangan

Perhitungan volume usaha perdagangan didekati dengan nilai PDRB kategori lapangan usaha perdagangan besar dan eceran/reparasi mobil dan sepeda motor berdasarkan harga konstan. Secara spesifik nilai PDRB kategori lapangan usaha

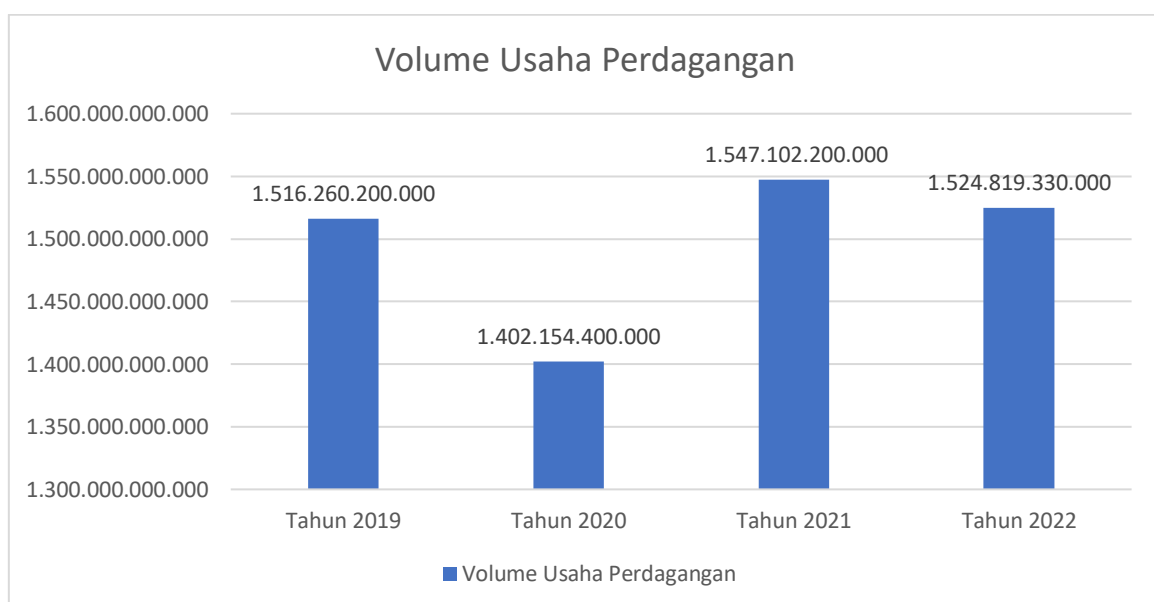
perdagangan besar dan eceran/reparasi mobil dan sepeda motor merupakan agregat nilai tambah bruto yang dihasilkan di Kota Singkawang dari aktivitas perdagangan besar dan eceran/reparasi mobil dan sepeda motor yang terdiri dari 2 (dua) subkategori lapangan usaha, yaitu: 1) perdagangan mobil, sepeda motor dan reparasinya; dan 2) perdagangan besar dan eceran, bukan mobil dan sepeda motor, dan diukur dengan nilai nominal rupiah berdasarkan harga konstan tahun dasar 2010. Perhitungan PDRB pada indikator ini menggunakan pendekatan produksi.

Nilai PDRB kategori lapangan usaha perdagangan besar dan eceran/reparasi mobil dan sepeda motor yang besar menunjukkan kemampuan sumberdaya ekonomi yang besar dari lapangan usaha tersebut, begitu juga sebaliknya.

**Tabel**  
**Volume Usaha Perdagangan Kota Singkawang**  
**Tahun 2018-2021**

Uraian	Satuan	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
Volume Usaha Perdagangan	Rp	1.516.260.200.000	1.402.154.400.000	1.547.102.200.000	1.524.819.330.000

Sumber : Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Singkawang



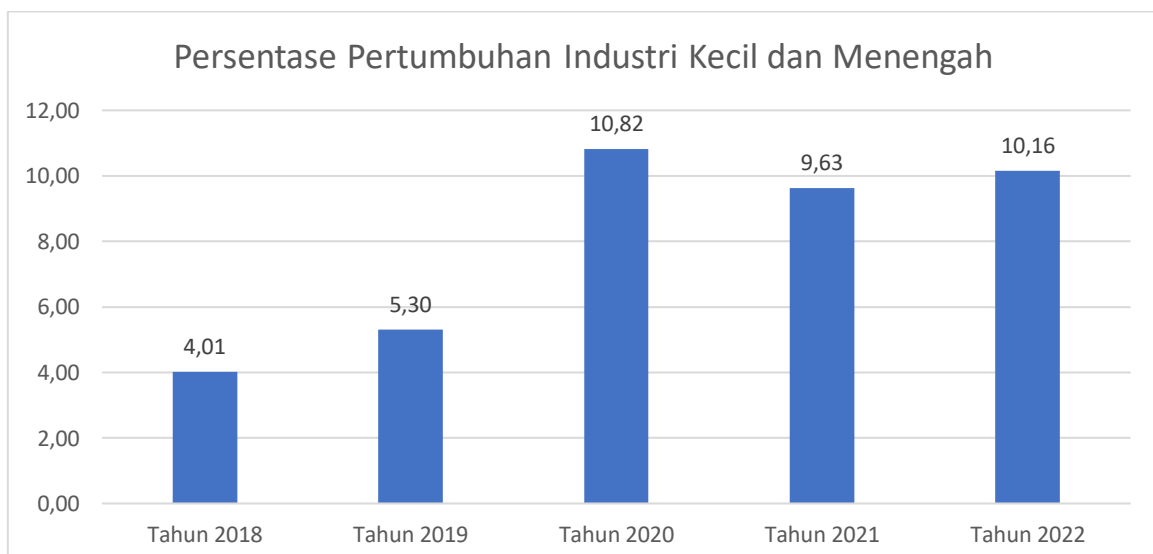
### 3.1.18 Persentase Pertumbuhan Industri Kecil dan Menengah

Persentase Pertumbuhan Industri Kecil dan Menengah merupakan angka yang mengukur selisih jumlah perusahaan industri kecil dan/atau menengah (tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya) terhadap jumlah perusahaan industri kecil dan/atau menengah tahun sebelumnya yang dinyatakan dalam satuan persen. Nilai positif pada indikator ini menunjukkan terjadi penambahan jumlah perusahaan industri kecil dan/atau menengah di Kota Singkawang dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan nilai negatif menunjukkan pengurangan jumlah perusahaan industri kecil dan/atau menengah di Kota Singkawang dibandingkan tahun sebelumnya.

**Tabel**  
**Persentase Pertumbuhan Industri Kecil dan Menengah**  
**Tahun 2018-2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Jumlah Perusahaan Industri Kecil Dan/Atau Menengah	Unit	623	656	727	797	878
Jumlah Perusahaan Industri Kecil Dan/Atau Menengah Tahun Lalu	Unit	599	623	656	727	797
Persentase Pertumbuhan Industri Kecil Dan Menengah	%	4,01	5,30	10,82	9,63	10,16

Sumber : Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Singkawang



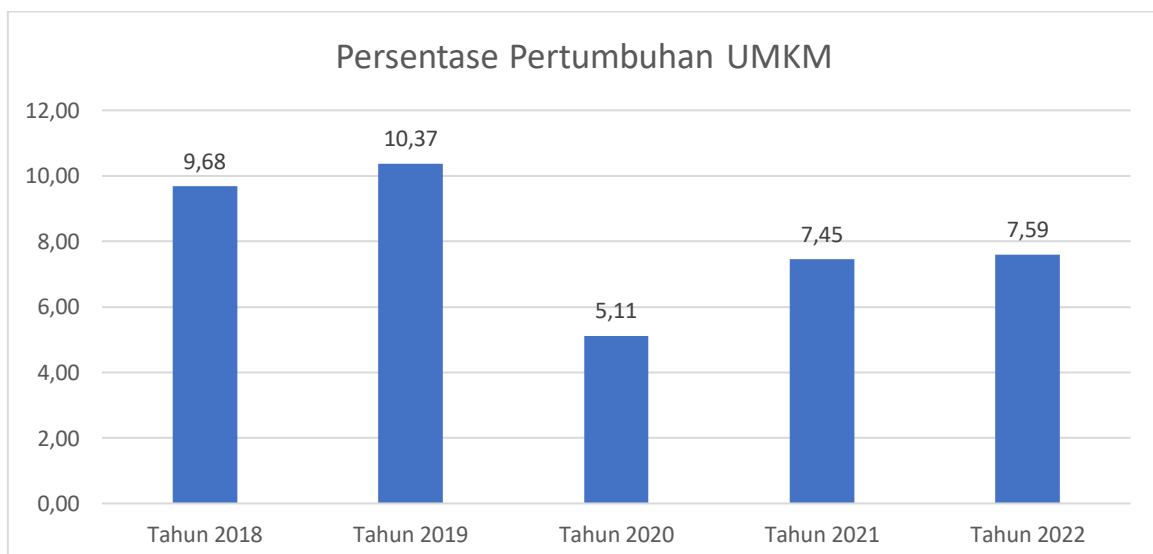
### 3.1.19 Persentase Pertumbuhan UMKM

Persentase Pertumbuhan UMKM merupakan angka yang mengukur selisih jumlah UMKM (tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya) terhadap jumlah UMKM tahun sebelumnya yang dinyatakan dalam satuan persen. Nilai positif pada indikator ini menunjukkan terjadi penambahan jumlah unit usaha UMKM di Kota Singkawang dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan nilai negatif menunjukkan pengurangan jumlah unit usaha UMKM di Kota Singkawang dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai 100% artinya terjadi penambahan jumlah UMKM sebanyak jumlah UMKM pada tahun sebelumnya, dengan kata lain jumlah UMKM pada tahun perhitungan sebanyak dua kali jumlah UMKM tahun sebelumnya.

**Tabel**  
**Persentase Pertumbuhan UMKM**  
**Tahun 2018-2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Jumlah Perusahaan Industri Kecil Dan/Atau Menengah	Unit	5.678	6.267	6.587	7.078	7.615
Jumlah Perusahaan Industri Kecil Dan/Atau Menengah Tahun Lalu	Unit	5.177	5.678	6.267	6.587	7.078
Persentase Pertumbuhan Industri Kecil Dan Menengah	%	9,68	10,37	5,11	7,45	7,59

Sumber : Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Singkawang



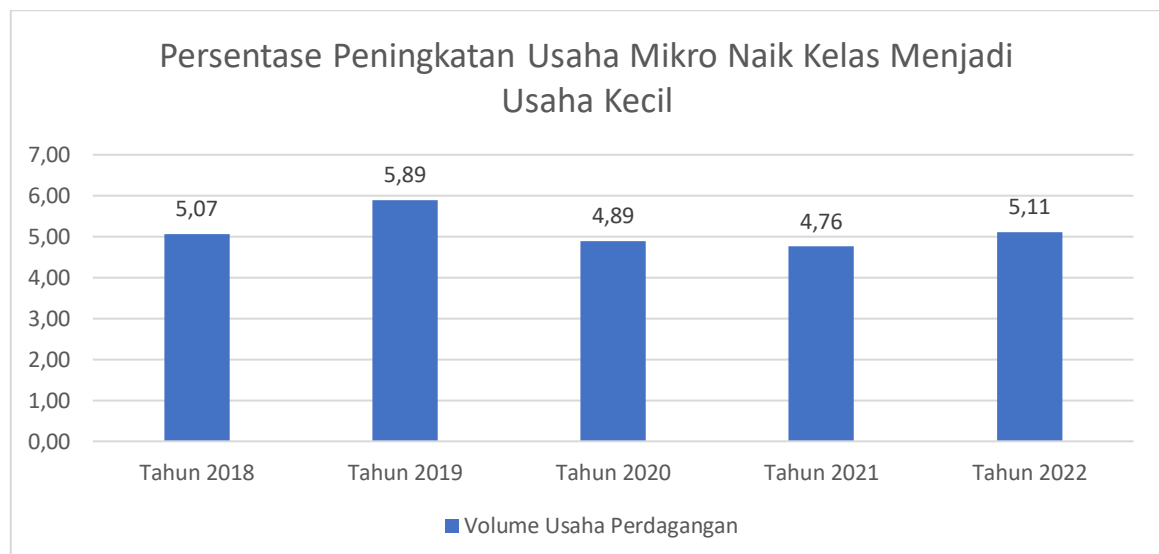
### 3.1.20 Persentase Peningkatan Usaha Mikro Naik Kelas Menjadi Usaha Kecil

Persentase Peningkatan Usaha Mikro Naik Kelas Menjadi Usaha Kecil adalah perbandingan antara jumlah unit usaha mikro pada tahun t-1 yang mengalami peningkatan skala usaha menjadi usaha kecil pada tahun t terhadap total jumlah unit usaha mikro pada tahun t-1 x 100 , dalam satuan persen. Semakin tinggi persentase peningkatan usaha mikro naik kelas menjadi usaha kecil artinya semakin banyak jumlah unit usaha mikro pada tahun t-1 yang mengalami peningkatan skala usaha menjadi usaha kecil.

**Tabel**  
**Persentase Peningkatan Usaha Mikro Naik Kelas Menjadi Usaha Kecil**  
**Tahun 2018-2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Jumlah Usaha Mikro Pada Tahun Lalu Yang Mengalami Peningkatan Skala Usaha Menjadi Usaha Kecil Pada Tahun Sekarang	Unit	205	256	228	223	240
Jumlah Usaha Mikro Pada Tahun Lalu	Unit	4042	4.347	4.659	4.687	4.693
Persentase Peningkatan Usaha Mikro Naik Kelas Menjadi Usaha Kecil	%	5,07	5,89	4,89	4,76	5,11

Sumber : Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Singkawang



### 3.1.21 Persentase Industri Formal Aktif

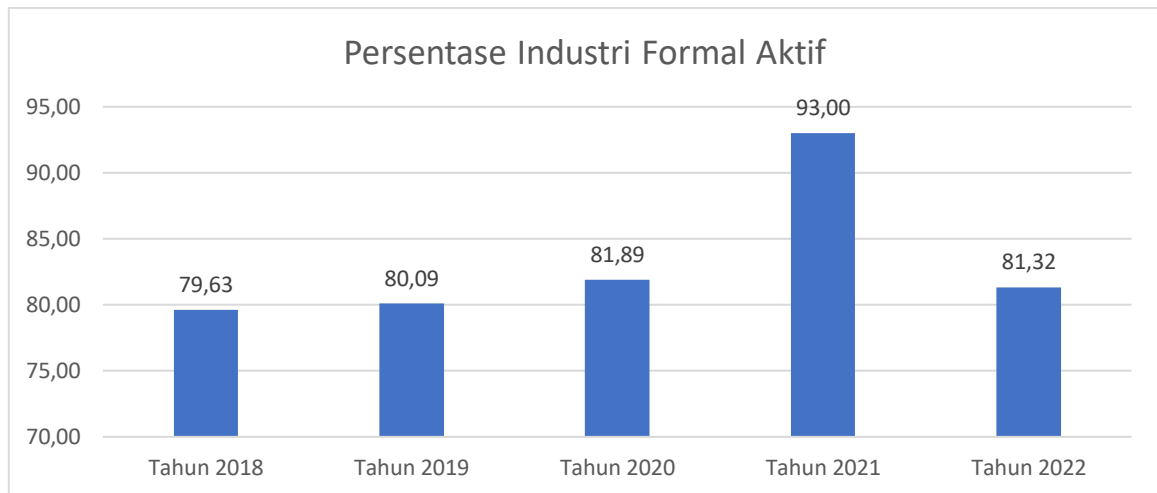
Persentase Industri Formal Aktif adalah perbandingan antara jumlah perusahaan industri dan/atau perusahaan kawasan industri yang memiliki perizinan berusaha terhadap total jumlah perusahaan industri dan/atau perusahaan kawasan industri, dalam satuan persen. Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumberdaya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Semakin tinggi persentase industri formal aktif artinya semakin banyak jumlah perusahaan industri dan/atau perusahaan kawasan industri yang memiliki perizinan berusaha terhadap total jumlah perusahaan industri dan/atau perusahaan kawasan industri. Jika persentase industri formal aktif sebesar 50 persen artinya dari 2 (dua) perusahaan industri dan/atau perusahaan kawasan industri yang tercatat dalam database perindustrian Kota Singkawang pada tahun tertentu, hanya 1 (satu) perusahaan industri dan/atau perusahaan kawasan industri yang telah memiliki perizinan berusaha.

**Tabel**  
**Persentase Industri Formal Aktif**  
**Tahun 2018-2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Jumlah Perusahaan Industri Dan/Atau Perusahaan Kawasan Industri Yang Memiliki Perizinan Berusaha	Unit	344	354	398	478	566
Total Jumlah Perusahaan Industri Dan/Atau Perusahaan Kawasan Industri Yang Ada	Unit	432	442	486	514	696
Persentase Industri Formal Aktif	%	79,63	80,09	81,89	93,00	81,32

Sumber : Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Singkawang



## 3.2 KEUANGAN DAERAH

### 3.2.1 Jumlah Pajak Dan Retribusi Daerah

Pajak Daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada Daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dan Pembangunan Daerah.

Retribusi Daerah adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

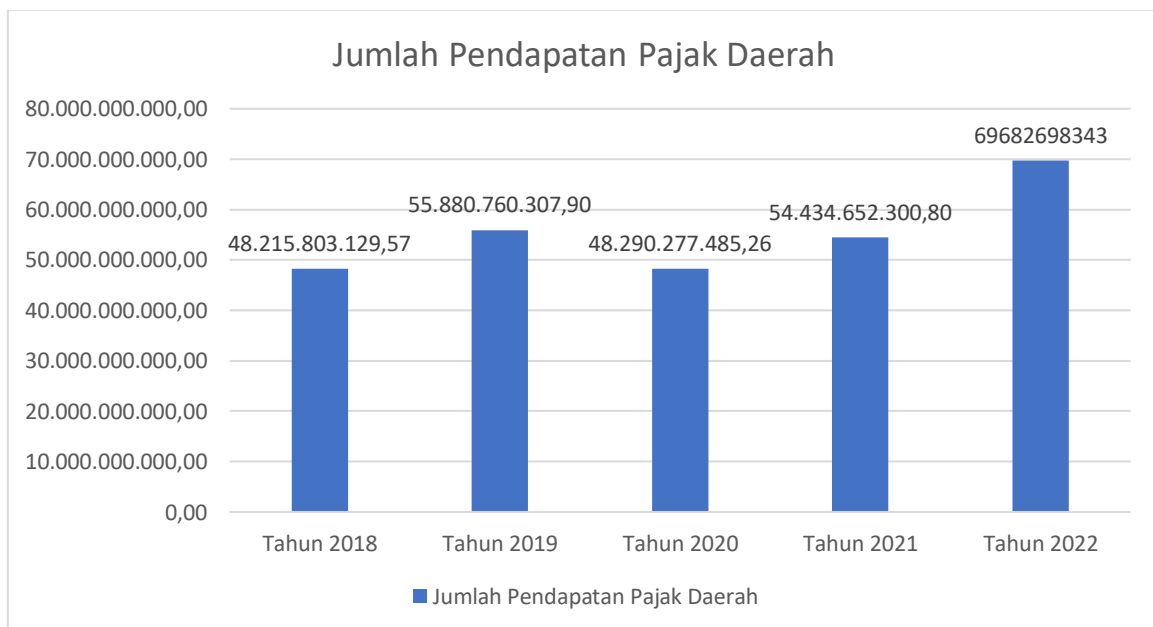
Indikator ini mengukur jumlah dan macam pajak daerah serta retribusi daerah, khususnya jumlah dan macam insentif pajak dan retribusi daerah yang mendukung iklim investasi. Hal tersebut mencerminkan kemampuan suatu daerah untuk menggalang dana pendapatan asli daerah (PAD) sebagai salah satu tulang punggung penyelenggaraan otonomi daerah. Semakin besar kemampuan suatu daerah dalam memperoleh PAD, semakin kuat dasar finansial daerah.



**Tabel**  
**Jumlah Pendapatan Pajak Daerah Kota Singkawang**  
**Tahun 2018 – 2022**

No	Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
1	Pajak Hotel	Rp	3.174.104.554,00	4.188.540.498,70	3.109.294.864,50	4.379.351.769,50	6.656.101.074,66
2	Pajak Restoran	Rp	6.235.094.993,00	9.495.726.434,70	6.202.596.212,41	7.958.634.792,03	11.599.310.311,10
3	Pajak Hiburan	Rp	3.044.422.573,00	3.540.380.831,00	1.207.000.402,00	1.039.270.188,00	2.546.585.267,00
4	Pajak Reklame	Rp	677.700.566,00	879.517.658,00	1.102.063.349,00	1.076.549.407,00	1.153.828.688,00
5	Pajak Penerangan Jalan	Rp	14.092.395.500,00	14.859.156.893,00	15.033.186.618,00	15.628.484.839,00	17.435.485.665,00
6	Pajak Parkir	Rp	404.357.706,00	1.011.373.626,00	445.608.472,00	585.617.982,00	817.447.050,00
7	Pajak Air Tanah (PAT)	Rp	23.103.000,00	23.785.560,00	21.187.560,00	29.049.840,00	32.215.200,00
8	Pajak Sarang Burung Walet	Rp	5.261.000,00	7.401.300,00	8.982.000,00	4.216.000,00	10.738.100,00
9	Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan (MLB)	Rp	230.609.858,00	195.801.088,00	215.481.126,00	591.455.061,00	254.133.105,00
10	Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (PBB-P2)	Rp	6.874.602.651,00	6.858.720.708,00	6.309.414.508,00	6.873.323.993,00	7.369.308.290,00
11	Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)	Rp	13.454.150.728,57	14.820.355.710,50	14.635.462.373,35	16.268.698.429,27	21.807.545.591,98
<b>Total</b>		Rp	<b>48.215.803.129,57</b>	<b>55.880.760.307,90</b>	<b>48.290.277.485,26</b>	<b>54.434.652.300,80</b>	<b>69.682.698.342,74</b>

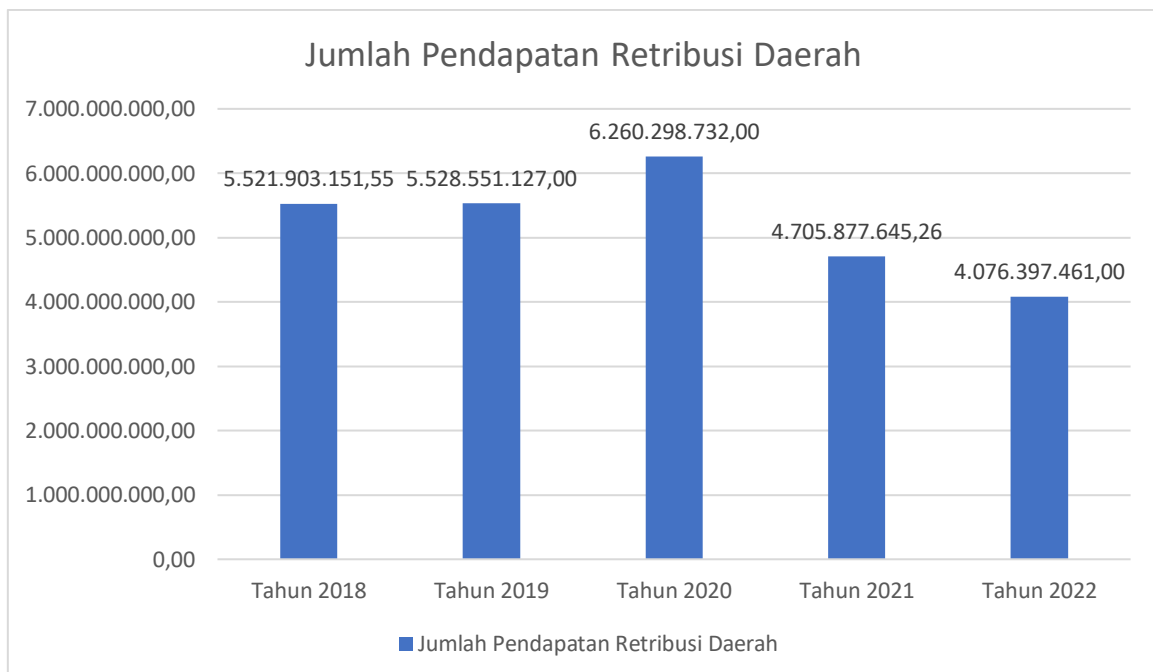
Sumber : Badan Keuangan Daerah Kota Singkawang



**Tabel**  
**Jumlah Pendapatan Retribusi Daerah Kota Singkawang**  
**Tahun 2018 – 2022**

No	Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
<b>A</b>	<b>Retribusi Jasa Umum</b>	<b>Rp</b>	<b>3.615.102.400</b>	<b>3.981.551.400</b>	<b>3.477.220.036</b>	<b>3.038.112.200</b>	<b>3.291.647.600</b>
1	Retribusi Pelayanan Kesehatan	Rp	1.336.205.000	1.299.165.000	969.894.517	480.787.300	0
2	Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum	Rp	408.882.400	832.396.000	337.664.019	457.001.000	471.393.000
3	Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor	Rp	378.610.000	437.858.400	351.107.000	383.140.000	411.289.000
4	Retribusi Pengendalian Menara Telekomunikasi	Rp	480.430.000	311.050.000	630.830.000	431.970.000	452.410.000
5	Retribusi Pelayanan Persampahan	Rp	752.725.000	358.262.000	785.432.000	792.930.000	1.409.230.000
6	Retribusi Pelayanan Pasar	Rp	258.250.000	742.820.000	402.292.500	433.163.500	480.510.000
7	Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang	Rp	0	0	0	59.120.400	56.207.600
8	Retribusi Penyediaan dan/atau Penyedotan Kakus	Rp	0	0	0	0	10.608.000
<b>B</b>	<b>Retribusi Jasa Usaha</b>	<b>Rp</b>	<b>307.013.500</b>	<b>348.689.398</b>	<b>320.255.000</b>	<b>406.443.800</b>	<b>581.802.200</b>
1	Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah	Rp	17.837.500	73.612.398	22.489.000	18.560.000	22.260.000
2	Retribusi Terminal	Rp	70.070.000	50.883.000	44.059.000	70.883.000	70.241.000
3	Retribusi Pelayanan Kepelabuhan	Rp	0	0	0	76.020.800	0
4	Retribusi Rumah Potong Hewan	Rp	219.106.000	224.194.000	253.707.000	240.980.000	359.682.000
5	Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga	Rp	0	0	0	0	4.850.000
6	Retribusi Tempat Khusus Parkir	Rp	0	0	0	0	124.769.200
<b>C</b>	<b>Retribusi Perizinan Tertentu</b>	<b>Rp</b>	<b>1.599.787.252</b>	<b>1.198.310.329</b>	<b>2.462.823.696</b>	<b>1.261.321.645</b>	<b>202.947.661</b>
1	Retribusi Izin Mendirikan Bangunan	Rp	1.594.821.252	1.198.310.329	2.462.823.696	1.258.271.645	202.947.661
2	Retribusi Izin Gangguan	Rp	4.666.000	0	0	0	0
3	Retribusi Izin Tempat Penjualan Minuman Beralkohol	Rp	300.000	0	0	3.050.000	0
	<b>Total</b>	<b>Rp</b>	<b>5.521.903.152</b>	<b>5.528.551.127</b>	<b>6.260.298.732</b>	<b>4.705.877.645</b>	<b>4.076.397.461</b>

Sumber : Badan Keuangan Daerah Kota Singkawang



### 3.2.2 Persentase PAD Terhadap Pendapatan / Rasio Kemandirian

Persentase PAD Terhadap Pendapatan adalah proporsi jumlah pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap total jumlah Pendapatan. dinyatakan dalam persen. indikator untuk menilai tingkat kemandirian pemerintah daerah dibidang keuangan. Pemerintah daerah didorong untuk lebih berupaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) baik dari sektor pajak, retribusi daerah, dan penerimaan daerah lainnya. Melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang semakin meningkat diharapkan pemerintah daerah dapat lebih mandiri dalam pembiayaan pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan daerah.

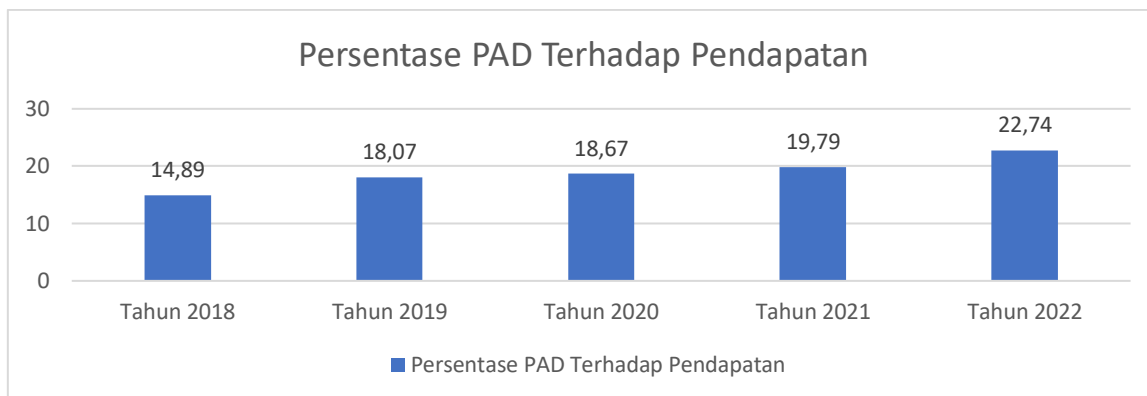
Pola Hubungan dan Tingkat Kemandirian Daerah :

Kemampuan Daerah	Kemandirian (%)	Pola Hubungan
Rendah Sekali	0-25	Instruktif
Rendah	25-50	Konsultatif
Sedang	50-75	Partisipatif
Tinggi	75-100	Delegatif

**Tabel**  
**Persentase PAD Terhadap Pendapatan Kota Singkawang**  
**Tahun 2018 – 2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Jumlah PAD	Rp	130.864.903.685.88	166.200.436.090.04	154.272.914.307.02	175.464.901.487.36	213.790.179.585
Jumlah pendapatan	Rp	879.090.770.463.79	920.008.487.061.04	826.117.163.781.80	886.640.763.780.39	940.121.752.621
<b>Persentase PAD Terhadap Pendapatan</b>	<b>%</b>	<b>14.89</b>	<b>18.07</b>	<b>18.67</b>	<b>19.79</b>	<b>22.74</b>

Sumber : Badan Keuangan Daerah Kota Singkawang



**Tabel**  
**Realisasi APBD Kota Singkawang**  
**Tahun 2018 – 2022**

NO	Uraian	Satuan	Tahun				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	<b>PENDAPATAN</b>	Rp	<b>879.090.770.463,79</b>	<b>920.008.487.061,04</b>	<b>826.117.163.781,80</b>	<b>886.640.763.780,39</b>	<b>940.121.752.620,75</b>
2	<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH</b>	Rp	<b>130.864.903.685,88</b>	<b>166.200.436.090,04</b>	<b>154.272.914.307,02</b>	<b>175.464.901.487,36</b>	<b>213.790.179.584,91</b>
3	Pendapatan Pajak Daerah	Rp	48.215.803.129,57	55.880.760.307,90	48.290.277.485,26	54.434.652.300,80	69.682.698.342,74
4	Pendapatan Retribusi Daerah	Rp	5.521.903.151,55	5.528.551.127,00	6.260.298.732,00	4.705.877.645,26	4.076.397.461,00
5	Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	Rp	5.185.336.109,00	5.242.664.299,00	6.651.518.042,00	6.867.923.037,00	7.850.510.913,00
6	Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah	Rp	71.941.861.295,76	99.548.460.356,14	93.070.820.047,76	109.456.448.504,30	132.180.572.868,17
7	<b>PENDAPATAN TRANSFER</b>	Rp	<b>717.038.578.498,00</b>	<b>722.300.229.244,00</b>	<b>629.532.976.737,00</b>	<b>675.488.406.974,03</b>	<b>721.054.344.405,84</b>
8	Transfer Pemerintah Pusat - Dana Perimbangan	Rp	<b>615.164.298.429,00</b>	<b>623.989.674.865,00</b>	<b>538.187.770.068,00</b>	<b>606.276.727.141,00</b>	<b>626.016.356.719,93</b>
9	Dana Bagi Hasil Pajak	Rp	13.002.346.987,00	9.715.654.087,00	11.644.974.415,00	44.820.822.529,00	47.245.209.191,00
10	Dana Bagi Hasil Bukan Pajak (Sumber Daya Alam)	Rp	4.272.454.327,00	4.518.775.790,00	7.908.608.968,00	55.195.698.038,00	42.016.880.064,00
11	Dana Alokasi Umum	Rp	492.487.388.000,00	518.961.237.000,00	465.326.232.000,00	457.023.658.000,00	455.807.507.643,00
12	Dana Alokasi Khusus	Rp	105.402.109.115,00	90.794.007.988,00	53.307.954.685,00	49.236.548.574,00	80.946.759.821,93
13	Transfer Pemerintahan Pusat Lainnya	Rp	<b>44.260.191.450,00</b>	<b>40.557.140.390,00</b>	<b>37.330.383.000,00</b>	<b>0,00</b>	<b>24.789.804.000,00</b>
14	Dana Penyesuaian	Rp	44.260.191.450,00	40.557.140.390,00	37.330.383.000,00	0,00	24.789.804.000,00
15	Transfer Pemerintah Daerah Lainnya	Rp	<b>57.614.088.619,00</b>	<b>57.753.413.989,00</b>	<b>54.014.823.669,00</b>	<b>69.211.679.833,03</b>	<b>70.248.183.685,91</b>
16	Dana Bagi Hasil Pajak	Rp	57.614.088.619,00	57.753.413.989,00	54.014.823.669,00	67.111.679.833,03	69.848.183.685,91
17	Dana Bagi Hasil Lainnya	Rp	0,00	0,00	0,00	2.100.000.000,00	400.000.000,00
18	<b>LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH</b>	Rp	<b>31.187.288.279,91</b>	<b>31.507.821.727,00</b>	<b>42.311.272.737,78</b>	<b>35.687.455.319,00</b>	<b>5.277.228.630,00</b>
19	Pendapatan Hibah	Rp	31.052.200.000,00	31.482.388.000,00	34.887.756.800,00	29.907.656.494,00	5.238.000.000,00
20	Pendapatan Lainnya	Rp	135.088.279,91	25.433.727,00	7.423.515.937,78	5.779.798.825,00	39.228.630,00
21	<b>BELANJA</b>	Rp	<b>846.529.530.756,31</b>	<b>868.360.427.472,46</b>	<b>847.117.697.822,13</b>	<b>1.053.654.023.067,98</b>	<b>852.775.725.005,96</b>
22	<b>BELANJA OPERASI</b>	Rp	<b>604.158.186.731,31</b>	<b>660.021.592.453,46</b>	<b>645.302.413.887,13</b>	<b>680.259.223.014,48</b>	<b>709.773.651.483,62</b>
23	Belanja Pegawai	Rp	372.846.358.044,00	374.627.261.454,00	376.546.299.363,00	391.236.295.267,50	356.894.230.162,00
24	Belanja Barang dan Jasa	Rp	193.865.664.551,31	241.837.708.596,46	218.699.777.341,13	267.408.110.803,98	306.988.852.421,62
25	Belanja Hibah	Rp	31.464.569.536,00	38.722.528.403,00	48.441.241.183,00	18.462.010.520,00	44.421.707.100,00
26	Belanja Bantuan Sosial	Rp	5.981.594.600,00	4.834.094.000,00	1.615.096.000,00	3.152.806.423,00	1.468.861.800,00
27	<b>BELANJA MODAL</b>	Rp	<b>242.244.490.970,00</b>	<b>208.338.835.019,00</b>	<b>169.584.859.897,00</b>	<b>366.764.402.831,50</b>	<b>139.864.789.578,34</b>
28	Belanja Modal Tanah	Rp	17.517.606.638,00	868.644.710,00	522.500.000,00	44.773.000,00	4.887.776.200,00
29	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	Rp	61.779.529.496,00	80.193.751.524,00	50.376.815.037,00	50.882.542.056,50	28.556.467.532,00
30	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	Rp	35.074.950.740,00	40.873.287.917,00	38.652.346.042,00	78.483.345.284,00	26.578.905.592,74
31	Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	Rp	122.291.439.180,00	82.491.676.718,00	76.671.012.204,00	234.222.824.631,00	75.303.305.731,60
32	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	Rp	5.580.964.916,00	3.911.474.150,00	3.362.186.614,00	3.130.917.860,00	4.538.334.522,00
33	<b>BELANJA TIDAK TERDUGA</b>	Rp	<b>126.853.055,00</b>	<b>0,00</b>	<b>32.230.424.038,00</b>	<b>6.630.397.222,00</b>	<b>3.137.283.944,00</b>
34	Belanja Tidak Terduga	Rp	126.853.055,00	0,00	32.230.424.038,00	6.630.397.222,00	3.137.283.944,00
35	<b>TRANSFER</b>	Rp	<b>820.509.999,00</b>	<b>799.526.323,00</b>	<b>907.417.740,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
36	<b>TRANSFER BANTUAN KEUANGAN</b>	Rp	<b>820.509.999,00</b>	<b>799.526.323,00</b>	<b>907.417.740,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
37	Transfer Bantuan Keuangan Lainnya-Bantuan kepada Partai Politik	Rp	820.509.999,00	799.526.323,00	907.417.740,00	0,00	0,00
38	<b>JUMLAH BELANJA DAN TRANSFER</b>	Rp					
39	<b>SURPLUS/DEFISIT</b>	Rp	<b>31.740.729.708,48</b>	<b>50.848.533.265,58</b>	<b>(21.907.951.780,33)</b>	<b>(167.013.259.287,59)</b>	<b>87.346.027.614,79</b>
40	<b>PEMBIAYAAN</b>		<b>12.776.916.747,51</b>	<b>36.507.732.637,59</b>	<b>79.356.265.903,17</b>	<b>243.894.263.831,77</b>	<b>48.692.010.360,18</b>
41	<b>PENERIMAAN PEMBIAYAAN</b>	Rp	<b>28.776.916.747,51</b>	<b>44.507.732.637,59</b>	<b>87.356.265.903,17</b>	<b>251.894.263.831,77</b>	<b>76.881.004.544,18</b>
42	Penggunaan SilPA	Rp	28.776.916.747,51	44.507.732.637,59	87.356.265.903,17	57.448.314.122,84	76.881.004.544,18
43	Penerimaan Kembali Investasi Non-Permanen	Rp				0	0,00
44	Penerimaan Pinjaman Daerah	Rp				194.445.949.708,93	0,00
45	<b>PENGELUARAN PEMBIAYAAN</b>	Rp	<b>16.000.000.000,00</b>	<b>8.000.000.000,00</b>	<b>8.000.000.000,00</b>	<b>8.000.000.000,00</b>	<b>28.188.994.184,00</b>
46	Penyertaan Modal/Investasi Pemerintah Daerah	Rp	16.000.000.000,00	8.000.000.000,00	8.000.000.000,00	8.000.000.000,00	14.300.000.000,00
	Pembayaran Pokok Utang	Rp				0,00	13.888.994.184,00
46	<b>Pembiayaan Neto</b>	Rp	<b>12.776.916.747,51</b>	<b>36.507.732.637,59</b>	<b>79.356.265.903,17</b>	<b>243.894.263.831,77</b>	<b>48.692.010.360,18</b>
47	<b>Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SilPA)</b>	Rp	<b>44.517.646.455,99</b>	<b>87.356.265.903,17</b>	<b>57.448.314.122,84</b>	<b>76.881.004.544,18</b>	<b>136.038.037.974,97</b>

Sumber : Badan Keuangan Daerah Kota Singkawang

### 3.2.3 Rasio Efektivitas Pendapatan Daerah

Rasio Efektivitas Pendapatan Daerah adalah perbandingan jumlah realisasi pendapatan asli daerah (PAD) dengan jumlah anggaran pendapatan asli daerah (PAD), dinyatakan dalam persen. Rasio Efektivitas menggambarkan kemampuan Pemerintah Daerah dalam merealisasikan PAD yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah. Semakin tinggi rasio efektivitas, maka semakin baik kinerja pemerintah daerah.

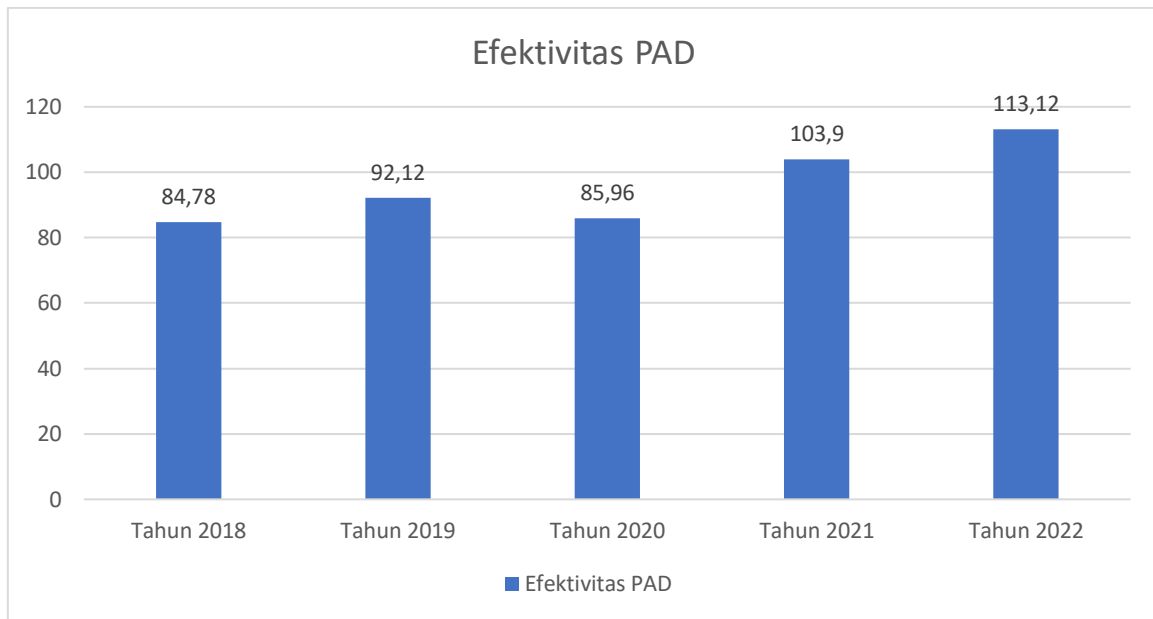
Kriteria penilaian efektivitas keuangan daerah :

Efektivitas Keuangan Daerah (%)	Kriteria
$\geq 100$	Sangat Efektif
$>90 - 100$	Efektif
$>80 - 90$	Cukup Efektif
$>60 - 80$	Kurang Efektif
$\leq 60$	Tidak Efektif

**Tabel**  
**Rasio Efektivitas Pendapatan Daerah Kota Singkawang**  
**Tahun 2018-2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Jumlah Realisasi PAD	Rp	154.272.914.307,02	175.464.901.487,36	213.790.179.584,91
Jumlah Anggaran PAD	Rp	179.478.666.800,00	168.881.218.902,00	189.000.000.000,00
<b>Efektifitas PAD</b>	<b>%</b>	<b>85,96</b>	<b>103,90</b>	<b>113,12</b>

Sumber : Badan Keuangan Daerah Kota Singkawang



### 3.2.3 Rasio Efisiensi Keuangan Daerah

Rasio Efisiensi Keuangan Daerah adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara total realisasi pengeluaran (belanja daerah) dengan realisasi pendapatan yang diterima. Kinerja pemerintah daerah dalam melakukan pemungutan pendapatan dikategorikan efisien apabila rasio yang dicapai kurang dari satu atau di bawah 100 persen. Semakin kecil rasio efisiensi berarti kinerja pemerintah daerah semakin baik. Untuk itu pemerintah daerah perlu menghitung secara cermat berapa besarnya biaya yang dikeluarkan untuk merealisasikan seluruh pendapatannya yang diterimanya sehingga dapat diketahui apakah kegiatan pemungutan pendapatannya tersebut efisien atau tidak. Hal itu perlu dilakukan karena meskipun pemerintah daerah berhasil merealisasikan penerimaan pendapatannya sesuai dengan target yang ditetapkan namun keberhasilan itu kurang memiliki arti apabila ternyata biaya yang dikeluarkan untuk merealisasikan target penerimaan pendapatannya itu lebih besar dari pada realisasi pendapatan yang diterimanya.

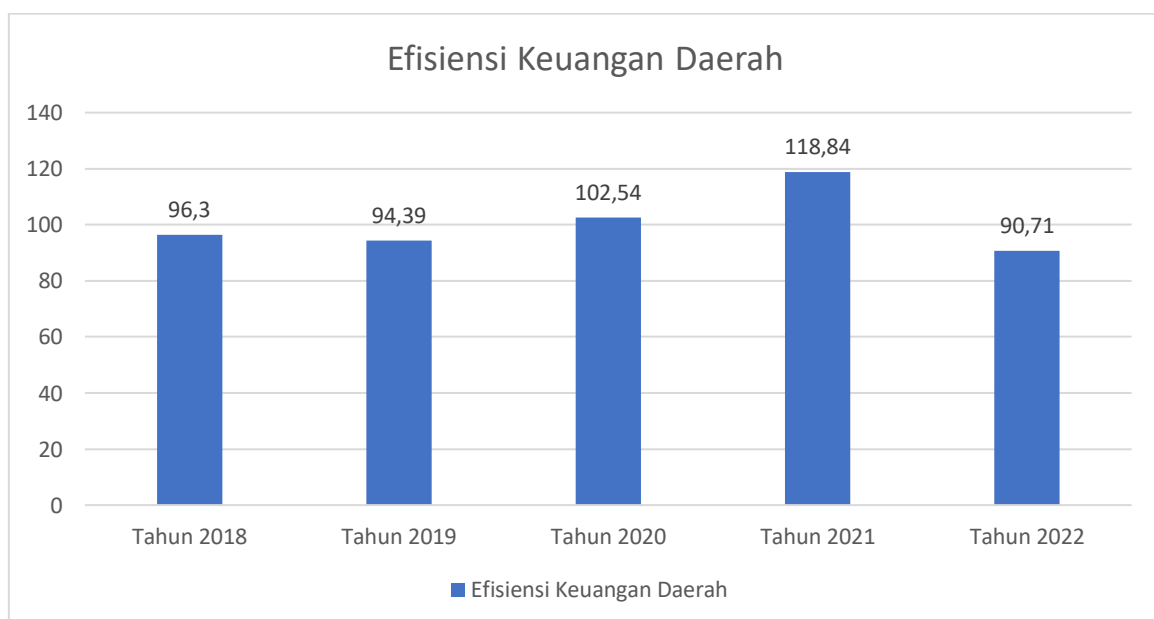
Kriteria Penilaian Efisiensi Keuangan Daerah :

Efisiensi Keuangan Daerah (%)	Kriteria
$\geq 100$	Tidak Efisien
$>90 - 100$	Kurang Efisien
$>80 - 90$	Cukup Efisien
$>60 - 80$	Efisien
$\leq 60$	Sangat Efisien

**Tabel**  
**Rasio Efisiensi Keuangan Daerah Kota Singkawang**  
**Tahun 2018-2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Jumlah Realisasi Belanja Daerah	Rp	847.117.697.822,13	1.053.654.023.067,98	852.775.725.005,96
Jumlah Realisasi Pendapatan Daerah	Rp	826.117.163.781,80	886.640.763.780,39	940.121.752.620,75
<b>Efisiensi Keuangan Daerah</b>	<b>%</b>	<b>102,54</b>	<b>118,84</b>	<b>90,71</b>

Sumber : Badan Keuangan Daerah Kota Singkawang



## BAB IV INFRASTRUKTUR

### 4.1 Pekerjaan Umum

#### 4.1.1 Panjang Jalan Kota

Jalan merupakan Prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel. Jalan Kota adalah Jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder yang menghubungkan antar pusat pelayanan dalam kota, menghubungkan pusat pelayanan dengan persil, menghubungkan antarpersil, menghubungkan antarpusat permukiman yang berada di dalam kota, serta menghubungkan jalan poros desa dalam wilayah kota.

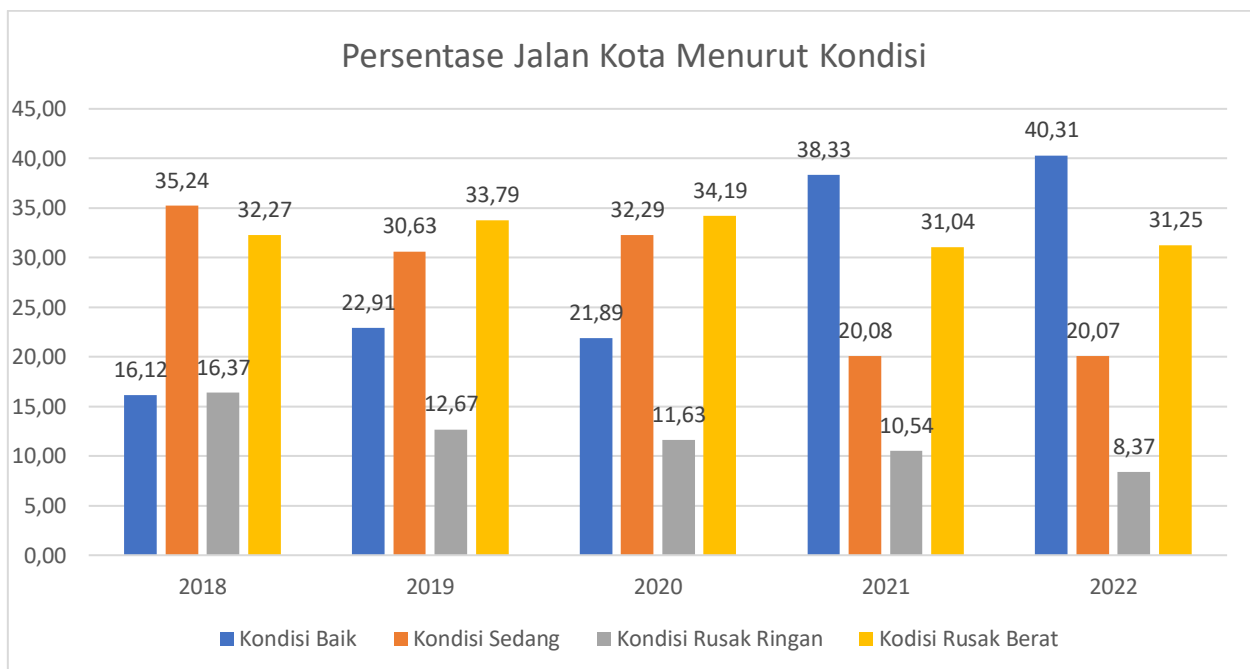
**Tabel**  
**Panjang Jalan Kota Menurut Kondisi Kota Singkawang**  
**Tahun 2018-2022**

Panjang Jalan Kota Menurut Kondisi	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Kondisi Baik	Km	71.37	101.40	96.90	169.67	178.42
%	%	16.12	22.91	21.89	38.33	40.31
Kondisi Sedang	Km	155.98	135.56	142.90	88.90	88.82
%	%	35.24	30.63	32.29	20.08	20.07
Kondisi Rusak Ringan	Km	72.45	56.10	51.48	46.65	37.05
%	%	16.37	12.67	11.63	10.54	8.37



Panjang Jalan Kota Menurut Kondisi	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Kondisi Rusak Berat	Km	142.82	149.56	151.34	137.40	138.33
%	%	32.27	33.79	34.19	31.04	31.25
Total	Km	442.62	442.62	442.62	442.62	442.62

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Singkawang

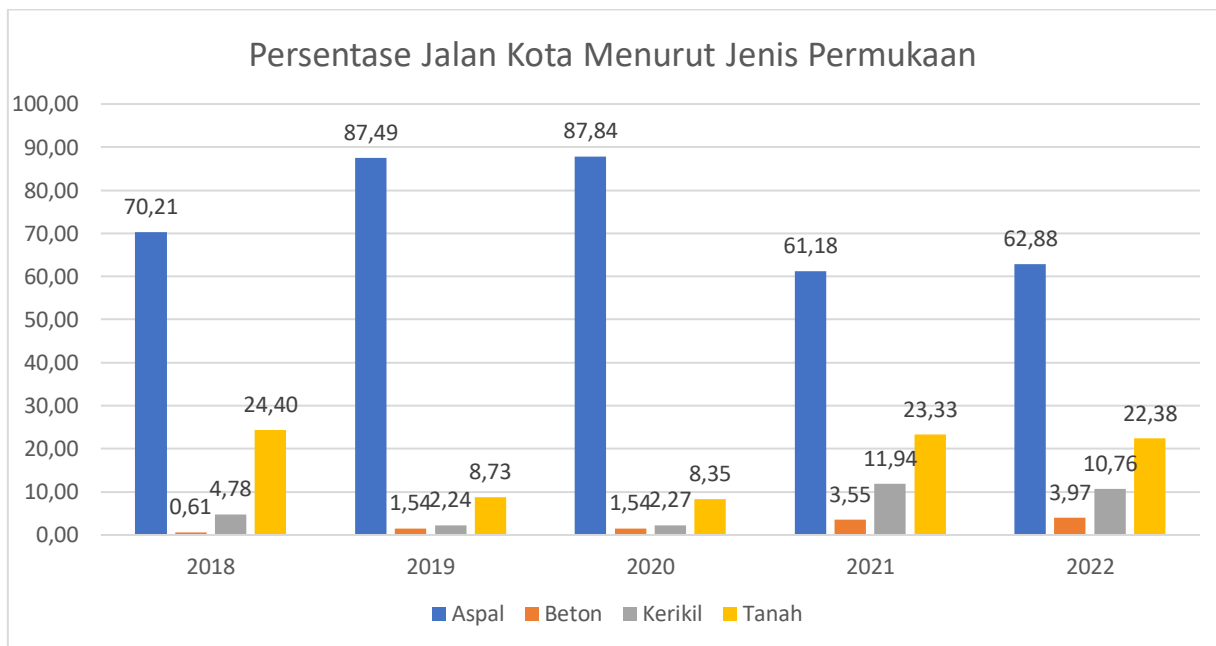


**Tabel**  
**Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Kota Singkawang**  
**Tahun 2018-2022**

Panjang Jalan Kota Menurut Jenis Permukaan	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Aspal	Km	310.77	387.25	388.81	270.80	278.33
%	%	70.21	87.49	87.84	61.18	62.88
Beton	Km	2.71	6.82	6.82	15.72	17.59
%	%	0.61	1.54	1.54	3.55	3.97
Kerikil	Km	21.16	9.92	10.03	52.85	47.63

Panjang Jalan Kota Menurut Jenis Permukaan	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
%	%	4.78	2.24	2.27	11.94	10.76
Tanah	Km	107.98	38.63	36.96	103.26	99.06
%	%	24.40	8.73	8.35	23.33	22.38
Total	Km	442.62	442.62	442.62	442.62	442.618

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Singkawang



#### 4.1.2 Persentase Jalan Mantap Kota

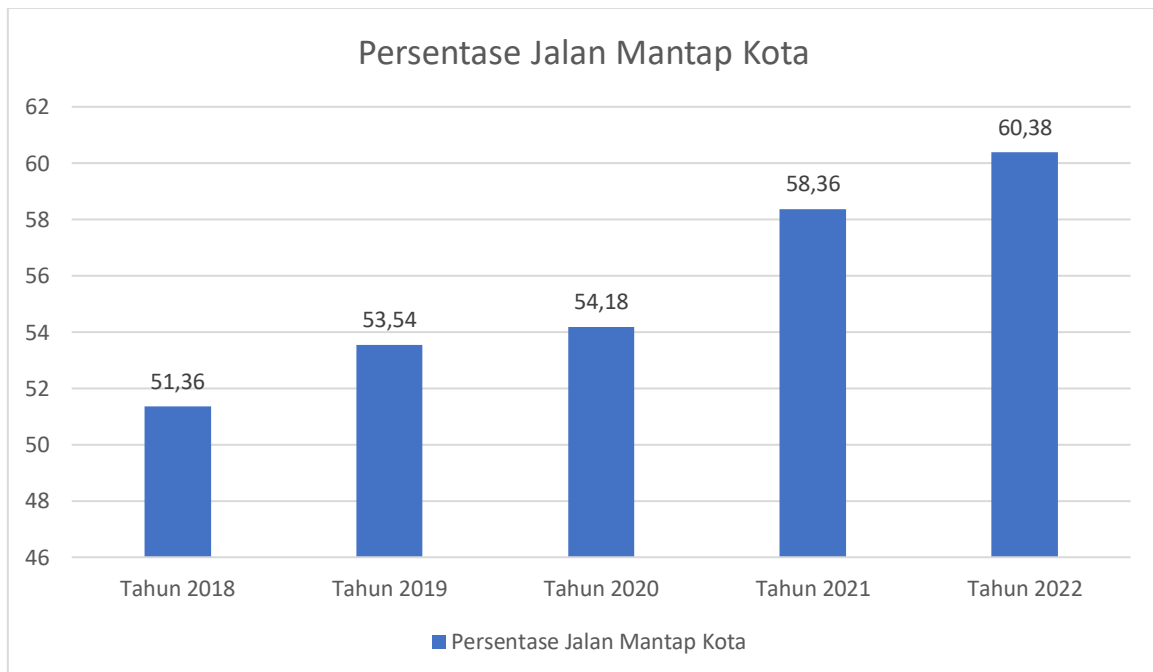
Persentase jalan mantap kota adalah proporsi antara jalan mantap kota terhadap total jalan kota. Jalan dikatakan mantap jika memenuhi kategori kondisi baik dan sedang. Kondisi jalan dikatakan baik apabila memiliki kerataan permukaan yang memadai bagi kendaraan untuk dapat dilalui oleh kendaraan dengan cepat, aman dan nyaman.

Semakin tinggi persentase jalan mantap akan dapat memberikan pelayanan jasa transportasi yang optimal. penurunan biaya transportasi. dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

**Tabel**  
**Persentase Jalan Mantap Kota Singkawang Kota Singkawang**  
**Tahun 2018-2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Panjang jalan kota dengan kondisi mantap	Km	227.35	236.96	239.80	258.31	267.24
Panjang jalan kota total	Km	442.62	442.62	442.62	442.62	442.62
<b>Persentase Jalan Mantap</b>	<b>%</b>	<b>51.36</b>	<b>53.54</b>	<b>54.18</b>	<b>58.36</b>	<b>60.38</b>

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Singkawang



#### 4.1.3 Proporsi Panjang Jaringan Jalan Kota Dalam Kondisi Baik

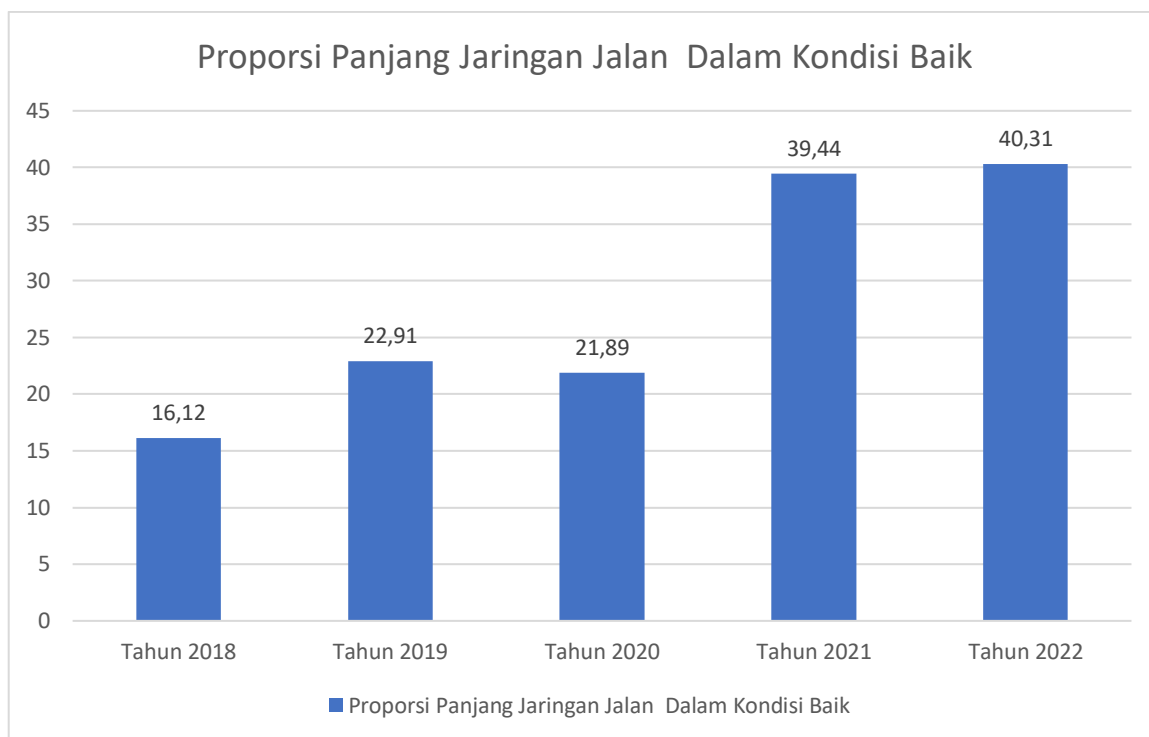
Proporsi Panjang Jaringan Jalan Kota Dalam Kondisi Baik adalah angka perbandingan antara panjang jaringan jalan kota dalam kondisi baik terhadap panjang jalan kota secara keseluruhan. Mutu jalan di suatu daerah berpengaruh terhadap berbagai kegiatan penduduk, khususnya kegiatan perdagangan dan upaya untuk melakukan integrasi antar wilayah terbelakang dengan pasar yang lebih besar.

Nilai indikator ini memiliki kegunaan untuk mengindikasikan kualitas jalan dari keseluruhan panjang jalan yang ada di suatu daerah. Hal tersebut dapat juga dibaca sebagai kemampuan daerah tersebut dalam menyediakan dan memelihara sarana dan prasarana publik. Semakin besar nilai indikator ini, semakin tinggi kemampuan daerah tersebut dalam menyediakan dan memelihara sarana dan prasarana publik.

**Tabel**  
**Proporsi Panjang Jaringan Jalan Kota Dalam Kondisi Baik Kota Singkawang**  
**Tahun 2018-2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Panjang Jalan Kota Kondisi Baik	Km	71.37	101.40	96.90	169.67	178.42
Total Jalan Kota	Km	442.62	442.62	442.62	442.62	442.62
<b>Proporsi Panjang Jaringan Jalan Dalam Kondisi Baik</b>	<b>%</b>	<b>16.12</b>	<b>22.91</b>	<b>21.89</b>	<b>39.44</b>	<b>40.31</b>

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Singkawang



#### 4.1.4. Rasio Panjang Jalan Dengan Jumlah Penduduk

Rasio Panjang Jalan Dengan Jumlah Penduduk adalah perbandingan antara Panjang Jalan kota terhadap Jumlah Penduduk. Rasio ini memiliki arti 1 km jalan di wilayah tersebut berbanding dengan akses untuk melayani sejumlah penduduk. Semakin tinggi nilai rasio, maka semakin tinggi pula jumlah masyarakat yang dilayani.

Tabel  
Rasio Panjang Jalan Dengan Jumlah Penduduk Kota Singkawang  
Tahun 2018-2022

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Panjang Jalan Kota	Km	442.62	442.62	442.62	442.62	442.62
Jumlah Penduduk	Jiwa	219.061	222.910	235.064	237.891	240.327

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
<b>Rasio Panjang Jalan Kota dengan Jumlah Penduduk</b>	<b>Km/Jiwa</b>	<b>0.0020</b>	<b>0.0020</b>	<b>0.0019</b>	<b>0.0019</b>	<b>0.0018</b>

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Singkawang dan BPS Kota Singkawang



#### 4.1.5 Persentase Jalan Yang Memiliki Trotoar Dan Drainase

Persentase Jalan Yang Memiliki Trotoar Dan Drainase adalah perbandingan antara Panjang jalan yang memiliki trotoar dan drainase terhadap Panjang seluruh jalan kota. Trotoar adalah jalur pejalan kaki yang umumnya sejajar dengan sumbu jalan dan lebih tinggi dari permukaan perkerasan jalan untuk menjamin keselamatan pejalan kaki yang bersangkutan. sedangkan Drainase adalah Pemindahan pembuangan buatan untuk air permukaan atau air tanah berlebih bersamaan dengan substansi larut lainnya

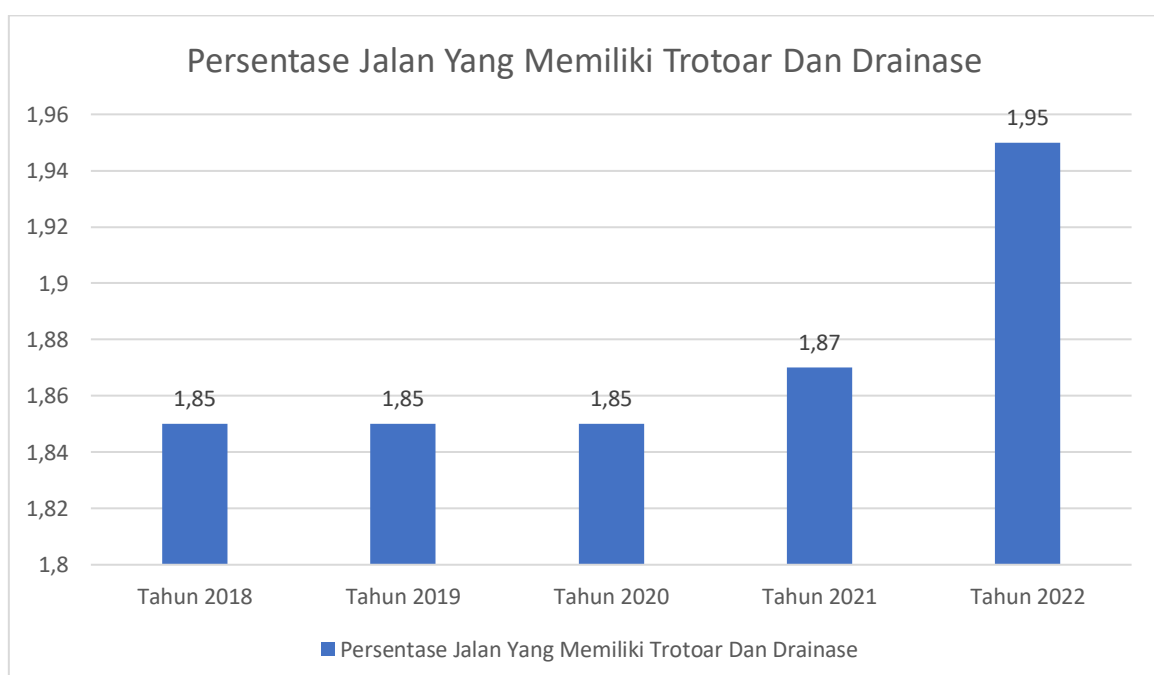
dari permukaan lahan dengan pipa permukaan atau subpermukaan. Ini tidak termasuk drainase alami air berlebih ke danau, rawa, dan sungai.

Keberadaan drainase jalan raya (DJR) dan trotoar sangat penting untuk memastikan keberadaan air hujan tidak menggenang di badan jalan, namun masuk ke saluran air untuk disalurkan ke tempat yang semestinya. Adapun keberadaan trotoar adalah untuk memastikan pejalan kaki dapat terus aman dan nyaman ketika melintas disisi badan jalan.

**Tabel**  
**Persentase Jalan Yang Memiliki Trotoar Dan Drainase Kota Singkawang**  
**Tahun 2018-2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Panjang Jalan Yang Memiliki Trotoar Dan Drainase	Km	8.17	8.17	8.17	8.27	8.65
Panjang Seluruh Jalan Kota	Km	442.62	442.62	442.62	442.62	442.62
<b>Persentase Jalan Yang Memiliki Trotoar Dan Drainase</b>	<b>%</b>	<b>1.85</b>	<b>1.85</b>	<b>1.85</b>	<b>1.87</b>	<b>1.95</b>

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Singkawang



#### 4.1.6 Persentase Sempadan Jalan Yang Dipakai Pedagang Kaki Lima Atau Bangunan Liar

Persentase Sempadan Jalan Yang Dipakai Pedagang Kaki Lima Bangunan Liar adalah perbandingan antara Panjang Sempadan jalan yang dipakai pedagang kaki lima atau bangunan rumah liar dengan Panjang seluruh jalan sempadan. dinyatakan dalam persen. Garis Sempadan Jalan atau GSJ merupakan garis batas luar pengamanan untuk bisa mendirikan bangunan. Tidak hanya itu saja GSJ juga berfungsi agar jalan serta konstruksi jalan lebih terlindungi sehingga dapat digunakan oleh masyarakat umum. GSJ juga berfungsi agar jalan serta konstruksi jalan lebih terlindungi sehingga dapat digunakan oleh masyarakat umum.

Selain memerhatikan batas sempadan jalannya juga harus memenuhi persyaratan bebas bangunan termasuk dengan batas sempadan bangunan. Fungsi garis sempadan bangunan adalah untuk meningkatkan aspek keindahan dan juga keamanan di lingkungan.

**Tabel**  
**Persentase Sempadan Jalan Yang Dipakai Bangunan Liar Kota Singkawang**  
**Tahun 2018-2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Panjang Sempadan jalan yang dipakai pedagang kaki lima atau bangunan rumah liar	Km	3.02	3.02	3.02	3.02	3.02
Panjang seluruh jalan sempadan Kota	Km	442.62	442.62	442.62	442.62	442.62
<b>Persentase sempadan jalan yang dipakai pedagang kaki lima atau bangunan rumah liar</b>	<b>%</b>	<b>0.68</b>	<b>0.68</b>	<b>0.68</b>	<b>0.68</b>	<b>0.68</b>

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Singkawang



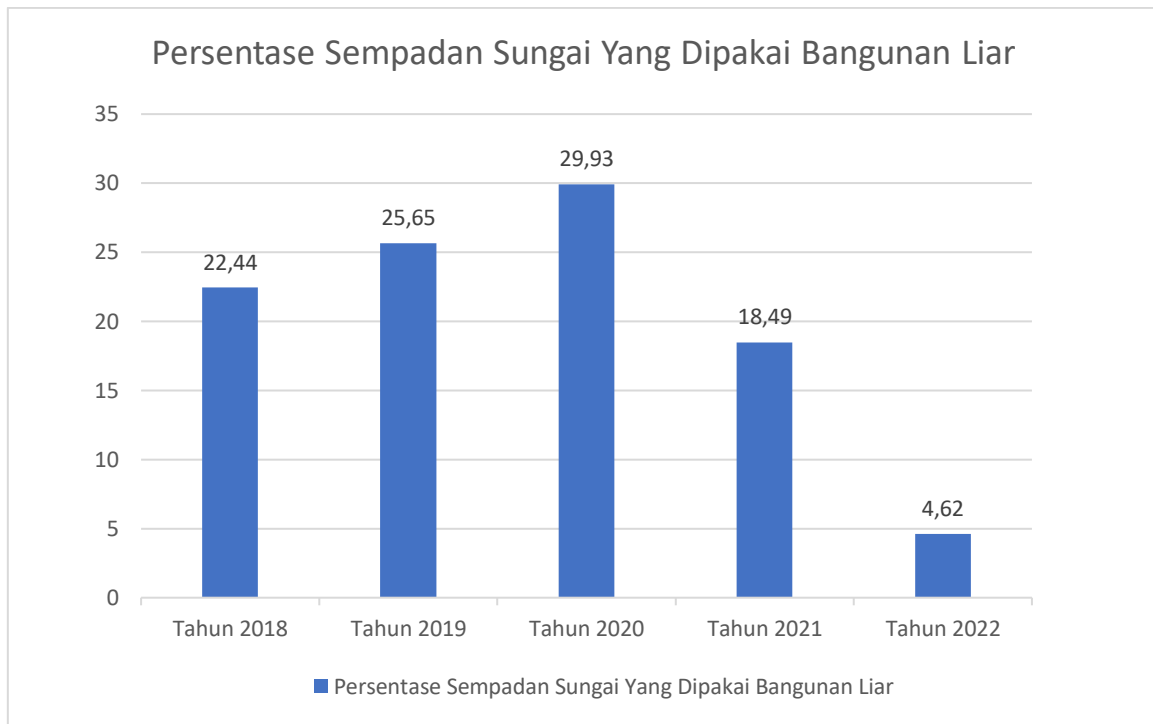
#### 4.1.7 Persentase Sempadan Sungai Yang Dipakai Bangunan Liar

Persentase Sempadan Sungai Yang Dipakai Bangunan Liar adalah perbandingan antara jumlah Panjang sempadan sungai yang dipakai bangunan liar dengan Panjang seluruh sempadan sungai. dinyatakan dalam persen. Sempadan sungai adalah kawasan sepanjang kiri-kanan sungai. termasuk sungai buatan/kanal/saluran irigasi primer yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi sungai. Perlindungan terhadap sempadan sungai dilakukan untuk melindungi fungsi sungai dari kegiatan budidaya yang dapat mengganggu dan merusak kondisi sungai dan mengamankan aliran sungai. Sempadan sungai mempunyai beberapa fungsi penyangga antara ekosistem sungai dan daratan agar fungsi sungai dan kegiatan manusia tidak saling terganggu. Sempadan sungai merupakan garis maya di kiri dan kanan palung sungai yang ditetapkan sebagai batas perlindungan sungai.

**Tabel**  
**Persentase Sempadan Sungai Yang Dipakai Bangunan Liar Kota Singkawang**  
**Tahun 2018-2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Panjang sempadan sungai yang dipakai bangunan liar	Km	4.00	4.00	4.00	5.31	5.313.55
Panjang seluruh sempadan sungai kabupaten	Km	17.81	15.59	13.36	28.74	114.963
Persentase Sempadan Sungai Yang Dipakai Bangunan Liar	%	22.44	25.65	29.93	18.49	4.62

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Singkawang



#### 4.1.8 Proporsi Jaringan Irigasi Dalam Kondisi Baik

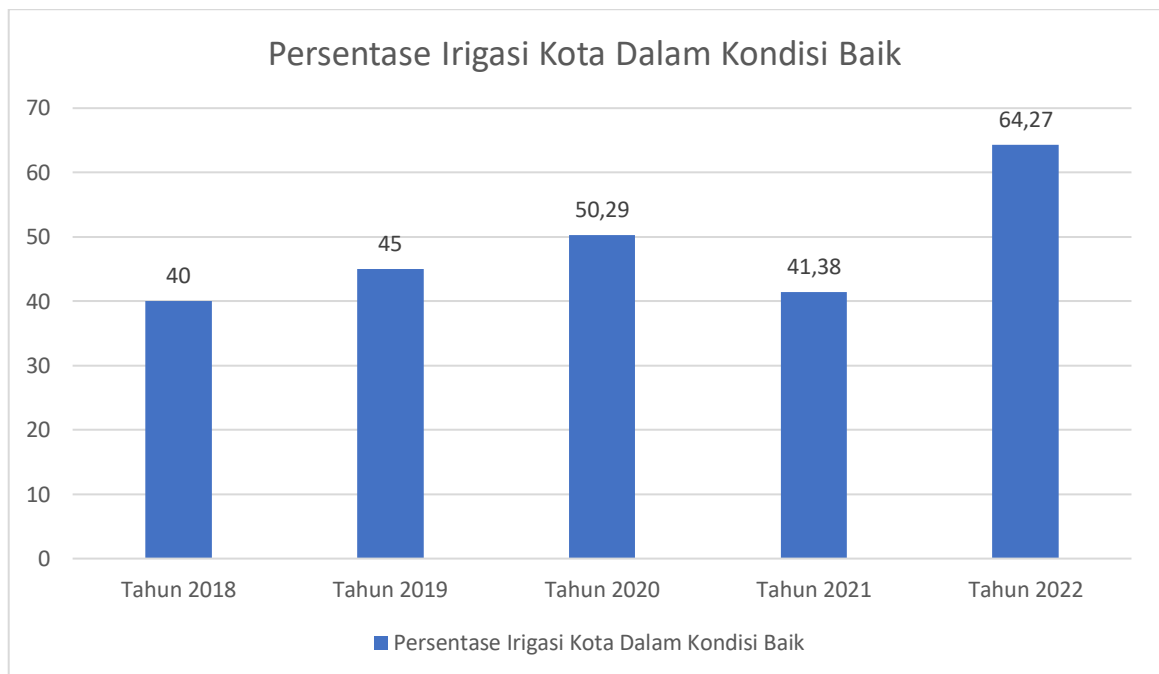
Persentase panjang jaringan irigasi dalam kondisi baik adalah angka perbandingan antara luas jaringan irigasi dalam kondisi baik, terhadap luas irigasi secara keseluruhan. Jaringan irigasi, adalah saluran bangunan yang merupakan satu kesatuan dan diperlukan untuk pengaturan air irigasi mulai dari penyediaan, pengambilan, pembagian, pemberian dan penggunaan air irigasi beserta pembuangannya.

Proporsi jaringan irigasi mengindikasikan ketersediaan saluran irigasi. Hal ini penting untuk mengukur kemampuan suatu daerah dalam menyediakan sarana dan prasarana pertanian. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin tinggi kemampuan suatu daerah dalam menyediakan dan memelihara prasarana pertanian tersebut.

**Tabel**  
**Persentase Irigasi Kota Dalam Kondisi Baik Kota Singkawang**  
**Tahun 2018-2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Luas irigasi dalam kondisi baik	Ha	2.305	2.593	525	432	671
Luas irigasi	Ha	5.762	5.762	1.044	1.044	1.044
<b>Persentase irigasi kota dalam kondisi baik</b>	<b>%</b>	<b>40.00</b>	<b>45.00</b>	<b>50.29</b>	<b>41.38</b>	<b>64.27</b>

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Singkawang



#### 4.1.9 Rasio Jaringan Irigasi

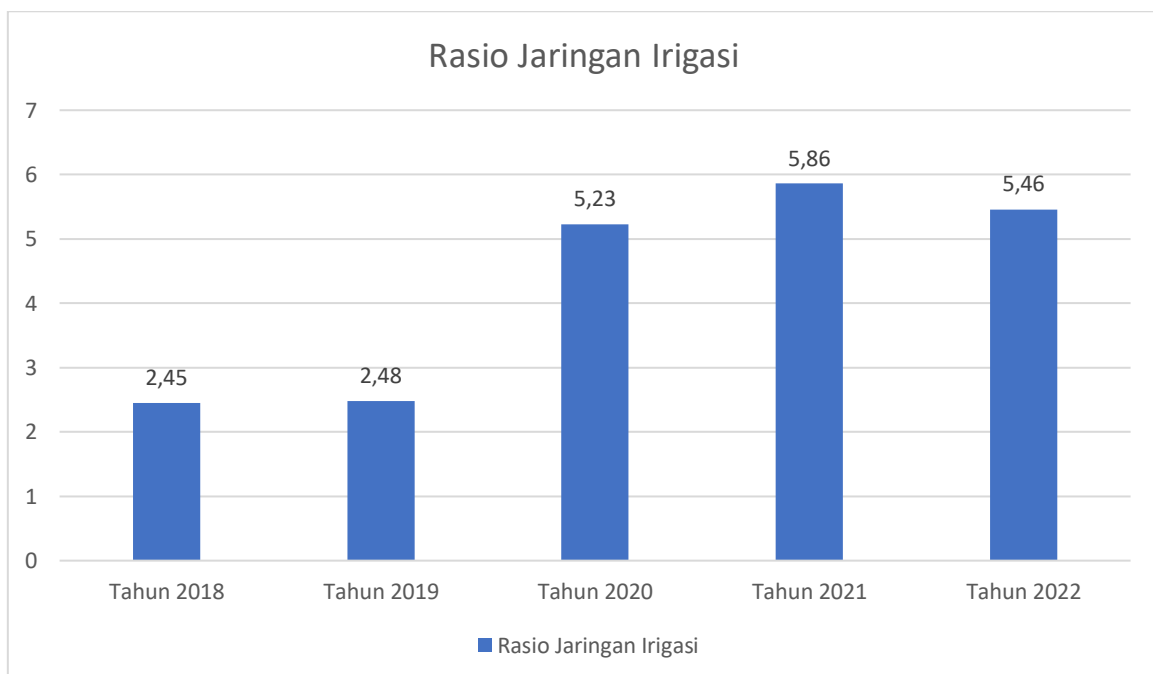
Rasio Jaringan Irigasi adalah perbandingan panjang jaringan irigasi terhadap luas lahan budidaya. Jaringan irigasi, adalah saluran bangunan yang merupakan satu kesatuan dan diperlukan untuk pengaturan air irigasi mulai dari penyediaan, pengambilan, pembagian, pemberian dan penggunaan air irigasi beserta

pembuangannya. Di samping itu jalan inspeksi juga merupakan bagian dari jaringan irigasi. Rasio jaringan irigasi mengindikasikan ketersediaan saluran irigasi. Hal ini penting untuk mengukur kemampuan suatu daerah dalam menyediakan sarana dan prasarana pertanian. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin tinggi kemampuan suatu daerah dalam menyediakan prasarana pertanian tersebut.

**Tabel**  
**Rasio Jaringan Irigasi Kota Singkawang**  
**Tahun 2018-2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Panjang saluran irigasi	M	14.123	14.275	5.460	6.120	5.701
Luas lahan budidaya pertanian	Ha	5.762	5.762	1.044	1.044	1.044
Rasio Jaringan Irigasi	M/Ha	2.45	2.48	5.23	5.86	5.46

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Singkawang



#### 4.1.10 Persentase Rumah Tinggal Bersanitasi

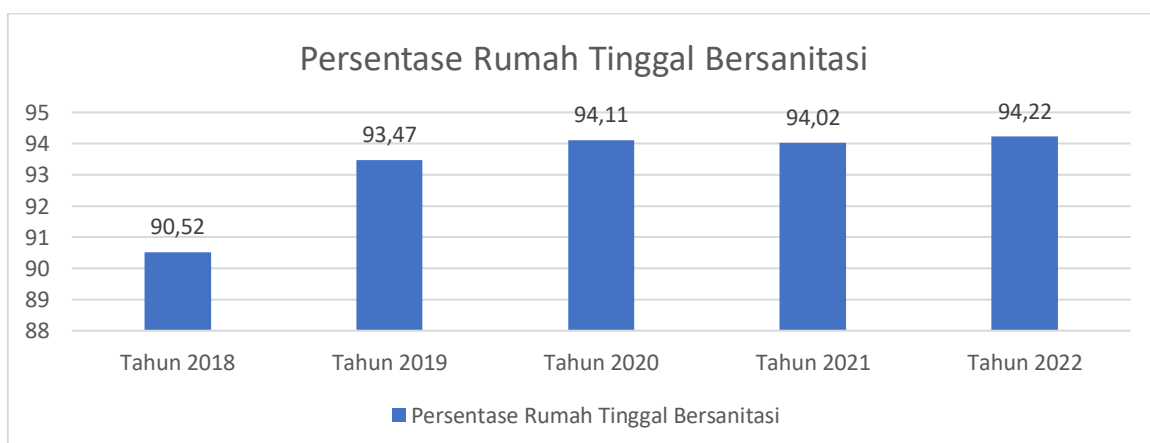
Persentase Rumah Tinggal Bersanitasi adalah perbandingan antara jumlah rumah tinggal yang memiliki sarana sanitasi dasar terhadap jumlah rumah tinggal keseluruhan. Sanitasi adalah segala upaya yang dilakukan untuk menjamin terwujudnya kondisi yang memenuhi persyaratan kesehatan melalui pembangunan sanitasi. Sebuah rumah tangga dikatakan bersanitasi ketika memiliki empat sarana sanitasi dasar, yaitu :

1. Sarana air bersih;
2. Sarana pembuangan kotoran (jamban);
3. Sarana pembuangan air limbah; dan
4. Sarana pembuangan sampah.

**Tabel**  
**Persentase Rumah Tinggal Bersanitasi Kota Singkawang**  
**Tahun 2018-2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Jumlah Rumah Tinggal Berakses Sanitasi	Unit	48.321	40.952	44.888	45.013	45.285
Jumlah Rumah Tinggal	Unit	53.380	43.812	47.697	47.875	48.065
<b>Persentase Rumah Tinggal Bersanitasi</b>	<b>%</b>	<b>90.52</b>	<b>93.47</b>	<b>94.11</b>	<b>94.02</b>	<b>94.22</b>

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Singkawang



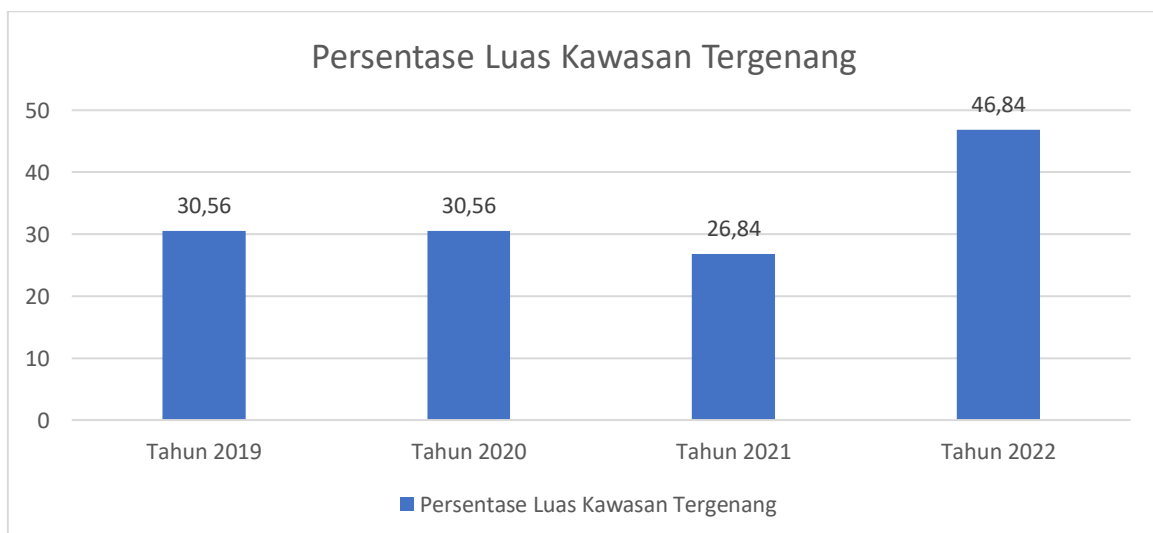
#### 4.1.11 Persentase Luas Kawasan Tergenang

Persentase Luas Kawasan Tergenang adalah kawasan di Kota Singkawang yang terendam/tergenang air minimal 1 x 24 jam dalam setahun yang dalam kondisi normal tidak terendam/tergenang air. Genangan yang sering ditemui di kawasan perkotaan sering diartikan sebagai kawasan dimana sistem drainasenya tidak ada dan atau tidak cukup untuk menampung air tersebut untuk keluar kawasan. Air yang akan terus tertahan kemudian menjadi kumpulan air itu yang dinamakan genangan. Semakin luas kawasan genangan banjir menunjukkan sistem pengendalian banjir belum berjalan dengan baik.

**Tabel**  
**Persentase Luas Kawasan Tergenang Kota Singkawang**  
**Tahun 2019-2022**

Uraian	Satuan	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
Luar daerah yang tergenang	Ha	671.71	671.71	590.00	2.064.74
Luasan daerah rawan genangan atau berpotensi tergenang	Ha	2.198.00	2.198.00	2.198.00	4.407.60
<b>Persentase Luas Kawasan Tergenang</b>	<b>%</b>	<b>30.56</b>	<b>30.56</b>	<b>26.84</b>	<b>46.84</b>

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Singkawang



#### 4.1.12 Rasio Ruang Terbuka Hijau Per Satuan Luas Wilayah Ber HPL/HGB

Rasio ruang terbuka hijau per satuan luas wilayah ber HPL/HGB menunjuk pada perbandingan luas ruang terbuka hijau terhadap luas seluruh lahan yang di berikan HPL/HGB. Fungsi ruang terbuka hijau (RTH) dalam sebuah kota adalah sebagai:

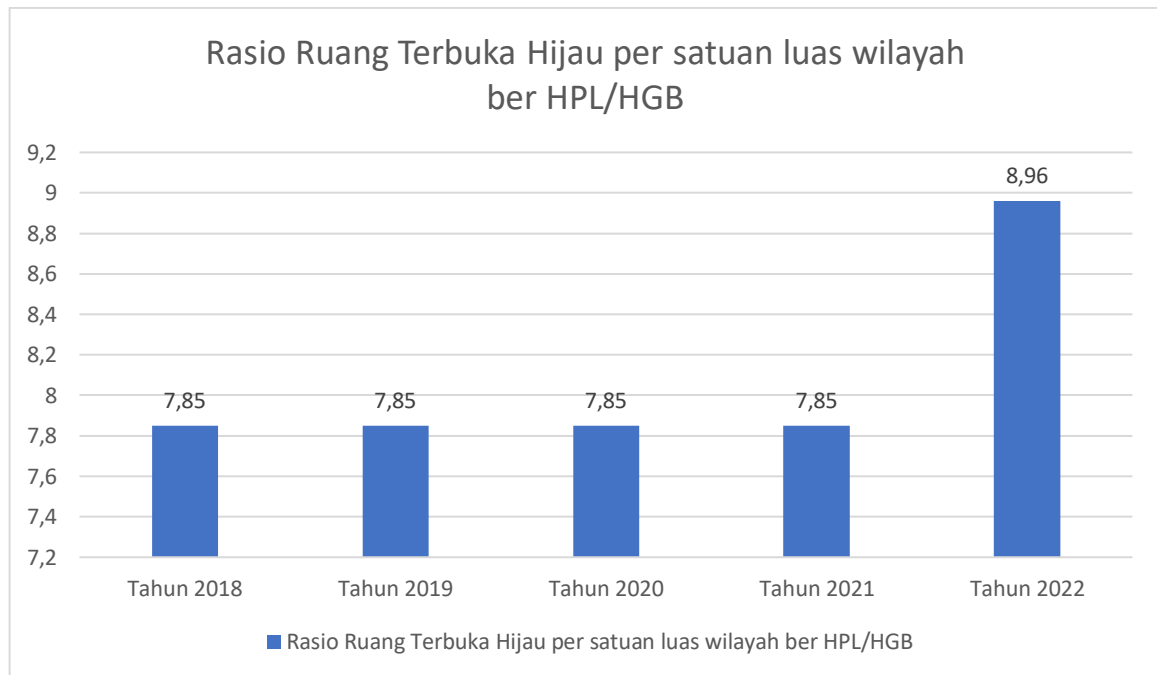
- 'paru-paru' kota. merupakan salah satu aspek berlangsungnya fungsi daur ulang. antara gas karbondioksida (CO<sub>2</sub>) dan oksigen (O<sub>2</sub>). hasil fotosintesis khususnya pada dedaunan. Sistem tata hijau ini berfungsi sebagai semacam ventilasi udara dalam rumah (bangunan).
- fungsi estetika yang bermanfaat sebagai sumber rekreasi publik. secara aktif maupun pasif. yang diwujudkan dalam sistem koridor hijau sebagai alat pengendali tata ruang/lahan dalam suatu sistem
- sumber penampungan air dan pengatur iklim tropis yang terik dan lembab.

Indikator ini merupakan indikasi kemampuan suatu daerah untuk menyediakan dan menjaga keseimbangan dan kelestarian lingkungan yang sehat bagi penduduk di daerah tersebut. Semakin tinggi nilai indikator ini. semakin tinggi kemampuan daerah tersebut dalam menyediakan lingkungan yang nyaman bagi penduduknya.

**Tabel**  
**Rasio Ruang Terbuka Hijau per satuan luas wilayah ber HPL/HGB**  
**Kota Singkawang Tahun 2018-2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Luas ruang terbuka hijau	Ha	12.119.40	12.119.40	12.119.40	12.119.40	11.003.74
Luas wilayah ber HPL/HGB	Ha	1.543.84	1.543.84	1.543.84	1.543.84	1.228.61
<b>Rasio Ruang Terbuka Hijau per satuan luas wilayah ber HPL/HGB</b>		<b>7.85</b>	<b>7.85</b>	<b>7.85</b>	<b>7.85</b>	<b>8.96</b>

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Singkawang



#### 4.1.13 Ketaatan Terhadap RTRW

Ketaatan terhadap RTRW merupakan realisasi luas wilayah sesuai dengan peruntukannya di bagi dengan luas wilayah yang direncanakan sesuai dengan RTRW. Rencana tata ruang adalah hasil perencanaan struktur dan pola pemanfaatan ruang. Adapun yang dimaksud dengan struktur pemanfaatan ruang adalah susunan unsur-unsur pembentuk lingkungan secara hierarkis dan saling berhubungan satu dengan lainnya. sedangkan yang dimaksud dengan pola pemanfaatan ruang adalah tata guna tanah, air, udara, dan sumber daya alam lainnya dalam wujud penguasaan, penggunaan, dan pemanfaatan tanah, air, udara, dan sumber daya alam lainnya.

Tata ruang perkotaan lebih kompleks dari tata ruang perdesaan, sehingga perlu lebih diperhatikan dan direncanakan dengan baik. Dampak rencana tata ruang di wilayah perkotaan yang tidak diikuti, adalah kesemerawutan kawasan yang mengakibatkan berkembangnya kawasan kumuh. Hal ini berdampak kepada

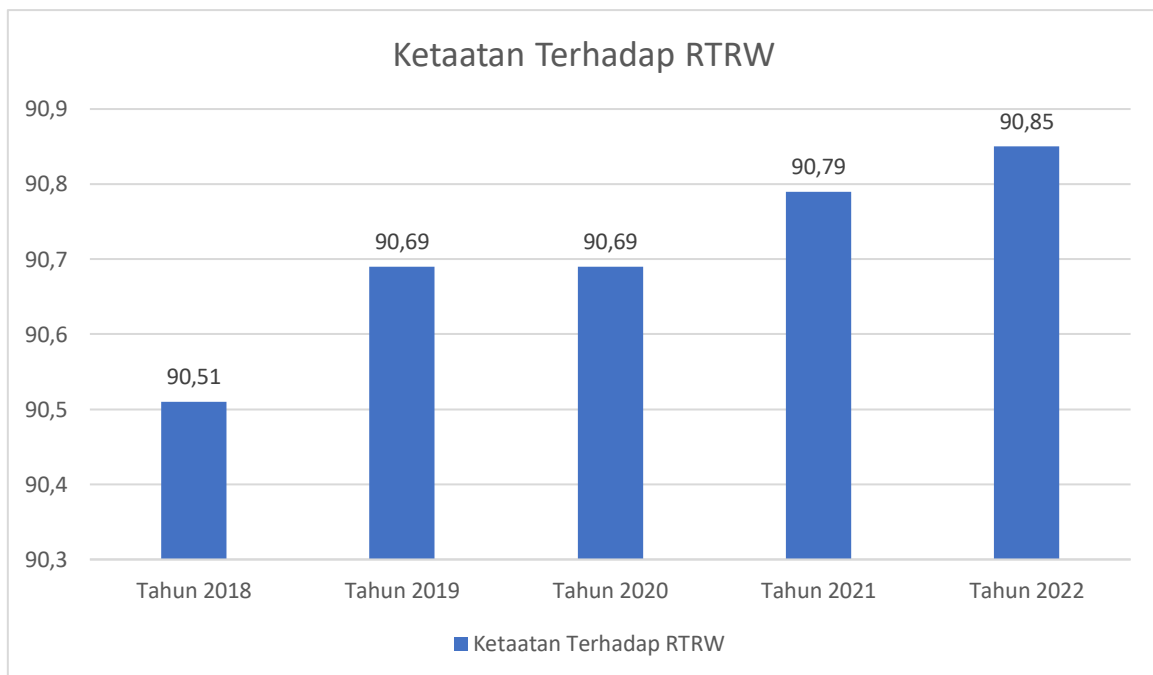


gangguan terhadap sistem transportasi. sulitnya mengatasi dampak lingkungan yang berimplikasi kepada kesehatan. sulitnya mengatasi kebakaran bila terjadi kebakaran.

**Tabel**  
**Ketaatan Terhadap RTRW Kota Singkawang**  
**Tahun 2018-2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Realisasi RTRW	Ha	35.30	35.37	35.37	35.41	28.16
Rencana Peruntukan	Ha	39.00	39.00	39.00	39.00	31.00
<b>Ketaatan Terhadap RTRW</b>	<b>%</b>	<b>90.51</b>	<b>90.69</b>	<b>90.69</b>	<b>90.79</b>	<b>90.85</b>

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Singkawang



## 4.2 PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN

### 4.2.1 Rasio Rumah Layak Huni

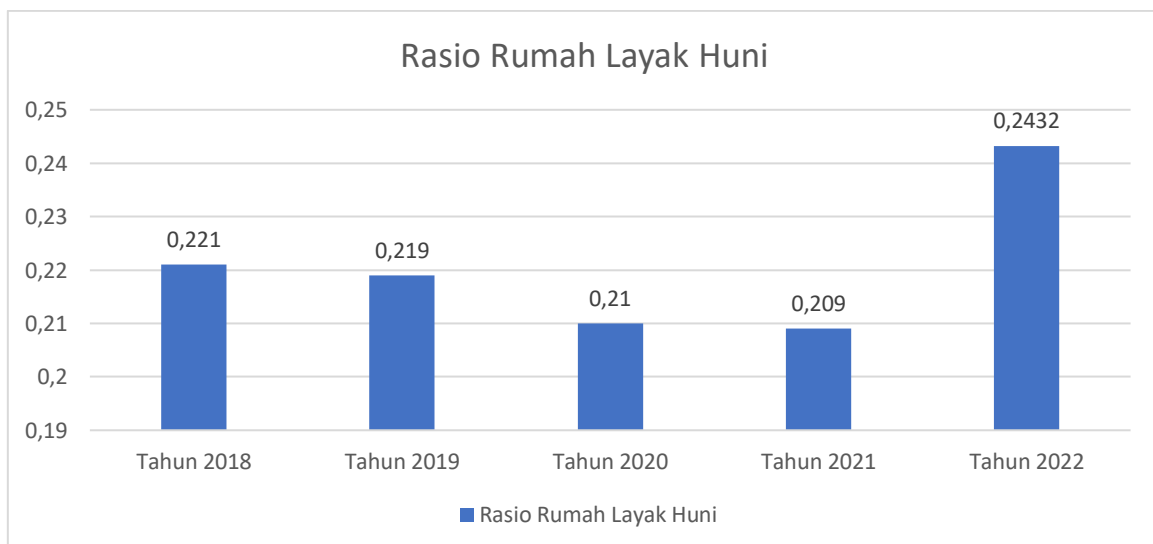
Rasio rumah layak huni adalah perbandingan rumah layak huni dengan jumlah penduduk. Rumah layak huni didefinisikan sebagai rumah yang memenuhi persyaratan keselamatan, bangunan dan kecukupan minimum luas bangunan serta kesehatan penghuninya

Semakin tinggi nilai indikator penduduk yang mempunyai rumah layak huni, menunjukkan semakin mampu daerah tersebut menyediakan kehidupan yang lebih layak kepada masyarakat.

**Tabel**  
**Rasio Rumah Layak Huni Kota Singkawang**  
**Tahun 2018-2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Jumlah Rumah Layak Huni	Unit	48.321	48.909	49.363	49.604	58.451
Jumlah Penduduk	Jiwa	219.061	222.910	235.064	237.891	240.327
<b>Rasio Rumah Layak Huni</b>		<b>0.221</b>	<b>0.219</b>	<b>0.210</b>	<b>0.209</b>	<b>0.2432</b>

Sumber : Dinas Perumahan, Permukiman dan Pertanahan Kota Singkawang



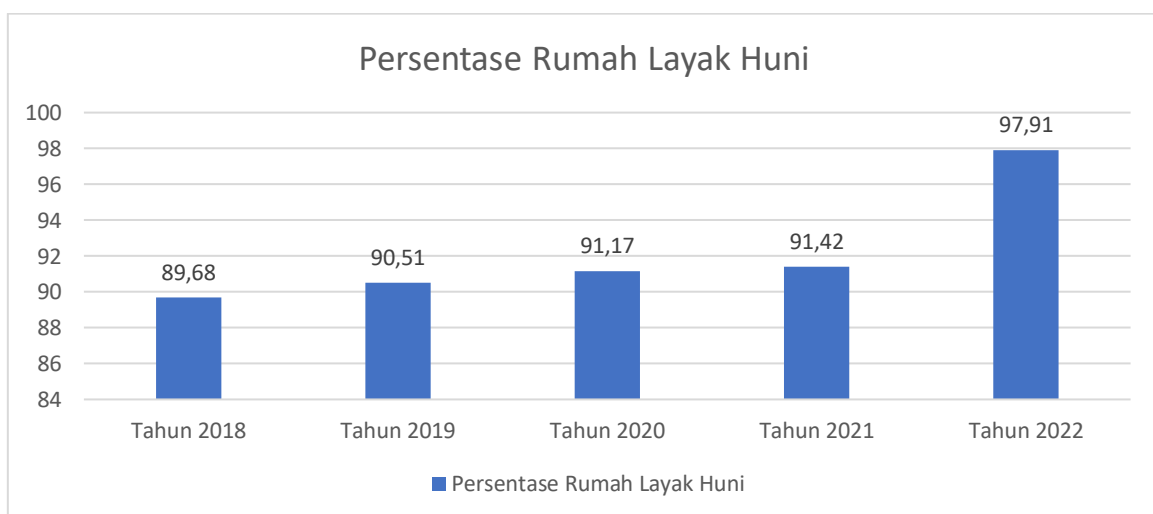
#### 4.2.2 Cakupan Ketersediaan Rumah Layak Huni

Cakupan ketersediaan rumah layak huni adalah perbandingan antara jumlah rumah layak huni terhadap jumlah rumah keseluruhan. dalam satuan persen. Indikator ini dapat digunakan untuk melihat keberhasilan pemerintah/pemerintah daerah dalam penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman agar masyarakat mampu bertempat tinggal serta menghuni rumah yang layak dan terjangkau di dalam perumahan yang sehat, aman, harmonis, dan berkelanjutan di seluruh wilayah Indonesia.

**Tabel**  
**Cakupan Ketersediaan Rumah Layak Huni Kota Singkawang**  
**Tahun 2018-2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Jumlah Rumah Layak Huni	Unit	48.321	48.909	49.363	49.604	58.451
Jumlah Seluruh Rumah	Unit	53.884	54.038	54.143	54.261	59.700
<b>Cakupan Ketersediaan Rumah Layak Huni</b>	<b>%</b>	<b>89.68</b>	<b>90.51</b>	<b>91.17</b>	<b>91.42</b>	<b>97.91</b>

Sumber : Dinas Perumahan, Permukiman dan Pertanahan Kota Singkawang



#### 4.2.3 Rasio Pemukiman Layak Huni

Rasio pemukiman layak huni menunjuk pada perbandingan luas pemukiman layak huni dengan luas wilayah pemukiman secara keseluruhan. Indikator ini mengukur proporsi luas pemukiman yang layak huni terhadap keseluruhan luas pemukiman. Nilai indikator ini mencerminkan kemampuan suatu daerah menyediakan kualitas pemukiman yang layak huni. Makin tinggi nilai indikator ini, semakin mampu suatu daerah tersebut menyediakan pemukiman yang layak huni.

**Tabel**  
**Rasio Pemukiman Layak Huni Kota Singkawang**  
**Tahun 2018-2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Luas permukiman layak huni	Ha	2075.50	2099.05	2099.30	2.044.26	2.051.06
Luas wilayah permukiman	Ha	2102.05	2102.05	2102.05	2.102.05	2.102.05
<b>Rasio Pemukiman Layak Huni</b>		0.9874	0.9986	0.9987	0.9725	0.9757

Sumber : Dinas Perumahan, Permukiman dan Pertanahan Kota Singkawang



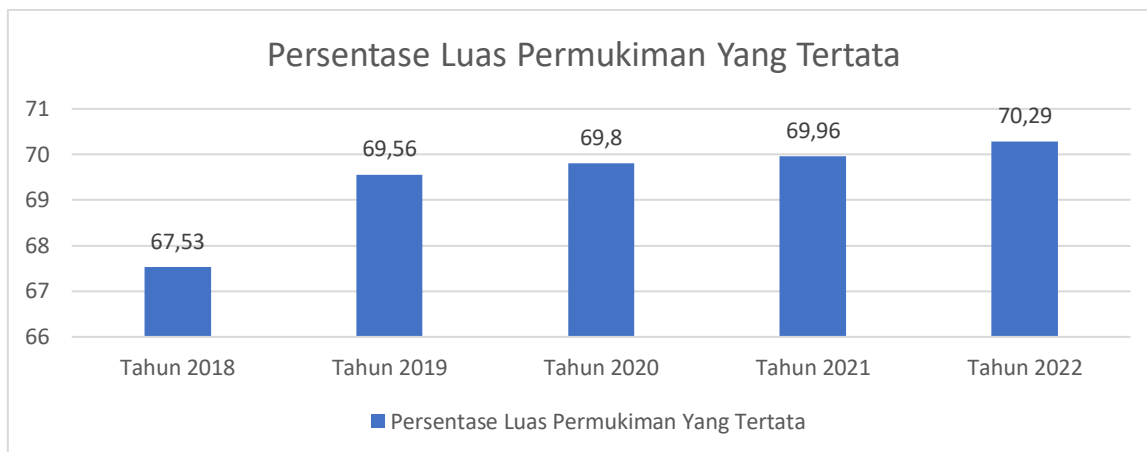
#### 4.2.4 Persentase Luas Permukiman Yang Tertata

Persentase Luas Permukiman Yang Tertata adalah proporsi luas area permukiman yang sesuai dengan peruntukan berdasarkan rencana tata ruang satuan permukiman terhadap luas area permukiman keseluruhan. dalam satuan persen. Semakin tinggi persentase Permukiman yang tertata menunjukkan semakin berhasil pemerintah/pemerintah daerah dalam penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman terutama dalam pemanfaatan. penggunaan/penataan ruang terhadap Perkembangan Pembangunan perumahan dan kawasan permukiman sudah tertata dan sesuai arah pemanfaatan/peruntukannya berdasarkan RTRW. RDTR dan RTBL serta IMB. demikian pula pasca pembangunan. perumahan dan kawasan permukiman dimanfaatkan dan dikelola melalui pemeliharaan dan perbaikan. dan dijamin pemanfaatannya agar sesuai dengan fungsi sebagaimana telah ditetapkan sesuai standar dan ketentuan peraturan yang berlaku.

**Tabel**  
**Persentase Luas Permukiman Yang Tertata Kota Singkawang**  
**Tahun 2018-2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Luas Permukiman Yang Tertata	Ha	1.419.61	1.462.15	1.467.15	1.470.68	1.477.48
Luas Area Permukiman Keseluruhan	Ha	2.102.05	2.102.05	2.102.05	2.102.05	2.102.05
<b>Persentase Luas Permukiman Yang Tertata</b>	<b>%</b>	<b>67.53</b>	<b>69.56</b>	<b>69.80</b>	<b>69.96</b>	<b>70.29</b>

Sumber : Dinas Perumahan, Permukiman dan Pertanahan Kota Singkawang



#### 4.2.5 Cakupan Lingkungan Perumahan Yang Sehat Dan Aman Yang Didukung Dengan Prasarana. Sarana Dan Utilitas Umum (PSU)

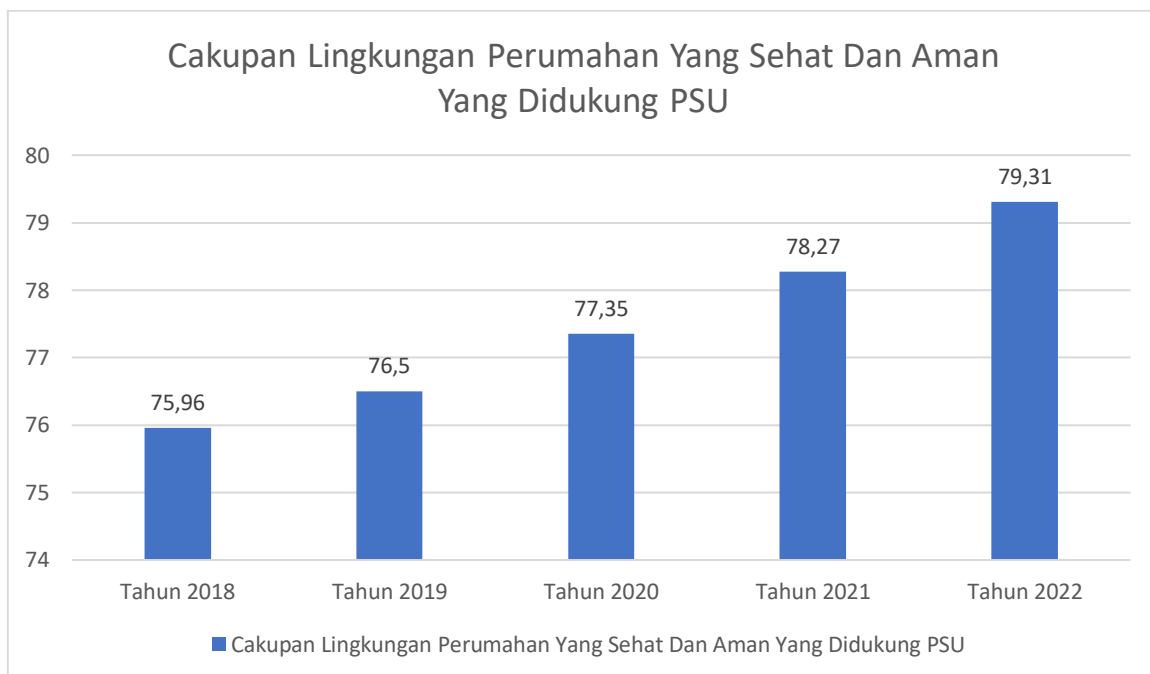
Cakupan Lingkungan Perumahan yang Sehat dan Aman yang Didukung Prasarana. Sarana dan Utilitas Umum (PSU) adalah persentase perbandingan antara jumlah lingkungan hunian yang didukung prasarana. sarana dan utilitas umum yang memenuhi standar terhadap total jumlah lingkungan hunian di Kota Singkawang. dalam satuan persen. Semakin tinggi Persentase lingkungan perumahan yang sehat dan aman yang didukung prasarana. sarana dan utilitas umum artinya semakin banyak lingkungan hunian di Kota Singkawang yang memiliki kualitas yang baik dan layak dijadikan sebagai lingkungan hunian bagi penduduknya.

**Tabel**  
**Cakupan Lingkungan Perumahan Yang Sehat Dan Aman Yang Didukung**  
**Prasarana. Sarana Dan Utilitas Umum (PSU) Kota Singkawang**  
**Tahun 2018-2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Jumlah lingkungan hunian yang didukung prasarana.	Kawasan	19.75	19.89	20.11	20.35	20.62

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
sarana dan utilitas umum yang memenuhi standar						
Total Jumlah lingkungan hunian	Kawasan	26	26	26	26	26
<b>Cakupan Lingkungan Perumahan Yang Sehat Dan Aman Yang Didukung PSU</b>	<b>%</b>	<b>75.96</b>	<b>76.50</b>	<b>77.35</b>	<b>78.27</b>	<b>79.31</b>

Sumber : Dinas Perumahan, Permukiman dan Pertanahan Kota Singkawang



#### 4.2.6 Persentase Lingkungan Permukiman Kumuh

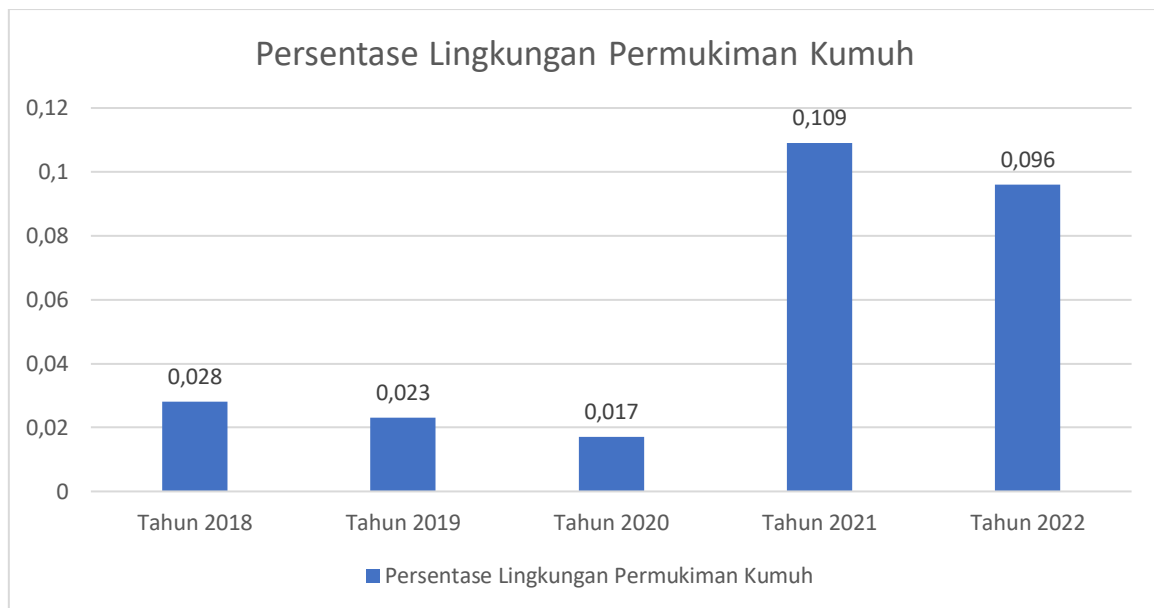
Persentase Lingkungan Permukiman Kumuh adalah perbandingan antara luas perumahan kumuh dan Permukiman kumuh yang belum tertangani dan/atau masih terdapat lingkungan perumahan kumuh dan permukiman kumuh di kota singkawang (sesuai keputusan Kepala Daerah). berbanding terhadap total luas wilayah administrasi

kota Singkawang. Semakin tinggi persentase lingkungan permukiman kumuh semakin luas lingkungan perumahan kumuh dan permukiman kumuh yang belum tertangani.

**Tabel**  
**Persentase Lingkungan Permukiman Kumuh Kota Singkawang**  
**Tahun 2018-2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Luas Lingkungan permukiman kumuh	Ha	14.34	11.34	8.34	55.04	48.24
Luas Wilayah	Ha	50.400	50.400	50.400	50.400	50.400
<b>Persentase Lingkungan Permukiman Kumuh</b>	<b>%</b>	<b>0.028</b>	<b>0.023</b>	<b>0.017</b>	<b>0.109</b>	<b>0.096</b>

Sumber : Dinas Perumahan, Permukiman dan Pertanahan Kota Singkawang



#### 4.2.7 Persentase Luas Kawasan Permukiman Kumuh Yang Ditangani

Persentase Luas Kawasan Permukiman Kumuh Yang Ditangani adalah Kumulatif Luas Kawasan Permukiman Kumuh yang ditangani melalui program

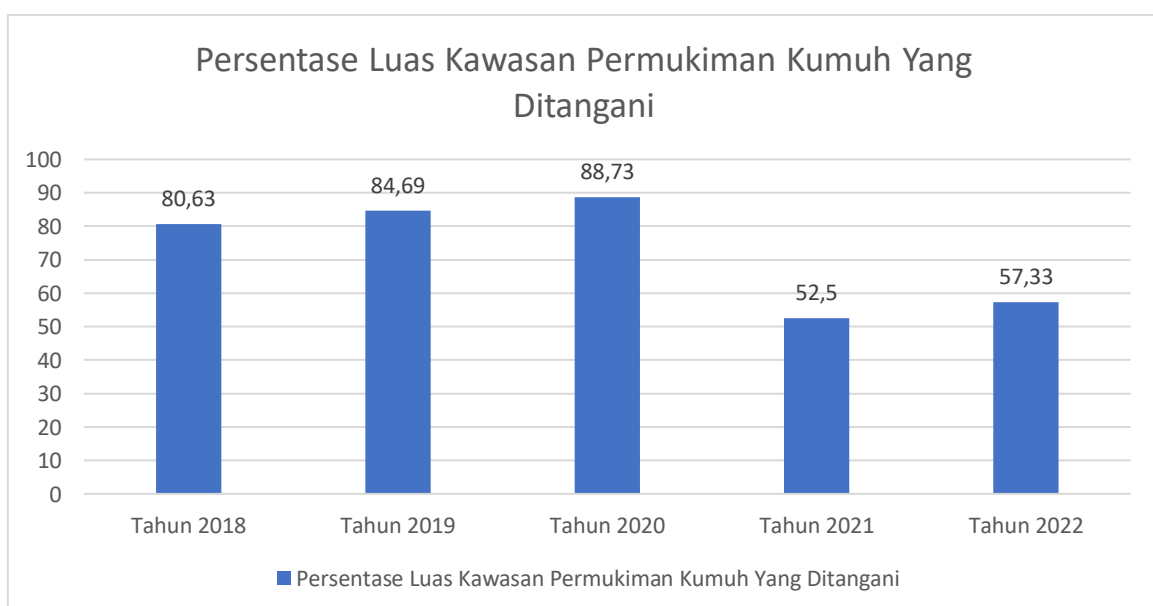


pemerintah yang menjadi prioritas penanganan terhadap total Luasan Kawasan Permukiman Kumuh di Kota Singkawang yang telah ditetapkan dengan Keputusan Kepala Daerah (Wali Kota Singkawang). dalam satuan persen. Semakin besar luas kawasan permukiman kumuh yang ditangani menunjukkan semakin luas kawasan permukiman kumuh yang ditangani (secara akumulasi) terhadap total luas kawasan permukiman kumuh yang ada di Kota Singkawang (sesuai Keputusan Kepala Daerah).

**Tabel**  
**Persentase Luas Kawasan Permukiman Kumuh Yang Ditangani Kota Singkawang**  
**Tahun 2018-2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Luas Kawasan Permukiman Kumuh yang ditangani	Ha	59.69	62.69	65.69	69.22	76.02
Total Luasan Kawasan Permukiman Kumuh	Ha	74.03	74.03	74.03	132.60	132.60
<b>Persentase Luas Kawasan Permukiman Kumuh Yang Ditangani</b>	<b>%</b>	<b>80.63</b>	<b>84.69</b>	<b>88.73</b>	<b>52.50</b>	<b>57.33</b>

Sumber : Dinas Perumahan, Permukiman dan Pertanahan Kota Singkawang



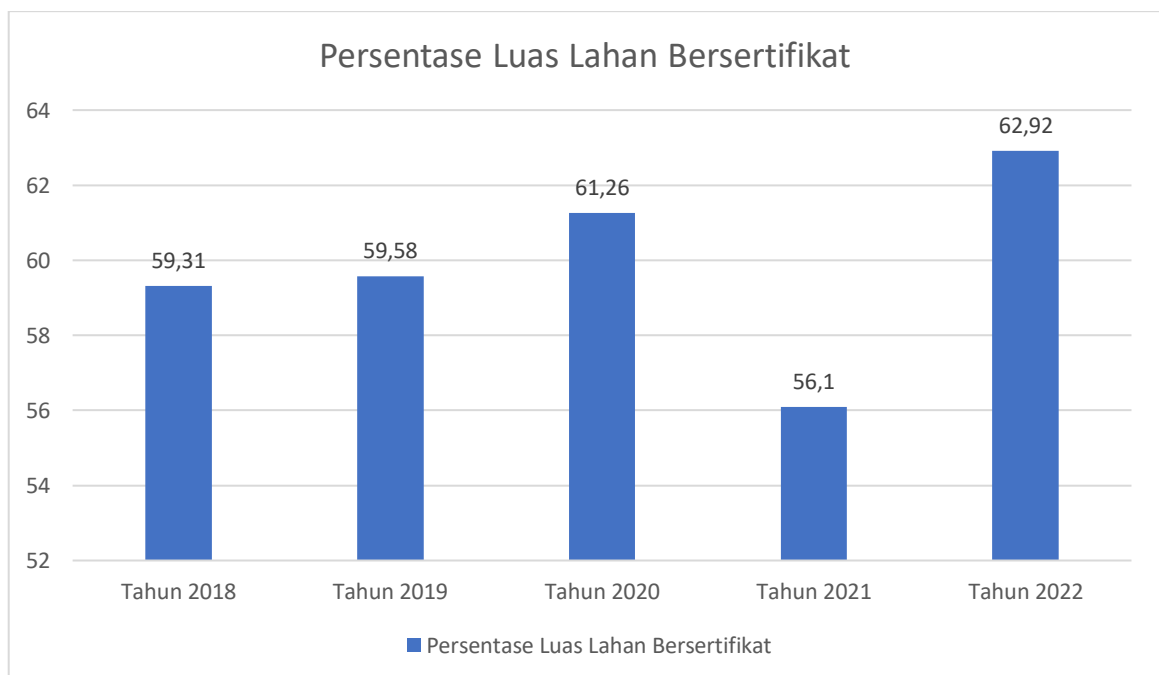
#### 4.2.8 Persentase Luas Lahan Bersertifikat

Persentase luas lahan bersertifikat adalah proporsi jumlah luas lahan bersertifikat terhadap luas wilayah. Indikator ini mengukur Persentase luas lahan bersertifikat, yaitu proporsi jumlah luas lahan bersertifikat terhadap luas wilayah daratan. Indikator pertanahan ini dapat memberi informasi mengenai tingkat tertib administrasi sebagai kepastian dalam kepemilikan tanah. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin tertib administrasi pertanahan.

**Tabel**  
**Persentase Luas Lahan Bersertifikat Kota Singkawang**  
**Tahun 2018 – 2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Luas Lahan Bersertifikat	Ha	29.890.94	30.027.91	30.873.64	28.273.73	31.712.64
Luas Wilayah	Ha	50.400	50.400	50.400	50.400	50.400
<b>Persentase Luas Lahan Bersertifikat</b>	<b>%</b>	<b>59.31</b>	<b>59.58</b>	<b>61.26</b>	<b>56.10</b>	<b>62.92</b>

Sumber : Dinas Perumahan, Permukiman dan Pertanahan Kota Singkawang



#### 4.2.9 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum

Persentase rumah tangga menurut sumber air minum adalah banyaknya rumah tangga menurut sumber utama air minum. Akses pada layanan air minum merujuk pada air minum berasal dari sumber yang baik dan tersedia dengan waktu pengambilan tidak lebih dari 30 menit PP termasuk waktu antrian. Sumber air yang meningkat kualitasnya termasuk dari PAM, mata air, sumur bor, sumur galian yang terlindung, penampungan air hujan, dan air kemasan.

Indikator ini digunakan untuk memantau akses penduduk terhadap sumber air berkualitas berdasarkan asumsi bahwa sumber air berkualitas menyediakan air yang aman untuk diminum bagi masyarakat. Air yang tidak berkualitas adalah penyebab langsung berbagai sumber penyakit. Semakin besar persentase rumah tangga yang menggunakan sumber air minum layak menunjukkan semakin baiknya kondisi rumah tangga di suatu daerah.

**Tabel**  
**Persentase Rumah Tangga Berakses Air Minum Kota Singkawang**  
**Tahun 2018-2022**

No	Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
1	Air Kemasan	%	4.84	6.88	7.09	5.69	5.06
2	Air Isi Ulang	%	24.46	25.82	24.04	31.12	31.41
3	Leding	%	11.48	12.23	16.45	7.79	10.93
4	Sumur Bor	%	1.23	0.82	1.84	1.91	4.48
5	Sumur Terlindung	%	4.02	3.92	3.38	3.64	1.69
6	Sumur Tak Terlindung	%	2.77	6.44	5.23	2.24	0.52
7	Mata Air Terlindung	%	4.43	7.01	10.55	7.27	4.48
8	Mata Air Tak Terlindung	%	5.32	1.92	0.92	2.31	3.29

No	Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
9	Air Sungai	%	-	0.18	-	-	
10	Air Hujan	%	41.45	34.78	30.51	38.04	39.76

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Singkawang

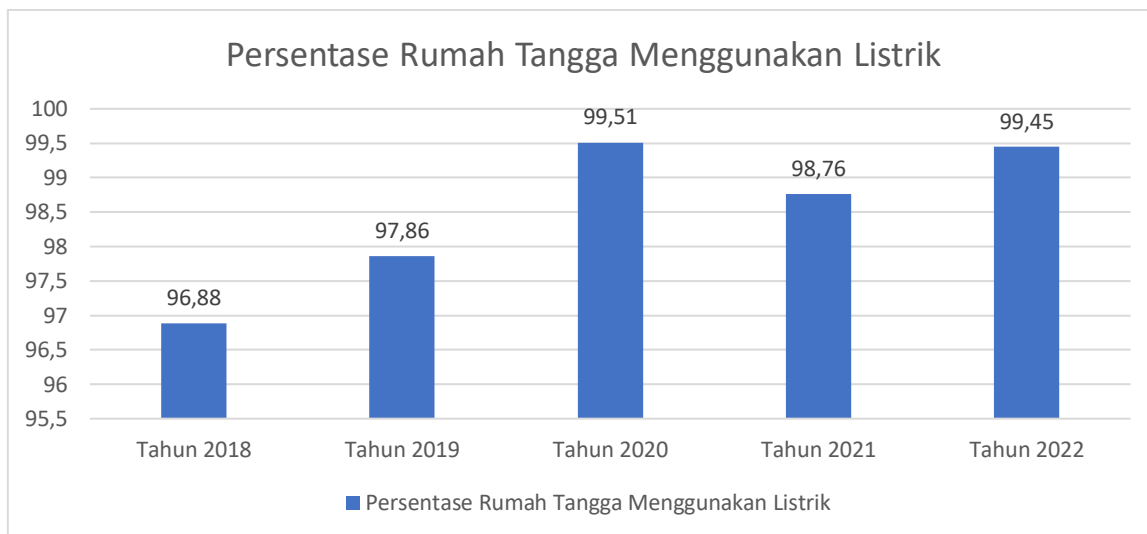
#### 4.2.10 Persentase Rumah Tangga Yang Menggunakan Listrik

Persentase rumah tangga yang menggunakan listrik merupakan proporsi jumlah rumah tangga yang menggunakan listrik sebagai daya penerangan terhadap jumlah rumah tangga. Indikator ini mengukur akses penduduk terhadap fasilitas dan infrastruktur penunjang. Oleh karena itu, makin tinggi akses rumah tangga terhadap fasilitas listrik.

**Tabel**  
**Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan Kota Singkawang**  
**Tahun 2018 – 2022**

Sumber Penerangan	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Listrik PLN	%	96.88	97.86	99.51	98.76	99,45
Listrik Non PLN	%	2.49	0.89	0.29	0.76	0,48
Bukan Listrik	%	0.63	1.25	0.20	0.48	0,07

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Singkawang



#### 4.3 LINGKUNGAN HIDUP

##### 4.3.1 Persentase Penanganan Sampah

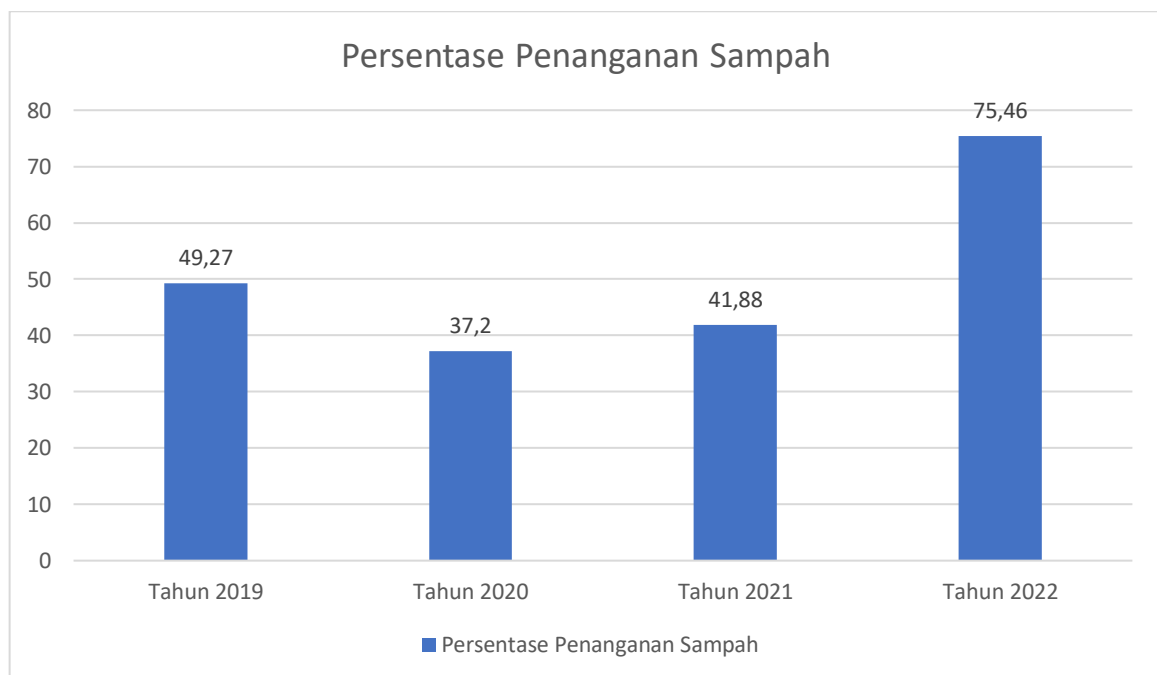
Persentase Penanganan Sampah menunjuk pada proporsi volume sampah yang ditangani terhadap volume produksi sampah. Sampah adalah limbah padat yang berasal dari lingkungan permukiman, bukan bahan berbahaya dan beracun, yang dianggap tidak berguna lagi. Indikator ini merupakan indikasi kemampuan suatu daerah untuk menyediakan dan memelihara lingkungan hidup yang bersih, sehat dan nyaman. Semakin tinggi Persentase sampah yang dapat ditangani, semakin tinggi kemampuan daerah tersebut dalam menyediakan dan memelihara lingkungan hidup yang bersih, sehat dan nyaman bagi penduduk.

**Tabel**  
**Persentase Penanganan Sampah Kota Singkawang**  
**Tahun 2018-2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Volume sampah yang ditangani	Ton/Tahun	20.043.28	15.373.44	17.965.26	25.882.15

Uraian	Satuan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Volume produksi sampah	Ton/ Tahun	40.681.08	41.331.69	42.899.18	34.297.93
<b>Persentase Penanganan Sampah</b>	<b>%</b>	<b>49.27</b>	<b>37.20</b>	<b>41.88</b>	<b>75.46</b>

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Singkawang



#### 4.3.2 Rasio Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Per Satuan Penduduk

Rasio Tempat Pembuangan Sampah (TPS) per satuan penduduk menunjuk pada jumlah daya tampung tempat pembuangan sampah per 1.000 jumlah penduduk.

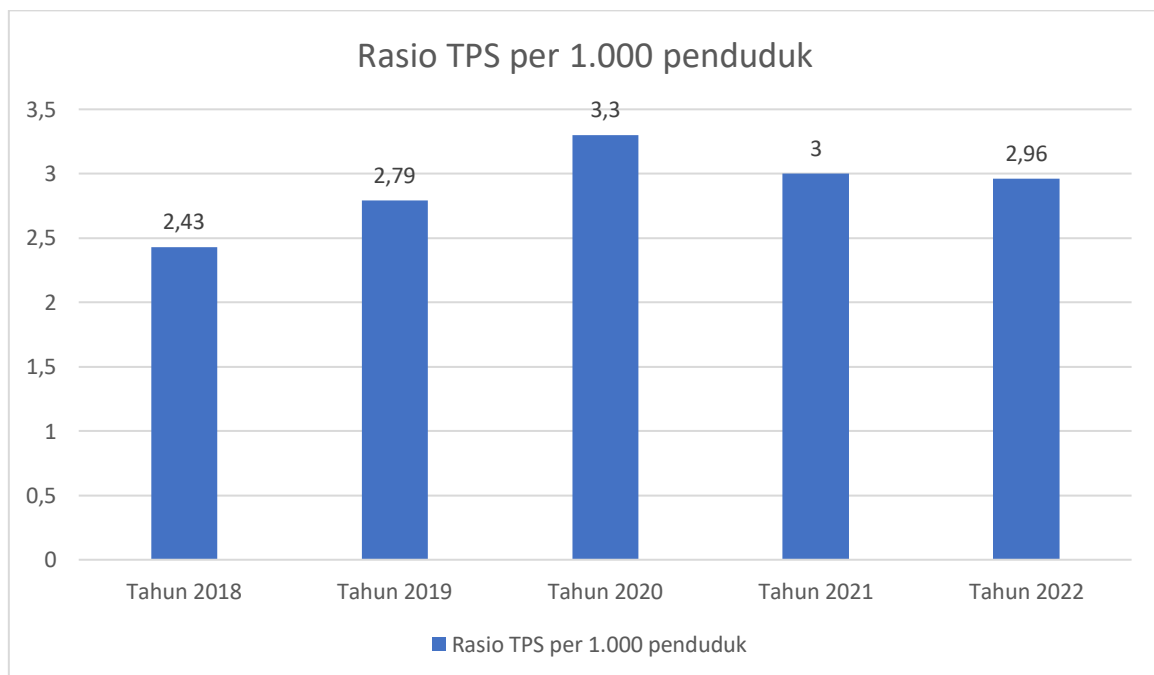
Indikator ini mencerminkan kemampuan suatu daerah menyediakan akses penduduk terhadap fasilitas kebersihan dan kesehatan yang memadai. Semakin tinggi

nilai indikator ini. semakin tinggi kemampuan suatu daerah dalam menyediakan akses penduduk daerah tersebut terhadap fasilitas kebersihan dan kesehatan.

**Tabel**  
**Rasio Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Kota Singkawang**  
**Tahun 2018-2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Jumlah Daya Tampung Tempat Pembuangan Sampah	M3	540.71	656.88	761.13	705.35	705.35
Jumlah Penduduk	Jiwa	219061	222910	226475	235064	237891
<b>Rasio TPS per 1.000 penduduk</b>		<b>2.43</b>	<b>2.79</b>	<b>3.20</b>	<b>3.00</b>	<b>2.96</b>

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Singkawang



#### 4.3.3 Indeks Kualitas Air

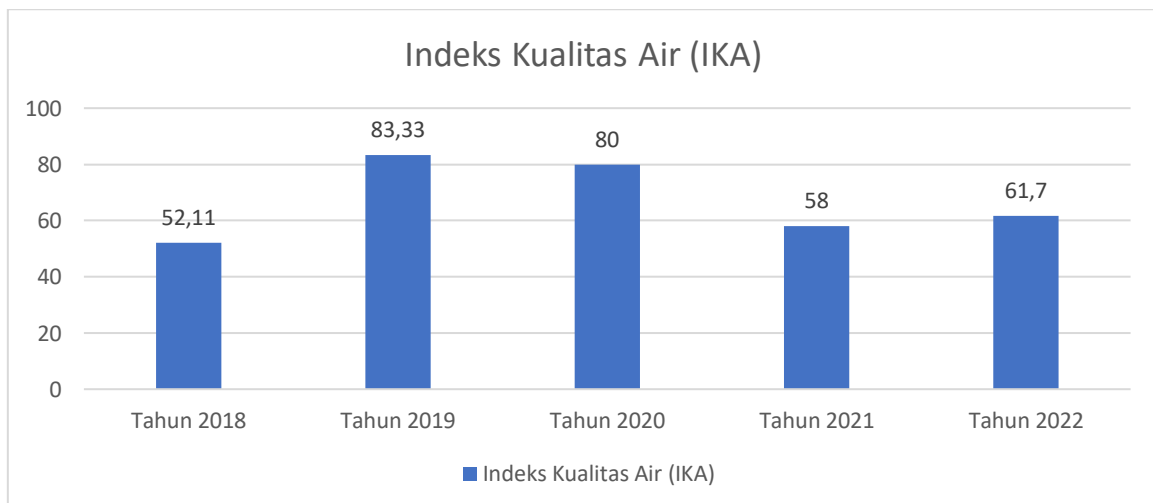
Indeks Kualitas Air (IKA) adalah suatu nilai yang menggambarkan kondisi kualitas air yang merupakan nilai komposit parameter kualitas air dalam suatu wilayah pada waktu tertentu. Kategori Indeks Kualitas Air ditentukan berdasarkan nilai IKA dengan kriteria sebagai berikut:

No.	Kategori	Nilai IKA
1.	Sangat Baik	$90 \leq \text{IKA} \leq 100$
2.	Baik	$70 \leq \text{IKA} < 90$
3.	Sedang	$50 \leq \text{IKA} < 70$
4.	Kurang	$25 \leq \text{IKA} < 50$
5.	Sangat Kurang	$10 \leq \text{IKA} < 25$

**Tabel**  
**Indeks Kualitas Air (IKA) Kota Singkawang**  
**Tahun 2018-2021**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Indeks Kualitas Air (IKA)		52.11	83.33	80	58	61.67

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Singkawang





#### 4.3.4 Indeks Kualitas Udara

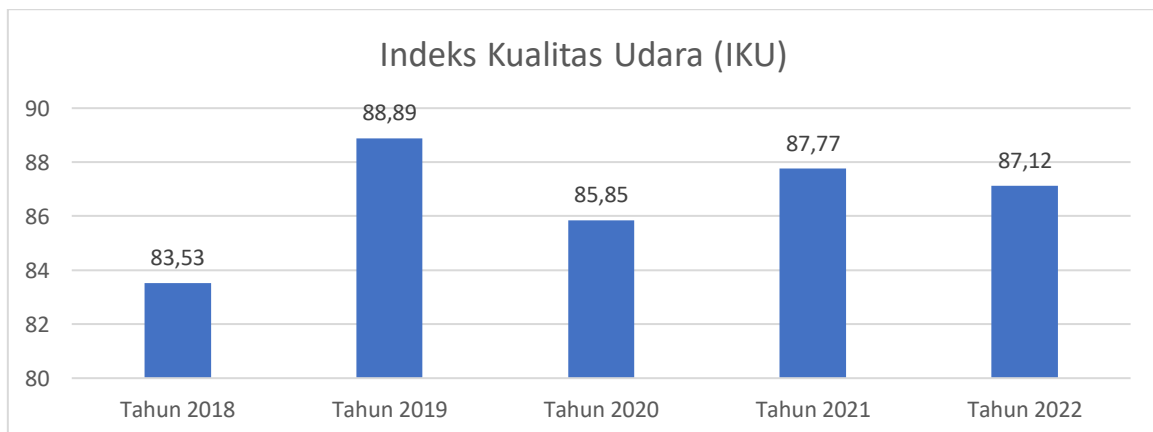
Indeks Kualitas Udara (IKU) adalah ukuran yang menggambarkan kualitas udara yang merupakan nilai komposit parameter kualitas udara dalam suatu wilayah pada waktu tertentu.. Kategori indeks kualitas udara ditentukan berdasarkan nilai IKU dengan kriteria sebagai berikut:

No.	Kategori	Nilai IKA
1.	Sangat Baik	$90 \leq IKA \leq 100$
2.	Baik	$70 \leq IKA < 90$
3.	Sedang	$50 \leq IKA < 70$
4.	Kurang	$25 \leq IKA < 50$
5.	Sangat Kurang	$10 \leq IKA < 25$

**Tabel**  
**Indeks Kualitas Udara (IKU) Kota Singkawang**  
**Tahun 2018-2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Indeks Kualitas Udara (IKU)		83.53	88.89	85.85	87.77	87.12

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Singkawang



#### 4.3.5 Indeks Tutupan Lahan (Indeks Kualitas Lahan)

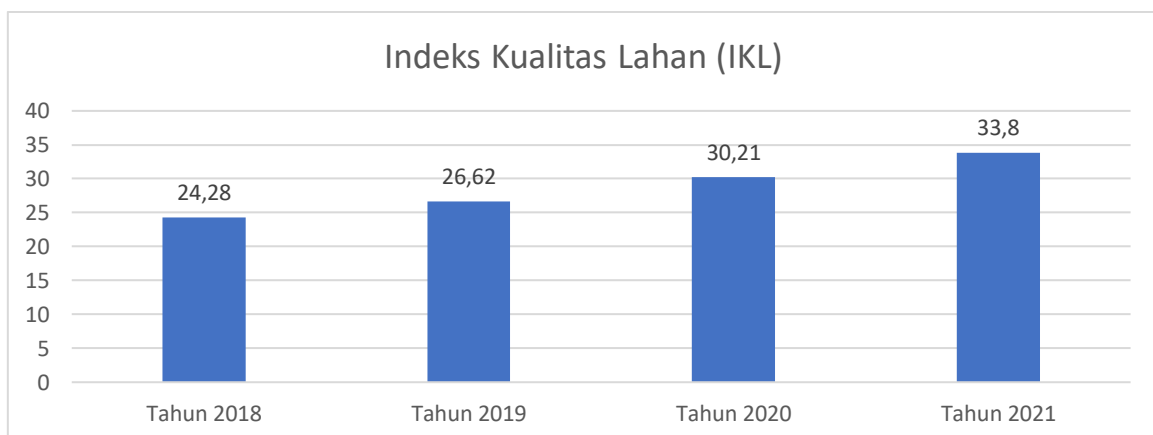
Indeks Kualitas Lahan (IKL) adalah nilai yang menggambarkan kualitas lahan yang terdiri dari Indeks Kualitas Tutupan Lahan dan Indeks Kualitas Ekosistem Gambut. Kategori indeks kualitas lahan ditentukan berdasarkan nilai IKL dengan kriteria sebagai berikut:

No.	Kategori	Nilai IKA
1.	Sangat Baik	$90 \leq IKA \leq 100$
2.	Baik	$70 \leq IKA < 90$
3.	Sedang	$50 \leq IKA < 70$
4.	Kurang	$25 \leq IKA < 50$
5.	Sangat Kurang	$10 \leq IKA < 25$

**Tabel**  
**Indeks Kualitas Lahan (IKL) Kota Singkawang**  
**Tahun 2018-2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Indeks Kualitas Lahan (IKL)		24.28	26.62	30.21	33.80	34.42

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Singkawang



#### 4.3.6 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) adalah ukuran yang menggambarkan kualitas lingkungan hidup yang merupakan nilai komposit dari indikator kualitas lingkungan hidup. Predikat Kualitas Lingkungan Hidup ditentukan berdasarkan nilai IKLH dengan kriteria sebagai berikut:

No.	Predikat	Nilai IKLH
1.	Sangat baik	$90 \leq \text{IKLH} \leq 100$
2.	Baik	$70 \leq \text{IKLH} < 90$
3.	Sedang	$50 \leq \text{IKLH} < 70$
4.	Kurang	$25 \leq \text{IKLH} < 50$
5.	Sangat Kurang	$0 \leq \text{IKLH} < 25$

Rumus Perhitungan IKLH :

$$\text{IKLH}_{\text{Kota}} = (0,376 \times \text{IKA}) + (0,405 \times \text{IKU}) + (0,219 \times \text{IKL})$$

dimana:

IKA = Indeks Kualitas Air;

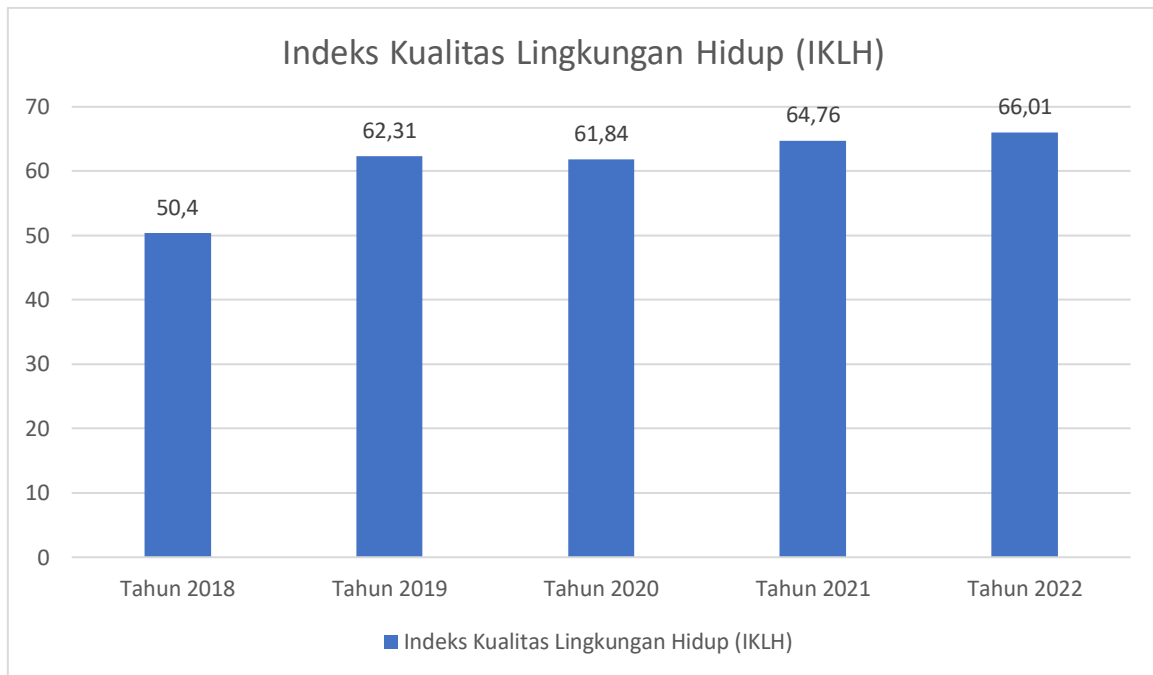
IKU = Indeks Kualitas Udara; dan

IKL = Indeks Kualitas Lahan.

**Tabel**  
**Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kota Singkawang**  
**Tahun 2018-2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)		50.4	62.31	61.84	64.76	66.01

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Singkawang



#### 4.4 PERHUBUNGAN

##### 4.4.1 Rasio Ijin Trayek

Rasio ijin trayek adalah perbandingan jumlah ijin trayek yang dikeluarkan selama 1 (satu) tahun terhadap jumlah penduduk. Izin Trayek adalah izin untuk mengangkut orang dengan mobil bus dan/ atau mobil penumpang umum pada jaringan trayek. Trayek adalah lintasan kendaraan umum untuk pelayanan jasa angkutan orang dengan mobil bus, yang mempunyai asal dan tujuan perjalanan tetap, lintasan tetap dan jadwal tetap maupun tidak berjadwal.

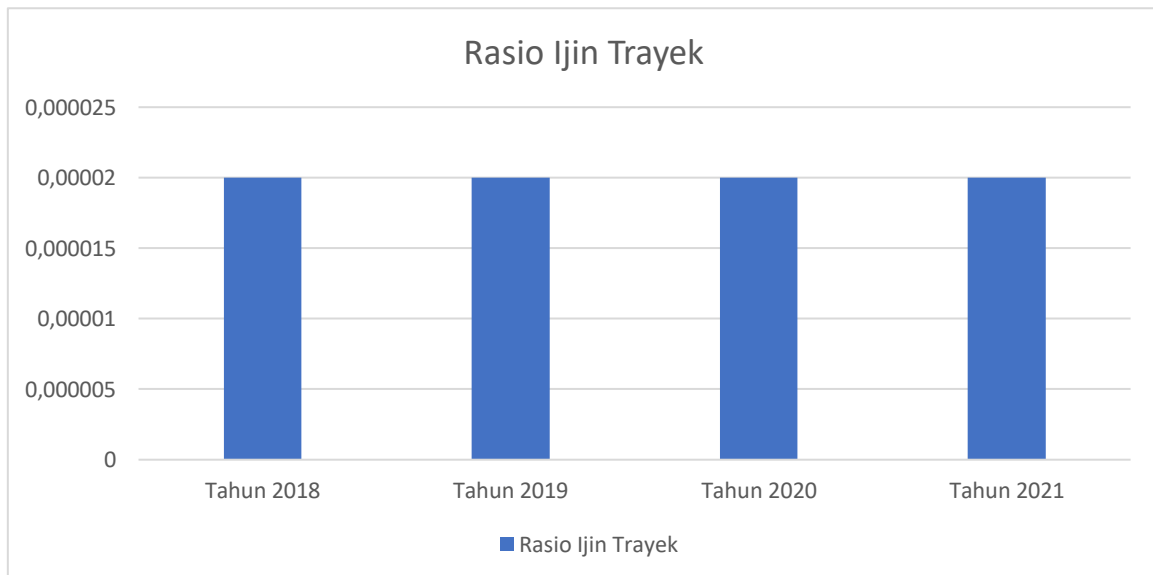
Digunakan sebagai data awal untuk melihat rasio antara jumlah penduduk sebagai pengguna layanan umum tersebut; dan Sebagai acuan data untuk melihat apakah masih diperlukan untuk dikeluarkannya izin trayek baru sebagai sebab lebih sedikitnya sarana transportasi tersebut terhadap jumlah penumpang. Semakin tinggi

rasio ijin trayek terhadap jumlah penduduk. semakin tinggi akses penduduk terhadap layanan transportasi umum.

**Tabel**  
**Rasio Ijin Trayek Kota Singkawang**  
**Tahun 2018-2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Jumlah ijin trayek yang dikeluarkan	Dok	4	4	4	4	4
Rasio Ijin Trayek		0.00002	0.00002	0.00002	0.00002	0.00002

Sumber : Dinas Perhubungan Kota Singkawang



#### 4.4.2 Jumlah Uji Kir Angkutan Umum

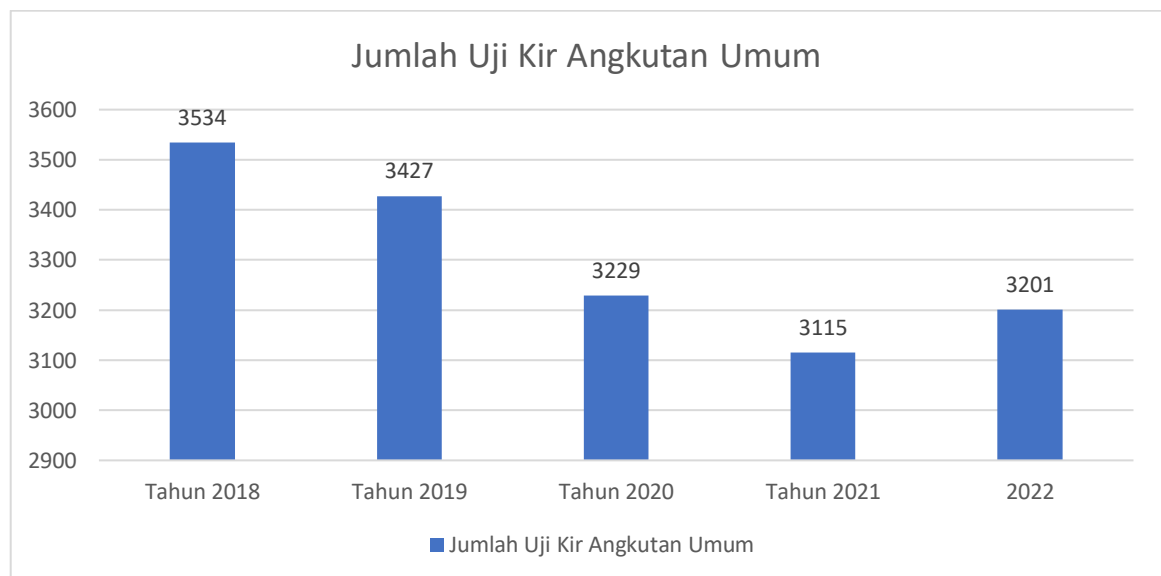
Uji kir merupakan kumpulan rangkaian kegiatan untuk melakukan uji kendaraan bermotor sebagai tanda bahwa kendaraan tersebut layak digunakan secara

teknis di jalan raya. khususnya bagi kendaraan yang membawa angkutan penumpang dan barang. Secara umum. kendaraan yang wajib untuk melakukan pendaftaran uji kir adalah kendaraan yang memiliki plat kuning. hanya saja fungsi tersebut dialihkan ke kendaraan yang berpenumpang. Semakin tinggi nilai indikator ini. semakin tinggi kemampuan suatu daerah menjamin kelayakan dan keamanan alat transportasi yang digunakan untuk layanan umum.

**Tabel**  
**Jumlah Uji Kir Angkutan Umum Kota Singkawang**  
**Tahun 2018-2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Jumlah Uji Kir Angkutan Umum	Unit	3.534	3.427	3.229	3.115	3.201

Sumber : Dinas Perhubungan Kota Singkawang



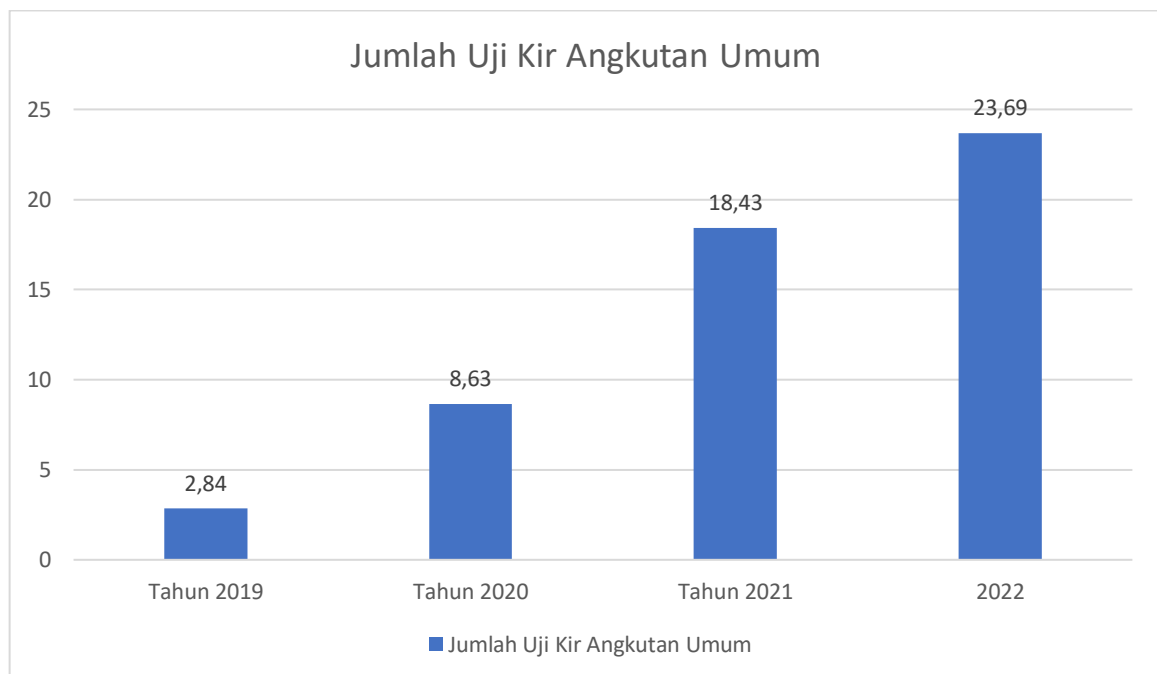
#### 4.4.3 Persentase Kepemilikan Kir Angkutan Umum

Persentase Kepemilikan Kir Angkutan Umum adalah jumlah angkutan umum yang tidak memiliki KIR berbanding dengan jumlah angkutan umum yang ada. semakin tinggi persentase angkutan umum yang tidak memiliki KIR. semakin rendah yang lulus uji dan layak jalan. semakin rendah tingkat keselamatan berlalu lintas.

**Tabel**  
**Persentase Kepemilikan Kir Angkutan Umum**  
**Tahun 2019-2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Jumlah angkutan umum yang tidak memiliki KIR	Unit	100	305	704	994
Jumlah angkutan umum	Unit	3527	3534	3819	4195
<b>Persentase kepemilikan KIR angkutan umum</b>	<b>%</b>	<b>2.84</b>	<b>8.63</b>	<b>18.43</b>	<b>23.69</b>

Sumber : Dinas Perhubungan Kota Singkawang



#### 4.4.4 Rasio Panjang Jalan Per Jumlah Kendaraan

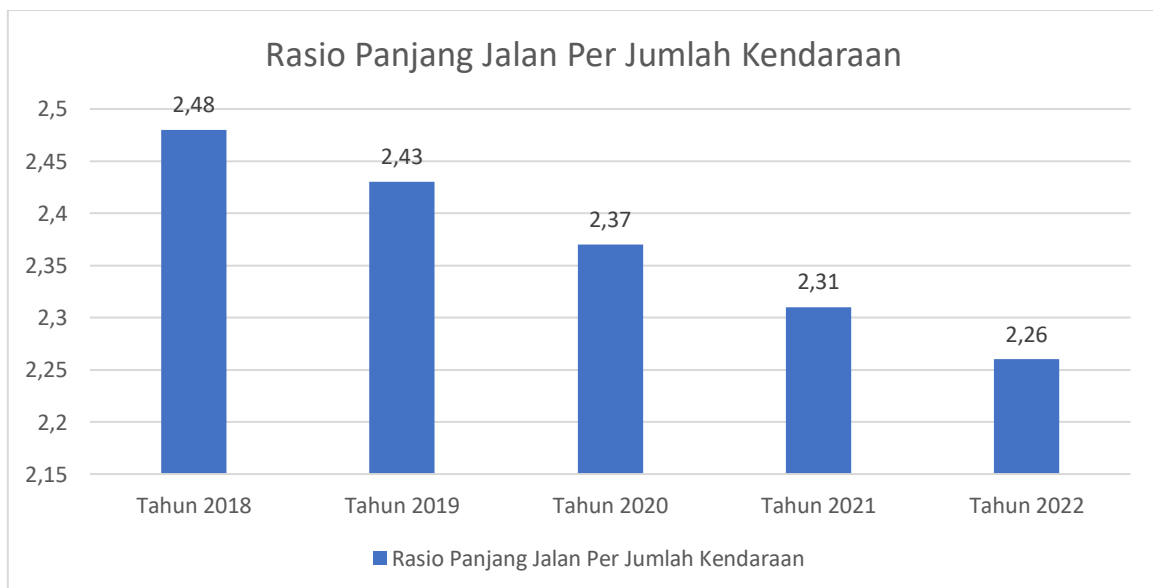
Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan dihitung untuk mengetahui tingkat ketersediaan sarana jalan dapat memberi akses tiap kendaraan. Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan adalah perbandingan panjang jalan terhadap jumlah kendaraan.

Indikator ini mencerminkan kemampuan suatu daerah untuk membangun fasilitas. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin tinggi kemampuan daerah dalam membangun fasilitas wilayah.

**Tabel**  
**Rasio Panjang Jalan Per Jumlah Kendaraan Kota Singkawang**  
**Tahun 2019 – 2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Panjang Jalan	Km	442.618	442.618	442.618	442.618	442.618
Jumlah Kendaraan	Unit	178.223	182.485	186.850	191.318	195.894
<b>Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan</b>		<b>2.48</b>	<b>2.43</b>	<b>2.37</b>	<b>2.31</b>	<b>2.26</b>

Sumber : Dinas Perhubungan Kota Singkawang





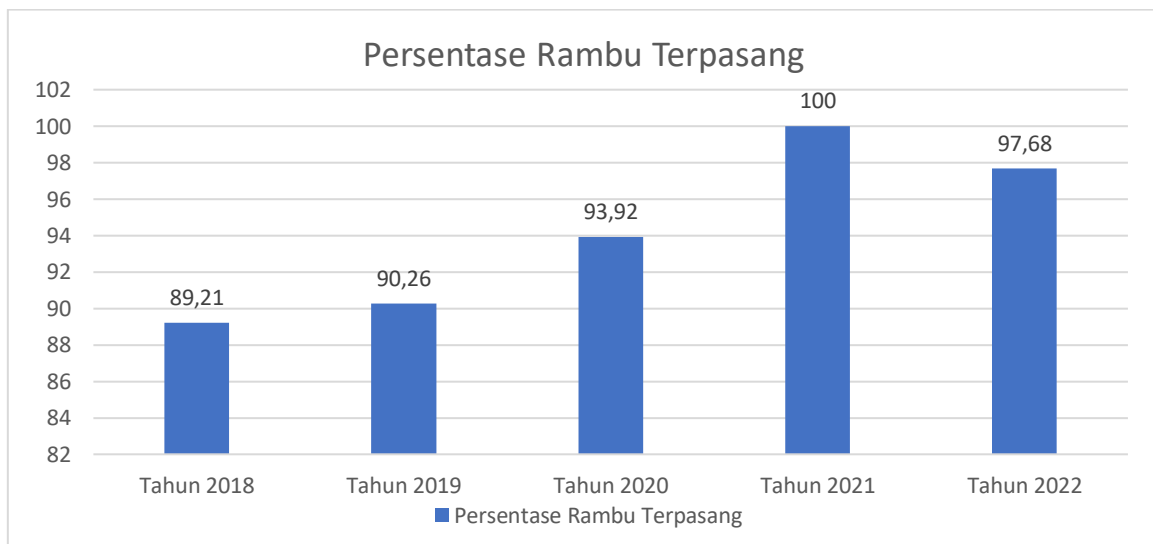
#### 4.4.5 Persentase Rambu Terpasang

Persentase Rambu Terpasang adalah jumlah pemasangan rambu-rambu dibanding jumlah rambu-rambu yang seharusnya tersedia dinyatakan dalam persen. Pemasangan rambu lalu lintas adalah termasuk bagian perlengkapan Jalan berupa lambang, huruf, angka, kalimat, dan/atau perpaduan yang berfungsi sebagai peringatan, larangan, perintah, atau petunjuk bagi Pengguna Jalan. Semakin tinggi persentase pemasangan rambu semakin jelas petunjuk lalu lintas, arus lalu lintas.

**Tabel**  
**Persentase Rambu Terpasang Kota Singkawang**  
**Tahun 2018 – 2022**

Uraian	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Jumlah pemasangan rambu-rambu	Buah	827	927	927	927	927
Jumlah rambu-rambu yang seharusnya tersedia	Buah	927	1027	987	927	949
<b>Persentase Rambu Terpasang</b>	<b>%</b>	<b>89.21</b>	<b>90.26</b>	<b>93.92</b>	<b>100</b>	<b>97.68</b>

Sumber : Dinas Perhubungan Kota Singkawang



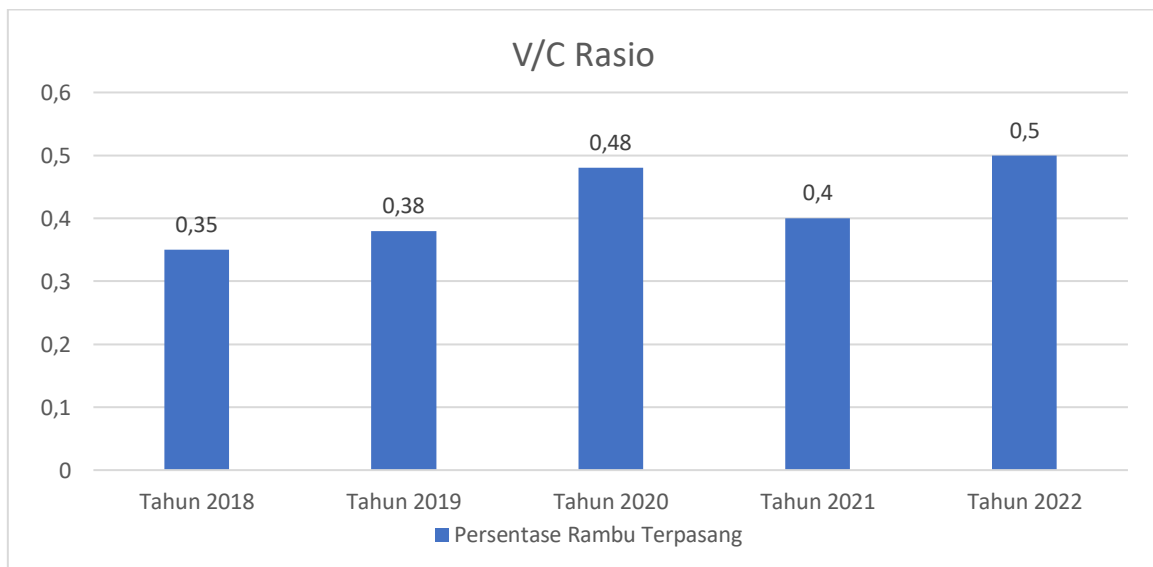
#### 4.4.6 V/C Rasio

V/C ratio adalah perbandingan antara volume lalu lintas dengan kapasitas jalan. V/C rasio salah satu indikator yang menjadi dasar dalam penetapan tingkat pelayanan pada suatu ruas jalan dan/atau persimpangan dan merupakan hasil pengukuran kinerja lalu lintas.

**Tabel**  
**V/C Ratio Kota Singkawang**  
**Tahun 2018 – 2022**

Uraian	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Volume lalu lintas	178.223	192.485	24.850	210.933	275.894
kapasitas ruas jalan	512.300	512.300	512.300	532.300	552.300
V/C rasio	0,35	0,38	0,48	0,4	0,50

Sumber : Dinas Perhubungan Kota Singkawang



#### 4.4.7 Persentase Pemeliharaan Perlengkapan Jalan

Persentase Pemeliharaan Perlengkapan Jalan adalah perbandingan antara jumlah perlengkapan jalan yang dipelihara terhadap total jumlah perlengkapan jalan dinyatakan dalam satuan persen. Perlengkapan Jalan adalah fasilitas pada suatu jalan yang ditempatkan untuk keselamatan, keamanan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas serta kemudahan bagi pengguna jalan dalam berlalu lintas. Semakin tinggi persentase pemeliharaan perlengkapan jalan menunjukkan semakin banyak jumlah perlengkapan jalan yang dipelihara oleh pemerintah Kota Singkawang pada tahun t terhadap total jumlah perlengkapan jalan pada tahun t yang kewenangan pemeliharaannya berada di bawah pemerintah Kota Singkawang. Jika persentase pemeliharaan perlengkapan jalan sebesar 70 persen artinya dari 10 unit perlengkapan jalan pada tahun tertentu yang kewenangan pemeliharaannya berada di bawah pemerintah Kota Singkawang, 7 unit diantaranya telah dilakukan pemeliharaan oleh pemerintah Kota Singkawang pada tahun tersebut.

**Tabel**  
**Persentase Pemeliharaan Perlengkapan Jalan**  
**Tahun 2018 – 2022**

Uraian	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Jumlah Perlengkapan Jalan Yang Dipelihara	10.261	10.645	10.957	11.055	11.254
Total Jumlah Perlengkapan Jalan	10.261	10.645	10.957	11.055	11.254
Persentase Pemeliharaan Perlengkapan Jalan	100	100	100	100	100

Sumber : Dinas Perhubungan Kota Singkawang

